

**IDENTIFIKASI MANFAAT KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU
(KKG) DALAM MENUNJANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
SEKOLAH DASAR GUGUS DIPONEGORO DI KECAMATAN PITURUH
KABUPATEN PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Novi Pratiwi
NIM 10108241041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IDENTIFIKASI MANFAAT KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENUNJANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR GUGUS DIPONEGORO DI KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO” yang disusun oleh Novi Pratiwi, NIM 10108241041 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I


Dra. Suyatinah, M.Pd
NIP.19530325 197903 2 003

Yogyakarta, 6 Agustus 2014
Pembimbing Skripsi II


Aprilia Tina L, M.Pd
NIP. 19820425 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 16 Juli 2014
Yang menyatakan,



Novi Pratiwi
NIM 10108241041

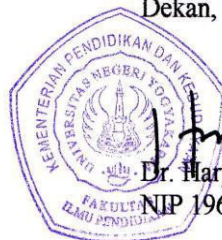
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI MANFAAT KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENUNJANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR GUGUS DIPONEGORO DI KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO" yang disusun oleh Novi Pratiwi, NIM 10108241041 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suyatinah, M. Pd.	Ketua Penguji		18 Agustus 2014
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		18 Agustus 2014
Dr. Cipi Safruddin AJ., M. Pd.	Penguji Utama		18 Agustus 2014
Aprilia Tina L., M. Pd.	Penguji Pendamping		18 Agustus 2014

Yogyakarta, ... 2.2 AUG. 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukan dengan baik.

(Evelyn Underhill)

PERSEMBAHAN

1. Orang tua tercinta. (Ibu Ringgit, Alm. Bapak Wagiman dan Papa Khairil Anwar)
2. Nusa, Bangsa dan Agama.
3. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.

**IDENTIFIKASI MANFAAT KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU
(KKG) DALAM MENUNJANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
SEKOLAH DASAR GUGUS DIPONEGORO DI KECAMATAN PITURUH
KABUPATEN PURWOREJO**

Oleh
Novi Pratiwi
NIM 10108241041

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat kegiatan KKG dalam menunjang kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di gugus Diponegoro. Meliputi kegiatan apa saja dalam KKG yang memberikan manfaat untuk menunjang kompetensi guru SD di Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan subjek penelitian adalah 15 guru SD anggota kegiatan KKG di Gugus Diponegoro. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menganalisis informasi yang diperoleh.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan kegiatan KKG bermanfaat dalam menunjang kompetensi pedagogik guru SD di Gugus Diponegoro. Pelaksanaan simulasi pembelajaran dalam kegiatan KKG dapat meningkatkan kemampuan guru pada pemahaman peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: 1) metode, 2) media, dan 3) menghadapi kelas, pengembangan potensi siswa, dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Pembinaan dari pengawas Daerah Binaan dan diskusi bersama anggota kegiatan KKG dapat menunjang kemampuan guru untuk menyusun RPP dan merumuskan RPP, memahami teknik evaluasi, menyusun dan mengembangkan silabus, dan mengatasi masalah kesulitan belajar siswa. Motivasi yang diberikan oleh pengawas Daerah Binaan dan anggota KKG di dalam kegiatan KKG dapat menambah motivasi guru untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media yang menarik, dan meningkatkan kemampuan siswa dengan pengayaan.

Kata kunci: *Kelompok Kerja Guru, Kompetensi Pedagogik, SD*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, petunjuk serta kekuatan, sehingga penulis dapat melakukan penelitian serta menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Identifikasi manfaat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Sekolah Dasar Gugus Diponegoro di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu di bawah ini.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di bangku kuliah Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan izin dan kemudahan administrasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan lancar.
3. Hidayati M. Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung kelancaran penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

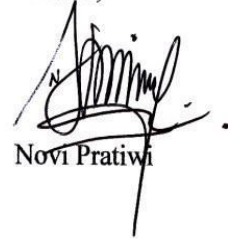
4. Ibu Suyatinah, M. Pd. selaku Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu dan pemikiran beliau dalam membimbing penulis sampai penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Aprilia Tina L, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Margono, S. Pd. selaku Ketua Kelompok Kerja Guru Gugus Diponegoro, yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di gugus Diponegoro.
7. Bapak Sutarto, S. Pd. selaku sekretaris Kelompok Kerja Guru Gugus Diponegoro, yang telah membantu, memberikan dukungan dan arahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Guru SD Gugus Diponegoro, yang telah bersedia bekerjasama dan menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan pemanfaatan, baik moril maupun materiil dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Tidak ada satupun yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, kecuali untaian doa semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik

dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 16 Juli 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Novi Pratiwi', written over a horizontal line.

Novi Pratiwi

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kelompok Kerja Guru	
1. Pengertian KKG	8
2. Ruang Lingkup KKG	9
3. Tujuan KKG	10
B. Kompetensi Guru Sekolah Dasar	11
1. Kompetensi Profesional	13
2. Kompetensi Sosial	13
3. Kompetensi Kepribadian	14
4. Kompetensi Pedagogik	14

C. Penelitian yang Relevan	38
D. Kerangka Berpikir	40
E. Pertanyaan Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Setting Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data	57
H. Keabsahan Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Kompetensi Pedagogik Guru SD	63
2. Ruang Lingkup Pelaksanaan KKG Diponegoro.....	84
B. Pembahasan	
1. Kompetensi Pedagogik Guru SD	109
2. Ruang Lingkup Pelaksanaan KKG Diponegoro	121
C. Keterbasan Penelitian	126
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen analisis data (<i>interactive model</i>) oleh Miles dan Huberman.....	87

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pedoman Wawancara Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru SD di Gugus Diponegoro	48
Tabel 2. Pedoman Wawancara Kompetensi Pedagogik Guru SD di Gugus Diponegoro	49
Tabel 3. Pedoman Observasi Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru di Gugus Diponegoro	52
Tabel 4. Pedoman Observasi Kompetensi Pedagogik Guru SD dalam Pelaksanaan simulasi di Kegiatan Kelompok Kerja Guru Gugus Diponegoro	53
Tabel 5. Pedoman Observasi Kompetensi Pedagogik Guru SD dalam Kelas Gugus Diponegoro	55

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman observasi, wawancara ,dan dokumentasi.....	132
Lampiran 2. Hasil observasi	142
Lampiran 3. Hasil wawancara	159
Lampiran 4. Dokumentasi	202
Lampiran 5. Catatan lapangan	207
Lampiran 6. Triangulasi data	224
Lampiran 7. Surat keterangan penelitian	232

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah yang dimanfaatkan oleh guru SD untuk mengembangkan kompetensi guru melalui diskusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi di dalam maupun di luar kelas bersama guru-guru yang dikelompokkan dalam satu gugus sekolah. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Suparlan (2006: 123) yang menyebutkan bahwa KKG adalah wadah pembinaan profesional guru SD yang tergabung dalam gugus sekolah. Pendapat Suparlan memperjelas pengertian dari Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Nasional (1995/1996 :33) bahwa KKG adalah wadah atau tempat pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan tuntutan jaman yang semakin meningkat, guru diharapkan memiliki kompetensi guna menunjang penampilan dalam pelaksanaan pembelajaran, pengajaran serta dalam pendidikan. Guru adalah orang pertama yang akan memberikan pendidikan secara formal pada anak-anak. Selain itu Zakiah dalam Suparlan (2006: 11) menyatakan guru adalah pendidik profesional. Secara legal formal, yang dimaksud guru adalah sesiapa yang memperoleh Surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan sekolah Suparlan (2006: 11). Mulyasa (2013: 41) menyebutkan kompetensi profesi pendidik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu dipertegas juga dalam PP.

Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyebutkan ada empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Darmadi,2010: 31). Menurut Johnson (Mulyasa,2013: 63) menyebutkan bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Berdasarkan pengertian tersebut maka sudah cukup jelas bahwa kompetensi sangat dibutuhkan bagi seorang guru.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban untuk menguasai semua aspek kompetensi tersebut terutama pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru untuk mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap perkembangan kemampuan peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta pengembangan peserta didik dalam mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki. Disebutkan pula bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Darmadi,2010: 31). Udin saefudin (2010: 50) menyebutkan seorang guru minimal mempunyai kemampuan aktual dalam belajar mengajar yang meliputi: 1) merencanakan proses belajar mengajar, 2) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, 3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan 4) menguasai bahan pelajaran.

Kemampuan tersebut di atas diharapkan guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang akan menerima sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan tepat sasaran. Lebih lanjut Mulyasa (2012: 75) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- 2) pemahaman terhadap peserta didik,
- 3) pengembangan kurikulum/silabus,
- 4) perancangan pembelajaran,
- 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- 7) evaluasi hasil belajar, dan
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pernyataan di atas salah satu upaya peningkatan kompetensi, guru bergabung pada kegiatan kelompok kerja guru dalam satu gugus. Tujuan dari forum Kelompok Kerja Guru untuk melakukan peningkatan kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan yang berhubungan dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengembangan bahan ajar, pendayagunaan media dan sumber belajar, penilaian, pelaksanaan bimbingan serta diskusi mencari alternatif dalam permasalahan dalam pembelajaran.

Gugus Diponegoro merupakan salah satu Gugus yang berada di kecamatan Pituruh. Letak geografis dari Gugus Diponegoro adalah berada di bagian sisi paling barat dari kecamatan Pituruh. Prestasi yang dimiliki di Gugus Diponegoro di antaranya adalah peserta didik dari SDN Kembang

Kuning sebagai juara 2 lomba cerdas cermat tingkat kecamatan. Salah satu peserta didik di Gugus Diponegoro berhasil menjadi peserta didik teladan tingkat kecamatan Pituruh pada tahun 2003. Peserta didik dari SDN Girigondo sebagai juara 2 lomba membaca puisi tingkat kecamatan dan salah satu peserta didik di SD tersebut mewakili kecamatan Pituruh untuk melaksanakan lomba menggambar tingkat kabupaten. Prestasi Gugus Diponegoro selain dari peserta didik juga berasal dari prestasi guru-gurunya. Guru di Gugus Diponegoro berhasil memberikan pelayanan pendidikan terbaik terbukti dengan prestasi hasil belajar Gugus Diponegoro yang menjadi juara 2 tingkat kecamatan Pituruh.

Gugus Diponegoro merupakan salah satu Gugus yang dianggap paling aktif melaksanakan kegiatan KKG. Pendapat tersebut disampaikan oleh salah seorang guru dalam wawancara pra penelitian. Guru tersebut berpendapat bahwa kegiatan kelompok kerja guru di Gugus Diponegoro dianggap paling aktif karena pelaksanaan kegiatan yang secara rutin dilaksanakan dalam kurun waktu dua minggu sekali.

Pembahasan dalam kegiatan KKG berdasarkan observasi pra penelitian pada tanggal 5 Oktober 2013 menunjukkan kegiatan dibagi menjadi dua sesi pembahasan. Sesi pertama adalah pembahasan secara umum dalam satu ruang kelas yang sama dengan pemberian informasi-informasi kedinasan serta motivasi guru dari pengawas dabin untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi. Pembahasan pada sesi kedua adalah ditunjukan dengan kegiatan simulasi dalam kegiatan KKG. Simulasi ini menunjukkan

bagaimana seorang guru tutor atau pemandu memberikan arahan pada guru anggota kegiatan KKG dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain simulasi di dalam kegiatan tersebut terdapat diskusi. Akan tetapi dalam pelaksanaan simulasi dan diskusi yang seharusnya diikuti secara aktif oleh peserta kegiatan KKG justru sebagian peserta KKG kurang antusias dalam pelaksanaannya. Ketidak antusiasan guru dalam mengikuti kegiatan KKG dibuktikan dalam perilaku guru di dalam kegiatan simulasi dan diskusi yang masih senang mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan guru pemandu dalam kegiatan KKG. Ketidak seriusan peserta dalam mengikuti KKG nampak pada guru yang ijin pulang sebelum adanya pembahasan mengenai materi yang disimulasikan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mencari tahu tentang manfaat pelaksanaan kegiatan KKG yang berlangsung di Gugus Diponegoro yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru SD. Dengan judul “Identifikasi Manfaat Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Gugus Diponegoro di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”.

B. Identifikasi Masalah

1. Gugus Diponegoro dianggap yang paling aktif melaksanakan kegiatan KKG akan tetapi prestasi yang dimiliki belum maksimal.
2. Kegiatan KKG memberikan contoh pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran akan tetapi peserta KKG kurang serius dalam mengikuti.

3. Kegiatan KKG memberikan wahana guru untuk berdiskusi dalam pemebelajaran akan tetapi guru yang hadir masih banyak yang kurang antusias dalam mengikuti KKG.
4. Kegiatan KKG merupakan kegiatan yang dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru SD akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan KKG pada tanggal 5 Oktober 2013 kurang nampak manfaat dalam peningkatan kompetensi guru SD khususnya pada pembahasan RPP dan silabus.

C. Fokus Masalah

Fokus permasalahan yang akan dibahas adalah pada manfaat kegiatan KKG dalam menunjang kompetensi pedagogik di Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manfaat kegiatan KKG dalam menunjang kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Gugus Diponegoro?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat kegiatan KKG apa saja yang dapat menunjang kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Gugus Diponegoro.

F. Manfaat Penelitian

Dengan uraian tujuan diatas maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan, memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan KKG sehingga penelitian ini dapat sebagai literatur bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mengevaluasi dan memantau kegiatan KKG yang diikuti oleh guru.

b. Bagi Guru Peserta KKG

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan KKG dan dapat lebih mengembangkan kemampuannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kelompok Kerja Guru (KKG)

1. Pengertian KKG

Landasan filosofi pembentukan KKG adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru anggota forum KKG. Menurut PP No. 38 tahun 1992 pasal 61 (Saefudin Saud, 2010: 129) menyebutkan bahwa tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan/atau mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan tenaga kependidikan. Maka KKG dapat dimaksudkan dalam ikatan profesi yang dapat menunjang keprofesionalan guru.

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah pengembangan keprofesian guru sekolah dasar (Mulyasa, 2013: 148). Mulyasa menambahkan KKG adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Selain itu Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah pembinaan profesional guru SD yang tergabung dalam gugus sekolah (Suparlan, 2010: 123). Kelompok Kerja Guru adalah wadah pembinaan bagi guru untuk memelihara dan mengembangkan profesionalisme guru (Sukarman, 2008: 27).

KKG adalah suatu kelompok kerja guru dalam suatu gugus yang pada pelaksanaannya dapat dibagi kedalam kelompok kerja guru atas dasar jenjang kelas dan kelompok kerja guru atas dasar pelajaran (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 1996: 17). KKG adalah wadah atau tempat

pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan (Dirjen DikDasMen,1995/1996: 33). KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari beberapa sekolah (Dep Dik Nas,2008: 6). Jadi berdasarkan beberapa pemaparan tentang KKG di atas maka dapat disimpulkan KKG adalah forum yang digunakan sebagai forum komunikasi guru sekolah dasar dalam usaha pembinaan dan mengembangkan profesionalitas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Ruang Lingkup KKG

Ruang lingkup yang dibahas dalam KKG menurut Mulyasa (2006: 145) adalah seperti di bawah ini:

- 1) pemecahan masalah pembelajaran,
- 2) pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik,
- 3) pemecahan masalah yang berkaitan dengan orang tua peserta didik.
- 4) pemecahan masalah yang berkaitan dengan komite sekolah,
- 5) pemecahan masalah yang berkaitan dengan masyarakat,
- 6) pemecahan masalah yang dihadapi guru terutama dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
- 7) pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses,
- 8) pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi simulasi,
- 9) pemecahan masalah Sistem Informasi Manajemen (SIM) sekolah yang berkaitan dengan penyampaian informasi penting untuk diketahui guru dan tenaga kependidikan lainnya,
- 10) pemecahan masalah yang berkaitan dengan penyusunan materi pembelajaran secara rinci,
- 11) pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif (PAIKEM), dan
- 12) pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

Selain itu disebutkan pula dalam <http://mbeproject.net/pelatihan1-7.pdf> halaman 137 pada umumnya kegiatan KKG dan MGMP membahas masalah-masalah KBM, misalnya: persiapan mengajar, termasuk membuat langkah-langkah KBM, membuat dan mengujicobakan alat bantu belajar, serta *peer teaching*. Dari pemaparan ruang lingkup di atas maka secara garis besar KKG mempunyai ruang lingkup tentang pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran yang meliputi pengembangan peserta didik, kurikulum, silabus, RPP, proses pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan lainnya seperti dengan orang tua wali, komite sekolah serta masyarakat di lingkungan sekolah.

3. Tujuan KKG

Tujuan KKG menurut Mulyasa (2013: 140) adalah untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi guru di sekolah, juga merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Sedangkan Sukarman (2008: 38) bertujuan untuk peningkatan mutu layanan bagi pembangunan sekolah sebagai pusat pemberdayaan dan pembudayaan sebagai (*learning society*). Tujuan KKG menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (1996: 5) adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai wadah pembinaan, pengarahan, penjelasan, diskusi penulisan kepada tenaga kependidikan.
- b. Meningkatkan semangat kerja guru-guru di kelompok gugus untuk meningkatkan mutu.
- c. Sebagai wahana informasi, inovasi, dan mengajak tenaga kependidikan untuk berbekal diri agar dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berhasil dan sesuai target yang diharapkan.

Jadi tujuan dalam pelaksanaan KKG adalah sebagai wadah untuk memberikan semangat guru untuk berdiskusi dalam berbagi informasi, inovasi, dan menjadi tempat untuk memecahkan masalah dalam peningkatan mutu pendidikan serta wahana berkumpulnya guru untuk bersama-sama menyusun perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran.

B. Kompetensi Guru Sekolah Dasar

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Sagala (2009: 23) menyebutkan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

Johnson dalam Mulyasa (2013: 63) menyebutkan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sukarman (2008: 22) menyebutkan kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaannya. Maka dari pemaparan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat perpaduan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dihayati sebagai tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Secara sederhana guru juga dapat diartikan bahwa orang yang memberikan ilmu pengetahuan. (Sagala,2009: 21).

Kompetensi guru menurut PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan ada empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Darmadi,2010: 31). Kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terwujud dalam tindakan cerdas, dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran (Kemendiknas No. 045/UU/2002). Mulyasa (2013: 41) menyebutkan kompetensi profesi pendidik antara lain adalah 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial.

Sehingga dari pemaparan tentang kompetensi yang harus dimiliki guru di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah suatu perangkat yang meliputi pengetahuan (profesional), keterampilan (pedagogik), sikap (sosial), tanggung jawab (kepribadian) guna melaksanakan

tugas sebagai agen pembelajaran. Secara rinci kompetensi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam terkait dengan menguasai substansi keilmuan dan menguasai struktur dan metode keilmuan (Sukarman, 2008: 23). Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang diharapkannya (Mulyasa, 2013: 42). Jadi kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam guna melaksanakan tugasnya dalam membimbing peserta didik hingga peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan.

2. Kompetensi Sosial

Menurut Sukarman (2008: 23), kompetensi sosial meliputi kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif, dengan rincian:

- a) berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik,
- b) berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid,
- c) berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat dan lingkungan hidup sekitarnya, dan
- d) mampu memahami dan mengembangkan jaringan kerja.

Kompetensi sosial menurut Sagala (2009: 38) mengartikan bahwa kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam interaksi dengan orang lain. Jadi kompetensi sosial merupakan

kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang lain, masyarakat, dan lingkungannya secara efektif.

3. Kompetensi Kepribadian

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) menyebutkan “.... kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik....”. Buchari Alma, dkk (2010: 137) menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru meliputi:

- a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa,
- b) percaya diri,
- c) tenggang rasa dan toleran,
- d) bersikap terbuka dan demokratis,
- e) sabar dalam menjalankan profesi keguruannya,
- f) mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya,
- g) memahami tujuan pendidikan,
- h) mampu menjalin hubungan insani,
- i) memahami kelebihan dan kekurangan diri, dan
- j) kreatif dan inovatif dalam berkarya.

Jadi kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang menunjukkan sikap guru sebagai teladan bagi peserta didik sehingga guru hendaknya dapat bersikap demokratis dan terbuka bagi siswa, serta mampu menjalin hubungan baik sesama manusia dengan sikap yang saling toleran, arif, tengagng rasa berlandaskan pada iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Darmadi,2010: 31). Menurut UU No. 14

tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.”.

Menurut Slamet PH (Sagala,2009: 31-32) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari sub kompetensi sebagai berikut:

- 1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait matapelajaran yang diajarkan,
- 2) mengembangkan silabus matapelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD),
- 3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan,
- 4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas,
- 5) melaksanakan pembelajaran yang *pro-perubahan* (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan),
- 6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik,
- 7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir, dan
- 8) mengembangkan profesionalisme guru.

Mulyasa (2007: 75) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- 2) pemahaman terhadap peserta didik,
- 3) pengembangan kurikulum/silabus,
- 4) perancangan pembelajaran,
- 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- 7) evaluasi hasil belajar, dan
- 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pendapat Mulyasa tersebut juga senada dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 3 Ayat 4 yang

menyebutkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru sekurang-kurangnya harus meliputi:

- 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- 2) pemahaman terhadap peserta didik,
- 3) pengembangan kurikulum atau silabus,
- 4) perancangan pembelajaran,
- 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- 7) evaluasi hasil belajar, dan
- 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selain itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah digaris bawahi 10 inti kompetensi yang harus dimiliki guru yang terkait dengan standar pendidikan pedagogis yaitu:

- 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual,
- 2) menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,
- 3) mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu,
- 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik,
- 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya,
- 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya,
- 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik,
- 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar,
- 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan
- 10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Merujuk dari pemaparan mengenai makna dan sub kompetensi yang terkandung dalam kompetensi pedagogik di atas maka dapat ditarik garis besar bahwa kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya meliputi: 1) pemahaman

terhadap peserta didik, 2) pengembangan kurikulum atau silabus, 3) perencanaan pembelajaran, 4) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 5) evaluasi hasil belajar, 6) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Sukmadinata dalam Jejen Musfah (2011: 31) menyebutkan bahwa guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhinya. Menurut Mulyasa (2007: 79) menyebutkan bahwa sekurang-kurangnya ada empat hal yang harus diperhatikan guru pada peserta didik di antaranya adalah tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Menurut Sudarwan Danim (2010: 25) menyebutkan bahwa terdapat indikator yang dapat digunakan untuk memahami peserta didik di antaranya adalah memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, mengidentifikasikan bekal ajar awal peserta didik.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan pemahaman terhadap peserta didik meliputi pengetahuan guru terhadap kemampuan siswa secara kognitif, perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan usia peserta didik serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Kemampuan siswa secara kognitif yang dimaksudkan adalah tingkat pengetahuan siswa dapat

dilihat dari kecerdasan siswa dalam penerimaan pembelajaran yang disajikan oleh guru. Perkembangan siswa sesuai usia yang dimaksudkan adalah perkembangan siswa secara emosional atau psikis, setiap anak memiliki jenjang perkembangan sesuai usianya masing-masing. Menurut Mulyasa (2007: 97-98) menyebutkan empat tahap pokok perkembangan mental yang dikemukakan oleh Piaget yaitu tahap sensorimotor (usia sejak lahir hingga dua tahun), tahap praoperasional (usia dua hingga tujuh tahun), tahap operasi nyata (usia tujuh hingga sebelas tahun), tahap operasional formal (usia sebelas dan seterusnya). Sedangkan pertumbuhan peserta didik sesuai usianya adalah kesesuaian fungsi organ tubuh yang dimiliki dengan keberadaan anggota tubuhnya dan apakah peserta didik memiliki cacat tubuh sehingga tidak dapat optimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik yang dimaksud adalah setiap individu itu unik sehingga setiap peserta didik memiliki keunikan dan perbedaan dalam kehidupannya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bloom dalam Marselus (2011: 30) menyebutkan bahwa setidaknya ada dua karakteristik peserta didik yang harus diperhatikan dalam layanan pendidikan yang optimal yakni karakteristik kognitif dan karakteristik afektif. Karakteristik kognitif ini berkaitan dengan intelektual siswa, sedangkan karakteristik afektif siswa berkaitan dengan minat, motivasi, konsep diri, dan sikap (terhadap sekolah, pelajaran, guru dan teman). Selain kedua karakteristik yang disebutkan di atas karakteristik yang dapat berpengaruh yakni karakteristik psikososial yang berpengaruh pada keadaan

psikososial peserta didik sehingga siswa mengalami suatu konflik atau pertentangan dalam perkembangan sehingga guru memiliki tugas untuk dapat membimbing siswa dalam menangani permasalahan emosionalnya.

b. Pengembangan Kurikulum atau Silabus

Menurut Doll dalam Jejen Musfah (2011: 36) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seluruh pengalaman yang dialami anak di bawah pengawasan sekolah sedangkan silabus menurut Abdul Majid (2007: 39) adalah ancangan pembelajaran yang berisikan rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri kebutuhan daerah setempat. Menurut Salim dalam Abdul Majid (2007: 39) menyebutkan bahwa silabus merupakan garis besar ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Menurut Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Jadi silabus merupakan garis besar dalam menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisikan pokok-pokok isi materi pelajaran sesuai kebutuhan daerah setempat.

Guru tidak hanya sebagai pelaksanaan dari kurikulum atau silabus yang disusun oleh pemerintah saja, akan tetapi guru memiliki kewenangan untuk

merubah ataupun memberikan inovasi dalam penyusunan silabus yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta keadaan lingkungan masyarakatnya. Menurut Oemar Malik (2009: 183) menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Dalam pengembangan kurikulum atau silabus guru dapat bekerja sama dengan guru-guru lain, misalnya dalam kegiatan KKG ataupun secara individu. Sehingga guru dapat bertukar pendapat memberikan kebutuhan yang sesuai dengan keadaan lingkungan masyarakat.

Dalam pengembangan silabus dan kurikulum menurut Miller dan Seller dalam Jejen (2011: 35) menyebutkan bahwa ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu tentang menyusun tujuan umum dan tujuan khusus, mengidentifikasikan materi yang tepat, dan memiliki strategi belajar mengajar. Menyusun tujuan umum dan tujuan khusus artinya untuk mempertegas tujuan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga posisi kurikulum menjadi acuan yang spesifik agar fokus pada konsep dan keterampilan intelektual yang akan tuju. Mengidentifikasikan materi yang tepat maksudnya adalah untuk menentukan materi yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa dan berorientasi pada keadaan sosial, psikologis, dan minat siswa sehingga tepat guna. Memilih strategi belajar mengajar maksudnya adalah memilih strategi belajar mengajar yang dapat membantu siswa lebih mudah dalam menerima pembelajaran serta pendidikan yang akan dilaksanakan oleh guru dengan

memperhatikan karakteristik siswa serta keahlian yang dimiliki oleh guru sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

c. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar peserta didik, Johnson dalam Kasful Anwar dan Hendra Harmi (2011: 23). Menurut Wina(2008: 27) menyebutkan bahwa pembelajaran terjemahan dari “*instruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Jadi pembelajaran adalah suatu interaksi yang direncanakan sebelumnya dalam rangka menumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar siswa.

Menurut Abdul Majid (2007: 15) perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya(2008: 23) menyebutkan bahwa perencanaan merupakan proses yang dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut.

Terry dalam Wina Sanjaya (2008: 24) menyebutkan perencanaan adalah penetapan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi perencanaan adalah langkah-langkah yang ditetapkan dalam melakukan suatu proses untuk mencapai tujuan. Pernyataan ini diperkuat dengan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sehingga perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang disusun dalam rangka mempersiapkan pengembangan keterampilan, pengetahuan dan bakat peserta didik.

Menurut Kasful Anwar dan Hendra Harmi (2011: 25) menyebutkan prinsip dasar dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: a) signifikan, b) relevansi, c) adaptif, d) feasibilitas, e) kepastian atau definitiveness, f) ketelitian atau precision, g) waktu, h) monitoring dan pemantauan, dan i) isi perencanaan.

Menurut Wina Sanjaya (2007: 59) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Menurut Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Menurut

Kemendikbud dalam panduan teknis penyusunan RPP di SD Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah-langkah yang disusun guru dalam satu proses pembelajaran yang meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Prinsip dari pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Kasful Anwar dan Hendra Harmi(2011: 181-182) adalah sebagai berikut:

- 1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik,
- 2) mendorong partisipasi aktif peserta didik,
- 3) mengembangkan budaya membaca dan menulis proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragams bacaan, dan ekspresi dalam berbagai bentuk tulisan,
- 4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut,
- 5) keterkaitan dan keterpaduan, dan
- 6) menerapkan teknologi.

Sedangkan Abdul Majid (Kasful Anwar dan Hendra Harmi, 2011: 182) menyebutkan bahwa prinsip dari pengembangan RPP adalah:

- 1) kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin konkret kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut,
- 2) RPP harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik,
- 3) kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan,

- 4) RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya, dan
- 5) harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di Sekolah.

Dari pemaparan diatas maka prinsip pengembangan RPP dapat disimpulkan menjadi beberapa aspek yaitu:

- 1) RPP yang dibuat harus menyesuaikan peserta didik.
- 2) RPP yang dibuat harus jelas dan fleksibel sehingga dapat membentuk kompetensi siswa secara tepat.
- 3) RPP yang dibuat harus dapat mendorong siswa untuk aktif dan terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) RPP yang dikembangkan utuh dan menyeluruh sesuai dengan SK dan KD yang ingin dicapai dengan ketersesuaian dengan indikator, tujuan, penilaian dan sumber belajar.

Perencanaan pembelajaran sangat penting karena dapat berfungsi sebagai dasar, pemandu, alat kontrol, dan arah pembelajaran. Kasful Anwar dan Hendra Harmi(2011: 180) menyebutkan manfaat dari RPP adalah sebagai berikut:

- 1) memperkirakan tindakan yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran,
- 2) pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran,
- 3) membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran,
- 4) dapat mendorong guru untuk lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran, dan
- 5) pembelajaran menjadi sistemis dan dapat memungkinkan untuk menyesuaikan dengan pembelajaran yang aktual.

Dengan demikian perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP sebagai pedoman, alat kontrol dan dasar pelaksanaan pendidikan hendaknya dirumuskan secara efektif dan efisien sehingga

tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan standar kompetensi yang hendak dicapai.

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar dan pengembangan keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memiliki keterampilan dalam belajar diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Menurut Syaefudin Saud(2010: 56) keterampilan membuka pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Menurut Usman(2006: 91) menyebutkan bahwa kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya. Menurut Buchari Alma(2010: 19) menyebutkan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah:

a) menciptakan kesan respektif dikalangan siswa, pada saat memulai memasuki kelas,

- b) menciptakan kondisi emosional yang baik di dalam kelas, dan
- c) menyampaikan prolog dari kegiatan belajar mengajar atau disebut dengan mengadakan apersepsi.

Jadi keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik siswa sehingga siswa dapat fokus pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan ini biasanya disebut juga dengan apersepsi.

Komponen dalam membuka pembelajaran menurut Syaefudin Saud (2010: 57) adalah:

- a) menarik perhatian siswa diantaranya: melakukan variasi dalam mengajar, menggunakan alat bantu mengajar, dan melakukan variasi dalam pola interaksi,
- b) memotivasi siswa, diantaranya dengan cara: menimbulkan kegantungan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat siswa,
- c) memberi acuan, diantaranya dengan cara: mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menyarankan langkah-langkah yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan
- d) membuat kaitan, diantaranya dengan cara menghubungkan minat, pengalaman, dan hal-hal yang dikenal oleh siswa ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran.

Syaefudin Saud (2010: 57) menyebutkan bahwa kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Keterampilan menutup pelajaran menurut Buchari Alma (2010: 20) adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menutup

pelajaran yang dilakukan guru dan dapat dimanfaatkan sebagai refleksi pembelajaran. Komponen dalam keterampilan menutup pelajaran adalah:

- a) meninjau kembali penguasaan inti pelajaran atau membuat ringkasan,
- b) mengevaluasi, dengan cara: mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru, dan mengekspresikan pendapat siswa sendiri,
- c) memberi soal-soal lisan maupun tulisan, dan
- d) mengadakan pengayaan, tugas mandiri, maupun tugas terstruktur.

2) Keterampilan Menjelaskan

Menurut Syaefudin Saud(2010: 59), keterampilan menjelaskan adalah keterampilan dalam menyajikan informasi baik secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lain, atau contohnya pada keterkaitan definisi atau sebab akibat. Usman (2006: 88) menyebutkan bahwa keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisa secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Keterampilan menjelaskan atau keterampilan menerangkan menurut Buchari Alma (2010: 21) menyebutkan bahwa keterampilan ini berhubungan dengan:

- a) penyampaian suatu ide/pendapat ataupun pemikiran (dalam hal ini, bahan pelajaran) dalam bentuk kata-kata,
- b) Pengorganisasian dalam menyampaikan ide tersebut: sistematisa penyampaian, dan hubungan antar hal yang terkandung dalam ide itu.

- c) Upaya untuk secara sadar menumbuhkan pengertian ataupun pemahaman pada diri siswa.

Komponen keterampilan menjelaskan antara lain:

- a) komponen merencanakan
- 1)) isi pesan (materi), mengenai tentang masalah apa yang akan dibahas,
 - 2)) penerima pesan, penerima pesan disini adalah siswa sehingga guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa,
- b) komponen penyajian suatu penjelasan haruslah tertata dan mudah dipahami,
- 1)) kejelasan, yang dimaksudkan penggunaan bahasa serta istilah yang mudah dipahami siswa,
 - 2)) penggunaan contoh atau ilustrasi dengan benda atau contoh yang mudah ditemui oleh siswa,
 - 3)) pemberian tekanan ini berfungsi untuk menjelaskan informasi yang penting dan informasi yang tidak begitu penting untuk siswa, dan
 - 4)) penggunaan balikan ini berfungsi sebagai perhatian guru untuk memberikan kesempatan siswa untuk bertanya untuk mengetahui pemahaman siswa.

3) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya menurut Syaefudin Saud(2010: 60) adalah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pertanyaan sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih berfikir. Keterampilan bertanya adalah cara-

cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa (Buchari Alma,2010: 30). Komponen-komponen keterampilan bertanya antara lain adalah:

- a) keterampilan bertanya tingkat dasar: pertanyaan menggunakan pertanyaan yang singkat jelas dan mudah dipahami siswa, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berfikir, dan pemberian tuntunan,
- b) keterampilan bertanya tingkat lanjut meliputi pengubahan tuntunan tingkat kognisi dalam menjawab pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

4) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut (Syaeudin Saud,2010: 65). Menurut Buchai Alma (2010: 40), *Reinforcement* adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Usman (2006: 80) juga menyebutkan bahwa penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Berdasarkan pemaparan pengertian di atas dapat disimpulkan

keterampilan penguatan adalah keterampilan seorang guru untuk memberikan respon positif kepada siswa terhadap tingkah laku siswa sehingga diharapkan dapat terjadi timbal balik dari siswa untuk melakukan yang lebih baik lagi. Komponen-komponen keterampilan penguatan:

- a) penguatan verbal, penguatan yang dilisankan menggunakan kata-kata pujian, misalnya: “bagus”, “pintar sekali”, dan
- b) penguatan nonverbal, penguatan ini meliputi: mimik wajah atau gerakan badan, pendekatan dengan cara mendekati, pendekatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol benda, penguatan tak penuh.

5) Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Menurut Syaefudin Saud (2010: 66), media pembelajaran adalah serana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen keterampilan menggunakan media pembelajaran meliputi media audio, media visual, dan media audio visual.

Prinsip-prinsip keterampilan penggunaan media pembelajaran yaitu:

- a) tepat guna, artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar,
- b) berdaya guna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi siswa, dan
- c) bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif siswa dalam belajar.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Syaefudin Saud(2010: 67), menyebutkan diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berabagi informai atau pengalaman, mengambil keputusan, memecahkan suatu masalah. Menurut Usman (2006: 94) menyebutkan bahwa diskusi kelompok kecil bermakna bahwa siswa berdiskusi dalam satu kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Jadi keterampilan membimbing kelompok kecil adalah keterampilan seorang guru dalam membimbing kelompok-kelompok kecil yang dirancang guru secara merata sehingga siswa dapat berabagi informsi, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara bebas dan terbuka. Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu:

- a) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi,
- b) memperjelas masalah maupun usulan/ pendapat,
- c) menganalis pandangan/ pendapat siswa,
- d) meningkatkan usulan siswa,
- e) menyebarluaskan kesempatan berbartisipasi, dan
- f) menutup diskusi.

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Syaefudin Saud (2010: 69) menyebutkan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang

optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Buchari Alma (2010: 81) ketrampilan pengelolaan kelas adalah ketrampilan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang selalu serasi dan efektif. Menurut Usman (2006: 97) menyebutkan pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas dalam proses belajar mengajar. Dari pemaparan di atas maka keterampilan mengelola kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas, yaitu:

- a) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), dan
- b) keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

8) Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar menurut Syaefudin Saud(2010: 70) adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan atau kebosanan. Variasi dalam pembelajaran adalah menggunakan berbagai metode gaya belajar misalnya variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar mengajar, variasi dalam bentuk interaksi antara guru dan murid (Buchari Alma,2012: 46). Sehingga dengan pemaparan para ahli tersebut maka keterampilan variasi dalam kegiatan belajar adalah keterampilan guru dalam menggunakan

berbagai metode, media serta sumber belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan yang dipadukan dengan bentuk interaksi antara guru dan siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Komponen-komponen keterampilan pengadaan variasi adalah:

- a) variasi dalam gaya mengajar yang meliputi penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, pesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak dan gerak gerakan badan atau mimik, pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru,
- b) variasi dalam penggunaan media pembelajaran yang meliputi variasi dalam penggunaan alat atau bahan yang dapat dilihat, variasi alat atau bahan yang dapat didengar, variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakan, dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, diraba, dan
- c) variasi pola interaksi dan kegiatan siswa yang meliputi pola guru murid, pola guru-murid-guru, pola guru-murid-murid, pola guru-murid, guru-murid, murid-murid, dan pola melingkar.

e. Evaluasi Hasil Belajar

Seorang guru diwajibkan untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa karena dengan adanya evaluasi ini guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah dilakukan bersama. Evaluasi ini merupakan proses penilaian dalam pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007: 108) menyebutkan bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik,

yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking* serta penilaian program. Menurut BSNP dalam Jejen Musfah (2011: 40) menyebutkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian Hasil belajar terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang disesuaikan dengan kebutuhan atau karakteristik siswa.

Dari pemaparan di atas maka guru hendaknya mempersiapkan evaluasi hasil belajar dengan baik. Dalam penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. ulangan harian dilakukan setiap kali selesai proses pembelajaran, ulangan umum dilaksanakan saat setiap akhir semester sedangkan ujian akhir dilaksanakan diakhir proses pendidikan. macam-macam evaluasi hasil belajar dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Teknik Nontes

Suharsimi (2013: 11) menyebutkan yang tergolong dalam teknik nontes adalah sebagai berikut: 1) skala bertingkat, 2) kuesioner, 3) daftar cocok, 4) wawancara, 5) penagamatan, dan 6) riwayat hidup. Artinya teknik nontes adalah bukan dengan soal untuk mengukur kognitif siswa.

b. Teknis Tes

Menurut Muchtar Bukhori dalam Suharsimi (2013: 16) menyebutkan bahwa tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau

kelompok murid. Menurut Anderson dalam Suharsimi(2013: 17) menyebutkan *test is comprehensive assessment of an individual or to an entire program evaluasi effort* pemaparan tersebut memiliki makna bahwa tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu proses penilaian yang diadakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan individu atau keseluruhan siswa dalam hasil pelajaran.

Didilihat dari segi kegunaannya untuk mengukur kemampuan siswa tes dibagi menjadi tiga yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif dan penilaian diagnostik. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan setelah berlangsungnya proses pembelajaran untuk mendapatkan informasi kemajuan siswa dan memberikan balikan atau dengan kata lain tes formatif dapat diartikan sebagai ulangan harian. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada tiap akhir program pembelajaran atau dapat disebut juga dengan ulangan akhir semester. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi pengetahuan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran, penilaian ini juga berfungsi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga guru dapat memberikan penanganan yang tepat pada siswa dalam pembelajaran berikutnya. Penilaian ini biasanya dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran atau lebih sering dikenal dengan posttest.

f. Pengembangan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang dimilikinya

Sekolah merupakan tempat dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan diri baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Menurut Pollard dalam Jejen Musfah (2001: 41) menyebutkan belajar merupakan proses dimana pengetahuan, keterampilan, konsep dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan dan dikembangkan. Pendidik atau guru memiliki tugas dan fungsi salah satunya adalah sebagai pembimbing siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Guru merupakan motivator, fasilitator dan juga pemberi inspirasi siswa dalam belajar peserta didik.

Dalam usaha pengembangan potensi peserta didik guru hendaknya ikut andil dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ataupun kegiatan lain yang mampu menunjang kemampuan siswa. Menurut Marselous (2011: 38) menyebutkan selain dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan bakat, minat dan potensi siswa dapat juga diintegrasikan dalam pembelajaran melalui menciptakan pengalaman-pengalaman belajar tertentu. Selain itu Mulyasa (2007: 111-113) menyebutkan bahwa pengembangan peserta didik dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling. Dari pernyataan beberapa ahli di atas maka dapat dijabarkan bahwa pengembangan peserta didik dalam rangka mengaktualisasikan potensi dalam dirinya dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler atau sering disebut dengan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan didalam lembaga pendidikan dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki keberagaman yang menunjang peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, serta potensinya dalam pelaksanaannya. Contoh ekstrakurikuler yang banyak dikembangkan adalah pramuka, musik atau kesenian, olahraga serta kegiatan yang sifatnya menantang seperti panjat tebing atau pecinta alam.

b. Pengayaan dan Remedial

Kegiatan pengayaan bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa diluar jam pelajaran. kegiatan ini dilakukan agar siswa yang mempunyai penguatan atas pengetahuan yang telah diterima pada saat sekolah normalnya. Sedangkan kegiatan remedial merupakan kegiatan yang diberikan pada siswa yang memiliki kekurangan dalam pemahaman sehingga siswa diberi perlakuan khusus untuk mengulang dan dilanjutkan dengan pengayaan.

c. Bimbingan dan konseling Pendidikan

Pelayanan ini berkaitan dengan bimbingan atas pribadi sosial, belajar, dan karier siswa. dengan bimbingan ini guru diharapkan dapat memahami karakteristik siswa sehingga dapat berlaku sesuai dengan kriteria siswa yang dihadapi.

C. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan keyakinan peneliti dalam meneliti mengenai KKG. penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Munadhiroh tahun 2012 dengan Judul *Implementasi program KKG Bermutu dalam meningkatkan kompetensi guru Sd serta bagaimana hasil program KKG Bermutu dalam meningkatkan kompetensi guru SD*. Penelitian tersebut menunjukan hasil bahwa kegiatan KKG bermutu di Gugus Ki Ageng Selo dapat meningkatkan kompetensi guru SD. khususnya dalam bidang pedagogik yaitu ditunjukan dengan guru dapat mengembangkan kemampuan dalam penerapan model-model serta metode dalam pembelajaran didalam kelas, guru telah mampu mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Dengan prosentase kehadiran 100% maka dapat mencapai target program KKG bermutu yaitu sebagai berikut kurikulum KTSP dan silabus 90%, Rpp berkarakter 90%, Kajian kritis 80%, bank soal evaluasi 90%, peta kompetensi 90%, jurnal belajar 100%, PTK 50% dan raport guru 100%.
2. Sudiyanto tahun 2008 dengan Judul *Pengaruh Supervisi, Pendidikan dan Pelatihan, serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru terhadap Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang* . Menyebutkan hasil analisis regresi parsial maupun regresi linier ganda menunjukkan bahwa (1) Supervisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesional guru SD, (2) Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesional guru SD, serta Partisipasi dalam

Kelompok Kerja Guru (KKG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesional guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

Dari fakta diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dapat menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menunjang kompetensi yang harus dimilikinya. Dengan guru yang aktif dalam kegiatan KKG maka diharapkan guru dapat meng-*upgrade* pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dasarnya sebagai guru. Kemampuan dasar yang harus dimiliki guru antara lain adalah dalam pembuatan RPP dan juga dalam pelaksanaan pembelajaran.

D. Kerangka Berpikir

Kelompok kerja guru (KKG) adalah forum yang digunakan sebagai forum komunikasi guru sekolah dasar dalam usaha pembinaan dan mengembangkan profesionalitas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Forum ini memiliki tujuan salah satunya sebagai tempat untuk berdiskusi dalam berbagi informasi, inovasi, dan menjadi tempat untuk memecahkan masalah dalam peningkatan mutu pendidikan serta wahana berkumpulnya guru untuk bersama-sama menyusun perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran. Pemecahan masalah ini guru hendaknya memiliki kompetensi yang harus dimiliki guru sesuai dengan PP. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyebutkan ada empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Darmadi,2010: 31).

Sehingga dengan KKG ini dapat dijadikan suatu forum yang digunakan sebagai tempat diskusi dan peningkatan mutu pendidikan yang dapat menunjang kompetensi guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas, karena kompetensi pedagogik mengandung aspek salah satunya adalah kemampuan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang sangat penting dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan KKG merupakan forum yang berfungsi sebagai tempat berdiskusi diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperluas pengetahuannya serta dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilannya terutama kompetensi pedagogik yang berhubungan langsung pengajaran dan pembelajaran dengan siswa. Maka dari kerangka berfikir di atas maka peneliti berasumsi bahwa kegiatan KKG dapat bermanfaat dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru SD.

E. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian kerangka berfikir diatas maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut.

1. Manfaat apa saja yang diperoleh oleh anggota KKG di Gugus Diponegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan KKG guru SD di gugus Diponegoro dapat menunjang kompetensi guru SD khususnya kompetensi pedagogik?
3. Bagaimana manfaat KKG dalam menunjang kompetensi pedagogik guru SD di gugus Diponegoro?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2009: 6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif jenis deskriptif karena penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan manfaat kegiatan kelompok kerja guru Gugus Diponegoro dalam menunjang kompetensi pedagogik guru SD. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran manfaat apa saja yang dirasakan oleh guru SD di Gugus Diponegoro melalui diskripsi kata-kata sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

B. Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dirancang peneliti untuk dilaksanakan pengambilan data mulai pada 22 Maret hingga 25 April 2014. Dan dilaksanakan di wilayah Gugus Diponegoro yang terdiri dari sembilan sekolah dasar yang berada dibagian barat kecamatan Pituruh Kabupaten

Purworejo. Sembilan sekolah dasar tersebut adalah SD Negeri Girigondo, SD Negeri Sigenuk, SD Negeri Kembang Kuning, SD Negeri Luweng Lor, SD Negeri Pekacangan, SD Negeri Brengkol, SD Negeri Kalijering, SD Negeri Sambeng, MI Al Huda Karanggetas.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 216) subjek penelitian dapat diartikan dengan orang-orang pada situasi sosial tertentu yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Subjek dalam penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang darinya dapat memberikan gambaran mengenai hal yang akan diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Pada penentuan subjek penelitian dilakukan dengan beberapa cara salah satunya *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini subjek yang akan dijadikan sumber informasi adalah 15 guru SD se Gugus Diponegoro yang dipilih berdasarkan kehadiran minimal tujuh kali pertemuan di kegiatan KKG tahun ajaran 2013/2014. Selanjutnya subjek penelitian ini akan ditriangulasikan dengan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2009: 157) menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

berkaitan dengan hal tersebut pada jenis data dibagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Data yang diperoleh adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian maka cukup jelas bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan sumber data tertulis lainnya yang bukan merupakan angka.

Sugiyono (2009: 225) menyebutkan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Dengan rincian sebagai berikut.

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, sumber data primer yang digunakan adalah hasil pengamatan dan wawancara. Pengamatan digunakan sebagai informasi secara tertulis berdasarkan pengamatan yang terjadi selama pelaksanaan KKG berlangsung. Sedangkan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lisan dari guru tutor serta guru peserta KKG untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dari pelaksanaan kegiatan KKG di Gugus Diponegoro.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ini diperoleh dari gambar, foto, dokumentasi, presensi kehadiran guru, serta RPP dan Silabus. Sumber data sekunder ini secara tidak langsung akan memberikan dampak yang berfungsi untuk memperkuat dari hasil sumber data utama sehingga didapatkan informasi yang saling mendukung dan seimbang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pengertian ini diperkuat oleh Jam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 103) yang menyebutkan bahwa pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Selanjutnya dalam buku lain Sugiyono (2009: 225) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang paling sering dilakukan adalah observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*), dokumentasi. Sehingga dalam penelitian ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Nana Syaodih (2006: 2016) menyebutkan bahwa *interview* atau wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010: 72) menyebutkan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara lisan dan bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 130) menyebutkan bahwa wawancara yang mendalam (*in-dept interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2009: 233) menyebutkan bahwa beberapa macam wawancara diantaranya adalah wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan cara wawancara semi terstruktur yang maksudnya dalam Sugiyono (2009: 233) menyebutkan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara untuk disampaikan pada guru tutor serta guru yang secara aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru sehingga diperoleh jawaban secara fokus pada permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang manfaat kegiatan KKG di Gugus Diponegoro.

2. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2009: 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Nana Syaodih (2006: 220) menyebutkan bahwa

observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sehingga dapat diketahui bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kenyataan yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan informasi atau data.

Nana Syaodih (2006: 220) menyebutkan cara dalam observasi sebagai berikut.

Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif ataupun dengan nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat sebagai peserta rapat. Observasi non partisipatif adalah pengamat tidak ikut dalam kegiatan, dia hanya berperan dalam mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Secara struktur menurut Djama'an Satori dan Aan Komari (2011: 114) menyebutkan bahwa observasi terdiri dari observasi terstruktur dan tak terstruktur, yang mengacu pada panduan atau daftar ceklis yang digunakan untuk mengamati aspek perilaku yang sedang sedang dicatat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti datang hanya sebagai pengamat untuk mencatat dan menuliskan semua yang terjadi dalam pelaksanaan KKG untuk dianalisis dan membuat kesimpulan manfaat KKG dalam menunjang kompetensi pedagogik guru SD se Gugus Diponegoro tanpa melakukan suatu tindakan ataupun ikut serta dalam pelaksanaannya. observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi tersruktur yaitu dengan panduan yang sudah disiapkan oleh pengamat sehingga

pengamatan ini tidak melebar dan fokus pada permasalahan yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2009: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai dokumentasi yang dimiliki dalam kegiatan KKG di Gugus Diponegoro dalam berbagai bentuk diantaranya adalah video pelaksanaan KKG, daftar kehadiran guru, RPP, silabus, catatan guru serta catatan kegiatan KKG.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009: 222) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen alat dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sehingga usaha peneliti untuk mempermudah kegiatan mengumpulkan informasi dan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peneliti menyusun indikator yang digunakan sebagai pedoman melakukan wawancara dan obeservasi yang disesuaikan dengan kajian teori yang telah disusun pada bab sebelumnya. Instrumen yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara ini disusun guna menjadi pedoman peneliti dalam melakukan wawancara terhadap guru tutor serta guru yang secara aktif mengikuti kegiatan KKG, instrumen ini disusun untuk menggali

manfaat kegiatan KKG di Gugus Diponegoro. Secara lebih rinci instrumen yang digunakan sebagai pedoman wawancara dibagi menjadi dua yaitu pedoman wawancara pelaksanaan KKG dan pedoman wawancara kompetensi pedagogik. Pedoman tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini.

a. Tabel 1. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru di Gugus Diponegoro

No	Indikator	Pertanyaan	Dekripsi
1.	Pemecahan masalah pembelajaran	Bagaimana pembinaan pembelajaran yang ada dalam kegiatan KKG?	
		Darimana pengarahan perencanaan pelaksanaan pembelajaran?	
		Bagaimana pengembangan inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan KKG?	
2.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik	Adakah pembinaan mengenali kesulitan belajar peserta didik dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana pengarahan penanganan kesulitan belajar peserta didik yang ada dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana diskusi penanganan kesulitan belajar peserta didik yang dilaksanakan dalam KKG?	
3.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, silabus, dan RPP	Adakah pembinaan secara khusus dalam pembuatan RPP dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana pembinaan penyusunan kurikulum dan silabus?	
		Apakah silabus yang dimiliki guru di Gugus Diponegoro merupakan hasil dari perumusan bersama?	
		Bagaimana pengarahan dalam pengembangan inovasi dalam penyusunan RPP?	
4.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan	Darimana pembinaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan KKG?	

	pelaksanaan pembelajaran	Bagaimana pengarahannya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana pengarahannya pengembangan inovasi pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam kegiatan KKG?	
5.	Pemecahan masalah berkaitan dengan yang berkaitan dengan materi simulasi	Diskusi dalam kegiatan KKG apakah dapat memberikan pengembangan materi dalam simulasi?	
		Bagaimana pengarahannya terhadap materi simulasi?	
		Bagaimana pengembangannya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran materi simulasi?	
6.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran	Dari mana pembinaan inovasi metode pelaksanaan pembelajaran?	
		Bagaimana pengarahannya penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran?	
		Bagaimana kegiatan KKG dapat membantu guru dalam memahami dalam penyesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran?	
7.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran	Bagaimana pengarahannya penggunaan teknik evaluasi pembelajaran dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana kegiatan KKG dapat membantu pengembangan inovasi dalam teknik evaluasi pembelajaran?	
		Bagaimana KKG dapat membantu guru dalam penentuan evaluasi peserta didik dengan berbagai karakteristiknya?	

b. Tabel 2. Pedoman Wawancara Kompetensi Pedagogik Guru SD di Gugus Diponegoro

Nomor	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	Bagaimana KKG memberikan sumbangan pada guru dalam pemahaman kemampuan kognitif peserta didik?	
		Dari kegiatan KKG apakah guru mendiskusikan mengenai	

		perkembangan peserta didik?	
		Apakah guru memahami mengenai karakteristik peserta didik karena telah ada diskusi dalam kegiatan KKG?	
2.	Pengembangan kurikulum dan silabus	Dalam pengembangan kurikulum disekolah, apakah merupakan salah satu pengembangan dari kegiatan KKG?	
		Dari mana guru mendapatkan panduan kurikulum dan juga silabus?	
		Apakah dalam mengidentifikasi tujuan serta materi pembelajaran merupakan hal yang didiskusikan dalam kegiatan KKG?	
3.	Perencanaan pelaksanaan pembelajaran	Bagaimana pengarahannya yang dilakukan dalam KKG untuk penyusunan RPP?	
		Apakah dalam KKG guru bersama-sama dalam penyusunan RPP?	
		Dalam penentuan media pembelajaran apakah bersama-sama didiskusikan dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana KKG memberikan sumbangan pada guru dalam penggunaan variasi metode pembelajaran yang efektif?	
4.	Pelaksanaan pembelajaran	Bagaimana KKG memberikan sumbangan pada guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran?	
		apakah keterampilan mengajar yang guru miliki merupakan cerminan yang didapat dari kegiatan KKG?	
		Keterampilan apa saja yang dirasa sangat dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran yang didapat dari KKG?	
		Dalam mengaplikasikan metode pembelajaran apakah guru sangat terbantu dengan kegiatan KKG?	
		Kegiatan KKG selalu ada simulasi dari guru tutor dalam mengimplementasikan suatu materi pelajaran, apakah simulasi ini membantu dalam pelaksanaan pembelajaran?	
		Apakah dengan mengikuti KKG guru dapat mengaplikasikan hasil diskusi dalam pelaksanaan	

		pembelajaran?	
5.	Evaluasi hasil belajar	Bagaimana KKG memberikan sumbangan dalam penentuan jadwal pelaksanaan evaluasi hasil belajar?	
		Dengan berbagai macam karakteristik peserta didik, apakah kegiatan KKG memberikan sumbangan dalam penyelesaian masalah evaluasi hasil belajar peserta didik?	
		Dalam kegiatan simulasi dalam KKG apakah guru mendapatkan inspirasi dalam teknik penilaian?	
		Bagaimana KKG memberikan guru pemahaman berkaitan evaluasi hasil belajar?	
6.	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	Bagaimana cara guru memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya?	
		Apakah dengan pelaksanaan KKG guru mendapatkan pengetahuan cara pengembangan peserta didik?	
		Dalam pelaksanaan KKG terdapat forum khusus yang membahas mengenai peningkatan potensi peserta didik?	
		Bagaimana KKG dalam pengembangan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh sekolah?	
		Bagaimana pengayaan dilakukan oleh guru? Apakah hal ini disinggung juga dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana guru melakukan bimbingan konseling pada peserta didiknya?	
		Bagaimana peran KKG dalam pengarah bimbingan konseling guru?	

2. Instrumen observasi

Instrumen observasi ini disusun guna menjadi pedoman dalam pengamatan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan KKG yang berlangsung di Gugus Diponegoro. Secara lebih rinci instrumen yang digunakan dalam pedoman observasi diuraikan dalam tabel berikut.

a. Tabel 3. Pedoman Observasi Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru di Gugus Diponegoro

No	Aspek yang diamati	Indikator	Dekripsi
1.	Pemecahan masalah pembelajaran	Pembinaan pembelajaran	
		Pengarahan perencanaan pelaksanaan pembelajaran	
		Pengembangan inovasi dalam pembelajaran	
2.	Pemecahan maslaah yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik	Pembinaan mengenali kesulitan belajar peserta didik	
		Pengarahan penanganan kesulitan belajar peserta didik	
		Diskusi penanganan kesulitan belajar peserta didik	
3.	Pemecahan maslah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, silabus, dan RPP	Pembinaan pembuatan RPP	
		Pembinaan penyusunan kurikulum dan silabus	
		Pengarahan pengembangan RPP	
		Diskusi pengembangan kurikulum dan silabus.	
		Inovasi pengembangan RPP	
4.	Pemecahan maslah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran	Pembinaan pelaksanaan pembelajaran.	
		Pengarahan pelaksanaan pembelajaran	
		Diskusi pelaksanaan pembelajaran	
		Pengembangan inovasi pelaksanaan pembelajaran	
5.	Pemecahan maslah berkaitan dengan yang berkaitan dengan materi simulasai	Diskusi pengembangan materi dalam simulasi	
		Pengarahan terhadap materi simulasi	
		Pengembangan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran materi simulasi	
6.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran	Pembinaan inovasi metode pelaksanaan pembelajaran	
		Pengarahan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran	
		Diskusi penyesuaian metode pembejaran materi pembelajaran.	
7.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran	Pengarahan penggunaan teknik evaluasi pembelajaran	
		Pengembangan inovasi dalam teknik evaluasi pembelajaran	
		Diskusi pengembangan evaluasi bagi peserta didik dengan berbagai karakteristik	

b. Tabel 4. Pedoman Observasi Kompetensi Pedagogik Guru SD dalam Pelaksanaan simulasi di Kegiatan Kelompok Kerja Guru Gugus Diponegoro

No.	Indikator Pedagogik guru	Sub Indikator Kompetensi pedagogik Guru	Deskripsi
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	Guru melakukan pengelompokan peserta didik dengan tidak memperhatikan tingkat kognitif peserta didik	
		Guru menanggapi peserta didik dengan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik	
		Guru menanggapi pertanyaan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik	
		Guru tidak membedakan keadaan fisik peserta didik	
		Guru memberikan motivasi peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugasnya	
		Guru memberikan tugas tambahan pada peserta didik yang telah lebih dulu menyelesaikan tugasnya	
		Guru mempunyai sikap yang tidak membedakan keadaan peserta didiknya	
		Guru memberikan penanaman sikap terhadap peserta didik	
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Guru terlihat siap dan matang dalam membuka pembelajaran	
		Guru memberikan apersepsi dengan sesuatu yang menarik	
		Guru memberikan motivasi peserta didik diawal pembelajaran	
		Guru menyampaikan tujuan dalam pembelajaran	
		Guru memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan	
		Guru memberikan mengevaluasi peserta didik sebelum pembelajaran ditutup	
		Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	
		Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan tersruktur	
		Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan	

		sehari-hari	
		Guru menyampaikan materi dengan nada yang sesuai	
		Guru menyampaikan materi dengan kecepatan yang sesuai	
		Guru menggunakan contoh yang dapat dipahami peserta didik	
		Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	
		Guru memberikan pertanyaan pada peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik	
		Guru memberikan pertanyaan secara merata pada peserta didik	
		Guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum menunjuk peserta didik yang akan diberi pertanyaan	
		Guru memberikan pujian pada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan	
		Guru memberikan penguatan pada jawaban peserta didik	
		Guru memperhatikan peserta didik dengan seksama saat peserta didik bertanya	
		Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran	
		Guru menggunakan media yang memudahkan peserta didik dalam menggunakan dan mempermudah peserta didik untuk memahami	
		Guru menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran	
		Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menggunakan media yang telah disediakan guru	
		Guru dapat mengendalikan kelas dengan memfokuskan peserta didik pada tujuan pelajaran	
		Guru dapat menghargai jawaban peserta didik	
		Guru dapat menganalisis jawaban peserta didik	
		Guru dapat menyebarluaskan kesempatan peserta didik lain untuk berpartisipasi	
		Guru dapat membimbing pelaksanaan diskusi	
		Guru dapat menutup diskusi dengan bijak	
		Guru dapat mengkondisikan kelas	

		tetap kondusif	
		Guru menggunakan gaya mengajar yang variasi	
		Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang variasi	
		Guru dapat membentuk pola interaksi yang tidak monoton	
3.	Evaluasi hasil belajar	Guru menggunakan berbagai macam teknik dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar	
		Guru melakukan pretest sebelum pelaksanaan pembelajaran	
		Guru melakukan post test setelah pelaksanaan pembelajaran	

Keterangan:

guru : guru tutor

Peserta didik : guru peserta KKG

c. Tabel 5. Pedoman Observasi Kompetensi Pedagogik Guru SD dalam

Kelas Gugus Diponegoro

No.	Indikator Pedagogik guru	Sub Indikator Kompetensi pedagogik Guru	Deskripsi
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	Guru melakukan pengelompokan peserta didik dengan tidak memperhatikan tingkat kognitif peserta didik	
		Guru menanggapi peserta didik dengan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik	
		Guru menanggapi pertanyaan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik	
		Guru tidak membedakan keadaan fisik peserta didik	
		Guru memberikan motivasi peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugasnya	
		Guru memberikan tugas tambahan pada peserta didik yang telah lebih dulu menyelesaikan tugasnya	
		Guru mempunyai sikap yang tidak membedakan keadaan peserta didiknya	
		Guru memberikan penanaman sikap terhadap peserta didik	
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Guru terlihat siap dan matang dalam membuka pembelajaran	
		Guru memberikan apersepsi dengan sesuatu yang menarik	

		Guru memberikan motivasi peserta didik diawal pembelajaran	
		Guru menyampaikan tujuan dalam pembelajaran	
		Guru memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan	
		Guru memberikan mengevaluasi peserta didik sebelum pembelajaran ditutup	
		Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	
		Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan tersruktur	
		Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	
		Guru menyampaikan materi dengan nada yang sesuai	
		Guru menyampaikan materi dengan kecepatan yang sesuai	
		Guru menggunakan contoh yang dapat dipahami peserta didik	
		Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	
		Guru memberikan pertanyaan pada peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik	
		Guru memberikan pertanyaan secara merata pada peserta didik	
		Guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum menunjuk peserta didik yang akan diberi pertanyaan	
		Guru memberikan pujian pada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan	
		Guru memberikan penguatan pada jawaban peserta didik	
		Guru memperhatikan peserta didik dengan seksama saat peserta didik bertanya	
		Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran	
		Guru menggunakan media yang memudahkan peserta didik dalam menggunakan dan mempermudah peserta didik untuk memahami	
		Guru menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran	
		Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menggunakan media yang telah disediakan guru	

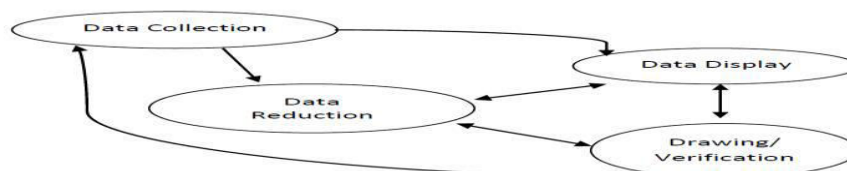
		Guru dapat mengendalikan kelas dengan memfokuskan peserta didik pada tujuan pelajaran	
		Guru dapat menghargai jawaban peserta didik	
		Guru dapat menganalisis jawaban peserta didik	
		Guru dapat menyebarluaskan kesempatan peserta didik lain untuk berpartisipasi	
		Guru dapat membimbing pelaksanaan diskusi	
		Guru dapat menutup diskusi dengan bijak	
		Guru dapat mengkondisikan kelas tetap kondusif	
		Guru menggunakan gaya mengajar yang variasi	
		Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang variasi	
		Guru dapat membentuk pola interaksi yang tidak monoton	
3.	Evaluasi hasil belajar	Guru menggunakan berbagai macam teknik dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar	
		Guru melakukan pretest sebelum pelaksanaan pembelajaran	
		Guru melakukan post test setelah pelaksanaan pembelajaran	

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009: 244) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data menurut Nasution dalam Sugiyono (2009: 225) menyebutkan analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data sebelum di lapangan dimaksudkan ketika peneliti belum memasuki ranah penelitian dengan menentukan fokus

penelitian yang akan dibahas dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti sebelum memasuki lapangan untuk melakukan pendalaman peneliti melakukan observasi untuk memfokuskan dalam meneliti tentang manfaat kegiatan KKG dalam menunjang kompetensi pedagogik guru SD di gugus Diponegoro. Analisis ini berdasarkan data primer yang didapat dari pengamatan serta teori yang menunjukkan kebermanfaatan KKG dalam menunjang kompetensi pedagogik.

Analisis data di lapangan maksudnya adalah peneliti menganalisis data yang diperoleh selama peneliti melakukan pendalaman fokus penelitian di dalam lapangan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam periode tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang memuaskan hingga data yang diperoleh jenuh. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 246) aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Aktivitas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Komponen analisis data (*interactive model*) oleh Miles dan Huberman
Sumber Sugiyono (2009: 247)

Dari gambar di atas dijelaskan sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data menurut Sugiyono (2009: 247) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Tujuannya adalah agar data agar memberi gambaran

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam kegiatan ini peneliti fokus mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan memilah data-data yang tidak diperlukan. Sehingga dalam penelitian ini yang bertujuan untuk dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu mengetahui manfaat dari kegiatan KKG di Gugus Diponegoro dalam menunjang kompetensi pedagogik guru SD maka data yang dipilih adalah data yang berkaitan dengan manfaat KKG dan kompetensi pedagogik guru SD.

2. *Data Display* (penyajian data)

Menurut Sugiyono (2009: 249) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Selanjutnya Miles and Huberman menyebutkan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian dalam penelitian ini maka penyajian data yang dilakukan setelah data yang diperoleh kemudian direduksi oleh peneliti dijabarkan dalam suatu tabel naratif agar data yang direduksi dapat dipahami lebih rinci. Penyajian ini dapat memberikan gambaran untuk menarik kesimpulan dari penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Conclusion atau kesimpulan menurut Sugiyono (2009: 253) adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa dekripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini kesimpulan yang disajikan adalah mengenai manfaat kegiatan KKG dalam menunjang kompetensi pedagogik guru SD yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dijadikan tujuan dalam penelitian ini.

H. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2009: 321) menyebutkan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Kriteria keabsahan data digunakan yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Kriteria keabsahan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Derajat Kepercayaan (Kredibilitas)

Uji kepercayaan atau kredibilitas menurut Sugiyono(2009: 270) disebutkan ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

2. *Transferability*

Proses tranferability atau peralihan adalah proses dimana orang lain dapat memahami hasil penelitian yang disajikan dan memiliki

kemungkinan bagi orang lain untuk mengujikan ditempat lain atau dapat menggeneralisasikan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 276) harus diuraikan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca dapat lebih jelas atas hasil penelitian tersebut dan dapat memutuskan hasil penelitian dapat atau tidak untuk diaplikasikan di tempat lain.

3. *Depenability*

Sugiyono (2009: 277) menyebutkan proses pengujian *dependenbility* atau sering disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependenbility* ini dengan cara melakukan audit secara keseluruhan dari proses penelitian.

4. *Confimability*

Pengujian *confirmability* menurut Sugiyono (2009: 277) disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Dalam uji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi sumber dan teknik, bahan referensi, dan *membercheck*. Triangulasi menurut Wiliam dalam Sugiyono (2009: 273) adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi berbagai sumber dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber terkait. Dalam triangulasi ini peneliti

menggunakan triangulasi teknik atau cara mendapatkan informasi yaitu mengadakan triangulasi hasil observasi pelaksanaan KKG di Gugus Diponegoro, pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, dan simulasi guru dalam kegiatan KKG kemudian melaksanakan wawancara kepada guru tutor dan guru peserta dalam pelaksanaan KKG, dan dokumentasi yang didapat di lapangan secara mendalam. Kemudian peneliti melakukan pengecekan secara mendalam kepada kepada guru tutor dan guru peserta KKG yang aktif dalam mengikuti kegiatan KKG di Gugus tersebut. Dari triangulasi data tersebut kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan bahan referensi yang dimiliki oleh peneliti untuk mengecek keabsahan dan keterpercayaan data tersebut. Untuk mengetahui data tersebut telah sesuai dan sama semua maka dilakukan *membercheck* yang berfungsi untuk mengecek kembali apakah informasi atau data yang diperoleh dari berbagai teknik dan sumber ini sudah sesuai dan mempunyai jawaban yang sama atau belum. Setelah semua data yang dikumpulkan menjadi satu dan sama maka peneliti menuliskan dalam laporan penelitian ini untuk dapat dimengerti oleh orang lain. Proses pelaporan ini dilakukan peneliti pada saat bimbingan atau audit untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat diterima dan dapat dijadikan pedoman penelitian serupa. Proses konfirmasi dalam penelitian ini berlangsung saat peneliti melakukan ujian skripsi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian berlangsung sejak bulan Oktober 2013 dan pelaksanaan pengambilan data berlangsung selama enam minggu dimulai bulan Maret sampai April 2014. Adapun hasil dari pengambilan data ini adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik Guru SD Gugus Diponegoro

Seorang guru hendaknya memiliki empat kompetensi dasar yang harus dimiliki. Salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru SD di Gugus Diponegoro dapat ditunjang dari kegiatan Kelompok Kerja Guru. Sub-sub kompetensi yang terdapat dalam kompetensi pedagogik tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pemahaman Terhadap Peserta didik

Guru adalah orang yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing dan melatih siswanya, sehingga guru harus memiliki kemampuan dalam pemahaman terhadap peserta didik. Kemampuan dalam pemahaman peserta didik yang dimiliki oleh guru SD di Gugus Diponegoro diantaranya dapat dilihat dari beberapa teknik pengumpulan data berikut.

1) Hasil observasi

Hasil observasi pelaksanaan simulasi dalam kegiatan KKG pada tanggal 22 dan 29 Maret 2014 menunjukkan pemandu telah memahami terhadap peserta didik. Salah satu hasil observasi yang menunjukkan

guru memahami peserta didik adalah dalam pelaksanaan kegiatan simulasi pembelajaran guru SPY pada tanggal 22 Maret 2014 di SD Negeri Pekacangan. Pelaksanaan simulasi pembelajaran diikuti oleh guru kelas rendah dari gugus Diponegoro. Kegiatan simulasi menunjukkan cara guru SPY menjelaskan pembelajaran menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan serta usia guru peserta simulasi. Guru SPY menanggapi guru peserta simulasi dengan sesuai dengan karakteristiknya.

Kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik juga ditunjukkan oleh guru SD di Gugus Diponegoro di dalam kelas. Guru SD di Gugus Diponegoro memahami peserta didiknya dapat dilihat dari cara guru menanggapi peserta didik. Salah satu contoh perilaku guru memahami peserta didik dalam menanggapi peserta didik ditunjukkan pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru K. Guru K di MI Al-huda pada tanggal 14 April 2014 menunjukkan bahwa guru menanggapi siswa sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru memberikan tanggapan atas laporan siswa dengan menggunakan bahasa yang halus dan sopan. Guru tidak langsung menegur peserta tanpa ada alasan yang jelas. Guru memberikan arahan pada siswa menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi berkaitan dengan pemahaman guru terhadap peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memahami peserta didiknya dengan baik. Dengan tidak membedakan

bedakan peserta didiknya, memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan tingkat kognitifnya serta karakteristik siswa. Hal ini ditunjukkan dengan:

- a) guru melakukan pengelompokan siswa secara acak dan tidak disesuaikan dengan dengan tingkat kognitif siswa,
- b) guru menanggapi siswa dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa,
- c) guru menanggapi pertanyaan siswa sesuai dengan karakteristik siswa
- d) guru tidak membedakan keadaan fisik siswa,
- e) guru memberikan motivasi siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya,
- f) guru memberikan tugas tambahan pada siswa yang telah lebih dahulu menyelesaikan tugas,
- g) guru memperlakukan siswa sama.

Pengetahuan berkaitan dengan peserta didik ini ditunjukkan oleh pemandu dalam kegiatan KKG. Sehingga bisa dicontoh dan diaplikasikan oleh guru dalam kelasnya.

2) Hasil wawancara Pemahaman Terhadap Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan pemahaman guru terhadap peserta didik yang salah satunya disampaikan oleh guru Htn yang menyebutkan bahwa kegiatan KKG memberikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi dan pengenalan karakteristik

peserta didik melalui diskusi, sehingga guru dapat mengetahui cara untuk mengembangkan kemampuan anak. Pengetahuan ini dapat mengubah pola pikir peserta didik melalui penanaman sikap yang disisipkan dalam materi pelajaran. Penanaman sikap ini dimanfaatkan guru agar dapat mengembangkan cara berfikir anak. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh beberapa guru sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut

- a) pemahaman guru yang berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa didapat dari arahan pengawas serta pemandu dalam kegiatan KKG baik secara klasikal maupun kegiatan simulasi di KKG,
- b) guru melakukan diskusi mengenai perkembangan peserta didik bersama anggota KKG untuk mendapatkan solusi permasalahan yang dibawa dari sekolah dengan didiskusikan dalam forum, dan
- c) di luar dari kegiatan KKG guru sebenarnya telah memahami tentang karakteristik peserta didik. Pertemuan setiap hari antara guru dan siswa memberikan guru pemahaman terhadap peserta didik akan tetapi dengan kegiatan KKG guru dapat lebih memahami mengenai karakteristik siswa salah satunya dengan cara analisis tes dan dapat menemukan solusi bagi karakteristik siswanya.

3) Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dimiliki adalah video pelaksanaan pembelajaran. Guru terlihat dengan telaten melatih siswa, guru juga mengatur siswa dengan bahasa yang disesuaikan dengan

keadaan siswanya, guru juga paham mengenai karakteristik kognitif siswanya.

b. Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Selain memahami peserta didik, guru harus memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus. Akan tetapi peneliti tidak memperoleh informasi berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan silabus melalui observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru di Gugus Diponegoro untuk mendapatkan informasi bagaimana pengembangan silabus dan kurikulum.

1) Wawancara pengembangan kurikulum dan silabus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD di Gugus Diponegoro yang salah satunya disebutkan oleh guru SPY menyampaikan bahwa kurikulum berasal dari masing-masing sekolah. Sekolah memiliki tim yang ditunjuk untuk merumuskan silabus. Perumusan silabus dibahas oleh Kepala Sekolah dalam forum K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah). Silabus yang telah dirumuskan oleh Kepala Sekolah selanjutnya diserahkan pada guru masing-masing sekolah dan guru dengan tingkat kelas yang sama berkumpul menjadi satu untuk mendiskusikan kembali dengan rekan sejawat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa guru di gugus Diponegoro sehingga hasil dari wawancara tersebut dapat dilihat pokok-pokok dalam pengembangan kurikulum dan silabus adalah :

- a) pengembangan silabus dan kurikulum berawal dari kegiatan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) yang mendiskusikan mengenai silabus dan kurikulum, kemudian disampaikan pada forum KKG untuk dibahas oleh guru masing-masing,
- b) guru mendapatkan panduan kurikulum dan silabus dari Kepala Sekolah yang bersumber pada BNSP, dan
- c) dalam mengidentifikasi tujuan serta materi terdapat pengarahan dari pengawas untuk membuat silabus yang sesuai dengan silabus dari BNSP dan disesuaikan dengan kebutuhan siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diartikan bahwa kurikulum setiap sekolah dibahas intern oleh masing-masing sekolah. Pembahasan silabus dilakukan oleh kepala sekolah dalam forum K3S yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing guru berdasarkan pengarahan secara klasikal dari pengawas.

2) Dokumentasi

Berdasarkan dokumentasi yang dimiliki dalam pengembangan kurikulum dan silabus hanya didapat silabus yang sama. Silabus ini berasal dari SD Negeri Brengkol dan SD Negeri Sigenuk pada tingkat kelas VI.

c. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran di dalam

kelas. Perencanaan ini selain dari silabus identik dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam sub kompetensi ini peneliti tidak mendapatkan informasi dari observasi perumusan RPP maupun pengarahannya dalam pembuatan RPP. Sehingga peneliti mendapatkan informasi berdasarkan kegiatan wawancara dan pengumpulan data secara dokumentasi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

1) Wawancara pengembangan perencanaan pembelajaran

Hasil wawancara berkaitan dengan pengembangan perencanaan pembelajaran disebutkan oleh guru U yang menjelaskan perumusan RPP dilakukan bersama guru dalam satu gugus pada tingkat kelas yang sama. Perumusan RPP dalam satu gugus ini dilakukan dengan cara membagi tugas guru dalam penyusunan RPP. Setiap guru memiliki tugas untuk menyusun satu RPP dalam satu mata pelajaran, kemudian dikumpulkan menjadi satu. Ketika tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing maka didiskusikan kembali dengan guru. Pengarahan penyusunan RPP dari pemandu serta pengawas lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran. Pertanyaan tersebut juga diperkuat oleh 9 guru lainnya sehingga berdasarkan pemaparan hasil wawancara berkaitan dengan pengembangan perencanaan pembelajaran disimpulkan bahwa pokok dalam indikator ini adalah sebagai berikut.

- a) Pengarahan dilakukan dalam kegiatan KKG untuk penyusunan RPP secara klasikal oleh pengawas serta pemandu. Pengarahan

lebih pada penyusunan materi yang digunakan untuk menyusun skenario pembelajaran yang hendaknya disusun secara EEK yang dalam penyusunan EEK ini tidak urut akan tetapi mewajibkan harus ada. Skenario ini tidak lepas dari metode serta media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga ada penarahan mengenai metode dan media pembelajaran.

- b) Penyusunan RPP dibuat secara bersama-sama oleh guru secara berkelompok pada jenjang kelas masing-masing. Contohnya kelas 3 berkumpul dengan guru pada jenjang kelas 3. Dalam pembuatannya setiap guru bertugas membuat RPP satu tahun pada satu mapel dan kemudian dikumpulkan dalam kelas yang sama, kemudian setiap guru menerima dan disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing.
- c) Didiskusikan mengenai media karena untuk penyesuaian antara materi, media, dan juga metode sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif.
- d) Dalam simulasi terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru, selain itu pengawas atau pemandu biasanya memberikan pengarahannya mengenai metode pembelajaran. Sehingga dapat membantu guru dalam pengembangan variasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka kegiatan KKG dapat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran pada penyusunan RPP khususnya pada:

- a) kegiatan pembelajaran,
- b) penentuan metode pembelajaran,
- c) penentuan materi,
- d) penentuan media, dan
- e) penentuan tujuan pembelajaran.

2) Dokumentasi

Dokumentasi yang dimiliki adalah RPP dari kelas VI SD Negeri Sigenuk dan juga SD Negeri Brengkol yang merupakan RPP yang sama secara kontennya.

Sehingga berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan KKG guru mendapatkan inovasi dan pengarahannya berkaitan dengan penyusunan RPP dari pemandu dan pengawas. Kegiatan KKG memberikan manfaat untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan peserta lain dalam penyusunan RPP.

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

1) Hasil observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian pada pelaksanaan kegiatan simulasi dalam KKG menunjukkan guru pemandu memiliki kemampuan menguasai delapan aspek keterampilan mengajar. Kemampuan guru pemandu dapat dilihat pada pelaksanaan simulasi tanggal 22 dan 29 Maret 2014. Pada

pelaksanaan simulasi yang dilakukan oleh guru pemandu SPY, tanggal 22 Maret 2014 menunjukkan keterampilan dalam membuka pelajaran. Guru pemandu SPY membuka pelajaran dengan mantap. Guru SPY memberikan kesempatan bertanya pada semua guru mengenai materi simulasi yang kurang dipahami. Guru SPY memberikan materi simulasi yang berkenaan dengan luas dan keliling bangun datar, dalam simulasi tersebut guru SPY menggunakan tali rafia, buku serta model bangun datar yang telah diarsir sebagai media pembelajaran. Penggunaan media ini menunjukkan bahwa guru pemandu SPY menguasai keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran. Simulasi tanggal 29 Maret 2014 menunjukkan guru pemandu FA memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan dalam mengelola kelas dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen. Guru pemandu FA mengendalikan kelas menjadi kondusif dan semua guru memperhatikan dengan seksama. Keterampilan lain yang ditunjukkan oleh guru pemandu adalah dalam pengembangan variasi dalam pembelajaran. Semua pemandu melakukan variasi dalam pembelajaran dengan baik. Variasi dalam pembelajaran ini meliputi variasi dalam pola interaksi, variasi dalam penggunaan media, dan variasi dalam gaya mengajar. Semua guru pemandu melakukan variasi belajar yang menarik baik dalam penggunaan media, metode maupun pola interaksi yang tidak hanya pemandu sebagai pusat dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada lima guru di lima sekolah dasar menunjukkan guru SD di Gugus Diponegoro memiliki ketetampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru memiliki kemampuan dalam membuka dan menutup pelajaran ditunjukkan oleh kelima guru SD yang membuka pelajaran dengan lantang dan jelas. Guru mampu mengelola kelas menjadi kondusif. Kemampuan ini salah satunya ditunjukkan oleh guru Srp pada pelaksanaan pembelajaran matematika. Guru mengendalikan kelas dengan kondusif semua peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga semua siswa ikut dalam diskusi kerja kelompok dengan tenang. Keterampilan lain yang dimiliki oleh guru di gugus Diponegoro adalah kemampuan dalam menggunakan media. Keterampilan ini ditunjukkan oleh semua guru dengan bervariasinya media yang digunakan dan disesuaikan pada materi pelajaran. Kesesuaian media dengan materi pelajaran ditunjukkan salah satunya guru Htn menggunakan media benda alam yang ditemui di lingkungan sekolah untuk didiskripsikan. Penggunaan media ini sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu dalam menjelaskan bagaimana cara mendiskripsikan benda alam yang ada di lingkungan sekolah. Guru tidak monoton dalam penyampaian materi pelajaran sehingga di dalam kelas tercipta kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar. Keterampilan guru dalam membimbing kelompok kecil juga ditunjukan oleh guru Srp dan Htn yang secara

sabar memberikan arahan dan mendampingi siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan berkeliling secara bergantian.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang pertama yang dilakukan adalah melakukan perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran setelah itu guru melaksanakan pembelajaran dalam kelas. Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang berhasil diperoleh yaitu dengan cara pengamatan, wawancara dan pembuktian dengan dokumentasi.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil dari observasi pelaksanaan pembelajaran didapatkan hasil bahwa guru telah menguasai 8 keterampilan mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengolah kelas, ketemampilan menggunakan media, keteampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelolah kelas, dan keterampilan dalam memberikan variasi. Keterampilan yang dimiliki guru merupakan keterampilan mengajar yang sudah dicontohkan oleh pemandu dalam pelaksanaan simulasi.

2) Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil wawancara berkaitan pelaksanaan pembelajaran salah satu guru di Gugus Diponegoro yaitu guru Htn menjelaskan di dalam diskusi bersama guru dalam kelas membahas mengenai keterampilan dalam pengelolaan kelas, kemudian penyusunan soal, mengajar menggunakan

metode, dan penekanan pada pengelolaan kelas dan penggunaan metode. Dengan diskusi dan simulasi ini guru terpacu untuk mengembangkan metode baru dalam kelasnya sehingga kelas menjadi aktif. Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang diperkuat oleh 10 guru di Gugus diponegoro sehingga disimpulkan pokok dalam indikator ini adalah:

- a) dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru mendapatkan banyak ilmu berkaitan dengan metode, media, dan materi dari kegiatan simulasi langsung, selain metode, media dan materi juga berkaitan dalam penanganan siswa dalam kelas,
- b) keterampilan guru sebenarnya sudah dimiliki oleh guru akan tetapi dengan adanya KKG maka guru dapat lebih mengembangkan serta mengoreksi diri dalam pelaksanaan pembelajaran,
- c) keterampilan yang sangat dirasa dalam kegiatan KKG adalah pengembangan metode, media, yang menyesuaikan dari materi pelajaran,
- d) guru terbantu dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang telah disampaikan oleh pemandu,
- e) simulasi ini sangat membantu guru untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang telah didapatkan guru dari kegiatan KKG, dan

f) sebagian besar guru menerapkan kegiatan atau metode pembelajaran yang telah disimulasikan jika materi yang disampaikan sesuai dengan keadaan kelas guru masing-masing.

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mengambil ilmu dari kegiatan simulasi dalam kegiatan KKG yang dipelajari secara *riil*. Dengan simulasi dalam kegiatan KKG guru dapat merakam langsung kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran serta dapat bertanya langsung jika kurang mengerti sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan pembelajaran, dalam video ini menjelaskan bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, bagaimana guru melakukan keterampilan dalam menjelaskan materi, menjelaskan guru dalam mengelola kelas besar, bagaimana guru mengelola kelompok kecil, bagaimana guru bertanya pada siswa, serta penggunaan metode pembelajaran.

e. Evaluasi hasil belajar

Setelah adanya pelaksanaan pembelajaran tentunya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam bidang evaluasi hasil belajar. Data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar adalah data berdasarkan hasil pengamatan, data yang diperoleh dari hasil wawancara serta didukung dengan adanya dokumentasi.

1) Hasil observasi evaluasi hasil belajar

Hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan KKG pada tanggal 22 dan 29 maret 2014 menunjukkan bahwa dalam kegiatan KKG terdapat pengarahan berkaitan dengan evaluasi hasil belajar. Bentuk pengarahan ini diterima guru pada tanggal 22 Maret 2014 sebagai bentuk evaluasi dari pelaksanaan *try out* menjelang pelaksanaan UN. Pengarahan tersebut menyebutkan guru untuk lebih aktif memberikan soal-soal pada siswa agar siswa dapat lebih memahami berkaitan dengan kisi-kisi UN. Pelaksanaan pengarahan tidak hanya dalam forum diskusi kelas besar saja akan tetapi diskusi ini dilanjutkan di dalam kegiatan simulasi. Pada kegiatan simulasi guru pemandu menunjukkan cara-cara memberikan evaluasi hasil belajar. Salah satu cara yang ditunjukkan adalah dengan hasil kerja. Akan tetapi dari semua pelaksanaan simulasi yang dilaksanakan oleh tiga guru pemandu tidak melaksanakan posttest maupun pretest.

Pelaksanaan observasi dalam kelas yang dilaksanakan di lima sekolah dasar menunjukkan bahwa guru melaksanakan evaluasi hasil belajar sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu contohnya adalah pada pelaksanaan pembelajaran di kelas guru FA dalam membuat prakarya dari barang bekas. Pembelajaran ini sesuai dengan materi pembelajaran yang menjelaskan mengenai daur ulang barang bekas sehingga menjadi benda yang berjarga ekonomis. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian hasil kerja siswa dalam

membuat benda yang bermanfaat dengan memperhitungkan karapihan, kebermanfaatan, serta keunikan benda. Akan tetapi dari kelima observasi tersebut peneliti tidak mendapatkan guru melaksanakan posttest maupun pretest.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan kesimpulan tidak semua guru menggunakan posttest dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan observasi dalam KKG belum nampak adanya kegiatan posttest tersebut. Secara keseluruhan pengamatan berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru disesuaikan dengan metode dan materi yang disampaikan guru.

2) Hasil Wawancara evaluasi hasil belajar

Hasil wawancara dalam pelaksanaan evaluasi belajar di gugus Diponegoro yang salah satunya dijelaskan guru SY bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar disesuaikan dengan koordinasi K3S dan disesuaikan dengan kalender akademik. Guru mendiskusikan karakteristik siswa yang bermacam-macam untuk menyesuaikan teknik penilaian yang tergantung dengan model pembelajaran dan materi. Solusinya adalah siswa diberi soal yang sesuai dengan kemampuan siswanya.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara berkaitan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa

dalam pengembangan evaluasi hasil belajar dapat ditarik pokok pembahasannya sebagai berikut.

- a) Dalam penentuan jadwal evaluasi tergantung pada kalender akademik atau kalender pendidikan. Akan tetapi dalam evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai satu KD.
- b) Dalam penyesuaian penilaian siswa yang berdasarkan karakteristik siswa guru lebih pada mengembangkan sendiri sehingga guru yang membuat standar penilaian tersendiri bagi siswa yang mempunyai keistimewaan khusus, karena di setiap sekolah tidak semua sekolah memiliki siswa yang memiliki keistimewaan tersebut.
- c) Simulasi dapat memberikan guru ilmu dalam penyusunan evaluasi hasil belajar. Salah satunya adalah dengan penyusunan soal. Dari soal yang dibagikan oleh pemandu.
- d) Pengarahan ini berdasarkan sharing antar guru dan juga dengan pemandu. Pemandu mengarahkan untuk pengembangan dalam bentuk evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD di Gugus Diponegoro dalam kegiatan KKG hanya sedikit membahas tentang evaluasi hasil belajar, pengarahan mengenai hasil belajar seputar pada penggunaan teknik penilaian yang dianjurkan tidak hanya seputar tulis akan tetapi juga dikembangkan pada penilaian lisan ataupun praktiknya.

3) Dokumentasi

Berdasarkan dari hasil dokumentasi dapat dilihat bahwa ada catatan mengenai penilaian siswa, serta ada foto penilaian siswa yang diletakan di dinding siswa.

f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selain dalam pembahasan di atas guru hendaknya memiliki kemampuan dalam pengemabangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam pengembangan ini peneliti tidak mendapatkan hasil pengamatan akan tetapi dilihat dari wawancara serta dokumentai yang dimiliki.

1) Hasil wawancara

Hasil wawancara berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yang dilakukan bersama guru SD di Gugus Diponegoro didapatkan keterangan berkaitan aspek ini. Salah satu keterangan ini didapatkan dari guru SPY yang menuturkan bahwa guru mengenali muridnya berdasarkan dari nilai serta proses dalam pembelajaran di kelas. Akan tetapi guru juga mendiskusikan dengan guru yang lain berkaitan dengan peningkatan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dalam bimbingan konseling guru lebih banyak memberikan bimbingan baik secara klasikal maupun secara individu. Bimbingan ini dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Bimbingan dilakukan secara spontanitas oleh guru karena bimbingan

merupakan hal yang naluriah. Selanjutnya dalam pengembangan peserta didik dalam mata pelajaran guru melakukan pengayaan yang sifatnya adalah untuk perbaikan. Dalam pengembangan potensi siswa dari keterampilan KKG kurang memberikan pengarahan karena perbedaan kebutuhan daerah masing-masing sekolah. Salah satu bentuk guru dalam pengembangan potensi yang dimiliki siswa yaitu dengan guru bertindak sebagai pemandu dalam kegiatan Pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pokok dalam indikator ini adalah sebagai berikut.

- a) Rata-rata guru memahami potensi siswa melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru, penilaian serta tatap muka langsung dengan siswanya dalam kesehariannya.
- b) Dalam perkembangannya guru mendapatkan informasi dari *sharing* atau cerita dan tukar pendapat antar guru sehingga guru dapat lebih mengembangkan siswanya melalui pembelajaran.
- c) Tidak ada forum khusus yang membahas masalah perkembangan potensi hanya ada forum kelas VI dalam bedah kisi-kisi soal UN.
- d) Ekstrakurikuler tergantung dengan sekolah masing-masing, sehingga hanya kadang jika ada keperluan maka guru mendiskusikan. Contohnya pada kegiatan pramuka yang setiap sekolah melaksanakan kegiatan ini, maka saat ada lomba ada *sharing* mengenai lomba ini, bahkan dulu pernah diadakan

lomba pramuka segugus diponegoro. Selain itu masalah ekstrakurikuler lain guru melakukan diskusi *intern* dalam sekolah karena setiap sekolah memiliki ekstrakurikuler yang berbeda.

- e) Pengayaan yang dilakukan dalam gugus Diponegoro banyak mengacu pada perbaikan nilai, sehingga banyak yang melakukan setelah adanya evaluasi belajar bukan sebagai remedial. Guru melaksanakan pengayaan biasanya pada jam tambahan ke-nol atau setelah pulang sekolah, pengayaan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa. Dari pengawas maupun kepala sekolah hanya mengarahkan untuk tetap melaksanakan pengayaan atau sarapan pagi.
- f) Bimbingan yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing, guru kelas memberikan bimbingan pada siswa secara individu maupun dalam bentuk klasikal. Bentuk bimbingan individu adalah bimbingan sosial maupun bimbingan belajar sedangkan dalam kegiatan bimbingan klasikal adalah bimbingan karier, belajar, sosial yang diintegrasikan dalam matapelajaran.
- g) KKG hanya memotivasi guru untuk melaksanakan bimbingan akan tetapi secara keseluruhan guru melaksanakan bimbingan sesuai kebutuhan. Jikapun ada maka hanya saat *sharing* atau cerita untuk memberikan solusi dalam menghadapi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa melalui kegiatan KKG yang meliputi kegiatan *sharing* serta memotivasi guru yang berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik dilihat dari segi keterampilan guru sebagai berikut.

- a) Pengetahuan guru terhadap potensi yang dimiliki siswa dengan adanya penilaian, pengamatan dalam keseharian siswa.
- b) Pemberian pengayaan. Guru melakukan pengayaan sebagai wujud pengembangan potensi siswa agar siswa lebih bisa paham dengan materi pelajaran yang seharusnya dimiliki siswa pada jenjang kelas masing-masing, serta persiapan dalam pelaksanaan UN kelas VI.
- c) Pengembangan ekstrakurikuler guru bertugas sebagai pembina pramuka serta beberapa guru menjadi pemandu atau pelatih dalam ekstrakurikuler yang ada dalam sekolah guna melatih psikomotor siswa.
- d) Bimbingan konseling. Dalam bimbingan bimbingan konseling guru melakukan secara naluriyah oleh guru kelas masing-masing. Bimbingan secara klasikal ini dapat diintegrasikan oleh guru kelas melalui materi pelajaran yang dilakukan disela-sela pelajaran.

2) Dokumentasi

Dokumentasi yang didapat dalam menunjukkan kompetensi guru berkaitan dengan potensi siswa adalah dengan adanya video dalam pembelajaran dimana guru membimbing siswa dengan sabar. Motivasi yang disampaikan oleh pengawas pada rekaman pada kegiatan KKG

pada tanggal 22 maret 2014 menit ke 44. Rekaman tersebut berisi pengarahan pengawas kepada semua guru untuk menggalakan kegiatan sarapan pagi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa.

2. Ruang Lingkup Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Diponegoro

Dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) ruang lingkup yang dipecahkan dalam kegiatan KKG berkaitan dengan kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut.

a. Pemecahan masalah pembelajaran

Dalam kegiatan KKG ruang lingkup yang sangat penting dibahas di dalamnya adalah yang berkaitan dengan masalah pembelajaran. Infomasi ini didapat berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi.

1) Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan KKG didapatkan hasil hasil sebagai berikut.

a) Pembinaan pembelajaran

Pada tanggal 22 maret 2014 didapatkan hasil pembinaan dari ketua KKG yaitu agar guru menekankan pembelajaran calistung bagi kelas 1,2,3. Dan pada tanggal 29 Maret 2014 didapatkan hasil pembinaan yang dilakukan dalam pembelajaran IPA dengan pengembangan media dan metode pembelajaran. Sehingga berdasarkan hasil observasi tersebut didapatkan kesimpulan bahwa

dalam kegiatan KKG terdapat pembinaan yang berkaitan dengan pembelajaran.

b) Pengarahan perencanaan pelaksanaan pembelajaran

Pengarahan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi tidak ada pengarahan ataupun diskusi dalam kegiatan KKG pada tanggal 22 Maret dan juga 29 Maret 2014.

c) Diskusi pelaksanaan pembelajaran

Pada tanggal 22 Maret 2014 didapatkan hasil pelaksanaan diskusi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam simulasi. Dan pada tanggal 29 Maret 2014 dilakukan dalam kegiatan simulasi. Berdasarkan observasi tersebut maka disimpulkan bahwa kegiatan KKG memberikan pemecahan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran.

d) Pengembangan inovasi dalam pembelajaran

Pengembangan inovasi dalam pembelajaran pada pelaksanaan kegiatan KKG tanggal 22 Maret 2014 adalah dalam simulasi pembelajaran yang menunjukan berbagai macam kegiatan pembelajaran dengan beberapa media yang ditawarkan serta penjelasan mengenai materi pelajaran. Pada tanggal 29 Maret 2014 didapatkan hasil bahwa dengan simulasi yang dilakukan dengan percobaan merupakan contoh dari inovasi dalam pembelajaran dalam penggunaan media, metode serta penanganan peserta didik. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa Inovasi dipraktikan langsung dalam simulasi.

Berdasarkan hasil observasi pada dua kali kegiatan KKG maka didapatkan hasil bahwa dalam kegiatan KKG yang diikuti oleh peneliti selama dua hari maka dapat dilihat adanya pembinaan dalam kegiatan KKG berkaitan dengan pemecahan masalah pembelajaran, yang dilakukan dalam simulasi yang memberikan inovasi bagi guru untuk berkembang.

2) Hasil Wawancara

Hasil wawancara berkaitan dengan pemecahan permasalahan dalam pembelajaran di Gugus Diponegoro didapatkan keterangan yang salah satunya disampaikan oleh guru SM menyebutkan pembinaan secara berkelompok kelas rendah kelas tinggi. Pada awalnya guru berkumpul menjadi kelas besar. Dari kelompok besar kemudian menjadi kelompok kecil berdasarkan tingkat kelas rendah dan kelas tinggi. Di dalam kelompok kecil tersebut terdapat pemandu yang memberikan motivasi dan sosialisasi tentang pembelajaran yang efektif dengan berbagai macam metode dan penekanan pada penyampaian materi. Guru lain yang menjelaskan untuk memperkuat guru SM adalah guru SY menjelaskan pengawas memberikan pembinaan bagi guru untuk lebih memperhatikan bagaimana mengajar agar tidak monoton dan menyenangkan sebelum pelaksanaan simulasi oleh pemandu. pengembangannya tentunya pada kegiatan simulasi dimana pemandu memberikan metode pembelajaran yang berbeda-beda dan dapat berkesan untuk diaplikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan pemecahan masalah pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Dalam kegiatan KKG pemecahan masalah pembelajaran lebih ditekankan pada pengembangan materi serta metode pengajaran. Pengembangan melalui simulasi yang dilakukan oleh pemandu. Selain dari pemandu pembinaan diperoleh dari pengawas Dabin (Daerah Binaan).
- b) Pengarahan lebih pada simulasi dari pemandu serta diskusi teman sejawat.
- c) Pengembangan inovasi pembelajaran dilakukan saat pelaksanaan simulasi serta pengarahan dari pengawas dari simulasi guru langsung diberikan contoh bagaimana mengajar, penggunaan metode seperti apa yang cocok dengan materi serta dalam penanganan peserta didik. Dengan demikian diharapkan KKG dapat memberikan inovasi dalam pengembangan metode serta materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui dalam kegiatan KKG membahas mengenai pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa yang dihadapi dalam kelas.
- b. Perencanaan pembelajaran
- c. Pelaksanaan pembelajaran

Berkaitan dengan metode serta materi yang disampaikan dalam kegiatan simulasi di KKG. Motivasi yang diberikan oleh pengawas. Dengan demikian kegiatan KKG mampu menjadi wadah dalam penyelesaian masalah pembelajaran.

3) Dokumentasi

Dalam pengumpulan data mengenai pemecahan masalah pembelajaran didapatkan hasil bahwa terdapat dokumentasi dalam video simulasi tanggal 22 maret 2014. Dalam video tersebut ada beberapa guru bertanya mengenai kegiatan pembelajaran yang kurang efisien pada siswa karena siswa yang memiliki kecenderungan berbeda antara siswa yang lulusan TK dan bukan.

b. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa

Dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru SD dalam pengembangan serta pemahaman peserta didik, maka dalam kegiatan KKG terdapat pembahasan mengenai kesulitan belajar peserta didik. Hasil dari kegiatan pengumpulan data berkaitan dengan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut.

1) Hasil observasi

Berdasarkan observasi didapatkan hasil bahwa pemecahan masalah ini berkaitan dengan dua aspek di bawah ini.

a) Pembinaan mengenali kesulitan belajar siswa

Pada tanggal 22 Maret 2014 didapatkan hasil bahwa pembinaan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam

menuliskan huruf ataupun angka. Terlihat pada simulasi kelas rendah juga pada pengarahan dari sekretaris gugus yang meminta guru memperhatikan kesulitan belajar dan juga mengajarkan cara penulisan abjad yang benar. Dan pada tanggal 29 Maret 2014 didapatkan hasil kegiatan KKG di minggu ini fokus pada pengembangan metode dan materi UN bagi kelas 6. Jadi kegiatan ini dibagi 2 ruang pada satu ruang kelas 1 hingga 5 dan kelas 6 sendiri. Pada kelas 5 penyampaian materi pembelajaran (simulasi) pada ruang kelas 6 ada pengarahan mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan mencari solusi untuk kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sebelum UN. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan ini menyesuaikan keadaan.

b) Pengarahan penanganan kesulitan belajar siswa

Pada tanggal 22 Maret 2014 didapatkan hasil observasi dengan memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan bisa dengan pengayaan dan intensif dalam membimbing. Dan pada tanggal 29 Maret 2014 didapatkan hasil pengarahannya dengan diadakannya forum komunikasi guru kelas 6 lebih intensif atau dengan fokus guru dalam pengayaan siswa, dan bimbingan siswa lebih intensif. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan pengarahan dalam menangani kesulitan belajar siswa. Akan tetapi tidak setiap kegiatan ada pembinaan ini.

c) Diskusi penanganan kesulitan belajar siswa

Pada tanggal 22 Maret 2014 didapatkan hasil observasi Guru-guru saling *sharing* pengalaman dalam penanganan siswa yang sulit dalam pembelajaran. Nampak pada simulasi yang dilakukan pada SPY dalam kelompok kelas rendah. Pada tanggal 29 Maret 2014 didapatkan hasil bahwa dalam kegiatan KKG ini dilaksanakan diskusi antar guru mengenai kesulitan belajar dan juga solusinya. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan tersebut didapatkan kesimpulan bahwa saat ada yang bertanya disela-sela simulasi tentang kesulitan belajar maka akan ada diskusi diantara guru.

Dengan hasil dari observasi berkaitan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa maka didapatkan hasil dalam kegiatan KKG yang diikuti oleh peneliti dapat terlihat bahwa adanya pembinaan serta arahan adari pembina, pengawas, pemandu serta diskusi dari peserta untuk penyelesaian masalah kesulitan belajar siswa.

2) Hasil wawancara

Hasil wawancara mengenai kesulitan belajar siswa diperoleh keterangan dari guru SD di Gugus Diponegoro yang salah satunya disampaikan oleh guru D yang menjelaskan bahwa pemecahan masalahnya dengan *sharing* bersama teman sejawat. Diskusi ini karena ada guru yang bertanya jika siswanya mengalami kesulitan

untuk memahami salah satu materi pelajaran misalnya, maka guru lain memberi solusi untuk pembinaan siswa ini. Melihat pemasalah tersebut kemudian guru dianjurkan untuk memberikan tambahan pelajaran setelah pulang atau pemberian perhatian khusus.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka didapatkan hasil sebagai berikut.

- a) Ada penanganan masalah kesulitan belajar siswa. Sebagai guru yang sudah tahu karakteristik siswanya kemudian masalah-masalah yang dihadapi guru disekolah disampaikan oleh guru dalam forum KKG untuk dibahas bersama dengan guru-guru lain.
- b) Pengarahan yang diberikan oleh pengawas atau teman sejawat dengan diadakannya jam tambahan, atau dengan tugas tambahan secara individu kepada siswa agar lebih giat belajar dan bimbingan misalkan yang dilakukan SR, Htn dan yang lain yang membantu siswa belajar setelah jam pelajaran usai.
- c) Diskusi dilakukan dalam forum klasikal guru kemudian pada sela-sela simulasi maupun awal pengarahan dari pengawas.

Jadi KKG dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar, dengan adanya diskusi serta tanya jawab dalam forum klasikal dan juga disela-sela simulasi, dari diskusi ini guru mendapatkan beberapa solusi yang ditawarkan oleh guru lain seperti adanya bimbingan pelajaran atau jam tambahan setelah pulang sekolah.

3) Dokumentasi

Ada dokumentasi dalam video simulasi tanggal 22 maret 2014. Dalam simulasi ini guru bertukar pendapat bagaimana cara mengembangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dan angka. Di dalam video tersebut terlihat guru saling memberikan argumentasinya berkaitan dengan kesulitan belajar siswa yang berkaitan dengan cara menulis siswa.

c. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, silabus, dan RPP

Dalam pemecahan masalah berkaitan dengan pengembangan kurikulum silabus dan juga RPP peneliti tidak mendapatkan informasi dari kegiatan KKG yang berlangsung 2 kali. Sehingga pengumpulan data berdasarkan pada kegiatan wawancara dan juga dokumentasi. Hasilnya adalah sebagai berikut.

1) Hasil Wawancara

Hasil wawancara berkaitan pengembangan perangkat pembelajaran bersama guru SD di Gugus Diponegoro memberikan hasil yang salah satunya disampaikan oleh guru SYN. Guru SYN menuturkan diawal tahun ajaran guru menyusun pengembangan silabus bersama kemudian kita menyusun RPP bersama berdasarkan tingkat kelas masing-masing. pengarahannya secara klasikal dari pengawas. Secara berkelompok guru bersama-sama mengembangkan RPP. Pendapat guru SYN diperkuat dengan yang disampaikan oleh

guru SM. Guru SM menyebutkan bahwa guru menyamakan kurikulum dan silabus yang digodog K3S kemudian jika ada yang sesuai di pakai kalau tidak kemudian tambah-tambahi sendiri, karena untuk penyusunannya juga ada pengarahan dari pengawas dabin untuk pengembangan silabus dan kurikulum dalam kelas besar. Dan untuk RPP tentunya mengikuti isi dari silabus.

Berdasarkan hasil hasil wawancara maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

- a) Pembinaan secara khusus dalam pembuaatan RPP ada diawal tahun ajaran baru, pembinaan ini berasal dari penagwas akan tetapi dikembangkan sendiri oleh guru masing-masing dengan diskusi bersama teman sejawat yang merupakan tingkat jenjang kelas yang sama. Dalam pengembanagan ini lebih ditekankan pada pengembangan metode pembelajaran, media serta materi yang bersumber pada tujuan pembelajaran sehingga tercipta kegiatan pembelajaran.
- b) Dalam penyusunan kurikulum dan silabus, kurikulum dibahas intern dalam sekolah kemudian untuk silabus dibahas dalam kegiatan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) kemudian silabus dikembangkan sendiri oleh guru masing-masing disesuaikan kebutuhannya.
- c) Walau pada awalnya sama akan tetapi pada akhirnya silabus ini dikembangkan sendiri.

- d) Dalam inovasi penyusunan RPP lebih ditekankan pada kegiatan pembelajaran yang meliputi metode pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan sebagian guru berpendapat bahwa KKG memberikan pemecahan masalah dalam penyusunan RPP yang disampaikan berdasarkan pada forum klasikal.

2) Dokumentasi

Dalam kegiatan pemecahan masalah ini dapatkan dokumentasi bahwa adanya silabus dan RPP yang sama ditingkat kelas yang sama di sekolah yang berbeda.

d. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran

Dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, ini seharusnya dibahas dalam kegiatan KKG. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggali informasi yang menunjukkan adanya pembahasan pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut.

1) Hasil observasi

a) Pembinaan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pembinaan pelaksanaan pembelajaran didapatkan hasil pengamatan tanggal 22 Maret 2014 bahwa pembinaan dilakukan pada saat simulasi. Dan pada tanggal 29 Maret 2014 pembinaan juga dilakukan pada saat simulasi sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada saat

simulasi berlangsung. Dimana dalam kegiatan simulasi tersebut guru mempraktikkan cara mengajar dan juga penyampaian materi terhadap guru peserta KKG.

b) Pengarahan pelaksanaan pembelajaran

Pengarahan pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 22 Maret 2014 didapatkan hasil pengarahan dilakukan oleh pemandu yang mensimulasikan kegiatan pembelajaran. Kemudian pada tanggal 29 Maret 2014 didapatkan hasil pengarahan juga dilakukan dengan pelaksanaan simulasi yang oleh pemandu. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa dengan pengarahan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara langsung dengan cara disimulasikan. Contohnya adalah pengarahan penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran.

c) Diskusi pelaksanaan pembelajaran

Dalam kegiatan KKG diskusi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 22 Maret 2014 dilakukan dengan mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disimulasikan. Disela-sela pelaksanaan simulasi guru mendiskusikan materi yang sedang disampaikan. Pada tanggal 29 Maret 2014 didapatkan hasil bahwa pelaksanaan diskusi dilakukan dengan pelaksanaan simulasi yang dilakukan oleh pemandu. Sehingga berdasarkan pengamatan tersebut didapatkan hasil bahwa diskusi dilakukan dalam kegiatan simulasi. Guru yang kurang memahami

materi dan juga media yang digunakan dapat langsung menanyakan dan terjadi diskusi di dalamnya.

d) Pengembangan inovasi pelaksanaan pembelajaran

Pengembangan inovasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 22 Maret 2014 dilakukan dengan pengembangan ditekankan pada media pembelajaran. Sedangkan pada tanggal 29 Maret 2014 kegiatan KKG memberikan inovasi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pengembangan metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan inovasi pelaksanaan pembelajaran ditekankan pada media dan metode pembelajaran.

Dalam pemecahan masalah pelaksanaan pembelajaran di kegiatan KKG lebih banyak dilakukan saat simulasi. Dalam pelaksanaan simulasi guru dapat berdiskusi langsung mengenai materi, metode serta penanganan siswa dalam kelas.

2) Hasil wawancara

Hasil wawancara bersama guru SD di Gugus Diponegoro yang salah satunya di dapatkan dari Menurut guru Htn. Guru Htn menyebutkan dalam pelaksanaan simulasi sangat bermanfaat karena dalam simulasi itu ada beberapa tutor yang menjelaskan mengenai persiapan mengajar, kemudian cara mengajar, dan bagian penutup, mereka tuangkan dalam simulasi mereka. Pendapat lain disampaikan oleh guru D yang menjelaskan pengarahan dari pengawas dabin dan

dibantu oleh Kepala Sekolah. Pengarahan juga dilakukan pada saat penilaian setiap sebulan sekali dari pengawas. Arahan secara langsung maupun dalam KKG dengan pemberian motivasi agar guru dapat lebih bagus lagi dalam mengajar.

Berdasarkan hasil dari wawancara pemecahan masalah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Pengarahan dalam pembinaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pemandu simulasi dan juga dari pengawas secara klasikal.
- b) Pengarahan secara kalsikal dan bersifat memotivasi guru serta memberikan pemecahan masalah pada pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan metode, dan juga dalam pengkondisian kelas.
- c) Dalam simulasi guru melihat langsung tutor/ pemandu yang tentunya dianggap sudah memiliki keterampilan sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dengan simulasi yang dilakukan oleh pemandu dapat membantu guru untuk termotivasi dalam pengembangan pembelajaran yang memberikan inovasi bagi guru dalam penggunaan metode.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diartikan kegiatan KKG memberikan dampak yang baik bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang didapat dari simulasi serta motivasi dari pengawas dan juga rekan guru. Hal yang ditonjolkan dalam arahan pelaksanaan pembelajaran adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan

pembelajaran dalam penggunaan variasi metode, penyampaian materi, serta variasi dalam penggunaan media pembelajaran selain itu juga dalam penguasaan kelas.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang didapatkan dalam kegiatan pemecahan masalah pelaksanaan pembelajaran adalah hasil video pelaksanaan simulasi serta foto, video pelaksanaan pembelajaran serta foto kegiatan pembelajaran, catatan guru, bendelan materi metode pembelajaran.

e. Pemecahan masalah berkaitan dengan yang berkaitan dengan materi simulasi

Dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru salah satu ruang lingkup yang dibahas adalah yang berkaitan dengan dengan materi simulasi. Materi yang dibahas dari pelaksanaan KKG ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan serta menyampaikan materi pelajaran pada siswanya.

1) Hasil observasi

a) Diskusi pengembangan materi dalam simulasi

Pada tanggal 22 Maret 2014 didapatkan hasil dalam simulasi ada pembahasan mengenai pengembangan materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan materi yang sedang disampaikan. Pada tanggal 29 Maret 2014 didapatkan hasil guru yang kurang paham dengan materi bertanya dan dengan pembahasan LKS. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa pemecahan masalah ini

dilakukan dengan disimulasikan langsung, sehingga saat guru kurang paham maka guru langsung menanyakan pada pemandu dan terjadi diskusi dalam kegiatan ini.

b) Pengarahan terhadap materi simulasi

Pada tanggal 22 Maret 2014 didapatkan hasil pengarahan untuk penanaman dasar materi yang diterapkan dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan sangat jelas dan mudah dipahami. Pada tanggal 29 Maret 2014 didapatkan hasil pengarahan berdasarkan simulasi dengan menyesuaikan antara materi pelajaran dengan metode dan media yang digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah berkaitan dengan pengarahan terhadap materi simulasi dilakukan dengan cara simulasi salah satunya adalah penyesuaian metode dan media yang digunakan oleh pemandu.

c) Pengembangan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran materi simulasi

Pada tanggal 22 Maret 2014 didapatkan hasil bahwa pengembangan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi simulasi yang disampaikan oleh Spy dilakukan dengan pemberian inovasi dalam penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan simulasi yang dilakukan oleh pemandu P adalah inovasi dalam penyampaian materi Bahasa Inggris yang mudah. Pada tanggal 29 Maret 2014

didapatkan hasil yang hampir sama dan juga dengan metode pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan ini dilakukan saat pelaksanaan simulasi.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan KKG terdapat pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi yang simulasi dengan mempraktikkan langsung. Pemandu dan guru melakukan diskusi mengenai materi yang disampaikan dan ikut aktif dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

2) Hasil wawancara

Hasil wawancara bersama guru SD di Gugus Diponegoro memberikan keterangan yang salah satunya disampaikan oleh guru Htn. Guru Htn menjelaskan kegiatan KKG memberikan pengetahuan baru untuk menyampaikan materi yang dapat diterima oleh siswa dengan baik. Pemberian arahan ini bermanfaat karena terkadang guru menyampaikan materi dengan cara asal-asalan sehingga anak ada yang kurang menguasai apa yang disampaikan guru. Kemudian dalam pemecahan masalah ini disampaikan seperti apa sebenarnya cara guru menyampaikan materi. Jadi dalam kegiatan KKG guru itu memiliki cara tersendiri agar anak lebih paham dan lebih cepat dalam memahami dan mengerti apa yang diterangkan.

Sehingga berdasarkan hasil dari wawancara tersebut didapatkan hasil sebagai berikut.

- a) Dalam simulasi tentunya guru mendapatkan materi yang dapat menjadi acuan ataupun inovasi bagi guru kelas tersebut. Bagi guru yang kurang memahami materi pelajaran tertentu, maka simulasi ini dapat membantu guru tersebut untuk meningkatkan pengetahuan baru sehingga saat guru menyampaikan materi pada siswanya dapat lebih baik dan matang sehingga lebih bisa dipahami oleh siswanya. Materi pelajaran yang mempunyai tingkatan hirarki lebih tinggi adalah MIPA, sehingga memungkinkan adanya perkembangan materi pembelajaran MIPA tersebut. Pada materi lain guru kreatif mencari di Internet.
- b) Pengarahannya biasanya pada cara penyampaian melalui diskusi dan tanya jawab. Misalkan pada materi KPK dan FPB guru diberikan pengembangan dalam cara mengerjakannya. Jika materi pelajaran yang disampaikan masih sulit maka guru melakukan diskusi untuk dapat sama-sama lebih mudah dipahami dengan menganalisa dan mencari solusi agar materi yang disampaikan mudah dipahami.
- c) Pengembangan yang berkaitan dengan materi ini biasanya diterapkan dengan metode pembelajaran yang ingin ditularkan. Atau dapat didiskusikan dengan metode yang mana yang sesuai dengan materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dalam pelaksanaan KKG materi yang disimulasikan dapat membantu guru dalam

pemahaman serta pengemabnagan guru dalam cara mengajarkan dan menyampaikan pada siswanya yang disesuaikan dengan metode pembelajaran serta medianya. Pengemabanagn materi pada pelajaran IPA adalahh yang memiliki kemungkinan untuk berkembang. Hal ini dikarenakan pada materi IPA terdapat KKG yang lebih tinggi atau yang mempunyai hirarki diatasnya. Sedangkan pada materi pelajaran lainnya pemandu secara kreatif mengemabangkan sendiri tanpa adanya bimbingan dari pengawas ataupun kegiatan KKG lainnya yang tingkatannya lebih tinggi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang didapatn dari pemecaham masalah ini adalah Dalam dokumentasi yang berupa video tersebut terlihat pemandu sedang menjelaskan suatu permasalahan materi pembelajaran. Video 1. Menjelaskan bahwa pemandu menjelaskan materi Bahasa Inggris, video 2 menjelaskan bahwa guru sedang menjelaskan materi Matematika, dan video ke 3 guru sedang menjelaskan materi IPA. Materi simulasi.

f. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran

Kegiatan Kelompok kerja guru beruang lingkup pada kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran yaitu yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode

pembelajaran. Informasi ini didapatkan dari hasil pengamatan sebagai berikut.

1) Hasil observasi

a) Pembinaan inovasi metode pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan KKG tanggal 22 dan tanggal 29 Maret 2014 pembinaan inovasi metode pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam simulasi secara langsung. Di dalam pelaksanaan simulasi pemandu FA menampilkan metode pembelajaran eksperimen. Pada pelaksanaan simulasi pemandu P dalam pembelajaran Bahasa Inggris pemandu menggunakan metode tanya jawab dan ceramah. Pada simulasi pemandu SPY menampilkan materi matematika berkaitan dengan konsep luas dan keliling. Dalam simulasi ini pemandu menggunakan metode ceramah akan tetapi pemandu juga menyarankan untuk dapat dikreasikan dalam metode yang lebih menarik.

b) Pengarahan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan KKG tanggal 22 dan juga tanggal 29 Maret 2014 pengarahan inovasi metode pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam simulasi secara langsung. Di dalam simulasi tersebut guru dicontohkan dan juga diarahkan untuk mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.

c) Diskusi penyesuaian metode pembejaran materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan KKG tanggal 22 dan juga tanggal 29 Maret 2014 diskusi penyesuaian metode pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam simulasi secara langsung. Salah satu contohnya adalah saat guru SR bertanya bagaimana cara penanaman konsep keliling dan luas pada siswa. Guru menyarankan untuk menjelaskan materi tersebut dengan siswa diminta untuk mencari tahu apa itu keliling kemudian dengan pemahaman mengenai apa itu keliling maka guru dapat menjelaskan dengan lebih mudah. Sehingga metode yang digunakan dengan metode diskusi terlebih dahulu.

2) Wawancara

Hasil wawancara berkaitan dengan metode pembelajaran salah satunya di dapatkan dari guru SY yang menjelaskan bahwa pemecahan masalah berkaitan dengan metode pembelajaran didapatkan dari pengawas dan pemandu. Dalam diskusi diberikan alternatif variasi pembelajaran yang sesuai dengan materi. Kegiatan simulasi yang dipraktikan pemandu tidak mungkin akan menerapkan metode yang tidak sesuai dengan materi. Pendapat guru Sy tersebut sama seperti 9 guru lainnya yang menyebutkan bahwa kegiatan simulasi dan diskusi memberikan variasi guru dalam penggunaan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

- a) Inovasi pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan metodenya berasal dari kreatifitas pemandu serta pengarahannya dari pengawas. Inovasi ini dikembangkan agar dalam pembelajaran tidak monoton.
- b) Dalam simulasi pemandu menyampaikan suatu materi pelajaran yang mereka siapkan sebelumnya sesuai jadwal. Dalam penyajiannya pemandu menyampaikan materi dengan langsung melaksanakan metode yang dianggap tepat dengan materi yang dipilih dari kegiatan tersebut kemudian guru melakukan diskusi tentang metode lain yang kemungkinan dapat dilaksanakan.
- c) Dengan adanya praktik langsung dalam simulasi serta pengarahan dari pengawas maka guru dapat lebih paham berkaitan dengan adanya materi metode yang diberikan kepada guru dalam bentuk bendelan ataupun *copy*-an.

Berdasarkan analisis hasil wawancara tersebut maka kegiatan KKG dapat membantu guru dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Pemecahan masalah ini dapat dilakukan saat simulasi maupun di dalam diskusi serta pengarahan dari pengawas, pemandu, dan teman sejawat. Selain itu metode pembelajaran ini dapat mempermudah guru dalam memahami

mengenai teknik yang harus dilakukan dalam metode yang ingin mereka kembangkan.

3) Dokumentasi

Ada dokumentasi notulen dan lembar materi mengenai metode pembelajaran. Dalam salah satu video tanggal 29 Maret 2014 memperlihatkan bahwa pemandu memberikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran yaitu dengan metode eksperimen dalam materi IPA.

g. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran

Dalam kompetensi pedagogik juga dibahas mengenai evaluasi pembelajaran dan salah satu ruang lingkup yang dibahas dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru adalah pemecahan masalah berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Dalam menggali informasi ini maka peneliti melaksanakan penelitian yang mendapatkan hasil sebagai berikut.

1) Observasi

a) Pengarahan penggunaan teknik evaluasi pembelajaran

Pada tanggal 22 Maret 2014 didapatkan hasil bahwa pengarah teknik evaluasi dilakukan oleh pengawas didapatkan penjelasan dalam rekaman dimana pengawas menyebutkan bahwa guru harus kreatif dalam mengembangkan model penilaian baik secara sumatif ataupun formatif. Dan pada tanggal 29 Maret 2014 didapatkan hasil bahwa penggunaan teknik evaluasi dalam

pembelajaran dapat menggunakan teknik evaluasi tertulis contoh ada LKS, serta penilaian pada praktiknya.

b) Pengembangan inovasi dalam teknik evaluasi pembelajaran

Pada tanggal 22 Maret 2014 didapatkan hasil bahwa tidak ada pengembangan berkaitan dengan teknik evaluasi sedangkan pada tanggal 29 Maret 2014 terdapat pengembangan dalam kegiatan simulasi. Pengembangan ini berkaitan dengan teknik evaluasi non tes yaitu dengan pengamatan bagaimana siswa melaksanakan eksperimen. Selain itu juga teknik tes pada pengisian LKS.

c) Diskusi pengembangan evaluasi bagi siswa dengan berbagai karakteristik

Pada pelaksanaan KKG yang diikuti oleh peneliti selama 2 kali pertemuan belum nampak pembahasan nyata dalam kegiatan evaluasi berdasarkan karakteristik siswa.

Berdasarkan observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengarahannya evaluasi kurang nampak. Padahal pada kegiatan KKG tanggal 29 pemandu telah mengembangkan teknik evaluasi akan tetapi tidak ada diskusi lebih lanjut.

2) Hasil wawancara

Hasil wawancara bersama guru SD di Gugus Diponegoro salah satunya disampaikan oleh guru SPY menjelaskan bahwa evaluasi hasil biasanya dari hasil butir analisa ada dua macam ada analisa nilai ada analisa butir soal. Jadi di dalam KKG ada diskusi berkaitan soal-soal

mana saja yang belum paham kemudian didiskusikan agar dapat disampaikan oleh siswa. Penjelasan dari guru SPY diperkuat oleh beberapa guru yang salah satunya adalah guru N menyebutkan pemecahan masalah evaluasi dari hasil diskusi di atas dapat ditentukan bahwa evaluasi siswa tidak hanya diperoleh dari hasil saja, tetapi ada pada proses, karya atau produk, diskusi juga dapat dijadikan penentu penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Dalam kegiatan KKG pengarahan penggunaan teknik evaluasi tidak dijelaskan secara detailnya pada pokok permasalahan tertentu. Pengarahannya hanya pada penggunaan teknik penilaiannya saja.
- b) Dalam pengembangannya KKG memberikan inovasi pada guru untuk mengadakan analisis evaluasi hasil belajar. Analisis ini bisa berasal dari analisis nilai dan juga analisis butir soal. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi serta dapat untuk mengetahui materi apa yang belum dipahami oleh siswa. Selain itu dengan adanya posttest ataupun pretest dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diterimanya hari ini.
- c) Jika dalam penentuan penilaian pada siswa yang mempunyai karakteristik tertentu belum dibahas dalam kegiatan KKG secara

mendetail hanya diberi solusi untuk memberikan penilaian yang khusus, karena siswa yang memiliki karakteristik tertentu terkadang tidak sama dengan siswa yang lainnya

3) Dokumentasi

Ada dokumentasi penjelasan mengenai evaluasi pembelajaran dengan adanya catatan guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Gugus Diponegoro

a. Pemahaman terhadap peserta didik

Berdasarkan analisis dari hasil kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dalam pemahaman peserta didik. Guru memahami karakteristik peserta didik baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Pemahaman ini didapatkan guru sebagian dari KKG dalam kegiatan simulasi, diskusi maupun pengarahan oleh teman sejawat dan pemandu. Kegiatan KKG mampu memperdalam pengetahuan guru untuk lebih memperhatikan keadaan siswa. Selain itu pemahaman terhadap peserta didik didapatkan guru melalui kegiatan sehari-hari bersama siswa. Keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran membantu guru memahami karakteritiknya. Pemahaman ini membantu guru untuk menyesuaikan perlakuan terhadap siswa sesuai dengan karakteristiknya.

Kemampuan guru untuk pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu yang dibahas dalam kegiatan KKG.

Menurut analisis teori yang telah disampaikan pada bab sebelumnya disebutkan bahwa tujuan dari kegiatan KKG menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (1995:5) salah satu tujuannya adalah KKG sebagai wahana informasi, inovasi, dan mengajak tenaga kependidikan untuk berbekal diri agar dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berhasil dan sesuai target. Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, salah satunya kompetensi yang harus dimiliki menurut PP RI No. 75 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 3 ayat 4 menyebutkan guru harus memiliki kompetensi dalam pemahaman peserta didik. Pemahaman terhadap peserta didik sekurang-kurangnya menurut Sukmadinata dalam Jijen Musfah (2011: 31) menyebutkan bahwa guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhinya. Pengertian ini kemudian disederhanakan menjadi pemahaman terhadap peserta didik meliputi pengetahuan guru terhadap kemampuan siswa secara kognitif, perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan usia peserta didik serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik.

Seorang guru dikatakan memahami peserta didiknya jika yang pertama guru mampu mengetahui kemampuan siswa secara kognitif. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh yang menyebutkan bahwa guru telah memahami peserta didiknya yang diketahui melalui kegiatan observasi serta melalui hasil wawancara yang menyebutkan guru memahami kemampuan kognitif peserta didik karena adanya bantuan dari kegiatan KKG. Kedua guru mengetahui perkembangan dan pertumbuhan siswa sesuai dengan usia. Pemahaman ini ditunjukkan dengan sikap guru dalam menanggapi pertanyaan dan memperlakukan siswa baik secara fisik maupun psikis. Hasil observasi tersebut ditunjang dengan hasil wawancara menyebutkan guru mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa dari kegiatan KKG. Pengetahuan ini membantu guru dalam memperlakukan siswa sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Ketiga pemahaman guru terhadap karakteristik siswa. Pemahaman ini ditunjukkan dengan hasil observasi yang menunjukkan guru dapat memberikan tanggapan kepada siswa sesuai dengan karakteristik siswanya. Pemahaman ini diakui guru didapatkan dari kegiatan KKG. Guru berdiskusi mengenai cara-cara penanganan siswa sesuai dengan karakteristiknya. Berdasarkan hasil diskusi tersebut guru mampu mengembangkan serta memberikan arahan pada siswa sesuai dengan karakteristiknya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan berkaitan

dengan tujuan KKG yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sehingga kegiatan KKG dapat menunjang kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.

b. Pengembangan kurikulum atau silabus.

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru mengembangkan silabus bersama dalam kegiatan KKG akan tetapi tidak ada pembahasan mengenai kurikulum. Pengetahuan guru berkaitan dengan silabus dapat meningkat setelah mengikuti pelaksanaan KKG. Hasil ini ditunjukkan dalam wawancara yang sebagian besar guru menyebutkan bahwa silabus yang dimiliki oleh guru adalah pengembangan dari K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah). Silabus diserahkan pada guru kelas untuk selanjutnya dibahas bersama kesesuaian isinya berdasarkan kebutuhan sekolah dan jenjang kelas masing-masing. Apabila silabus yang disusun K3S sudah sesuai maka tidak diadakan perombakan. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya silabus yang sama persis antara guru SPY dengan guru N di sekolah yang berbeda.

Kegiatan pembahasan silabus bersama sesuai dengan ruang lingkup yang dibahas dalam kegiatan KKG menurut Mulyasa (2006: 145). Ruang lingkup yang dimaksud adalah dalam pengembangan kurikulum, silabus dan RPP. Serta sesuai dengan tujuan KKG oleh Mulyasa(2013: 140) yang menyebutkan KKG merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran

terdapat perumusan silabus dengan guru memiliki kewenangan untuk menginovasikan silabus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil ini sesuai dengan ruang lingkup yang dibahas dalam KKG yaitu pemecahan masalah yang selalu dihadapi guru berkaitan dengan penyusunan silabus. Dan tujuan dari KKG sebagai wadah untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan inovasi dalam menunjang mutu pendidikan salah satunya melalui silabus telah terpenuhi.

c. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara di Gugus Diponegoro guru memiliki kemampuan dalam penyusunan RPP. Seperti yang disebutkan oleh guru Htn yang menyebutkan dengan adanya KKG ini beliau mampu menyusun RPP. Beberapa guru berpendapat bahwa RPP yang dimiliki di Gugus Diponegoro merupakan hasil perumusan bersama. Perumusan ini menuntut untuk setiap guru menyusun satu mata pelajaran RPP dalam satu tahun pada jenjang kelas yang sama. Kemudian dari perumusan sendiri tersebut kemudian dikoreksi bersama dengan guru yang lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan guru memiliki kemampuan penyusunan perencanaan pembelajaran melalui pengalaman serta pengarahan yang didapatkan dari kegiatan KKG.

Penjelasan dari hasil wawancara diperkuat dengan adanya dokumentasi mengenai RPP yang dimiliki oleh dua sekolah pada jenjang kelas VI. RPP yang dimiliki kedua sekolah tersebut sama sehingga

dapat diartikan guru di dalam kegiatan KKG dapat meningkatkan pengetahuan guru untuk pengembangan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan KKG bermanfaat dalam pengembangan perencanaan pembelajaran. Manfaat ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan KKG menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu sebagai forum dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses melaksanakan langkah-langkah yang disusun dalam rencana pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran adalah untuk memberikan pengalaman belajar dan pengembangan keterampilan serta pengetahuan siswa. Dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran guru harus memiliki 8 keterampilan dasar. Keterampilan dasar tersebut ditunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dapat dilihat dari kematangan guru dan pemandu dalam membuka pelajaran tanpa keraguan. Hal ini terlihat dari kemantapan guru dan pemandu dalam membuka pelajaran dengan lantang dan mantab. Selain itu pemandu dan guru memberikan apersepsi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam menutup pelajaran pemandu dan guru terlihat yakin dengan penguatan dan penanaman sikap pada siswa.

2) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan guru dalam menjelaskan dapat dilihat dari cara guru menyampaikan materi dengan runtut. Guru menggunakan nada atau intonasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi yang memerlukan pemahaman lebih tekan dengan suara yang lebih jelas. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan guru yang memiliki keterampilan dalam menjelaskan adalah guru yang menyampaikan materi secara sistematis, jelas, pemberian tekanan yang sesuai serta dengan penggunaan contoh yang dapat dipahami siswa.

3) Keterampilan Bertanya

Dalam memberikan pertanyaan pada siswa guru melakukannya dengan memberikan soal terlebih dahulu. Saat siswa tidak ada yang menjawab kemudian guru menunjuk siswa untuk menjawabnya. Hal ini dilakukan untuk mendorong pengetahuan siswa. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dalam memberikan pertanyaan guru hendaknya mendorong siswa untuk lebih berfikir.

4) Keterampilan Memberi Penguatan

Guru memberikan penguatan pada siswa sebelum pembelajaran ditutup. Penguatan yang diberikan oleh guru dilakukan dengan memberikan penguatan berkaitan dengan respon siswa baik secara verbal maupun non verbal. Penguatan verbal dilakukan dengan memuji siswa dengan kalimat “nah bagus, pintar mbak”. Penguatan non verbal dilakukan dengan tepuk tangan dan senyuman guru. Penguatan verbal

dan non verbal juga dilakukan oleh guru secara bersama-sama. Contoh penguatan ini adalah dengan memberikan pujian “bagus mbak, tepuk tangan”. Pujian serta tepuk tangan yang menguatkan jawaban siswa ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kerterampilan guru dalam memberikan penguatan berkaitan dengan respon guru terhadap jawaban siswa untuk memberikan penguatan pada siswa.

5) Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran

Dalam penggunaan media guru menggunakan bahan alam sekitar serta pemanfaatan benda lain untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran yang sedang dalam pembahasan. Seperti Guru Srp menggunakan model kubus untuk digunakan sebagai media untuk menjelaskan mengenai kubus. Selanjutnya guru FA yang menggunakan kardus sebagai bahan dasar dalam pembuatan benda berharga ekonomis dari limbah. Dan terakhir guru Htn yang menggunakan bahan alam seperti daun, batang, akar dan batu sebagai media dalam mendiskripsikan benda alam di lingkungan sekolah. Kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran ini sesuai dengan teori yang menyebutkan prinsip-prinsip dalam penggunaan media pembelajaran adalah tepat guna, berdaya guna serta bervariasi.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Dalam membimbing kelompok kecil ditunjukan dengan guru melakukan berkeliling dalam setiap kelompok di dalam kelas sehingga semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk bertanya pada guru

dan mendapatkan bimbingan guru dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pengertian yang disebutkan Usman (2006: 94) bahwa siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya dalam penyampaian materi, informasi serta dalam pemecahan masalah. Guru berfungsi sebagai orang yang mengingatkan siswa untuk tetap fokus dalam tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung.

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan ini ditunjukkan dengan keadaan kelas yang kondusif, menyenangkan dan tetap siswa aktif berperan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian yang disampaikan oleh Syaefudin Saud (2010: 69) yang menyebutkan keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengolah kelas dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila ada gangguan dalam proses belajar mengajar.

8) Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi ini diantaranya berkaitan dengan pola interaksi guru dan siswa. Pola interaksi ini dapat dilihat bahwa guru dan murid melakukan interaksi timbal balik dan dari berbagai arah. Selain itu keterampilan dalam gaya mengajar guru yang tidak monoton. Serta variasi guru dalam mengembangkan media dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dengan tujuan dalam pengadaan variasi dalam kelas agar suasana kelas tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru di Gugus Diponegoro memiliki keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam wawancara dengan guru FA yang menyebutkan bahwa kegiatan simulasi dalam kegiatan KKG ini dapat memberikan guru inspirasi untuk pelaksanaan pembelajaran. Guru Htn menyebutkan bahwa simulasi ini memotivasi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang diketahuinya. Maka keterampilan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui kegiatan KKG dalam kegiatan simulasi.

Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKG membantu guru dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran. Hasil tersebut sesuai dengan tujuan KKG yaitu sebagai wadah dalam pembinaan, pengarahan, diskusi dalam rangka inovasi pelaksanaan pembelajaran.

e. Evaluasi hasil belajar

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dimiliki peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi belajar disesuaikan dengan kebutuhan guru masing-masing. Pengetahuan berkaitan dengan evaluasi hasil belajar yang didapatkan dalam kegiatan KKG adalah berupa teknik evaluasi. Pengetahuan ini dapat dilihat dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan guru menilai siswa berdasarkan prosesnya jika kegiatan pembelajaran tersebut bersifat

menghasilkan karya seperti pada pembelajaran FA, Srp, Htn. Akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran Kmn dan SR guru menilai berdasarkan penilaian tulis. Pengetahuan guru yang didapatkan dari KKG ini tentunya sesuai dengan tujuan KKG sebagai wadah pembinaan, pengarahan , penjelasan dan diskusi berkaitan dengan evaluasi hasil belajar.

f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemampuan guru dalam pengembangan potensi yang dimiliki siswa dapat disalurkan dalam beberapa bentuk kegiatan pertama yang berkaitan dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan wadah pengembangan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dimanfaatkan guru dalam rangka meningkatkan dan menyalurkan bakat yang dimiliki siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan dari guru Htn yang menyebutkan bahwa beliau mengadakan pelatihan tari dan nyanyi pada siswanya guna mempersiapkan lomba yang jika sewaktu-waktu diadakan. Pada awalnya guru mengetes siswa dalam kegiatan ini sehingga guru tahu siswa mana yang berpotensi dan siswa mana yang tidak memiliki kemampuan. Selain itu juga apa yang telah dilakukan SR dalam rangka pengembangan potensi permainan musik pada siswanya. Dan rata-rata guru di Gugus Diponegoro menjadi pembina dalam pelaksanaan Pramuka.

Selanjutnya dalam pengembangan potensi siswa dalam bidang pelaksanaan pengayaan dan remedial dapat diketahui dari guru yang melaksanakan pengayaan setiap pagi. Pengayaan setiap pagi ini dinamakan

dengan sarapan pagi. Setiap sekolah melaksanakan kegiatan ini khususnya kelas VI dalam rangka peningkatan kemampuan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional. Hal ini juga dianjurkan oleh pengawas untuk dilaksanakan disemua jenjang kelas. Selain itu pengayaan juga dilakukan oleh beberapa guru seperti oleh FA dan juga Htn se usai pelajaran selesai, bahkan untuk FA kegiatan ini justru sudah menjadi agenda yang dijadwalkan.

Bimbingan konseling bersifat klasikal pada pembahasannya baik dalam kegiatan KKG maupun saat pengaplikasian untuk siswa. Guru mengadakan bimbingan konseling pada saat menghadapi langsung siswa karena menurut guru SPY bimbingan merupakan hal yang sangat naluriah. Akan tetapi bimbingan ini juga dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu misalnya dalam bimbingan belajar, bimbingan karier, dan bimbingan sosial diintegrasikan kedalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengaitkan materi tertentu pada mata pelajaran. Misalnya pada mata pelajaran IPS guru Htn mengaitkan dengan materi tentang pekerjaan, kemudian disinggungkan dengan bimbingan karir.

Dengan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kemampuan untuk pengembangan peserta dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Dengan hasil wawancara yang menyebutkan guru Htn melatih tari dan menanyi, ibu HR melatih kesenian serta beberapa guru bergerak aktif sebagai pendamping dalam pramuka. Kemudian pelaksanaan pengayaan serta sarapan pagi yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing serta dengan adanya bimbingan yang dilakukan

oleh guru dalam pembelajaran maupun dalam menghadapi permasalahan siswa.

2. Ruang Lingkup Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Diponegoro

a. Pemecahan masalah pembelajaran

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara serta diperkuat dengan dokumentasi yang menyebutkan bahwa adanya pengarahan dan pembinaan dari pengawas serta pemandu dalam pemecahan masalah pembelajaran. Pembinaan klasikal yang memberikan motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Contoh yang dilakukan dalam simulasi serta adanya diskusi dalam kegiatan KKG dengan pembahasan mengenai inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran yang dicontohkan adalah dengan peningkatan pengetahuan guru dalam perkembangan materi IPA, metode serta penggunaan media. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKG ini dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah pembelajaran. Masalah pembelajaran yang dapat dipecahkan diantaranya adalah mengenai kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.

Kegiatan KKG dapat menjadi tempat bagi guru dalam pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi dalam kelasnya merupakan salah satu ruang lingkup yang disampaikan oleh Mulyasa (2006:145). Dengan demikian kegiatan KKG di Gugus Diponegoro sesuai dengan ruang

lingkup yang diharapkan dalam pelaksanaan KKG. Dan tujuan dari kegiatan KKG adalah sebagai wadah inovasi serta diskusi dalam pengembangan mutu tercapai dalam pemecahan masalah pembelajaran ini.

b. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa

Kegiatan KKG di Gugus Diponegoro memberikan pemecahan masalah pada kesulitan belajar. Berdasarkan dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa kegiatan KKG memberikan kesempatan guru untuk berdiskusi mengenai kesulitan belajar siswa. Selain itu dalam observasi kegiatan KKG saat simulasi juga menunjukkan bahwa guru melakukan diskusi mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa dalam menuliskan beberapa huruf serta angka pada kelas rendah dapat dilihat pada video yang ada. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka sesuai dengan ruang lingkup yang dibahas dalam kegiatan KKG oleh Mulyasa (2006:145). Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan KKG dalam menunjang mutu dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

c. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, silabus, dan RPP

Kegiatan KKG yang diikuti oleh peneliti tidak membahas mengenai RPP dan silabus akan tetapi berdasarkan hasil wawancara guru melakukan diskusi dalam penyusunan RPP dan silabus secara bersama-sama. Cara membahas silabus dan RPP yaitu dengan mengadakan diskusi antara guru yang satu tingkatan kelas serta tanya jawab dengan pengawas dan teman sejawat. Hal ini terbukti dengan adanya silabus yang sama antara dua

sekolah dan juga RPP yang sama antara dua sekolah yang berbeda. Bukti ini mengidentifikasi bahwa kegiatan KKG dapat dimanfaatkan guru dalam memecahkan masalah kaitannya dengan RPP dan silabus. Hasil ini sesuai dengan ruang lingkup yang dibahas dalam KKG oleh Mulyasa (2006:145).

d. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan analisis tiga sumber data yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan kegiatan KKG memberikan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui kegiatan simulasi, guru menerima pengaplikasian dari penggunaan berbagai variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memberikan inspirasi untuk melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh pemandu.

Hasil penelitian pada aspek ini sesuai dengan ruang lingkup yang dibahas dalam KKG berkaitan dengan pemecahan masalah pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pemecahan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran juga merupakan tujuan dari kegiatan KKG yang disampaikan oleh Mulyasa (2013:140).

e. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi simulasi

Berdasarkan hasil dari tiga sumber data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diartikan bahwa kegiatan KKG ini memberikan pemecahan masalah pada guru dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat diperlihatkan dari pernyataan

guru yang menyebutkan dalam kegiatan simulasi materi yang disimulasikan dapat diaplikasikan dalam kelas. Guru dapat mengaplikasikan materi yang disimulasikan contohnya jika materi yang diaplikasikan kelas 3 maka hanya guru kelas 3 yang mampu mengaplikasikan. Bagi guru kelas selain kelas 3 mereka hanya menjadikan materi yang disimulasikan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan mereka. Selain itu juga dalam pengembangannya materi ini dapat menambahkan referensi dalam mengajar.

Dari hasil tersebut maka kegiatan KKG diartikan dapat memberikan solusi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi simulasi. Manfaat ini merupakan salah satu ruang lingkup yang diharapkan oleh Mulyasa (2006:145) ada dalam kegiatan KKG. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut maka kegiatan KKG ini sesuai dengan tujuan KKG dalam wadah peningkatan mutu pendidikan serta penulisan pengetahuan oleh anggota KKG.

f. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi serta observasi dapat diartikan guru mendapatkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran pada kegiatan KKG. Hal ini dibuktikan dengan seringnya guru menyebutkan bahwa kegiatan simulasi ini membantu guru dalam pemahaman berkaitan metode pembelajaran baru. Dari metode pembelajaran yang belum tahu menjadi

tahu, dari yang sudah tahu menjadi lebih tahu dan mau mengaplikasikan. Seperti Htn yang telah menerapkan 5 metode pembelajaran dalam kelasnya, hal ini karena terpacu dengan adanya kegiatan KKG. Dalam pemecahan masalah metode pembelajaran juga didapatkan dari observasi yang menunjukkan guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dilihat bagaimana pemandu simulasi dengan metode eksperimen serta dengan adanya materi yang berkaitan dengan cara pelaksanaan metode pembelajaran.

Hasil ini sesuai dengan ruang lingkup yang diharapkan Mulyasa (2006:145). Mulyasa menyebutkan dalam kegiatan KKG dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Selain itu kegiatan ini dapat memenuhi tujuan dari KKG yaitu sebagai wadah inovasi, pembinaan, pengarahan serta diskusi dalam peningkatan mutu dalam pelaksanaan pembelajaran.

g. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan analisis hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan kegiatan KKG masih kurang dalam menyumbangkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran kepada guru. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan guru berkaitan dengan evaluasi pembelajaran yang kurang memuaskan. Hanya sedikit guru yang menyebutkan bahwa dalam KKG terdapat pembahasan mengenai evaluasi. Akan tetapi pembahasan ini sebenarnya pernah ada dalam kegiatan KKG terbukti dengan adanya catatan guru berkaitan dengan evaluasi hasil

belajar. Pemecahan masalah ini masih lemah walaupun sudah ada sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyasa (2006:145) dalam pemecahan evaluasi hasil belajar. Dan sesuai dengan tujuan dari kegiatan KKG yaitu sebagai wadah pengembangan mutu penilaian pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Tidak semua yang dirancang dalam penelitian berjalan dengan sesuai rencana. Terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat dalam pelaksanaan penelitian. Hambatan itu tidak terlepas dari keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan peneliti untuk mendatangi SD Kalijering

Peneliti tidak dapat melaksanakan di SD Negeri Kalijering karena medan yang di lalui untuk sampai di SD tersebut sangat sulit, jalan masih bebatuan besar sehingga menyulitkan bagi pengendara yang tidak terbiasa menuju tempat tersebut, selain itu dari pihak sekolah juga menyarankan untuk tidak melakukan wawancara atau observasi di sekolah tersebut. Pihak sekolah menyarankan untuk melakukan wawancara dan observasi dengan sekolah yang berada pada daerah yang mudah dijangkau.

2. Kesiediaan guru untuk melakukan wawancara

Dari 19 guru yang memenuhi kriteria untuk melaksanakan wawancara dan observasi dilihat dari keaktifan serta minimal 7 kali

kehadiran pada daftar absensi hanya 16 guru yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Dan dari 16 guru 1 guru tidak dapat melakukan wawancara karena kesibukan beliau dalam mengurus administrasi sekolah serta sebagai anggota dari pengurus Pramuka Kwartir Ranting Pituruh.

3. Materi pelajaran yang mulai memasuki indikator-indikator akhir sehingga beberapa guru enggan untuk di observasi.

Peneliti mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan observasi dalam kelas yang berkaitan dengan pembelajaran dalam kelas guru SD di Gugus Diponegoro. Alasannya antara lain adalah materi pembelajaran yang mulai selesai atau yang telah selesai sehingga hanya mengulang-ulang materi yang sudah diajarkan dengan cara evaluasi atau pembahasan soal saja. Dengan kondisi yang demikian beberapa guru keberatan jika untuk dilaksanakan pengamatan di dalam kelas mereka. Sehingga dari 16 guru yang berhasil setuju menjadi subjek penelitian hanya ada 5 kelas saja yang berhasil diteliti.

4. Kekurangan tenaga peneliti, karena peneliti hanya dibantu saat kegiatan KKG.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian sendiri hanya dibantu oleh teman pada saat pelaksanaan KKG saja. Hal ini dikarenakan pelaksanaan KKG dilaksanakan pada hari sabtu dimana mahasiswa telah libur, akan tetapi pada hari efektif peneliti melakukan penelitian sendiri dimulai dari pengamatan, wawancara hingga pengumpulan data lainnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka kegiatan KKG bermanfaat dalam menunjang kompetensi pedagogik guru SD di Gugus Diponegoro melalui beberapa kegiatan sebagai berikut.

1. Kegiatan simulasi dapat meningkatkan kemampuann guru:
 - a) dalam pemahaman peserta didik,
 - b) dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi metode, media, dan menghadapi kelas,
 - c) dalam pengembangan potensi siswa, dan
 - d) mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa.
2. Dengan pembinaan dari pengawas Daerah Binaan dan diskusi bersama teman sejawat serta pemandu maka kegiatan KKG dapat menunjang kemampuan guru:
 - a) menyusun RPP dan merumuskan RPP,
 - b) memahami teknik evaluasi,
 - c) menyusun dan mengembangkan silabus, dan
 - d) mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.
3. Motivasi yang diberikan oleh pengawas, guru peserta serta guru pemandu di dalam kegiatan KKG dapat menambah semangat guru untuk:
 - a. melakukan pembelajaran yang menyenangkan,
 - b. menggunakan metode yang bervariasi,
 - c. menggunakan media yang menarik, dan

d. meningkatkan kemampuan siswa dengan pengayaan.

B. Saran

a. Bagi Guru

Bagi guru anggota KKG seharusnya lebih aktif dan rutin dalam mengikuti pelaksanaan KKG. Kegiatan KKG bermanfaat untuk menunjang kompetensi pedagogik dan kegiatan KKG dapat meningkatkan kemampuan guru lebih optimal.

b. Bagi Pemandu dan Pengawas

Bagi pemandu hendaknya lebih kreatif dalam pemberian materi sehingga guru dalam pelaksanaan KKG tidak jenuh. Pemandu tertib dalam melaksanakan simulasi, sehingga jangan mendadak meminta ganti atau ditiadakan simulasi pada pertemuan selanjutnya. Pengawas hendaknya lebih memotivasi lagi bagi guru untuk mengikuti kegiatan KKG.

c. Bagi kegiatan KKG

Dalam pembinaan hendaknya ditekankan pada kegiatan KKG. Kegiatan KKG difokuskan pada tujuan sehingga waktu 2 jam dapat memberikan lebih banyak manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya
- Ahmad Sabri. (2005). *Strategi Belajar Mengajar, mikro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Buchari Alma, dkk. (2010). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Keterampilan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Jakarta
- Dirjen Dikdasmen. (1995/1996). *Peran dan Fungsi Pusat Kegiatan Guru (PKG)*. Jakarta : Depdikbud
- Djam'an Satori dan Aan Komaria. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- E. Mulyasa. (2006). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- E. Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamid Darmadi. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implentasi*. Bandung: Alfabeta
- Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasful Anwar Us dan Hendra Harmi. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marselus R Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Proplematika dan implementasinya*. Jakarta: Indeks
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Oemar Malik. (2009). *Dasar- Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudarwan Darwin. (2010). *Profesional dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat
- Syaefudin Sagala. (2008). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Udin Syaefudin. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- MBE. (2013). *Unit 7 Pelaksanaan kegiatan KKG dan MGMP*. Diakses dari <http://mbeproject.net/pelatihan1-7.pdf>. Pada tanggal 2 Februari 2014, Jam 20. 23 WIB

Lampiran 1. Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi

A. Pedoman Observasi Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru di Gugus

Diponegoro

No .	Aspek yang diamati	Indikator	Dekripsi
1.	Pemecahan masalah pembelajaran	Pembinaan pembelajaran	
		Pengarahan perencanaan pelaksanaan pembelajaran	
		diskusi pelaksanaan pembelajaran	
		Pengembangan inovasi dalam pembelajaran	
2.	Pemecahan maslaah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa	Pembinaan mengenali kesulitan belajar siswa	
		Pengarahan penanganan kesulitan belajar siswa	
		Diskusi penanganan kesulitan belajar siswa	
3.	Pemecahan maslah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, silabus, dan RPP	Pembinaan pembuatan RPP	
		Pembinaan penyusunan kurikulum dan silabus	
		Pengarahan pengembangan RPP	
		Diskusi pengembangan kurikulum dan silabus.	
		Inovasi pengembangan RPP	
4.	Pemecahan maslah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran	Pembinaan pelaksanaan pembelajaran.	
		Pengarahan pelaksanaan pembelajaran	
		Diskusi pelaksanaan pembelajaran	
		Pengembangan inovasi pelaksanaan pembelajaran	
5.	Pemecahan maslah berkaitan dengan yang berkaitan dengan materi simulasi	Diskusi pengembangan materi dalam simulasi	
		Pengarahan terhadap materi simulasi	
		Pengembangan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran materi simulasi	
6.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran	Pembinaan inovasi metode pelaksanaan pembelajaran	
		Pengarahan penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran	
		Diskusi penyesuaian metode pembejaran materi pembelajaran.	
7.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran	Pengarahan penggunaan teknik evaluasi pembelajaran	
		Pengembangan inovasi dalam teknik evaluasi pembelajaran	
		Diskusi pengembangan evaluasi bagi siswa dengan berbagai karakteristik	

B. Pedoman Observasi Kompetensi Pedagogik Guru SD dalam Pelaksanaan simulasi di Kegiatan Kelompok Kerja Guru Gugus Diponegoro

No.	Indikator Pedagogik guru	Sub Indikator Kompetensi pedagogik Guru	Deskripsi
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	Guru melakukan pengelompokan siswa dengan tidak memperhatikan tingkat kognitif siswa	
		Guru menanggapi siswa dengan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa	
		Guru menanggapi pertanyaan disesuaikan dengan karakteristik siswa	
		Guru tidak membedakan keadaan fisik siswa	
		Guru memberikan motivasi siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya	
		Guru memberikan tugas tambahan pada siswa yang telah lebih dulu menyelesaikan tugasnya	
		Guru mempunyai sikap yang tidak membedakan keadaan siswanya	
		Guru memberikan penanaman sikap terhadap siswa	
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Guru terlihat siap dan matang dalam membuka pembelajaran	
		Guru memberikan apersepsi dengan sesuatu yang menarik	
		Guru memberikan motivasi siswa diawal pembelajaran	
		Guru menyampaikan tujuan dalam pembelajaran	
		Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan	
		Guru memberikan mengevaluasi siswa sebelum pembelajaran ditutup	
		Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	
		Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan tersruktur	
		Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	
		Guru menyampaikan materi dengan nada yang sesuai	
		Guru menyampaikan materi dengan kecepatan yang sesuai	
		Guru menggunakan contoh yang dapat dipahami siswa	
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	
		Guru memberikan pertanyaan pada siswa	

		dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	
		Guru memberikan pertanyaan secara merata pada siswa	
		Guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum menunjuk siswa yang akan diberi pertanyaan	
		Guru memberikan pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan	
		Guru memberikan penguatan pada jawaban siswa	
		Guru memperhatikan siswa dengan seksama saat siswa bertanya	
		Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran	
		Guru menggunakan media yang memudahkan siswa dalam menggunakan dan mempermudah siswa untuk memahami	
		Guru menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran	
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan media yang telah disediakan guru	
		Guru dapat mengendalikan kelas dengan memfokuskan siswa pada tujuan pelajaran	
		Guru dapat menghargai jawaban siswa	
		Guru dapat menganalisis jawaban siswa	
		Guru dapat menyebarluaskan kesempatan siswa lain untuk berpartisipasi	
		Guru dapat membimbing pelaksanaan diskusi	
		Guru dapat menutup diskusi dengan bijak	
		Guru dapat mengkondisikan kelas tetap kondusif	
		Guru menggunakan gaya mengajar yang variasi	
		Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang variasi	
		Guru dapat membentuk pola interaksi yang tidak monoton	
3.	Evaluasi hasil belajar	Guru menggunakan berbagai macam teknik dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar	
		Guru melakukan pretest sebelum pelaksanaan pembelajaran	
		Guru melakukan post test setelah pelaksanaan pembelajaran	

Keterangan:

guru : guru tutor

Siswa: guru peserta KKG

C. Pedoman Observasi Kompetensi Pedagogik Guru SD dalam Kelas Gugus

Diponegoro

No.	Indikator Pedagogik guru	Sub Indikator Kompetensi pedagogik Guru	Deskripsi
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	Guru melakukan pengelompokan siswa dengan tidak memperhatikan tingkat kognitif siswa	
		Guru menanggapi siswa dengan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa	
		Guru menanggapi pertanyaan disesuaikan dengan karakteristik siswa	
		Guru tidak membedakan keadaan fisik siswa	
		Guru memberikan motivasi siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya	
		Guru memberikan tugas tambahan pada siswa yang telah lebih dulu menyelesaikan tugasnya	
		Guru mempunyai sikap yang tidak membedakan keadaan siswanya	
		Guru memberikan penanaman sikap terhadap siswa	
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Guru terlihat siap dan matang dalam membuka pembelajaran	
		Guru memberikan apersepsi dengan sesuatu yang menarik	
		Guru memberikan motivasi siswa diawal pembelajaran	
		Guru menyampaikan tujuan dalam pembelajaran	
		Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan	
		Guru memberikan mengevaluasi siswa sebelum pembelajaran ditutup	
		Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	
		Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan tersruktur	
		Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	
		Guru menyampaikan materi dengan nada yang sesuai	
		Guru menyampaikan materi dengan kecepatan yang sesuai	
		Guru menggunakan contoh yang dapat dipahami siswa	
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	
		Guru memberikan pertanyaan pada siswa	

		dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	
		Guru memberikan pertanyaan secara merata pada siswa	
		Guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum menunjuk siswa yang akan diberi pertanyaan	
		Guru memberikan pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan	
		Guru memberikan penguatan pada jawaban siswa	
		Guru memperhatikan siswa dengan seksama saat siswa bertanya	
		Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran	
		Guru menggunakan media yang memudahkan siswa dalam menggunakan dan mempermudah siswa untuk memahami	
		Guru menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran	
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan media yang telah disediakan guru	
		Guru dapat mengendalikan kelas dengan memfokuskan siswa pada tujuan pelajaran	
		Guru dapat menghargai jawaban siswa	
		Guru dapat menganalisis jawaban siswa	
		Guru dapat menyebarluaskan kesempatan siswa lain untuk berpartisipasi	
		Guru dapat membimbing pelaksanaan diskusi	
		Guru dapat menutup diskusi dengan bijak	
		Guru dapat mengkondisikan kelas tetap kondusif	
		Guru menggunakan gaya mengajar yang variasi	
		Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang variasi	
		Guru dapat membentuk pola interaksi yang tidak monoton	
3.	Evaluasi hasil belajar	Guru menggunakan berbagai macam teknik dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar	
		Guru melakukan pretest sebelum pelaksanaan pembelajaran	
		Guru melakukan post test setelah pelaksanaan pembelajaran	

D. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru di Gugus Diponegoro

No.	Indikator	Pertanyaan	Dekripsi
1.	Pemecahan masalah pembelajaran	Bagaimana pembinaan pembelajaran yang ada dalam kegiatan KKG?	
		Darimana pengarahan perencanaan pelaksanaan pembelajaran?	
		Bagaimana pengembangan inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan KKG?	
2.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa	Adakah pembinaan mengenali kesulitan belajar siswa dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana pengarahan penanganan kesulitan belajar siswa yang ada dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana diskusi penanganan kesulitan belajar siswa yang dilaksanakan dalam KKG?	
3.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, silabus, dan RPP	Adakah pembinaan secara khusus dalam pembuatan RPP dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana pembinaan penyusunan kurikulum dan silabus?	
		Apakah silabus yang dimiliki guru di Gugus Diponegoro merupakan hasil dari perumusan bersama?	
		Bagaimana pengarahan dalam pengembangan inovasi dalam penyusunan RPP?	
4.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran	Darimana pembinaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana pengarahan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana pengarahan pengembangan inovasi pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam kegiatan KKG?	
5.	Pemecahan masalah berkaitan dengan yang berkaitan dengan materi simulasi	Diskusi dalam kegiatan KKG apakah dapat memberikan pengembangan materi dalam simulasi?	
		Bagaimana pengarahan terhadap materi simulasi?	
		Bagaimana pengembangan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran materi simulasi?	

6.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran	Dari mana pembinaan inovasi metode pelaksanaan pembelajaran?	
		Bagaimana pengarahannya penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran?	
		Bagaimana kegiatan KKG dapat membantu guru dalam memahami dalam penyesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran?	
7.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran	Bagaimana pengarahannya penggunaan teknik evaluasi pembelajaran dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana kegiatan KKG dapat membantu pengembangan inovasi dalam teknik evaluasi pembelajaran?	
		Bagaimana KKG dapat membantu guru dalam penentuan evaluasi siswa dengan berbagai karakteristiknya?	

E. Pedoman Wawancara Kompetensi Pedagogik Guru SD di Gugus Diponegoro

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	Bagaimana KKG memberikan sumbangan pada guru dalam pemahaman kemampuan kognitif siswa?	
		Dari kegiatan KKG apakah guru mendiskusikan mengenai perkembangan peserta didik?	
		Apakah guru memahami mengenai karakteristik siswa karena telah ada diskusi dalam kegiatan KKG?	
2.	Pengembangan kurikulum dan silabus	Dalam pengembangan kurikulum disekolah, apakah merupakan salah satu pengembangan dari kegiatan KKG?	
		Dari mana guru mendapatkan panduan kurikulum dan juga silabus?	
		Apakah dalam mengidentifikasi tujuan serta materi pembelajaran merupakan hal yang didiskusikan dalam kegiatan KKG?	
3.	Perencanaan pelaksanaan pembelajaran	Bagaimana pengarahannya yang dilakukan dalam KKG untuk penyusunan RPP?	
		Apakah dalam KKG guru bersama-sama dalam penyusunan RPP?	
		Dalam penentuan media pembelajaran apakah bersama-sama didiskusikan dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana KKG memberikan sumbangan pada guru dalam penggunaan variasi metode pembelajaran yang efektif?	
4.	Pelaksanaan pembelajaran	Bagaimana KKG memberikan sumbangan pada guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran?	
		apakah keterampilan mengajar yang guru miliki merupakan cerminan yang didapat dari kegiatan KKG?	
		Keterampilan apa saja yang dirasa sangat dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran yang didapat dari KKG?	
		Dalam mengaplikasikan metode pembelajaran apakah guru sangat terbantu dengan kegiatan KKG?	
		Kegiatan KKG selalu ada simulasi dari guru tutor dalam mengimplementasikan suatu materi pelajaran, apakah simulasi ini membantu dalam pelaksanaan pembelajaran?	
		Apakah dengan mengikuti KKG guru dapat mengaplikasikan hasil diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran?	
5.	Evaluasi hasil belajar	Bagaimana KKG memberikan sumbangan dalam penentuan jadwal pelaksanaan	

		evaluasi hasil belajar?	
		Dengan berbagai macam karakteristik siswa, apakah kegiatan KKG memberikan sumbangan dalam penyelesaian masalah evaluasi hasil belajar siswa?	
		Dalam kegiatan simulasi dalam KKG apakah guru mendapatkan inspirasi dalam teknik penilaian?	
		Bagaimana KKG memberikan guru pemahaman berkaitan evaluasi hasil belajar?	
6.	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	Bagaimana cara guru memahami potensi yang dimiliki oleh siswanya?	
		Apakah dengan pelaksanaan KKG guru mendapatkan pengetahuan cara pengembangan peserta didik?	
		Dalam pelaksanaan KKG terdapat forum khusus yang membahas mengenai peningkatan potensi siswa?	
		Bagaimana KKG dalam pengembangan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh sekolah?	
		Bagaimana pengayaan dilakukan oleh guru? Apakah hal ini disinggung juga dalam kegiatan KKG?	
		Bagaimana guru melakukan bimbingan konseling pada siswanya?	
		Bagaimana peran KKG dalam pengarahan bimbingan konseling guru?	

F. Pedoman dokumentasi

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Catatan peserta KKG			
2.	Daftar Absensi KKG			
3.	Foto guru membimbing dalam diskusi			
4.	Foto guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas			
5.	Foto media pembelaran dalam KKG			
6.	Foto pelaksanaan KKG			
7.	Foto pelaksanaan pembelajaran dalam kelas			
8.	Foto pelaksanaan wawancara dengan guru			
9.	Foto penandatanganan surat pernyataan wawancara			
10.	Foto simulasi kegiatan KKG			
11.	Materi KKG			
12.	Rekaman pengarahannya dari UPT dan Pengawas			
13.	Rekaman wawancara			
14.	RPP			
15.	Silabus			
16.	Video pelaksanaan KKG			
17.	Video pelaksanaan pembelajaran dalam kelas			
18.	Video pelaksanaan simulasi KKG			
19.	Panduan pelaksanaan KKG			
20.	Jadwal pelaksanaan KKG			

Lampiran 2. Hasil observasi

A. Reduksi, display, dan kesimpulan Observasi Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru di Gugus Diponegoro

No	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil observasi		Reduksi	Kesimpulan
			22 Maret 2014	29 Maret 2014		
1.	Pemecahan masalah pembelajaran	Pembinaan pembelajaran	Pembinaan dari ketua KKG yaitu pda penekanan pembelajaran calistung bagi kelas 1,2,3.	Pembinaan yang dilakukan dalam pembelajaran IPA dengan pengembangan media dan metode pembelajaran.	Dalam kegiatan KKG terdapat pembinaan yang berkaitan dengan pembelajaran.	Dalam kegiatan KKG yang diikuti oleh peneliti selama dua hari maka dapat dilihat adanya pembinaan dalam kegiatan KKG berkaitan dengan pemecahan masalah pembelajaran, yang dilakukan dalam simulasi yang memberikan inovasi bagi guru untuk berkembang.
		Pengarahan perencanaan pelaksanaan pembelajaran	Tidak ada pengarahen tentang ini.	Tidak ada pengarahen tentang RPP.	Selama 2 kali kegiatan KKG tidak ada pembahasan KKG.	
		diskusi pelaksanaan pembelajaran	Pelaksnaan diskusi pelaksanaan pembelajaran dalam simulasi.	Dilakukan dengan simulasi.	Diskusi dilaksnakan pada kegiatan simulasi.	
		Pengembangan inovasi dalam pembelajaran	Dalam simulasi pembelajaran.	Dengan simulasi yang dilakukan dengan percobaan merupakan contoh dari inovasi dalam pembelaran dalam penggunaan media, metode serta penanganan peserta didik.	Inovasi dipraktikan langsung dalam simulasi.	
2.	Pemecahan maslaah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa	Pembinaan mengenali kesulitan belajar siswa	Pembinaan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf ataupun angka. Terlihat pada simulasi kelas rendah juga pada pengarahen dari sekretaris gugus yang meminta guru memperhatikan kesulitan belajar dan juga mengajarkan cara penulisan abjad yang benar.	Kegiatan KKG di minggu ini fokus pada pengembangan metode dan materi UN bagi kelas 6. Jadi kegiatan ini dibagi 2 ruang pada satu ruang kelas 1 hingga 5 dan kelas 6 sendiri. Pada kelas 5 penyampaian materi pembelajaran (simulasi) pada ruang kelas 6 ada pengarahen mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan mencari solusi untuk kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sebelum UN.	Pembinaan ini menyesuaikan keadaan.	Dalam kegiatan KKG yang diikuti oleh peneliti dapat terlihat bahwa adanya pembinaan serta arahan adari pembina, pengawas, pemandu serta diskusi dari peserta untuk penyelesaian masalah kesulitan belajar siswa.
		Pengarahen penanganan kesulitan belajar siswa	Dengan memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan bisa dengan pengayaan dan intensif dalam membimbing.	Pengarahannya dengan diadakannya forum komunikasi guru kelas 6 lebih intensif atau dengan fokus guru dalam pengayaan siswa, dan bimbingan siswa lebih intensif.	Kegiatan ini memberikan pengarahen dalam menangani kesulitan belajar siswa. Akan tetapi tidak setiap kegiatan ada pembinaan ini.	
		Diskusi penanganan kesulitan belajar siswa	Guru-guru saling sharing pengalaman dalam penanganan siswa yang sulit dalam pembelajaran. Nampak pada simulasi yang dilakukan pada SY dalam kelompok kelas rendah.	Dalam kegiatan KKG ini dilaksanakan diskusi antar guru mengenai kesulitan belajar dan juga solusinya.	Saat ada yang ebrtanya disela-sela simulasi tentang kesulitan belajar maka akan ada diskusi diantara guru.	
3.	Pemecahan maslah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, silabus, dan RPP	Pembinaan pembuatan RPP	Tidak ada dalam pembahasan.	Tidak ada.	Tidak ada.	Dalam dua kali mengikuti kegiatan KKG peneliti tidak menemukan guru membahas mengenai silabus dan kurikulum.
		Pembinaan penyusunan kurikulum dan silabus	Tidak ada pembahasan mengenai silabus atau kurikulum.	Tidak ada.	Tidak ada.	
		Pengarahen pengembangan RPP	Tidak ada arahan mengenai RPP.	Tidak ada.	Tidak ada.	
		Diskusi pengembangan kurikulum dan silabus.	Tidak ada arahan mengenai kurikulum dan silabus.	Tidak ada.	Tidak ada.	
		Inovasi pengembangan RPP	Tidak ada pengembanagan inovasi dalam pembautan RPP.	Tidak ada.	Tidak ada.	
4.	Pemecahan maslah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran	Pembinaan pelaksanaan pembelajaran.	Dengan simulasi.	Pembinaan dengan simulasi.	Ada pembinaan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan disimulasikan secara langsung.	Dalam pemecahan masalah pelaksanaan pembelajaran di kegiatan KKG lebih banyak dilakukan saat simulasi.
		Pengarahen pelaksanaan	Pengarahen oleh pemandu yang mensimulasikan	Dengan simulasi yang dicontohkan oleh	Dengan disimulasikan secara	Dalam pelaksanaan simulasi

		pembelajaran	kegiatan pembelajaran.	pemandu.	langsung.	guru dapat berdiskusi langsung mengenai materi, metode serta penanganan siswa dalam kelas.
		Diskusi pelaksanaan pembelajaran	Mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disimulasikan.	Dengan pelaksanaan simulasi yang dilakukan oleh pemandu.	Disimulasikan secara langsung.	
		Pengembangan inovasi pelaksanaan pembelajaran	Pengembangan ditekankan pada media pembelajaran.	Inovasi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pengembangan metode pembelajaran, dan media pembelajaran.	Disimulasikan secara langsung.	
5.	Pemecahan masalah berkaitan dengan yang berkaitan dengan materi simulasi	Diskusi pengembangan materi dalam simulasi	Dalam simulasi ada pembahasan mengenai pengembangan materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan materi yang sedang disampaikan.	Guru yang kurang paham dengan materi bertanya. Dan dengan pembahasan LKS.	Disimulasikan langsung, akan tetapi saat gurukurang paham maka guru langsung menanyakan pada pemandu dan terjadi diskusi dalam kegiatan ini.	Dalam kegiatan KKG guru melakukan diskusi yang berkaitan materi yang disimulasikan, guru melihat dan mempraktikan langsung. Pemandu dan guru melakukan diskusi mengenai materi yang disampaikan dan ikut aktif dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.
		Pengarahannya terhadap materi simulasi	Pengarahannya untuk penanaman dasar materi yang harusnya diterapkan dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan sangat jelas dan mudah dipahami.	Pengarahannya berdasarkan simulasi dengan menyesuaikan antara materi pelajaran dengan metode dan media yang digunakan.	Dengan simulasi dan penyesuaian metode dan media yang digunakan oleh pemandu.	
		Pengembangan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran materi simulasi	Pemberian inovasi dalam penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran.	Inovasi media dan metode pembelajaran.	Dilakukan saat pelaksanaan simulasi.	
6.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran	Pembinaan inovasi metode pelaksanaan pembelajaran	Dilakukan dalam simulasi.	Dengan dilaksanakan langsung pada simulasi.	Dengan simulasi langsung.	Metode dalam pembelajaran disampaikan pemandu dengan simulasi langsung. Pada KKG tanggal 29 guru menerapkan metode eksperimen secara langsung bersama guru-guru yang lain.
		Pengarahannya penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran	Dilakukan dalam kegiatan simulasi	Dilakukan dengan simulasi.	Dengan simulasi secara langsung dan diskusi.	
		Diskusi penyesuaian metode pembelajaran materi pembelajaran.	Dilakukan ada simulasi.	Ya. Metode dan materi sudah sesuai.	Ada diskusi penggunaan metode yang sesuai dengan materi.	
7.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran	Pengarahannya penggunaan teknik evaluasi pembelajaran	Pengarahannya teknik evaluasi dilakukan oleh pengawas.	Teknik evaluasi tertulis ada LKS, serta penilaian pada praktiknya.	Ada pembahasan mengenai teknik evaluasi dalam kegiatan ini.	Dalam pengarahannya evaluasi kurang nampak, akan tetapi pada kegiatan KKG tanggal 29 maret 2014 pemandu memberikan contoh evaluasi dengan praktik serta pada LKS. Walaupun dalam teknik ini tidak didiskusikan lebih lanjut.
		Pengembangan inovasi dalam teknik evaluasi pembelajaran	Tidak ada	Ya. Pada simulasi.	Tergantung pada kegiatan simulasi yang dilakukan.	
		Diskusi pengembangan evaluasi bagi siswa dengan berbagai karakteristik	Tidak ada	Belum nampak.	Belum nampak.	

B. Reduksi, Display, kesimpulan hasil observasi Kompetensi Pedagogik Guru SD dalam Kelas Gugus Diponegoro

No.	Indikator Pedagogik guru	Sub Indikator Kompetensi pedagogik guru	Infor-man	Tanggal observasi	Diskripsi hasil pengamatan	Reduksi	Kesimpulan
1.	Pemaha-man terhadap peserta didik	Guru melakukan pengelompokan siswa dengan mengacak tingkat kognitif siswa	Srp	10 april 2014	Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan.	Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak membeda-bedakan tingkat kognitif siswa, dan pengelompokan siswa disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.	Guru telah memahami peserta didiknya dengan baik. Dengan tidak membeda-bedakan peserta didiknya, memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan tingkat kognitifnya serta karakteristik siswa.
			K	14 April 2014	Kelas tidak dibentuk dalam beberapa kelompok.		
			FA	21 April 2014	Siswa dikelompokkan berdasarkan tempat duduk masing-masing.		
			SR	22 April 2014	Kelas tidak dibentuk dalam beberapa kelompok.		
			Htn	24 April 2014	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan benda alam yang ditemukan siswa di lingkungan sekolah.		
		Guru menanggapi siswa dengan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa	Srp	10 april 2014	Guru menanggapi pertanyaan serta jawaban siswa menggunakan bahasa kurang baku, karena disesuaikan dengan keadaan siswa dalam kelas.	Dari beberapa tanggapan guru tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat menyesuaikan tingkat perkembangan siswa dengan tanggapan-tanggapan yang mudah dipahami dan dimengerti siswa.	
			K	14 April 2014	Guru menanggapi siswa menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan perkembangan siswa. “kenapa hari ini tidak menggunakan kelengkapan seragam dengan baik? Karena kalian tidak mempersiapkan dari hari sebeluannya?”		
			FA	21 April 2014	Menanggapi siswa dengan bahasa sehari-hari. “iya bener mbak Umi, iki iso kanggo wadah pulpen”.		
			SR	22 April 2014	Guru menanggapi siswa dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswanya. “siapa yang tadi diluar kelas melihat bulan?” “benda langit apa saja yang kalian liat diluar tadi?”		
			Htn	24 April 2014	Guru menanggapi pertanyaan siswa dengan baik “apa saja macam-macam batang?”		
		Guru menanggapi pertanyaan disesuaikan dengan karakteristik siswa	Srp	10 april 2014	Guru menanggapi pertanyaan siswa disesuaikan dnegan karakteristik siswanya. Siswa yang lebih pemalu diberi penekanan agar aktif dalam kelas.	Guru telah memahami karakteristik sisa senhingga guru dapat menangani siswa sesuai dengan tingkat kemampuan serta kebiasaan siswanya.	
			K	14 April 2014	Dengan siswa yang pemalu guru mendekati siswa, dan menjawab dengan nada yang pelan.		
			FA	21 April 2014	Siswa yang bersikap kurang baik, ditanggapi dengan jawaban guru yang tegas.		
			SR	22 April 2014	Guru menanggapi siswa dengan jawaban yang sopan dan pelan.		
			Htn	24 April 2014	Guru menanggapi pertanyaan siswa dengan jawaban rinci sesuai dengan karakteristik siswa. “ ya, saat kalian mendiskripsikan batang maka apa yang kalian tuliskan? Hanya batang saja. Jangan benda lainya juga seperti menjelaskan tentang daunku berwarna hijau.”		
		Guru tidak membedakan keadaan fisik siswa	Srp	10 april 2014	Guru memperlakukan siswa sama. Dan semua siswa mendapatkan bimbingan yang sama dari guru.	Guru tidak membeda-bedakan siswa dalam kelasnya.	
			K	14 April 2014	Siswa diperlakukan sama. Ketika ada siswa yang dilaporkan tidak mandi guru tidak langsung menghujat siswa akan tetapi meminta siswa besok untuk mandi.		
			FA	21 April 2014	Guru memperlakukan siswa sama dan semua siswa mendapatkan bimbingan yang sama.		
			SR		Guru memperlakukan siswa sama dan semua siswa mendapatkan bimbingan yang sama		
			Htn		Guru memperlakukan siswa sama dan semua siswa mendapatkan bimbingan yang sama		
		Guru memberikan motivasi siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya	Srp	10 april 2014	Saat menyelesaikan membentuk model kubus guru memberikan motivasi dengan mendekati dan meyakinkan pada siswa bahwa mereka dapat menyelesaikan dengan baik. Guru memberikan motivasi pada siswa yang tinggal kelas untuk dapat menyelesaikan tugasnya dan tidak malu bertanya pada siapapun termasuk adiknya yang sudah menjadi kakak kelasnya.	Guru telah melakukan motivasi tehadap peserta didiknya.	
			K	14 April 2014	Dengan memberikan kesempatan siswa untuk menyiapkan buku tugas serta memperhatikan guru saat menjelaskan.		
			FA	21 April 2014	Memotivasi untuk dapat menyelesaikan tugas untuk membuat prakarya dari kardus bekas dan kertas kado. Memotivasi siswa dapat menyelesaikan hafalan dengan cepat dan tepat.		
			SR	22 April 2014	Dengan menunggu siswa yang belum selesai tugasnya. Karena siswa kelas rendah biasanya menangis jika tertinggal.		

			Htn	24 April 2014	Di awal pembelajaran guru memberikan motivasi siswa untuk dapat membuat sebuah deskripsi mengenai benda alam yang nanti akan ditemui. Kemudian dalam pembelajaran guru juga memberikan motivasi pada siswa bahwa mereka dapat mendiskripsikan benda alam yang mereka miliki karena sebelumnya mereka telah mendiskripsikan benda kesayangan mereka seperti boneka, tempat pensil dan lain-lain. “Ingat kalian saat mendiskripsikan daun maka yang kalian diskripsikan hanyalah daunnya tidak sampai tanah ataupun benda lain yang tidak berkaitan agar kalian fokus”.		
		Guru memberikan tugas tambahan pada siswa yang telah lebih dulu menyelesaikan tugasnya	Srp	10 april 2014	Kelompok yang sudah lebih dulu menyelesaikan tugas diminta untuk memulai mengguting dan membentuk kubus sesuai jaring-jaring yang dibuat.	Tidak semua guru menggunakan teknik ini karena kegiatan ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa secara merata. Tergantung pada kematangan siswa.	
	K		14 April 2014	Tidak ada tugas tambahan untuk siswa yang telah menyelesaikan tugas.			
	FA		21 April 2014	Membersihkan ruangan yang kotor akibat dari potongan-potongan kertas dalam membuat prakarya.			
	SR		22 April 2014	Siswa yang sudah selesai diminta untuk menunggu teman yang belum selesai dan memberikan semangat pada teman yang belum selesai.			
	Htn		24 April 2014	Siswa yang telah lebih dulu selesai mendiskripsikan benda alamnya diminta untuk maju dan membacakan hasil karangan diskripsinya dan juga menunggu teman yang lain belum selesai. Sebelumnya guru meminta siswa untuk menyalin hasil karangan di kertas yang telah disediakan oleh guru.			
		Guru mempunyai sikap yang tidak membedakan keadaan siswanya	Srp	10 april 2014	Guru tidak membedakan siswa yang memiliki daya tangkap rendah akan tetapi justru lebih sering membimbing agar dapat mengikuti teman-teman yang lain.	Guru tidak pilih kasih dengan siswanya semua siswa diperlakukan sama dan tidak berlebihan.	
	K		14 April 2014	Semua siswa diperlakukan sama, sehingga semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kelas.			
	FA		21 April 2014	Guru tidak membedakan keadaan siswa, walaupun ada anak yang satu kelas merupakan kakak-adik tapi guru tidak membandingkan kakak dengan adiknya.			
	SR		22 April 2014	Guru tetap menunggu dan dengan telaten membimbing siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas seperti temannya.			
	Htn		24 April 2014	Semua siswa diatur sama. Pengelompokan dilakukan dengan cara acak tidak karena keadaan fisik atau kognitif akan tetapi berdasarkan benda alam yang mereka miliki. Semua siswa dibimbing secara merata dalam menyelesaikan tugasnya. Guru berkeliling untuk memeriksa hasil kerja mereka.			
		Guru memberikan penanaman sikap terhadap siswa	Srp	10 april 2014	Guru memberikan penanaman sikap pada siswa untuk tetap mengerjakan PR dan juga setiap hari harus belajar.	Guru menyelipkan nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengantri dan sikap jujur.	
	Kmn		14 April 2014	Penanaman sikap yang diberikan guru adalah dengan meminta siswa untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi agar mendapatkan nilai yang bagus serta diakhir pelajaran guru menanamkan sikap jujur pada siswa yang mendapatkan nilai bagus ataupun siswa yang mendapatkan nilai yang kurang bagus.			
	FA		21 April 2014	Penanaman sikap untuk saling menghargai, dengan memberikan kesempatan siswa lain untuk menilai hasil prakarya teman lain.			
	SR		22 April 2014	Guru menerapkan penanaman sikap untuk membiasakan diri dalam budaya antri, saat meminta nilai pada guru.			
	Htn		24 April 2014	Saat siswa diminta maju dan berbaris untuk menentukan kelompoknya guru memberikan penanaman sikap untuk membiasakan rapi dan cekatan saat dipanggil maju kedepan.			
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Guru terlihat siap dan matang dalam membuka pembelajaran	Srp	10 april 2014	Dalam membuka pelajaran guru terlihat matang dan mantap sehingga suara guru dapat terdengar semua siswa.	Guru sangat percaya diri dan matang dalam pelaksanaan pembelajaran.	Guru telah menguasai 8 keterampilan mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan,
			Kmn	14 April 2014	Guru membuka pelajaran dengan lantang dan mantab serta dengan puji-pujian asma’ul husna.		
			FA	21 April 2014	Guru mengucapkan salam dengan mantap dan lantang dan dilanjutkan dengan sambutan hangat dari siswa.		
			SR	22 April 2014	Guru mengucapkan salam dengan lantang dan mantap.		
			Htn	24 April 2014	Guru membuka pembelajaran degan matang dan lantang san disambut dengan jawaban siswa yang kompak.		
		Guru meberikan	Srp	10 april 2014	Pelajaran dimulai dengan mencocokkan PR sebelumnya. Kemudian guru memberikan	Guru memberikan aersepsi	

		apersepsi dengan sesuatu yang menarik			pertanyaan tentang benda apa saja yang berbentuk kubus dan bagaimana jaring-jaring kubus?	yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.	keterampilan mengolah kelas, ketemampilan menggunakan media, keteampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelolah kelas, dan keterampilan dalam memberikan variasi.
			Kmn	14 April 2014	Tidak ada apersepsi dari guru.		
			FA	21 April 2014	Memberikan apersepsi dari benda-benda yang yang bermanfaat dan dapat dimanfaatkan kembali.		
			SR	22 April 2014	Guru memberikan apersepsi dengan benda nyata yang dapat dilihat siswa langsung. “coba lihat diluar sana, apa yang terjadi dengan keadaan langitnya?”		
			Htn	24 April 2014	Banyak sekali benda alam yang ada lingkngan kelas kita, tolong bisakah kalian menyebutkan? “batu, bunga, tumbuhan” apakah benda-benda itu selalu mempunyai ciri dan manfaat yang sama?		
		Guru memberikan motivasi siswa diawal pembelajaran	Srp	10 april 2014	Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.	Guru memberikan motivasi siswa untuk belajar dan mengikuti pelajaran dengan serius agar dapat mengikuti pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
			Kmn	14 April 2014	Guru menyebutkan bahwa tidak ada pelajaran yang habis. Sehingga siswa harus tetap belajar. Saat siswa menyebutkan pelajarannya sudah habis, guru menjawab “pelajaran tidak akan pernah habis, mari kita belajar bahasa indonesia lagi”		
			FA	21 April 2014	Guru memotivasi siswa dapat menghasilkan suatu prakarya untuk dapat dimanfaatkan pada jam pelajaran ini.		
			SR	22 April 2014	Guru tidak nampak memberikan motivasi padaa awal pembelajaran.		
			Htn	24 April 2014	Guru memotivasi siswa dapat mengerjakan tugas dalam pembelajaran ini dengan mengingatkan pada pembelajaran sebelumnya. “Karena kalian sudah pernah mendiskripsikan benda kesayangan kalian sebelumnya maka untuk benda ini kalian pasti bisa menyelesaikannya, misalkan saat mendiskripsikan batang, macam-macam batang apa saja? Seperti itulah contohnya”.		
		Guru menyampaikan tujuan dalam pembelajaran	Srp	10 april 2014	Setelah mencocokkan PR guru menyebutkan tujuan pelajaran hari ini adalah membuat kubus dengan menggambarkan jaring-jaring kubus terlebih dahulu.	Guru menyebutkan tujuan dari pembelajaran agar siswa tahu apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran hari ini.	
			Kmn	14 April 2014	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. “Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah mendengarkan teks bacaan dan menjawab pertanyaan berikutnya”.		
			FA	21 April 2014	Guru menyebutkan tujuan dalam pembelajaran yaitu pemanfaatan barang bekas untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan menciptakan barang yang bernilai ekonomis.		
			SR	22 April 2014	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menuliskan tujuan pembelajaran dipapan tulis, yaitu “ mengetahui benda langit”		
			Htn	24 April 2014	Guru menyebutkan tujuan dari pembelajaran hari ini adalah mendiskripsikan benda alam yang ditemui di sekitar kelas.		
		Guru memberikan penguatan kepada siswa siswa mengenai materi yang telah diajarkan	Srp	10 april 2014	Guru memberikan penguatan pada pembuatan jaring-jaring harus teliti, jika membuat jaring-jaring kubus maka panjang sisi tiap persegiya harus sama.	Setelah adanya materi serta praktik guru memberikan penguatan pada siswa dengan mengulang kembali materi dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	
			Kmn	14 April 2014	Guru memberikan penguatan pada siswa mengenai materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan contoh sehari-hari.		
			FA	21 April 2014	Guru kembali menekankan pada siswa bahwa salah satu cara menanggulangi pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang berharga dan bersifat ekonomis.		
			SR	22 April 2014	Setelah penilaian guru mengajak siswa keluar kelas untuk melihat langsung benda langit yang ada diluar kelas yang dapat dilihat saat siang hari.		
			Htn	24 April 2014	Guru melakukan penguatan dengan memberikan contoh kembali tentang cara membuat dekripsi dan membuat puisi.		
		Guru mengevaluasi siswa sebelum pembelajaran ditutup	Srp	10 april 2014	Guru memeriksa hasil karya siswa dan memberikan tanggapan pada siswa yang kurang serius dalam pembelajaran.	Guru melaksanakan evaluasi dengan lisan dan bersama-sama dengan siswa lain.	
			Kmn	14 April 2014	Tidak ada evaluasi.		
			FA	21 April 2014	Cara guru mengevaluasi dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari. “ayo mas mas nasruloh sebutkan kembali cara-cara menanggulangi pencemaran!”		
			SR	22 April 2014	Meminta siswa untuk mengingat lagi benda langit apa saja yang dilihat diluar kelas tadi.		
			Htn	24 April 2014	Guru memberikann evaluasi pada siswa dengan bertanya “Apakah sulit dalam membuat		

					puisi? Jadi dalam puisi kata-katanya lebih diperindah”.		
Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	Srp	10 april 2014		Guru menyampaikan materi dengan jelas dan tidak tergesa-gesa.	Guru telah menyampaikan materi dengan jelas dan siswa merespon dengan baik. Respon siswa sebagai contoh pembelajaran yang diterima oleh siswa.		
	Kmn	14 April 2014		Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sehingga dapat ditangkap makna dari pembelajaran bahasa tersebut.			
	FA	21 April 2014		Materi disampaikan oleh guru dengan jelas, dan siswa dapat memahami dan menanggapi pertanyaan guru. Dengan pemberian contoh dan analisis bersama.			
	SR	22 April 2014		Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang jelas dan contoh kehidupan nyata.			
	Htn	24 April 2014		Materi pelajaran yang disampaikan guru sangat jelas sehingga siswa dapat membuat puisi sesuai dengan perintah guru.			
Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan terstruktur	Srp	10 april 2014		Guru menjelaskan dari cara membuat jaring-jaring kubus hingga membuat kubus, kemudian guru membimbing dengan jelas dan terstruktur.	Guru menyampaikan materi secara runtut dan tidak berkelewat.		
	Kmn	14 April 2014		Penjelasan guru terstruktur dari penjelasan dalam buku paket dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.			
	FA	21 April 2014		Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjelaskan berbagai macam pencemaran alam, kemudian guru memberikan contohnya, dan menjelaskan cara menguranginya, kemudian salah satunya adalah memanfaatkan barang bekas untuk dimanfaatkan dan dapat bernilai ekonomis.			
	SR	22 April 2014		Guru menyampaikan pelajaran dengan urut dari kejadian siang menuju malam. Jadi guru menjelaskan benda langit yang nampak pada siang hari apa saja?. Kemudian menjelaskan benda langit yang nampak pada malam hari apa?. Dilanjutkan menjelaskan tentang bentuk-bentuk bulan dalam satu bulan.			
	Htn	24 April 2014		Guru menjelaskan materi pelajaran dengan terstruktur yaitu dari proses menyebutkan benda alam: batu, tumbuhan, bunga, akar, batang, daun. Menemukan benda alam yang telah disebutkan. Mendeskripsikan benda alam yang ditemui. Menjadikan deskripsi benda tersebut menjadi sebuah puisi.			
Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	Srp	10 april 2014		Guru dapat mengaitkan benda sehari-hari yang berbentuk kubus apa saja. Akan tetapi kurang mengaitkan dengan benda yang berbentuk kubus yang ada didalam kelas.	Guru banyak sekali mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan kejadian sehari-hari yang mudah ditemui siswa.		
	Kmn	14 April 2014		Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dari cerita dalam buku dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya “ makan harus sambil duduk, tidak boleh jajan sembarangan, tiap pagi harus sarapan. Kita tidak boleh meminta uang saku pada ibu, karena kita sudah sarapan”			
	FA	21 April 2014		Guru dapat menyebutkan contoh benda yang dapat ditemui setiap hari dirumah dari pemanfaatan penggunaan barang bekas “Pemanfaatan kardus bekas yang mudah ditemui dirumah kemudian dimanfaatkan untuk peralatan yang dapat dimanfaatkan didalam rumah”.			
	SR	22 April 2014		Guru mengaitkan dengan fenomena alam alam(siang-malam), cuaca, gambar bulan sabit yang seperti sabit yang digunakan pak tani kesawah.			
	Htn	24 April 2014		Guru menggunakan media benda alam yang sering mereka temui dalam keseharian maka guru telah mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran.			
Guru menyampaikan materi dengan nada yang sesuai	Srp	10 april 2014		Guru menggunakan intonasi atau nada yang sangat jelas. Semua siswa dapat mendengarkan.	Nada yang digunakan sangat memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan karena suara dapat didengar hingga siswa dibagian paling belakang serta sesuai pada penekanannya.		
	Kmn	14 April 2014		Guru menggunakan ketepatan nada yang dapat diterima hingga bagian belakang dan juga ketepatan guru dalam menggunakan intonasi.			
	FA	21 April 2014		Suara guru terdengar hingga bagian belakang dan dengan penekanan yang sesuai. Penjelasan yang penting digunakan nada yang keras, misalkan menyebutkan contoh pencemaran lingkungan.			
	SR	22 April 2014		Guru menggunakan suara keras terdengar hingga siswa bagian belakang.			
	Htn	24 April 2014		Nada yang dipergunakan guru tegas dan tepat, saat ada materi yang harus dipahami seluruh siswa maka guru menjelaskan dengan nada yang lebih tinggi agar siswa paham dengan yang dimaksudkan oleh guru.			
Guru menyampaikan	Srp	10 april 2014		Guru menyampaikan materi dengan kecepatan yang tepat.	Guru menyampaikan materi sesuai karakteristik siswa pada		
	Kmn	14 April 2014		Kecepatan yang digunakan guru sudah sesuai dengan usia siswa.			

		materi dengan kecepatan yang sesuai	FA	21 April 2014	Guru tidak terburu-buru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan mengikuti siswa yang masih belum paham. Dengan mengecek siswa yang belum paham dan menjelaskan kembali jika ada yang belum paham.	tingkatan kelas masing-masing.
			SR	22 April 2014	Guru lebih banyak mengulang-ulang agar siswa benar-benar ingat.	
			Htn	24 April 2014	Dalam penyampaian materi pada kelas rendah guru tidak tergesa-gesa, dan bila perlu untuk mengetahui pemahaman siswa guru bertanya untuk mengulang kembali penjelasan dari guru.	
		Guru menggunakan contoh yang dapat dipahami siswa	Srp	10 april 2014	Contoh yang digunakan guru adalah benda sudah jadi yang berbentuk kubus serta guru menggambarkan bentuk kubus dan jaring-jaring kubus.	Contoh yang digunakan guru dalm pembelajaran adalah contoh yang mudah ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.
			Kmn	14 April 2014	Guru dapat menyebutkan contoh dengan tepat.Contohnya, “pagi hari tidak boleh jajan sembarangan.” “saat berangkat sekolah kamu melihat ada yang jual es, kemudian kamu membelinya.”	
			FA	21 April 2014	Guru menggunakan contoh benda nyata. Sehingga siswa dapat memahami dan dapat membuat prakarya seperti contoh.	
			SR	22 April 2014	Guru menjelaskan dengan contoh yang sering ditemui siswa.Contoh : bulan sabit seperti “arit” (sabit)	
			Htn	24 April 2014	Guru memberikan contoh cara mendiskripsikan benda dengan jelas. Contohnya adalah saat mendiskripsikan batang maka dapat menyebutkan “ batang ini memiliki jenis batang yang berkayu, berwarna merah”	
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	Srp	10 april 2014	Setelah guru selesai menjelaskan mengenai jaring-jaring kubus dan cara membuatnya guru mempersilahkan siswa untuk bertanya.	Saat penjelasan telah usai guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
			Kmn	14 April 2014	Guru memberikan kesempatan siswa bertanya dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu. “Menurutmu bagaimana?”	
			FA	21 April 2014	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya pada guru. Contohnya :“siapa yang masih belum jelas dengan tugasnya?” “siapa yang mau bertanya apa tugasnya?”	
			SR	22 April 2014	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Contoh : “Siapa yang masih belum jelas?”	
			Htn	24 April 2014	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Contoh : “Nah siapa yang belum jelas?”	
		Guru memberikan pertanyaan pada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	Srp	10 april 2014	Guru lebih sering menggunakan bahasa jawa dalam menyampaikan pertanyaan ataupun dalam menyampaikan materi. Sehingga siswa lebih cepat mudah paham dalam menyampaikan pertanyaan maupun menerima jawaban.	Guru dapat memberikan pertanyaan atau perintah yang mudah dipahami siswa, misalnya dengan bahasa jawa dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.
			Kmn	14 April 2014	Guru meberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa dengan bahasa yang sering digunakan siswa serta intonasi yang baik.	
			FA	21 April 2014	Guru memberikan pertanyaan pada siswa dengan bahasa yang dipahami siswa “Jadi manfaat yang dapat dari benda ini pa coba?? Siapa yang bisa menyebutkan?”	
			SR	22 April 2014	Guru memberikan pertanyaan siswa dengan bahasa yang dimengerti siswa. Contohnya : “Yang tadi dilihat diluar kelas benda langit apa saja?”	
			Htn	24 April 2014	Guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Contoh: “Siapa yang tahu macam-macam batang?”	
		Guru memberikan pertanyaan secara merata pada siswa	Srp	10 april 2014	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dengan pertanyaan “siapa” telah menunjukan bahwa pertanyaan itu ditujukan kepada seluruh siswa.	Guru memberikan pertanyaan secara merata pada seluruh siswa, dan memberikan kesempatan seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan guru.
			Kmn	14 April 2014	Guru memberikan pertanyaan secara merata pada siswa dengan soal dibacakan oleh siswa, dan seluruh siswa diminta menjawab pertanyaan dengan menuliskan pada buku masing-masing. Sebelum dicocokkan dan ditanyakan pada masing-masing siswa.	
			FA	21 April 2014	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Contohnya: “Siapa yang bisa menyebutkan manfaat dar benda ini?”	
			SR	22 April 2014	Guru memberikan pertanyaan yang memancing seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan guru. Contohnya: “Kalau malam hari apa saja yang kalian lihat?”	
			Htn	24 April 2014	Guru menggunakan pertanyaan “siapa” telah menunjukan bahwa pertanyaan itu ditujukan kepada seluruh siswa.	

	Guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum menunjuk siswa yang akan diberi pertanyaan	Srp	10 april 2014	-	Guru meberikan pertanyaan terlebih dahulu pada siswanya sebelum menunjuk kemudian setelah beberapa saat tak ada satupun siswa yang menjawab guru baru melemparkan pertanyaan pada salah satu siswa.	
		Kmn	14 April 2014	Guru memberikan pertanyaan merata kemudian menunjuk beberapa siswa untuk menjawab.		
		FA	21 April 2014	Guru memancing siswa dengan pertanyaan “siapa”, kemudian jika siswa tidak ada yang menjawab guru menunjuk salah satu siswa yang sering membuat ulah dikelas.		
		SR	22 April 2014	Guru memberikan pertanyaan “Siapa yang tahu, ada berapa macam bentuk bulan?” untuk memancing siswa aktif dalam menjawab.		
		Htn	24 April 2014	Guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu “Siapa yang tahu?” jika tidak ada yang menjawab kemudian guru menunjuk salah satu siswa dengan “Coba mbak Haya sebutkan!”		
	Guru memberikan pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan	Srp	10 april 2014	Dengan tepuk tangan guru memberikan perhatiannya pada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat.	Pujian dilakukan dengan tepuk tangan dan juga kalimat-kalimat pujian.	
		Kmn	14 April 2014	Guru memberikan pujian pada siswa. Contohnya saat siswa membaca dengan benar dan lancar. “Nah bagus”		
		FA	21 April 2014	Guru memberikan pujian pada jawaban yang benar dengan mendapatkan tepuk tangan dan dengan kalimat yang menyebutkan siswa itu pintar.		
		SR	22 April 2014	Guru memuji siswanya yang dapat menjawab pertanyaan guru. Contohnya “Ya benar sekali mas arif”.		
		Htn	24 April 2014	Guru memuji siswa yang dapat menjawab dan mempresentasikan hasil karyanya. Contohnya: “Ya betul, nah itu sudah bagus, jadi semua yang sudah maju sudah bagus-bagus ya. Mari beri tepuk tangan”.		
	Guru memberikan penguatan pada jawaban siswa	Srp	10 april 2014	Guru memberikan penguatan dengan pembuktian saat menghitung jumlah rusuk pada kubus.	Guru memberikan penguatan jawaban siswa dengan pembuktian serta mengulang kembali apa yang masih diingat oleh siswa lain.	
		Kmn	14 April 2014	Guru melakukan penguatan dengan mengumpulkan jawaban dari beberapa siswa lain yang kemudian dijadikan satu dan disimpulkan bersama.		
		FA	21 April 2014	Guru melakukan penguatan dengan menanyakan ulang jawaban dari teman siswa. Contohnya: “Nah, jadi manfaat benda ini apa saja?seperti yang tadi sudah disebutkan oleh mas fahri?”		
		SR	22 April 2014	Guru melakukan penguatan jawaban siswa dengan mengejakan jawaban siswa dan menyebutkan kembali jawaban siswa.		
		Htn	24 April 2014	Guru melakukan penguatan dengan menyebutkan kembali benda alam yang telah didiskripsikan siswa.		
	Guru memperhatikan siswa dengan seksama saat siswa bertanya	Srp	10 april 2014	Guru memperhatikan siswa yang bertanya dengan mendekati siswa yang ingin bertanya.	Saat siswa bertanya guru tidak mengabaikan dan justru mendekati siswanya.	
		Kmn	14 April 2014	Guru memperhatikan siswa yang bertanya dengan mendekati siswa yang ingin bertanya.		
		FA	21 April 2014	Guru memperhatikan siswa yang bertanya dengan mendekati siswa yang ingin bertanya..		
		SR	22 April 2014	Guru memperhatikan siswa yang bertanya kemudian siswa yang masih belum bisa menuliskan diminta maju dan dituntun untuk menyelesaikan.		
		Htn	24 April 2014	Guru memperhatikan siswa yang bertanya dengan mendekati siswa yang ingin bertanya.		
	Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran	Srp	10 april 2014	Guru menggunakan Media yang sudah sesuai yaitu dengan kertas manila, gunting, dan lem untuk membuat jaring-jaring kubus hingga membentuk kubus jadi.	Media yang digunakan guru sesuai dengan materi yang disampaikan. Misalnya pada penjelasan jaring-jaring kubus maka guru meminta siswa untuk membawa kertas manila, gunting, lem, dan penggaris untuk membuat jaring-jaring kubus dan membentuknya.	
		Kmn	14 April 2014	Guru menggunakan media hanya buku paket. Sehingga kurang menarik.		
		FA	21 April 2014	Guru menjelaskan mengenai pencemaran lingkungan dan cara penanggulangannya, sehingga media yang digunakan adalah kardus bekas dan dimanfaatkan sebagi benda yang ekonomis.		
		SR	22 April 2014	Guru menggunakan benda langit dan alam di luar kelas yang sesuai dengan materi yang disampaikan.		
		Htn	24 April 2014	Guru menggunakan media yang sesuai pembelajaran tentang mendiskripsikan benda alam dileingkungan sekolah jadi sudah tepat jika media yang diguanakan adalah bunga, batu, batang, tumbuhan, dan daun.		
	Guru menggunakan media yang memudahkan siswa dalam menggunakan	Srp	10 april 2014	Guru menggunakan media yang sangat efektif dan dapat dimanfaatkan semua siswa.	Media yang konkrit dapat mempermudah untuk dipahami siswa seperti pada pembuatan jaring-jaring serta pada	
		Kmn	14 April 2014	Media ini digunakan guru digunakan untuk bersama-sama, sehingga kurang efektif.		
		FA	21 April 2014	Guru menggunakan media kardus bekas yang mudah ditemui dan alat-alat yang mudah digunakan. Sehingga semua siswa bisa aktif bekerja.		

	dan mempermudah siswa untuk memahami	SR	22 April 2014	Guru menggunakan media alam diluar kelas. Contohnya: “lihat langitnya, ada apa saja disana? Ada matahari, bulan, awan”.	mendiskripsikan tumbuhan alam sejitar sekolah.
		Htn	24 April 2014	Guru menggunakan benda alam yang mereka temui sendiri sehingga mereka dapat dengan mudah memilih dan menggunkannya sebagai bahan untuk didiskripsikan.	
	Guru menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran	Srp	10 april 2014	Guru menggunakan media tidak hanya model kubus yang sudah jadi saja akan tetapi benda lain yang berbentuk kubus serta alat dan bahan yang digunakan dlam membentuk kubus.	Media yang digunakan tidak monoton dan membuat siswa aktif. Tidak hanya satu benda saja dalam media akan tetapi bervariasi misalnya dalam media lingkungan alam ada batu, tumbunhan, buah.
		Kmn	14 April 2014	Media yang digunakan guru kurang variasi dan monoton.	
		FA	21 April 2014	Guru menggunakan media dengan kardus dan kertas kado siswa dapat membuat berabagai macam bentuk wadah yang cantik.	
		SR	22 April 2014	Media yang digunakan guru adalah gambar pada buku paket serta benda langit sesungguhnya di luar ruang kelas pada siang hari. Ini sudah termasuk variatif karena tidak berpatokan pada buku saja.	
		Htn	24 April 2014	Guru menggunakan media benda alam yang didiskripsikan berbeda-beda maka hal ini dapat dikatakan guru memberikan variasi dalam pembelajaran.	
		Srp	10 april 2014	Guru memberikan kesempatan siswa dapat langsung melihat dan memperhatikan langsung bentuk kubus yang telah dibawa oleh guru.	
	Guru memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan media yang telah disediakan guru	Kmn	14 April 2014	Guru memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan buku paket untuk membacakan bacaan ceritanya.	
		FA	21 April 2014	Guru membiarkan siswa untuk berkreasi dalam membuat prakarya.	
		SR	22 April 2014	Buku paket dibagikan guru secara merata didalam kelas. Seluruh siswa diminta untuk melihat semua benda langit yang ada diluar kelas.	
		Htn	24 April 2014	Guru menggunakan media benda alam yang mereka temui dilingkungan sekolah sehingga siswa dapat dengan bebas menggunakannya untuk mendiskripsikannya.	
	Guru dapat mengendalikan kelas dengan memfokuskan siswa pada tujuan pelajaran	Srp	10 april 2014	Guru dapat mengendalikan kelas dengan memfokuskan siswa dalam pembelajaran dnegan semua kelompok diperiksa dan dibimbing dalam pembuatan kubus secara bergantian.	Guru dapat mengendalikan siswa untuk fokus kembali pada pembelajran jika ada siswa yang mulai membuat gaduh dan bermain-main saja.
		Kmn	14 April 2014	Saat ada siswa yang gaduh karena ada jawaban siswa lain yang salah maka guru mengingatkan dan meminta jawaban lain dari teman yang lain untuk mengalihkan siswa agar dapat fokus pada jawaban yang benar.	
		FA	21 April 2014	Guru dapat memfokuskan kembali siswa dalam pembelajaran. Contohnya: “Ayok mas Nasruloh perhatikan, nanti kalau ditanya mbok ga bisa”.	
		SR	22 April 2014	Siswa yang diajak ke luar kelas dan hanya ingin bermain sendiri dengan berlarian dipanggil dan di ajak diskusi bersama untuk menyebutkan benda langit apa saja yang terlihat diluar kelas.	
		Htn	24 April 2014	Guru memberikan tugas pada siswa dan berkeliling untuk memeriksa kerja sswa, sehingga siswa tetap fokus pada tugasnya.	
	Guru dapat menghargai jawaban siswa	Srp	10 april 2014	Salah satu penghargaan guru terhadap siswa adalah dengan menyebutkan jawaban siswa benar.	Saat ada jawaban salah guru tidak langsung menyalahkan akan tetapi kembali mencari tahu bersama-sama untuk jawaban yang benar.
		Kmn	14 April 2014	Saat ada jawaban salah guru tidak langsung menyalahkan tapi memberikan penguatan pada jawaban yang terkumpul senelumnnya.	
		FA	21 April 2014	Guru dapat menghargai jawaban siswa. Contohnya: “Iya, wadah ini memang bisa untuk wadah cabai atau bawang, tapi bukankah benda ini bagus? Bisa untuk tempat pensil kan?”	
		SR	22 April 2014	Guru dapat menghargai jawaban siswa dengan tidak langsung menilai salah saat ada siswa yang salah menjawab pertanyaan guru.	
		Htn	24 April 2014	Guru memberikan penghargaan pada siswa yang berani maju untuk membacakan hasil dari usahanya dalam mendiskripsikan benda alam yang dimilikinya salah satu contoh penghargaanannya adalah dengan memberikan tepuk tangan dan pujian.	
	Guru dapat menganalisis jawaban siswa	Srp	10 april 2014	Guru menganalisis kubus yang telah dibuat oleh siswa.	guru menganalisis jawaban siswa dengan menampung jawaban siswa kemudian mencari tahu bersama siswa
		Kmn	14 April 2014	Guru menganalisis jawaban siswa dari kumpulan jawaban masing-masing siswa untuk dicocokkan secara bersama-sama.	
		FA	21 April 2014	Guru menganalisis jawaban siswa dnegan menanyakan pada siswa lain. Contohnya: “Apakah	

					benda ini bernilai ekonomis?"		lain untuk mengetahui jawaban yang tepat.
		SR	22 April 2014		Guru menganalisis jawaban siswa dengan memastikan jawaban siswa “Iya, jadi benda langit yang ada diluar apa saja? Bagaimana penulisannya? “m-a-t-a-h-a-r-i” betul?”		
		Htn	24 April 2014		Guru menganalisis jawaban siswa dengan membaca ulang naskah puisi ataupun diskripsi siswa dan menyesuaikan dengan benda yang mereka miliki.		
	Guru dapat menyebarluaskan kesempatan siswa lain untuk berpartisipasi	Srp	10 april 2014		Guru memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk mengambil bagian dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok.		Semua siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya ataupun untuk ikut serta dalam diskusi.
		Kmn	14 April 2014		Semua siswa diberi kesempatan untuk memberikan jawabannya dan menganalisis bersama-sama.		
		FA	21 April 2014		Guru memberikan kebebasan siswa untuk menyebutkan manfaat dari prakarya yang telah dibuat oleh teman sekelasnya, dan memberikan nilai bersama.		
		SR	22 April 2014		Guru memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dengan bertanya. Contohnya: “Siapa yang dapat menyebutkan benda langit apa saja yang kalian lihat di luar kelas tadi?”		
		Htn	24 April 2014		Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk tampil dan membacakan hasil diskripsinya sebelum siswa ditunjuk karena tidak ada yang sukarela maju.		
	Guru dapat menutup diskusi dengan bijak	Srp	10 april 2014		Guru menutup diskusi seperti lomba sehingga siswa berusaha untuk cepat menyelesaikan dan tepat.		Guru dapat mengkondisikan siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.
		Kmn	14 April 2014		Guru menutup diskusi dengan mengecek hasil nilai siswa.		
		FA	21 April 2014		Guru menutup diskusi dengan bijak. Contohnya: “Jadi, apakah kalian sudah menyelesaikan tugas kalian? Kalau sudah mari dikumpulkan dan kita nilai bersama”.		
		SR	22 April 2014		Guru mengajak siswa masuk dalam ruang kelas dan rapi.		
		Htn	24 April 2014		Guru menutup siskusi dengan meminta siswa untuk maju dan menampilkan hasil diskusi siswa mengenai puisi yang dibuat secara berkelompok.		
	Guru dapat mengkondisikan kelas tetap kondusif	Srp	10 april 2014		Saat ada siswa yang gaduh guru memperingatkan dengan memanggilnya dan juga mendekati siswa. Sehingga kelas kondusif dan aktif.		Guru terlihat sangat lihai dalam mengkondisikan siswanya sehingga kelas kondusif dan juga tetap fokus dalam pembelajaran.
		Kmn	14 April 2014		Guru memfokuskan siswa untuk memperhatikan gur, dan jika ada yang gaduh guru mendekati siswa tersebut.		
		FA	21 April 2014		Guru memanggil nama siswa yang ramai dan mengingatkan.		
		SR	22 April 2014		Kondisi dalam kelas sangat kondusif walaupun ada beberapa siswa yang selalu membuat ulah akan tetapi guru dapat mengendalikan dengan baik. Yaitu dengan cara memanggil siswa yang gaduh untuk menjawab pertanyaan.		
		Htn	24 April 2014		Walaupun kelas tidak ditunggu guru tetapi kelas tetap kondusif dan tidak ramai sendiri karena siswa telah di sibukan dengan tugas mereka masing-msing.		
	Guru menggunakan gaya mengajar yang variasi	Srp	10 april 2014		Guru menggunakan gaya mengajar yang variasi tidak hanya dengan metode ceramah saja tetapi juga dengan praktik dan diskusi.		Gaya mengajar guru tidak monoton pada model ceramah saja akan tetapi juga dengan cara praktik dan juga mencari tahu sendiri bagi siswa untuk lebih memahami pelajaran seperti pada pelaksanaan pembelajaran kelas SR.
		Kmn	14 April 2014		Guru kurang variasi karena hanya menggunakan metode ceramah.		
		FA	21 April 2014		Guru menggunakan gaya mengajar yang variasi. Selain menggunakan metode ceramah guru juga mengajak siswa untuk praktik langsung dalam pemanfaatan barang bekas (kardus).		
		SR	22 April 2014		Guru tidak monoton dalam pembelajar dengan ceramah saja, akan tetapi pembelajaran diluar kelas juga.		
		Htn	24 April 2014		Guru menggunakan gaya mengajar yang bermacam-macam tidak hanya ceramah saja. Sehingga tidak monoton.		
	Guru dapat menggunakan media pembelaran yang variasi	Srp	10 april 2014		Media yang digunakan guru tidak hanya satu benda sehingga dapat memberikan variasi bagi siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan.		Media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Guru memiliki kreatifitas masing-masing dalam pengembangannya.
		Kmn	14 April 2014		Guru kurang variasi dalam penggunaan media.		
		FA	21 April 2014		Guru menggunakan media yang tidak hanya kardus tetapi juga kertas karton atau kotak makanan.		
		SR	22 April 2014		Guru tidak hanya menggunakan buku saja akan tetapi benda aslinya juga.		
		Htn	24 April 2014		Media yang dapat ditemukan siswa tidak hanya satu benda yang sama.		
	Guru dapat	Srp	10 april 2014		Pola interaksi yang terjadi di dalam kelas adalah guru-siswa-guru, guru-siswa, siswa-guru-		Pola interaksi yang dilakukan

		membentuk pola interaksi yang tidak monoton			siswa, siswa-siswa.	guru tidak monoton dan dapat terjalin kesegala arah.	
			Kmn	14 April 2014	Pola interaksi terjalin anantara guru-siswa, guru-siswa-guru, siswa-guru.		
			FA	21 April 2014	Komunikasi guru kesegala arah, dari guru-siswa, guru-siswa-guru, siswa-guru-siswa.		
			SR	22 April 2014	Interaksi anatar guru dan siswa terjadi dengan pola guru-sswa-guru, siswa-guru-siswa, guru-siswa, siswa-guru.		
			Htn	24 April 2014	Pola interaksi yang terjadi di dalam kelas adalah guru-siswa-guru, guru-siswa, siswa-guru-siswa, siswa-siswa.		
3.	Evaluasi hasil belajar	Guru menggunakan berbagai macam teknik dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar	Srp	10 april 2014	Guru menggunakan penilaian proses dan hasil.	Jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan lebih pada penggunaan tertulis dan lisan. Akan tetapi juga disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan.	Evaluasi yang dilakukan guru disesuaikan dengan metode dan materi yang disampaikan guru.
			Kmn	14 April 2014	Guru menggunakan penilaian dengan lisan dan tertulis.		
			FA	21 April 2014	Guru melakukan penialian proses dan penialaian hasil.		
			SR	22 April 2014	Guru menggunakan teknik penilaian lisan dan tertulis.		
			Htn	24 April 2014	Guru melakukan penilaian dengan proses dan tertulis.		
		Guru melakukan pretest sebelum pelaksnaan pembelajaran	Srp	10 april 2014	Guru Tidak melakukan pretest diawal pembelajaran.	Sebelum pembelajaran guru tidak melakukan pretest.	
			Kmn	14 April 2014	Guru Tidak melakukan pretest diawal pembelajaran.		
			FA	21 April 2014	Guru Tidak melakukan pretest diawal pembelajaran.		
			SR	22 April 2014	Guru Tidak melakukan pretest diawal pembelajaran.		
			Htn	24 April 2014	Guru Tidak melakukan pretest diawal pembelajaran.		
		Guru melakukan post test setelah pelaksnaan pembelajaran	Srp	10 april 2014	Guru Tidak melakukan posttest diakhir pembelajaran.	Tidak semua guru menggunakan post test dalam pelaksanaan pembelajaran.	
			Kmn	14 April 2014	Post test dengan soal mencongak.		
			FA	21 April 2014	Guru Tidak melakukan pretest diawal pembelajaran.		
			SR	22 April 2014	Guru Tidak melakukan pretest diawal pembelajaran.		
			Htn	24 April 2014	Guru Tidak melakukan pretest diawal pembelajaran. Guru hanya memberikan tugas rumah.		

C. Reduksi, Display, dan kesimpulan Hasil observasi kompetensi pedagogik dalam simulasi di kegiatan KKG Gugus Diponegoro

No.	Indikator Pedagogik guru	Sub Indikator Kompetensi pedagogik Guru	Infor- man	Tanggal observasi	Diskripsi hasil pengamatan	Reduksi	Kesimpulan
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	Guru melakukan pengelompokan siswa dengan tidak memperhatikan tingkat kognitif siswa	SPY	22 Maret 2014	Pemandu idak melaksanakan pengelompokan dalam kelas.	Pemandu tidak melaksanakan pengelompokan.	Pemandu memberikan contoh pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pemahan guru terhadap siswanya. Contohnya dengan adanya perilaku pemandu dalam menghadapi guru peserta simulasi. Dalam contoh bagaimnan pemandu menanggapi guru dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
			P	22 Maret 2014	Pemandu idak melaksanakan pengelompokan dalam kelas.		
			FA	29 Maret 2014	Pemandu idak melaksanakan pengelompokan dalam kelas.		
		Guru menanggapi siswa dengan bahasa yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa	SPY	22 Maret 2014	menanggapi guru lain menggunakan bahasa yang sopan dan disesuaikan dengan usia dari guru yang bertanya.	Pemandu menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat bahasa guru yang ditanggapi. Pada guru yang lebih tua pemandu menggunakan bahasa halus dan bahasa baku. Pada guru muda, pemandu menggunakan bahasa baku.	
			P	22 Maret 2014	Pemandu menanggapi guru dengan menyesuaikan tingkat bahasa guru peserta. Dengan menggunakan bahasa jawa halus “krama inggil”.		
			FA	29 Maret 2014	Pemmandu menanggapi pertanyaan guru dengan bahasa indonesia sesuai dengan tata bahasa baku.		
		Guru menanggapi pertanyaan disesuaikan dengan karakteristik siswa	SPY	22 Maret 2014	menanggapi pertanyaan dari guru dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta lebih sopan.	Pemandu dapat menanggapi pertanyaan guru dengan menyesuaikan keadaan guru.	
			P	22 Maret 2014	Pemandu meanggapi pertanyaan guru dengan menyesuaikan karakteristik guru. Pemandu menanggapi		
			FA	29 Maret 2014	Pemandu menanggapi pertanyaan guru dnegan menyesuaikan siapa lawan bicaranya.		
		Guru tidak membedakan keadaan fisik siswa	SPY	22 Maret 2014	Semua guru diberi kesempatan yang sama untuk belajar dalam kegiatan simulasi tanpa membedakan keadaan fisik guru.	Semua guru diberi kesempatan yang sama untuk belajar dalam kegiatan simulasi tanpa membedakan keadaan fisik guru.	
			P	22 Maret 2014	Semua guru diberi kesempatan yang sama untuk belajar dalam kegiatan simulasi tanpa membedakan keadaan fisik guru.		
			FA	29 Maret 2014	Semua guru diberi kesempatan yang sama untuk belajar dalam kegiatan simulasi tanpa membedakan keadaan fisik guru.		
		Guru memberikan motivasi siswa untuk dapat menyelesaikan tugasnya	SPY	22 Maret 2014	Pemandu memberikan motivasi untuk guru untuk selalu memberikan motivasi siswa.	Pemandu memberikan pengarahen untuk guru agar melakukan motivasi dan guru juga diberi contoh oleh pemandu.	
			P	22 Maret 2014	Pemandu memotivasi dengan memberikan semangat guru untuk menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris.		
			FA	29 Maret 2014	Pemandu memotivasi guru untuk dapat melakukan percobaan dengan mempersilahkan guru mencoba sendiri.		
		Guru memberikan tugas tambahan pada siswa yang telah lebih dulu menyelesaikan tugasnya	SPY	22 Maret 2014	pemandu memberikan pengarahen untuk memberikan tugas tambahan pada siswa.	Pemandu hanya memberikan pengarahen akan tetapi tidak melakukan pemberian tugas tambahan.	
			P	22 Maret 2014	Pemandu tidak menyinggung ataupun melaksanakan pemberian tugas tambahan bagi guru.		
			FA	29 Maret 2014	Di akhir simulasi pemandu memberikan pengarahen untuk meberikan tugas tambahan bagi siswa.		
		Guru mempunyai sikap yang tidak membedakan keadaan siswanya	SPY	22 Maret 2014	Pemandu memperlakukan semua guru sama. Terlihat pada tanggapan pemandu yang merata pada seluruh guru yang mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi.	Pemandu memperlakukan semua guru sama. Terlihat pada tanggapan pemandu yang merata pada seluruh guru yang mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi.	
			P	22 Maret 2014	Pemandu memperlakukan semua guru sama. Terlihat pada tanggapan pemandu yang merata pada seluruh guru yang mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi.		
			FA	29 Maret 2014	Pemandu memperlakukan semua guru sama. Terlihat pada tanggapan pemandu yang merata pada seluruh guru yang mengajukan pertanyaan ataupun menanggapi.		
		Guru memberikan penanaman sikap	SPY	22 Maret 2014	Pemandu hanya memberikan penanaman konsep mata pelajaran akan tetapi tidak memberikan penanaman sikap.	Pemandu tidak memberikan penanaman sikap.	

		terhadap siswa	P	22 Maret 2014	Pemandu tidak memberikan penanaman sikap.		
			FA	29 Maret 2014	Pemandu tidak memberikan penanaman sikap.		
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Guru terlihat siap dan matang dalam membuka pembelajaran	SPY	22 Maret 2014	Pemandu mengucapkan salam dengan mantap dan matang.	Pemandu mengucapkan salam dengan mantap dan matang.	Dalam pelaksanaan pembelajaran pemandu memberikan contoh keterampilan dalam mengolah kelas, membuka dan menutup pelajaran, bertanya, mengadakan variasi , memberikan penguatan pada guru, menjelaskan serta penggunaan media dalam pembelajaran. Dari kegiatan ini maka dapat disimpulkan pemandu memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Terbukti dengan munculnya keterampilan mengajar yang wajib dimiliki oleh guru.
			P	22 Maret 2014	Pemandu mengucapkan salam dengan mantap dan matang.		
			FA	29 Maret 2014	Pemandu mengucapkan salam dengan mantap dan matang.		
		Guru meberikan apersepsi dengan sesuatu yang menarik	SPY	22 Maret 2014	Menjelaskan bahwa siswa kelas 3 khususnya mengalami kesulitan berkaitan dengan pemahaman konsep luas dan keliling. Maka pemandu memberikan contoh kasusnya yang ada di sekolah beliau	Pemandu telah memberikan contoh dalam penyampaian apersepsi dalam memulai pembelajaran dengan penjelasan yang merujuk pada materi yang sedang dibahas.	
			P	22 Maret 2014	Apersepsi yang disampaikan kurang nampak.		
			FA	29 Maret 2014	Apersepsi yang diberikan adalah dengan mencontohkan tentang hujan		
		Guru memberikan motivasi siswa diawal pembelajaran	SPY	22 Maret 2014	Menunjukan ide berkaitan dengan bagaimana cara menanamkan konsep luas dan keliling	Pemadu memberikan contoh dalam memberikan motivasi dengan memberikan contoh dan media yang menarik dalam pembelajaran.	
			P	22 Maret 2014	Pemandu menunjukan bahwa pelajaran bahasa inggris sangat bermanfaat.		
			FA	29 Maret 2014	Pemandu memberikan motivasi dengan diperlihatkan berbagai macam media yang akan digunakan.		
		Guru menyampaikan tujuan dalam pembelajaran	SPY	22 Maret 2014	Pemandu menjelaskan bahwa tujuan dalam pelaksanaan simulasi ini adalah untuk bagaimana menanamkan konsep luas dan keliling bangun datar	Pemandu memebrikan contoh dalam penyampaian tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran.	
			P	22 Maret 2014	Kurang nampak menunjukan tujuan pembelajaran.		
			FA	29 Maret 2014	Simulasi bertujuan untuk berkaitan dengan pemahaman berkaitan siklus air.		
		Guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan	SPY	22 Maret 2014	Pemandu melakukan penguatan dengan memastikan guru dapat memahami berkaitan konsep luas dan keliling kemudian dapat diajarkan pada siswa.	Pemandu memberikan contoh untuk melakukan penguatan pada siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan.	
			P	22 Maret 2014	Kurang menunjukan penguatan materi.		
			FA	29 Maret 2014	Kurang menunjukan penguatan pada materi yang disampaikan. Karena ada keraguan karena percobaan tidak sesuai rencana.		
		Guru memberikan mengevaluasi siswa sebelum pembelajaran ditutup	SPY	22 Maret 2014	Mengevaluasi dengan bertanya pada guru dalam penanaman konsep guru siapa yang masih kurang paham.	Pemandu melakukan evaluasi dengan soal.	
			P	22 Maret 2014	Pemandu diminta untuk mengerjakan soal.		
			FA	29 Maret 2014	Dengan menjawab soal pada LKS.		
		Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	SPY	22 Maret 2014	sangat menguasai materi sehingga pemandu menyampaikan materi dengan jelas.	sangat menguasai materi sehingga pemandu menyampaikan materi dengan jelas.	
			P	22 Maret 2014	sangat menguasai materi sehingga pemandu menyampaikan materi dengan jelas.		
			FA	29 Maret 2014	sangat menguasai materi sehingga pemandu menyampaikan materi dengan jelas.		
		Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan tersruktur	SPY	22 Maret 2014	Pemandu menyampaikan materi dengan terstruktur sehingga mudah dipahami.	Pemandu menyampaikan materi dengan terstruktur sehingga mudah dipahami.	
			P	22 Maret 2014	Pemandu menyampaikan materi dengan terstruktur sehingga mudah dipahami.		
			FA	29 Maret 2014	Pemandu menyampaikan materi dengan terstruktur sehingga mudah dipahami.		
		Guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	SPY	22 Maret 2014	Benda yang berhubungan dengan model bangun datar yang dapat dihitung luas dan keliling.	Pemandu telah melakukan keterampilan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.	
			P	22 Maret 2014	Mencontohkan kalimat yang sering dilakukan dan diketahui guru		
			FA	29 Maret 2014	Mencontoghkan tentang terjadinya hujan.		
		Guru menyampaikan materi dengan nada yang sesuai	SPY	22 Maret 2014	Pemandu menggunakan nada yang sesuai dengan tekanan yang disampaikan.	Pemandu memberikan penekanan yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Jika penting maka nada yang disampikan akan lebih tinggi.	
			P	22 Maret 2014	Pemandu menggunakan pengeras suara karena ruang kelas yang terlalu luas untuk memperjelas nada yang digunakan.		
			FA	29 Maret 2014	Pemandu menggunakan nada yang sesuai dengan tekanan yang disampaikan.		

						Ini lebih jelas pada simulai pemandu P.	
	Guru menyampaikan materi dengan kecepatan yang sesuai	SPY	22 Maret 2014	Pemandu menyampaikan materi menggunakan kecepatan yang sesuai dengan pemahaman guru peserta KKG.		Pemandu menyampaikan materi menggunakan kecepatan yang sesuai dengan pemahaman guru peserta KKG.	
		P	22 Maret 2014	Pemandu menyampaikan materi menggunakan kecepatan yang sesuai dengan pemahaman guru peserta KKG.			
		FA	29 Maret 2014	Pemandu menyampaikan materi menggunakan kecepatan yang sesuai dengan pemahaman guru peserta KKG.			
	Guru menggunakan contoh yang dapat dipahami siswa	SPY	22 Maret 2014	Pemandu SPY menggunakan media yang mudah digunakan oleh guru dalam mengajar, yaitu buku tulis.		Contoh yang digunakan pemandu dalam pembelajaran sangat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.	
		P	22 Maret 2014	Pemandu P dalam mata pelajaran Bahasa Inggris menggunakan contoh kalimat yang sering diucapkan dalam Bahasa Indonesia sehingga guru lebih mudah memahami berkaitan dengan cara menyusun kalimat.			
		FA	29 Maret 2014	Pemandu FA menggunakan contoh siklus hujan, semua guru banyak yang sudah paham kemudian diaplikasikan dalam media kit guru.			
	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	SPY	22 Maret 2014	Pemandu SPY pada pelaksanaan simulasi mata pelajaran matematika memberikan kesempatan guru untuk bertanya bagaimana cara penanaman konsep yang benar.		Pemandu memberikan kesempatan guru untuk bertanya jika ada penyampaian materi yang masih kurang dipahami.	
		P	22 Maret 2014	Pemandu P dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu dengan memberikan kesempatan pada guru untuk bertanya setelah pemandu menjelaskan materinya.			
		FA	29 Maret 2014	Pemandu FA melakukan simulasi mata pelajaran IPA dan pemandu mempersilahkan guru untuk bertanya bagaimana siklus dalam praktikum itu terjadi.			
	Guru memberikan pertanyaan pada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	SPY	22 Maret 2014	Pemandu menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan kadang dengan bahasa jawa halus.		Pemandu menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan kadang dengan bahasa jawa halus.	
		P	22 Maret 2014	Pemandu P yang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik saat bertanya walaupun saat itu adalah pelaksanaan simulasi materi Bahasa Inggris.			
		FA	29 Maret 2014	Pemandu menggunakan bahasa Indonesia baku dalam penyampaian materi.			
	Guru memberikan pertanyaan secara merata pada siswa	SPY	22 Maret 2014	Pemandu mempersilahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pemandu kepada semua pesesrta KKG.		Pemandu mempersilahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pemandu kepada semua pesesrta KKG.	
		P	22 Maret 2014	mempersilahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pemandu kepada semua pesesrta KKG.			
		FA	29 Maret 2014	mempersilahkan guru untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pemandu kepada semua pesesrta KKG.			
	Guru memberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum menunjuk siswa yang akan diberi pertanyaan	SPY	22 Maret 2014	Tidak menunjukan keterampilan bertanya terlebih dahulu.		Tidak menunjukan keterampilan bertanya terlebih dahulu.	
		P	22 Maret 2014	Tidak menunjukan keterampilan bertanya terlebih dahulu.			
		FA	29 Maret 2014	Tidak menunjukan keterampilan bertanya terlebih dahulu.			
	Guru memberikan pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan	SPY	22 Maret 2014	Tidak menunjukan keterampilan memberikan pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan		Tidak menunjukan keterampilan memberikan pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan	
		P	22 Maret 2014	Tidak menunjukan keterampilan memberikan pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan			
		FA	29 Maret 2014	Tidak menunjukan keterampilan memberikan pujian pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan.			
	Guru memberikan penguatan pada jawaban siswa	SPY	22 Maret 2014	Pemandu SPY memberikan penguatan pada guru yang bertanya karena dalam kegiatan simulasi yang membahas materi konsep luas dan keliling guru tidak melakukan tanya jawab dalam membahas soal.		Pemandu mampu memberikan penguatan jawaban guru saat pembahasan soal.	
		P	22 Maret 2014	Penguatan jawaban dengan guru membahas ulang berkaitan dengan soal yang dibahas.			

			FA	29 Maret 2014	Penguatan jawaban diberikan saat membahas jawaban dari LKS.		
		Guru memperhatikan siswa dengan seksama saat siswa bertanya	SPY	22 Maret 2014	perhatian pemandu SPY saat ada guru bertanya adalah dengan tetap menghadap pada guru yang bertanya. Pemandu tidak melakukan aktifitas lain selain memperhatikan pertanyaan yang guru sampaikan	Pemandu memperhatikan guru yang bertanya sengan seksama dan tidak sibuk dengan aktifitas yang lain.	
			P	22 Maret 2014	Inggris memperhatikan guru yang bertanya dengan cara mendekatkan dengan guru yang bertanya. Pemandu menghadap pada guru yang bertanya dan tidak melakukan aktifitas yang mengganggu guru untuk bertanya.		
			FA	29 Maret 2014	memperhatikan guru yang bertanya di dalam pembahasan materi siklus air. Keterampilan ini ditunjukkan dengan sikap pemandu yang mendengarkan dengan seksama pertanyaan dari guru dan pemandu tidak melakukan aktifitas lain.		
		Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran	SPY	22 Maret 2014	Menggunakan benda enaktif berbentuk tali rafia dan buku. Dalam pengembangan ikonik pemandu menggunakan model persegi yang di arsir untuk menunjukan luasnya. Dan dalam pengembangan simboliknya pemandu penggunaan penerapan angka di dalam media materi yang dibagikan.	Media yang digunakan pemandu dalam simulsi sudah sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.	
			P	22 Maret 2014	Guru menggunakan media papan tulis untuk memperjelas penjelasan pemandu kepada guru.		
			FA	29 Maret 2014	Guru menggunakan media kit dalam melakukan praktikum untuk eksperimen siklus hujan. Media yang digunakan pemandu ini cukup efisien untuk menjelaskan materi dalam mata pelajaran yang disampaikan.		
		Guru menggunakan media yang memudahkan siswa dalam menggunakan dan mempermudah siswa untuk memahami	SPY	22 Maret 2014	menggunakan tali rafia, buku, dan selembar kertas model persegi panjang memudahkan guru lain untuk memahami maksud dari materi yang disampaikan. Pemandu SPY menggunakan rafia sebagai alat mengukur keliling dan menggunakan buku untuk memberi pemahaman mana yang disebut dengan luas.	Pemandu mempergunakan media yang mempermudah guru dalam penggunaan sehingga mudah untuk dipahami.	
			P	22 Maret 2014	Media papan tulis memperjelas guru dalam mempelajari materi yang disampaikan pemandu.		
			FA	29 Maret 2014	pemandu FA menggunakan media kit untuk menjelaskan siklus air. Dengan media ini guru dapat lebih mudah memahami bagaimana siklus air itu berjalan. Guru dapat melihat langsung bagaimana air yang dipanaskan menjadi uap dan kemudian mencair.		
		Guru menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran	SPY	22 Maret 2014	Media yang digunakan tidak monoton dan bervariasi.	Media yang digunakan pemandu tidak monoton pada satu benda saja.	
			P	22 Maret 2014	Variasi dari media papan tulis adalah lembar materi yang dibagikan kepada guru.		
			FA	29 Maret 2014	Pemandu menggunakan media Kit dalam yang merupakan satu set perlengkapan alat percobaan.		
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan media yang telah disediakan guru	SPY	22 Maret 2014	Pemandu SPY mempersilahkan guru untuk menggunakan media rafia serta kertas model keliling persegi untuk mengetahui keliling persegi.		
			P	22 Maret 2014	Pemandu P memberikan kesempatan guru untuk menggunakan modul yang telah disediakan.		
			FA	29 Maret 2014	Pemandu FA menunjukan bahwa media yang disediakan dimanfaatkan oleh guru lain untuk melakukan eksperimen.		
		Guru dapat mengendalikan kelas dengan memfokuskan siswa pada tujuan pelajaran	SPY	22 Maret 2014	Nampak mampu memfokuskan guru untuk membahas materi sesuai dengan tujuan dari simulasi. Walaupun dengan tanya jawab yang kadang berbeda dengan materi yang disampaikan oleh pemandu akan tetapi pemandu beberapa kali mengaitkan pertanyaan dengan materi yang sedang dibahas.	Pemandu dapat mengendalikan kelas dengan memfokuskan guru dalam topik permasalahan dalam pembelajaran mata pelajaran yang sedang dibahas.	
			P	22 Maret 2014	Pemandu mampu mengendalikan kelas untuk kembali pada pembahasan berkaitan dengan Bahasa Inggris		
			FA	29 Maret 2014	Cara pemandu dalam memfokuskan adalah dengan mengajak guru membahas apa yang terjadi percobaan yang dilakukan.		
		Guru dapat menghargai jawaban siswa	SPY	22 Maret 2014	Pemandu P memberikan penghargaan dengan tidak langsung menyalahkan akan tetapi lebih pada mengarahkan pada jawaban yang benar.	Pemandu dapat menghargai jawaban dari guru berkaitan dengan semua jawaban guru	
			P	22 Maret 2014	pemandu SPY nampak memberikan penghargaan guru yang memberikan jawaban ataupun		

					berdiskusi dalam kegiatan simulasi. Penghargaan tersebut dalam bentuk memberikan senyuman atas jawaban guru.	baik benar ataupun salah. Pemandu tidak langsung menilai salah akan tetapi menganalisis bersama.	
		FA	29 Maret 2014	Penghargaan ini ditunjukkan dengan mengulang kembali jawaban guru atas pertanyaan serta dalam diskusi pemandu tidak nampak seperti orang yang bergaya lebih tahu.			
		Guru dapat menganalisis jawaban siswa	SPY	22 Maret 2014	Pemandu SPY yang menganalisis jawaban guru dalam menganalisis jawaban guru berkaitan dengan penanaman konsep luas dan keliling di mata pelajaran matematika.	Pemandu mampu menganalisis jawaban guru berkaitan dengan materi yang disampaikan.	
			P	22 Maret 2014	Pemandu P menganalisis jawaban guru di mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menuliskan jawaban dan menjelaskannya pada papan tulis.		
			FA	29 Maret 2014	Pemandu FA dalam eksperimen berkaitan dengan siklus air menganalisis jawaban guru dengan memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman.		
		Guru dapat menyebarkan kesempatan siswa lain untuk berpartisipasi	SPY	22 Maret 2014	Pemandu SPY mempersilahkan guru untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	Pemandu mempersilahkan guru untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami serta berperan aktif dalam percobaan.	
			P	22 Maret 2014	Pemandu P memberikan kesempatan yang sama pada guru dengan membaca kalimat dalam Bahasa Inggris secara bersama.		
			FA	29 Maret 2014	pemandu mempersilahkan guru untuk mencoba melakukan eksperimen kepada semua guru peserta KKG.		
		Guru dapat membimbing pelaksanaan diskusi	SPY	22 Maret 2014	Ditunjukan dengan kelas yang kondusif.	Ditunjukan dengan kelas yang kondusif.	
			P	22 Maret 2014	Ditunjukan dengan kelas yang kondusif.		
			FA	29 Maret 2014	Ditunjukan dengan kelas yang kondusif.		
		Guru dapat menutup diskusi dengan bijak	SPY	22 Maret 2014	Menutup diskusi dengan mengingatkan waktu.	Menutup diskusi dengan mengingatkan waktu.	
			P	22 Maret 2014	Menutup diskusi dengan mengingatkan waktu.		
			FA	29 Maret 2014	Menutup diskusi dengan mengingatkan waktu.		
		Guru dapat mengkondisikan kelas tetap kondusif	SPY	22 Maret 2014	Pada pemandu SPY guru nampak mengikuti kegiatan KKG dengan baik dan tidak sibuk sendiri dengan ponsel ataupun kegiatan lain. Guru mengikuti pengarahannya dari pemandu dengan seksama dan beberapa kali nampak berdiskusi dengan kondusif.	Pemandu dapat mengkondisikan kelas dengan baik.	
			P	22 Maret 2014	pemandu P guru nampak tenang dan peserta mengikuti arahnya.		
			FA	29 Maret 2014	Pada pelaksanaan simulasi mata pelajaran IPA oleh pemandu FA nampak kelas sangat kondusif dengan guru yang memiliki rasa ingin tahu tinggi yang ditunjukan dengan antusias guru dalam melakukan praktikum dan mengarahkan teman yang sedang praktikum.		
		Guru menggunakan gaya mengajar yang variasi	SPY	22 Maret 2014	menggunakan gaya mengajar yang tidak monoton. Pemandu tidak hanya berceramah pada guru akan tetapi diselingi dengan diskusi bersama guru yang lain.	Gaya mengajar pemandu tidak monoton dan bergerak bebas dengan berdiskusi.	
			P	22 Maret 2014	menggunakan gaya mengajar yang tidak monoton. Pemandu tidak hanya berceramah pada guru akan tetapi diselingi dengan diskusi bersama guru yang lain.		
			FA	29 Maret 2014	menggunakan gaya mengajar yang tidak monoton. Pemandu mengajak guru untuk melakukan eksperimen sehingga dapat mengaktifkan guru.		
		Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang variasi	SPY	22 Maret 2014	tali rafia serta buku yang lebih mudah siswa untuk mendapatkannya.	Media yang digunakan guru bervariasi dan tidak monoton.	
			P	22 Maret 2014	Media yang digunakan kurang bervariasi.		
			FA	29 Maret 2014	menggunakan media kit dari sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran IPA yang berkaitan dengan eksperimen siklus air.		
		Guru dapat membentuk pola interaksi yang tidak monoton	SPY	22 Maret 2014	Pola interaksi yang terjalin antara guru dan pemandu dapat berlangsung secara merata dalam kelas.	Pola interaksi pemandu dalam simulasi bervariasi.	
			P	22 Maret 2014	Pemandu melakukan pola interaksi yang menyebarluas. Tidak hanya pemandu-guru, akan tetapi guru-pemandu, pemandu-guru-pemandu, dan guru-pemandu-guru-pemandu.		
			FA	29 Maret 2014	Pemandu melakukan pola interaksi yang menyebarluas. Tidak hanya pemandu-guru, akan tetapi guru-pemandu, guru-guru, pemandu-guru-pemandu, dan guru-pemandu-guru-pemandu.		
3.	Evaluasi hasil	Guru	SPY	22 Maret 2014	Teknik penilaian dengan tanya jawab lisan.	Pemandu memberikan variasi	Pemandu memberikan

	belajar	menggunakan berbagai macam teknik dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar	P	22 Maret 2014	Menggunakan teknik penilaian test tertulis.	dalam pemberian evaluasi belajar.	variasi dalam pemberian penilaian baik test tertulis maupun nontest. Dalam pemebrian pretest tidak semua guru dapat melaksanakan semua tergantung dengan waktu dan juga materi yang disampaikan.
			FA	29 Maret 2014	Pemandu melakuakn penilaian dengan tertulis pada lembar LKS.		
	Guru melakukan pretest sebelum pelaksanaan pembelajaran	SPY	22 Maret 2014	Pemandu tidak melakukan pretest.	Pemandu tidak melakukan pretest.		
		P	22 Maret 2014	Pemandu tidak melakukan pretest.			
		FA	29 Maret 2014	Pemandu tidak melakukan pretest.			
	Guru melakukan post test setelah pelaksanaan pembelajaran	SPY	22 Maret 2014	Pemandu tidak melaksanakan posttest.	Posttest dilakukan menyesuaikan dnegan waktu dan materi.		
		P	22 Maret 2014	Pemandu melakukan posttest dan dibahas bersama.			
		FA	29 Maret 2014	Pemandu melakukan evaluasi dengan LKS dan tidak melakukan posttest.			

Lampiran 3. Hasil wawancara

Reduksi, Display, dan Kesimpulan Wawancara Guru Gugus Diponegoro

No.	Indikator	Pertanyaan	Infor- man	Waktu pelaksa- naan	Hasil wawancara	Reduksi data	Kesimpulan
A. Kompetensi Pedagogik Guru SD di Gugus Diponegoro							
1.	Pemaha-man terhadap peserta didik	a. Bagaimana KKG memberikan sumbangan pada guru dalam pemahaman kemampuan kognitif siswa?	U	Selasa, 8 Apr 2014	P : Bagaimana kegiatan KKG dapat membantu guru dalam pehaman peserta didik khususnya dalam kemampuan kognitif siswanya? U : dengan pemberian pengarahan dari pengawas mengenai pemahaman kemampuan kognitif ditentukan melalui analisa hasil pekerjaan siswa. Analisa dilakukan dengan aplikasi analisa hasil pekerjaan siswa (anates). P : Jadi guru terbantu dengan kegiatan KKG untuk pemahaman peserta didik? U : ya, lumayan terbantu mbak.	Guru memahami kemampuan kognitif siswa berdasarkan arahan dari pengawas serta diskusi dengan teman sejawat. Selain itu guru memahami kemampuan kognitif siswa dengan menganalisa tes kemampuan siswa. Guru menganggap KKG membantu guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.	Pemahaman guru terhadap peserta didik meliputi kemampuan guru dalam pemahaman kemampuan siswa secara kognitif, perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan usia peserta didik, dan pemahaman karakteristik peserta didik. Dari hasil wawancara dapat di artikan bahawa : a. Pemahaman guru yang berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa didapat dari arahan dari penagwas serta pemandu dalam kegiatan KKG baik secara klasikal maupun dalam kegiatan simulasi dalam kegiatan KKG. b. Guru melakukan diskusi mengenai perkembangan peserta didik dengan guru lain. Dalam menangi serta memahami perkembangan peserta didik, karena masalah dibawa dari sekolah dan didiskusikan dalam forum. c. Selain dari kegiatan KKG guru sebenarnya telah memahami tentang karakteritik peserta didik melalui pertemuan setiap hari akan tetapi dengan kegiatan KKG guru dapat lebh memahami mengenai
		b. Dari kegiatan KKG apakah guru mendiskusikan mengenai perkembangan peserta didik?	L	Jum'at, 11 Apr 2014	P: Bagaimana KKG memberikan sumbangan pada ibu dalam pemahaman kemampuan kognitif peserta didik? L : Dengan KKG guru biasanya mendiskusikan materi-materi yang sulit dari masing-masing kelas kemudian dibahas bersama dan diberikan solusi bagaimana penyesuaian materi dengan kemampuan ataupun karakteristik siswa dalam menerima pelajaran. Hal ini juga membantu guru dalam menguasai materi. Guru kemudian menyampaikan dalam kegiatan pembelajaran dan murid menerima dengan baik.	Guru memahami kemampuan kognitif siswa berdasarkan arahan dari pengawas serta diskusi dengan teman sejawat. Selain itu guru memahami kemampuan kognitif siswa dengan menganalisa tes kemampuan siswa. Guru menganggap KKG membantu guru dalam pemahaman terhadap peserta didik	
		c. Apakah guru memahami mengenai karakteristik siswa karena telah ada diskusi dalam kegiatan KKG?	TN	Sabtu, 12 Apr 2014	P : Bagaimana KKG memberikan sumbangan pada pemahaman kemampuan kognitif siswa? TN : dalam kegiatan KKG kan ada penyampaian materi pelajaran kemudian materi pelajarannya sudah disesuaikan dengan pemahaman anak, jadi guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan anak. P : apakah ada sharing antar guru mengenai perkembangan siswa? TN : ya, kadang dalam KKG guru juga melakukan sharing dalam menghadapi sikap anak di dalam kelas. P : Apakah guru memahami mengenai karakteristik siswa karena adanya kegiatan KKG? TN : Ya. Guru mampu memberikan pelajaran dengan menyesuaikan perkembangan dan karakteristik siswa dari masing-masing peserta didik.	Dengan penyesuaian materi maka guru dapat menyampaikan materi pelajaran yang telah didiskusikan dan disimulasikan. Kegiatan diskusi dalam penyampaian materi pelajaran ini guru dapat dimanfaatkan untuk mengetahui pemahaman anak sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan dan siswa dapat lebih mudah dalam belajar	
			SY	Sabtu, 12 Apr 2014	P : Bagaimana KKG memberikan pengetahuan atau pemahaman mengenai kemampuan kognitif siswa? SY : menurut saya KKG membantu saya untuk memahami peserta didik dengan teknik analisa. Jadi dengan menganalisa hasil pekerjaan siswa akan membantu guru untuk mengetahui kemapuan kognitif siswa. Dari KKG yang disampaikan oleh pengawas memberikan aplikasi data. P : selain itu adakah diskusi lain dari guru mengenai perkembangan peserta didik? SY : iya ada mbak, kita biasanya mendiskusikan bagaimana kita penanganan pada siswa yang mempunyai tingkat perkembangan yang lambat. P: jadi dari kegiatan ini apakah ibu jadi mengetahui karakteristik siswa ibu? SY : iya mbak, ketika kita berdiskusi dengan guru-guru yang sudah senior	KKG membantu guru dalam memahami peserta didik dengan teknik analisa siswa yang diberikan oleh pengawas. Teknik ini dapat mempermudah guru dalam mengenali kemampuan kognitif siswa.	

					kita dapat belajar banyak dari beliau-beliau itu.		<p>karakteristik siswa salah satunya dengan cara analisis tes.</p> <p>Jadi kegiatan KKG ini sebagian guru dari 15 guru hanya 3 guru yang menyebutkan KKG tidak membahas mengenai pembahasan terhadap pemahaman peserta didik. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKG ini dapat membantu guru dalam pemahaman peserta didik khususnya pada ranah kognitif siswa melalui materi pelajaran serta teknik pengajaran yang diberikan oleh penagawas serta pemandu dan diaplikasikan dengan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Untuk mengetahui tingkat kognitif ini dapat melalui sistem analisa tes pada siswa.</p>
		K	Senin, 14 Apr 2014		<p>P : Menurut ibu bagaimana KKG memberikan sumbangan pada guru dalam pemahaman peserta didik?</p> <p>K : jadi dalam KKG ada pengarahan mengenai metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran nah setelah itu kan guru dapat menerapkan untuk siswa-siswanya jadi bisa berefek baik untuk siswa untuk lebih memahami pelajaran, jadi guru dapat memahami karakteristik kemampuan kognitif siswa melalui diskusi juga kadang.</p>	<p>Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat serta pengawas mengenai karakteristik siswa. Salah satu pengarahan dalam pemahaman terhadap peserta didik adalah menggunakan metode-metode yang memancing pengetahuan siswanya.</p>	
		SPY	Selasa, 15 April 2014		<p>P : bagaimana KKG memberikan sumbangan pada guru dalam pengembangan kognitif peserta didik?</p> <p>SPY : kegiatan ini tentunya sumbangan pada guru khususnya pada memahami tingkat pemahaman kognitif siswa. Biasanya teknik yang diberikan atau cara yang diberikan dengan menganalisa hasil belajar anak. Nah dari itu kan memperoleh nilai sekian, yang ini memperoleh nilai sekian, sekian, dan dari situ mendapatkan banyak variasi kan dari situ mendapatkan nilai yang bagus dan mana yang jelek.</p> <p>P : apakah pernah didiskusikan bersama berkaitan dengan karakteristik anak tersebut?</p> <p>SPY : pernah, dan maksudnya secara individual juga misalnya pas datang kesekolah juga dibahas, pas pembinaan bersama-sama juga secara kolektif juga dibahas.</p> <p>P : pembahasan tersebut seperti apa?</p> <p>SPY : jadikan dari hasil analisa tadi, misalkan dari SD brengkol ada anak yang kurang memenuhi standar, standar itu kan dibagi menjadi tiga, jadi tingkat karakteristik anak yang berdasarkan karakteristiknya kognitifnya ada yang tinggi, ada yang sedang, ada yang rendah. Sedang itu pun itu dapat dibagi menjadi dua, ada yang sedang tinggi ada yang sedang rendah. Dari situ kan misalkan dari yang kemampuannya bagus itu bagaimana, kita sharing sesama guru kelas enam. Yang ini bagaimana penyelesaiannya lalu yang ini bagaimana penyelesaiannya dan bagaimana meningkatkannya kadang kita juga ada pak pengawas kita tanya pak kalau yang seperti ini bagaimana. Kalau yang bagus kan biasanya disarankan pengayaan. Kalau yang kurang, kurangnya dibagian apa? Dikompetensi apa? Diindikator apa? Nah baru nanti akan kita rembug, jadi tidak secara global, tapi itu sudah mengarah pada indikator yang kekurangan itu disebelah mana?</p>	<p>Kegiatan KKG memberikan sumbangan pengetahuan guru terhadap kemampuan peserta didiknya. Dengan teknik analisa guru dapat mengetahui tingkat karakteristik siswa. Ada 3 tingkat karakteristik siswa yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat karakteristik sedang juga dibagi menjadi 2 yaitu sedang rendah dan sedang tinggi. Dengan pemahaman guru terhadap siswanya kemudian di dalam kegiatan KKG didiskusikan bagaimana peningkatannya dan bagaimana penanganan pada siswa sesuai dengan karakteristiknya.</p>	
		SYN	Selasa, 15 Apr 2014		<p>P: Bagaimana guru memahami karakteristik siswa secara kognitif?</p> <p>SYN: saya memahami karakteristik siswa ya dengan pelajaran setiap hari mbak, dengan tatap muka secara langsung. Misalkan ya mbak, di kelas saya kan ada siswa yang usianya 15 tahun karena tidak naik kelas beberapa kali. Dia adalah siswa putri sehingga rasa sensitifitasnya sudah tinggi. Nah dari situ saya harus mencari tahu bagaimana menghadapi siswa tersebut karena tentunya jalan pemikiran siswa tersebut berbeda dengan teman-temannya.</p> <p>P: apakah KKG memberikan sumbangan bagi guru untuk menghadapi siswa sesuai dengan karakteristiknya?</p> <p>SYN: ya di kegiatan KKG kita itu kan tempatnya buat <i>sharing</i> dengan guru dari sekolah lain. Kadang kalau kita ada masalah dengan siswa kita kita diskusikan bersama bagaimana penanganannya, tapi di KKG bukan ajang untuk mencari tahu seberapa jauh kemampuan siswa kita, karena kemampuan ini sudah dimiliki guru sebelum mengikuti KKG.</p>	<p>Guru telah memahami karakteristik siswa melalui kegiatan belajar mengajar setiap hari. Contohnya pada kelas VI terdapat siswa dengan usia memasuki 15 tahun, berdasarkan pengalaman belajar bersama siswa guru dapat mengetahui bagaimana cara menanganinya. Akan tetapi kegiatan KKG dimanfaatkan guru sebagai tempat <i>sharing</i> dengan guru dari sekolah lain dan menghadirkan masalah dalam forum untuk didiskusikan bersama.</p>	
		Htt	Rabu, 16 Apr 2014		<p>P : Bagaimana menurut ibu mengenai kegiatan KKG, apakah memberikan sumbangan bagi guru untuk lebih dalam memahami peserta didik secara</p>	<p>Kegiatan KKG membantu guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.</p>	

				<p>kognitifnya?</p> <p>Htt : iya mba bisa, dengan KKG kita bisa memahami mengenai materi yang sulit sehingga dapat membantu mengenali sejauh mana kemampuan siswa.</p> <p>P : Apakah ada diskusi mengenai perkembangan peserta didik?</p> <p>Htt : ada mbak, misalnya jika ada masalah di sekolah bisa ditanyakan dalam forum kkg.</p>	<p>Kegiatan KKG dimanfaatkan guru untuk mendiskusikan respon kemampuan serta karakteristik siswa untuk mencari solusi bersama.</p>
		FA	Kamis, 17 Apr 2014	<p>Peneliti : Menurut bapak, apakah kegiatan KKG memberikan sumbangan pada guru untuk pemahaman peserta didik?</p> <p>FA : selama ini nek kaitannya materi yang kaitannya dengan peserta didik belum ada, kalau untuk memahami kasus-kasus misalnya kita mengungkapkan saja. Dari awalnya itu memang guru mengungkapkan persoalan kemudian diflorkan disitu ada solusi. Tapi itu hanya wacana belum ada sharing yang sebetulnya belum ada.</p> <p>P : kalau untuk sharing yang tiba-tiba menanyakan itu pernah ada pak?</p> <p>FA : pernah.</p> <p>P : kalau untuk pemahan secara kognitif siswanya sendiri itu pernah ada pembahasan atau tidak?</p> <p>FA : kalau itu selama ini tekanannya masih disitu.</p> <p>P : jadi itu untuk menyesuaikan karakteristik siswanya?</p> <p>FA : iya. Itu kan istilahnya sebagai senjata pamungkas saja. Guru sebenarnya tidak boleh menampilkan itu karena itu sebenarnya tidak menanamkan materi tapi hanya memberi cara singkat.</p> <p>P : tapi itu pernah dibahas juga?</p> <p>FA: pernah karena itu memang untuk menghadapi anak yang istilahnya kalau dari saya ada 27 anak ada 5 anak yang memang betul-betul enggak mampu kan itu pasti ada, dan kita tetep mengahrapkan anak itu nilainya bagus. Nah itu diberikan trik yang paling pintas dan itu tidak dapat menanamkan konsep.</p>	<p>Dalam kegiaian KKG belum nampak <i>sharing</i> yang serius berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik. Kegiatan KKG banyak dimanfaatkan untuk berdiskusi mengenai persoalan peserta didik. Salah satu dari sikusi dalam persoalan pemahaman kognitif siswa yang merupakan tekanan utama dalam kegiatan KKG adalah guru dituntut untuk mencari cara-cara dalam menangani kesulitan masalah peserta didik, misalnya dengan memberikan rumus singkat (pada matematika) yang sebenarnya tidak boleh dilakukan.</p>
		SM	Sabtu, 19 Apr 2014	<p>P : Bagaimana KKG dalam pengembangan kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik dalam kemampuan kognitifnya?</p> <p>SM : ya dengan diskusi jika ada salah satu guru bertanya bagaimana cara menangani siswa yang mempunyai masalah dengan masalah kognitifnya.</p> <p>P : Masalah seperti apa contohnya dan bagaimana solusinya?</p> <p>SM: misalnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, kalau yang kelas rendah biasanya dalam penanaman calistung pada siswa yang agak sulit. Kemudian didiskusikan solusinya dengan misalnya dengan memberikan intensifitas pada siswa yang kurang paham.</p> <p>P : Apakah pemahaman ini karena KKG?</p> <p>SM : ya sebenarnya banyak dari pengalaman dalam mengelola kelas maka akan memahami karakteristik siswa kalau kkg ya lumayan bisa juga sih.</p>	<p>Pemahaman guru pada peserta didik merupakan salah satu yang dibahas dalam kegiatan KKG. Misalnya untuk menangani kemampuan kognitif siswa yang berbeda-beda. Kegiatan KKG menyarankan guru untuk memberikan pendalaman bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan. Akan tetapi pada dasarnya kemampuan ini sudah dimiliki guru.</p>
		Smr	Senin, 21 Apr 2014	<p>Tidak memberikan jawaban.</p>	<p>Tidak memberikan penjelasan berkaitan dengan dari mana guru memahami peserta didik.</p>
		SR	Selasa, 22 Apr 2014	<p>Peneliti : menurut ibu apakah kegiatan KKG dapat meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik?</p> <p>SR : bisa.</p> <p>P : bisanya bagaimana bu? Bentuk ibu jadi lebih pahamnya?</p> <p>SR : ya kadang-kadang materi kelas dalam pelajaran kan kita tidak mumpuni, nah pada waktu ada KKG kan ada tambahan lha itu bisa untuk tambahan guru-guru, saya terutama..</p> <p>P : ibu kan kelas 1, penanganan siswa mungkin kan tadi siswa kelas 1 bermacam-macam karakternya, itu pernah ada dibahas dalam KKG mboten</p>	<p>Menjelaskan dalam kegiatan KKG membahas mengenai materi-materi pelajaran yang kadang guru kurang memahami. Kekurangan guru ini dianggap dapat menyebabkan siswa menjadi kurang paham. Dengan pembahasan yang dilakukan pada kegiatan KKG ini maka guru dapat lebih paham, bagaimana</p>

					bu? SR : ya, tapi kadang-kadang terbatas,	menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik siswa.	
			N	Rabu, 23 Apr 2014	P: Bagaimana KKG memberikan sumbangan pada guru untuk lebih memahami peserta didik? N : dari luar KKG sebenarnya guru sudah memahami siswanya secara karakteristik serta kognitif tiap-tiap siswanya. P : Namun apakah KKG tidak menambah kemampuan ini bu? N : saya rasa tidak. P: apakah tidak ada diskusi dalam pemahaman peserta didik lebih dalam? N : ya kadang-kadang ada juga sih.	Sebenarnya di luar kegiatan KKG guru telah memahami karakteristik siswanya. Akan tetapi kegiatan KKG memberikan tambahan pengetahuan untuk pemahaman peserta didik berdasarkan diskusi.	
			D	Rabu, 23 Apr 2014	P: Menurut ibu, bagaimana kegiatan KKG dapat memberikan dampak pada pemahaman ibu terhadap peserta didik ibu? D: menurut saya KKG dapat membantu guru dalam memahami peserta didik karena dalam kegiatan KKG terdapat diskusi dengan guru lain, dengan adanya guru lain yang telah mengikuti diklat tentang berbagai mapel di tingkat yang lebih tinggi dan kemudian disampaikan pada guru dlam gugus. P : Secara kognitif bagi siswa bagaimana? D : Ya diskusi itu mba yang membantu saya memahami tentang kognitif siswa, dan menambah pengetahuan kognitif bagi mereka dari mapel yang baru ditularkan.	Dengan kegiatan KKG dapat memberikan pengetahuan guru untuk memahami peserta didik. Penegtahuan ini didapatkan karena adanya diskusi dengan guru-guru yang telah melakukan diklat mapel di tingkat yang lebih tinggi. Sehingga kegiatan KKG mampu memberikan manfaat bagi guru untuk memahami serta menambah pengetahuan guru terhadap siswa.	
			Htn	Kamis, 24 Apr 2014	P : bagaimana KKG dalam pemecahan masalah peserta didik? Htn : KKG memberikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi, pengenalan karakteristik peserta didik melalui diskusi sehingga guru dapat mengetahui cara untuk mengembangkan kemampuan anak. Dan dapat mengubah pola pikir siswa melalui pembelajaran yang disisipkan dalam materi pelajaran. maksudnya guru dapat mengembangkan cara berfikir anak dalam materi yang akan didalami nanti.	Kegiatan KKG memberikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi dan pengenalan karakteristik peserta didik melalui diskusi, sehingga guru dapat mengetahui cara untuk mengembangkan kemampuan anak. Pengetahuan ini dapat mengubah pola pikir siswa melalui penanaman sikap yang disisipkan dalam materi pelajaran. Penanaman sikap ini dimanfaatkan guru agar dapat mengembangkan cara berfikir anak.	
2.	Pengembangan kurikulum dan silabus	a. Dalam pengembangan kurikulum disekolah, apakah merupakan salah satu pengembangan dari kegiatan KKG? b. Dari mana guru mendapatkan panduan kurikulum dan juga silabus? c. Apakah dalam mengidentifikasikan tujuan serta materi pembelajaran merupakan hal yang didiskusikan dalam	U	Selasa, 8 Apr 2014	P: Dalam pengembangan kurikulumnya bu, bagaimana kegiatan KKG membantu ibu untuk pengembangannya? U : kan kita mendapat dari pengawas dabin yang bersumber pada BNSP. Kemudian dikembangkan guru masing-masing setelah adanya pengarahan secara klasikal oleh pengawas dabin bagaimana pengembangannya misalkan dalam tujuan atau materi karena SK, KD kan sudah ada dari BNSP.	Silabus yang dimiliki guru didapatkan dari pengawas dabin bersumber pada BNSP. Silabus tersebut kemudian dikembangkan oleh masing-masing guru setelah adanya pengarahan secara klasikal dari pengawas dabin. Pengarahan tersebut berkaitan dengan bagaimana pengembangan perumusan tujuan dan materi pelajaran karena SK dan KD sudah ada dalam BNSP.	Pokok dalam pengembangan kurikulum dan silabus adalah : a. Pengemabangan silabus dan kurikulum bukan dari KKG akan tetapi dari kegiatan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) yang mendiskusikan mengenai silabus dan kurikulum, kemudian disampaikan pada forum KKG untuk dibahas oleh guru masing-masing. b. Guru mendapatkan panduan kurikulum dan
			L	Jum'at, 11 Apr 2014	P : Lalu dalam pengembangan kurikulum dan silabusnya bu, apakah merupakan salah satu pengembangan dari kegiatan KKG? L : ya tentunya mbak, kita kan mendapatkan silabus dari BNSP, kemudian pengawas secara klasikal memberikan pengarahan mengenai pengemabangan silabus dan RPP. P : Berarti dalam mengidentifikasikan tujuan serta materi pembelajaran juga dibahas dalam KKG?	Silabus yang dimiliki bersumber pada BNSP. Kegiatan KKG secara klasikal memberikan pengarahan guru mengenai pengembangan silabus dan RPP. Pengarahan ini berlangsung pada awal tahun pelajaran.	

		kegiatan KKG?			L : ya, di awal tahun pelajaran.		<p>silabus dari Kepala Sekolah yang bersumber pada BNSP.</p> <p>c. Dalaam mengidentifikasi tujuan serta materi hanya ada pengarahan dari pengawas untuk membuat yang selaras dengan silabus dari BNSP yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya.</p> <p>Jadi dalam gugus diponegoro 4 dari 15 guru menyebutkan bahwa silabus dan kurikulum tidak berasal dari gugus akan tetapi 11 guru lainnya menyebutkan bahwa silabus yang dimiliki adalah merupakan silabus yang didapat dari kegiatan KKG yang merupakan bendelan dan disesuaikan dengan kebutuhan kelas masing-masing. Dan untuk kurikulum berasal dari intern sekolah.</p>
		TN	Sabtu, 12 Apr 2014		<p>P : Lalu bagaimana kurikulum dan silabus di gugus diponegoro ini, apakah sama atau bagaimana bu?</p> <p>TN: ya kan kita kembangkan sesuai kebutuhan sekolah masing-masing, akantetapi diawal tahun ajaran baru biasanya dibahasakan bersama dengan guru-guru lain sesuai penjelasan dari pengawas dabin.</p> <p>P : silabusnya didapat dari mana bu?</p> <p>TN: dari pemerintah kemudian dalam KKG dilakukan pembahasan mengenai tujuan serta materinya.</p>	Guru mengembangkan silabus sesuai kebutuhan masing-masing sekolah. Pada awal tahun ajaran baru di dalam kegiatan KKG bersama guru-guru dari sekolah anggota KKG membahas pengembangan silabus sesuai penjelasan pengawas dabin. Pembahasan ini berkaitan dengan tujuan serta materi dalam pembelajaran.	
		SY	Sabtu, 12 Apr 2014		<p>P : Dalam persoalan kurikulum dan silabus, apakah ada pengembangannya dikegiatan KKG?</p> <p>SY : ada mbak, kita kan dapat silabus dari BNSP atau pengawas dabin, kemudian kita diberi pengarahan untuk bagaimana pengembangan silabus. Dengan pengembangan materi maupun perumusan indikator yang merujuk pada indikator. Biasanya diawal kegiatan tahun ajaran baru mbak.</p>	Silabus dari BNSP atau pengawas dabin. Guru melakukan pengembangan silabus berdasarkan pengarahan secara klasikal oleh pengawas dabin tentang bagaimana pengembangan isi silabus. Pengarahan ini dilakukan diawal kegiatan tahun ajaran baru.	
		K	Senin, 14 Apr 2014		<p>P : Bagaimana pengarahan dalam kegiatan KKG mengenai silabus dan kurikulum?</p> <p>K : silabus didapat dari pusat kemenag, dikembangkan sesuai satuan pendidikan masing-masing, silabus penjabaran dari kurikulum. Karena mungkin saya dari MI, tapi kalau yang SD sepertinya bersama.</p> <p>P : Jadi tidak pernah pembahasan mengenai pembahasan untuk mengidentifikasi tujuan serta materi pembelajaran?</p> <p>K : ya kadang-kadang ada mbak, kalau msih bingung kan bisa tanya jawab.</p>	Silabus didapat dari pusat kemenag, karena merupakan sekolah MI sehingga berbeda dengan SD. Silabus tersebut dikembangkan sesuai satuan pendidikan masing-masing. Silabus merupakan penjabaran dari kurikulum.	
		SPY	Selasa, 15 April 2014		<p>P : dalam KKG kurikulum dan silabus apakah ada pengembangan bersama atau di sekolah sendiri pengembangannya?</p> <p>SPY : kalau yang kurikulum kan memang dari sekolah ada tim, jadi sekolah itu menunjuk satu guru yang bertugas untuk merumuskan silabus, tapi dalam penyelesaian silabus itu dibahas bersama dalam kegiatan bersama biasanya K3S gugus, biasanya bapak, bapak kepala sekolah yang membahas itu tetep dipandu oleh bapak pengawas. Yang membuat bab 1 seperti ini, bab 2 seperti ini, bab 3nya seperti ini, sampai nanti pada kearifan lokalnya, yang muatan lokalnya itu kan nanti disesuaikan dengan sekolah masing-masing, bahkan brengkol kearifan lokalnya seperti ini, yang berhubungan dengan kebudayaan, otomatisakan setiap sekolah berbeda-beda.</p> <p>P : berarti untuk silabusnya ada pembahasan tapi di K3Snya ya bu?</p> <p>SPY : iya, jadi dasare, kan tiap awal tahun membuat kurikulum, nah dari kurikulum 2013, apa yang dibahas nah dari itu tapi untuk silabus, nah itu kurikulumnya, kalau silabus, dikembalaikan ke guru kelasnya masing-masing. Jadi guru kelas 6 berkumpul dengan guru kelas 6. Membahas silabusnya. Oh kelas 6 ada ini nah nanti juga promesnya, juga protanya, kan juga membuat promes khusus, dimana promes itu berdasarkan kisi-kisi ujian nasional, jadi kurikulum oleh kepala sekolah silabusnya lagi dikembalikan lagi ke guru-gurunya. Jadi guru-guru kelas 6 dengan kelas 6, kelas 3 dengan kelas 3 yang membahas silabus, promes, prota, bahkan sampai dengan RPP. Jadi diseragamkan.</p>	Kurikulum berasal dari masing-masing sekolah. Sekolah memiliki tim yang ditunjuk untuk merumuskan silabus. Perumusan silabus dibahas oleh Kepala Sekolah dalam forum K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah). Silabus yang telah dirumuskan oleh Kepala Sekolah selanjutnya diserahkan pada guru masing-masing sekolah dan guru dengan tingkat kelas yang sama berkumpul menjadi satu untuk mendiskusikan kembali dengan rekan sejawat.	

			SYN	Selasa, 15 Apr 2014	<p>P : bagaimana KKG memberikan manfaat bagi ibu dalam perumusan silabus dan kurikulum?</p> <p>SYN : silabus yang kita miliki itu awalnya telah dibahas oleh kepala sekolah dalam K3S. Kemudian silabus tersebut diberikan kepada guru untuk dibahas dan dirumuskan bersama sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing kelas. Guru membahas silabus ini juga berdasarkan bekal dari pengarahan dari pengawas dabin tentang bagaimana menyusun silabus yang benar.</p>	Pembahasan silabus dilakukan di awal tahun pelajaran dalam perkumpulan Kepala Sekolah kemudian diserahkan kepada guru kelas masing-masing dan dikembangkan dengan didiskusikan bersama teman sejawat dalam satu jenjang kelas yang sama. Dalam pengembangan silabus guru telah mendapatkan bekal dari pengawas dengan diberi penjelasan.	
			Htt	Rabu, 16 Apr 2014	<p>P : Dari mana guru mendapatkan kurikulum dan silabus?</p> <p>Htt : dari BNSP yang sudah didiskusikan oleh kepala sekolah.</p> <p>P : Apakah setelah itu ada pengarahan dalam penyusunan atau pengembangannya?</p> <p>H : kalau pengarahan ada mbak, dari pengawas dabin, kemudian kita mengembangkan sendiri dan juga didiskusikan dengan guru lain yang satu kelas.</p>	Silabus yang dimiliki guru bersumber pada BNSP yang sudah didiskusikan oleh Kepala Sekolah. Pengarahan diberikan oleh pengawas dabin secara klasikal. Silabus yang telah didiskusikan oleh Kepala Sekolah dikembangkan sendiri dan didiskusikan bersama guru dari sekolah lain dalam jenjang kelas yang sama.	
			FA	Kamis, 17 Apr 2014	<p>P : selanjutnya kalau kurikulum dan silabus itu didapatkan dari mana? Dbuat bersama atau seperti apa?</p> <p>FA : dulu sebelum pengawasnya ganti, dulu pengawasnya pak, siapa ya, em pak ngadikin itu guru sebelum pak margono di gugus diponegoro dibuat seperti itu mbak, jadi kelas 4 ada yang bertanggung jawab, kelas 5 ada yang bertanggung jawab, dan semua kelas nanti punya semua nanti tinggal ngopi semua itu pernah. Tapi ganti pengawas ganti program sekarang tergantung oleh sekolah masing-masing. Itu program tersebut baguslah minimal kita tinggal coloklah copy tinggal ganti nama. Itu pernah seperti itu.</p> <p>P : kalau tidak salah kemarin saya wawancara dengan guru lain itu, setiap tahun itu ada pembahasan pembuatan silabus itu memang ada pak?</p> <p>FA : jadi sayangnya program ini berubah-ubah ya. Pernah dulu pas saya ikut disini pernah dibahas bukan silabus tapi ya silabus secara umum tapi dibuatkan KTSP nah disitu kan dibuatkan dokumennya nah disitu setiap SD dikumpulkan bagaimana membuat KTSP yang bagus, kemudian silabus contohnya ada, RPP yang dianggap standar oleh pengawas juga ada, tapi itu tidak semuanya diberi contoh. Ada.</p> <p>P : jadi untuk perumusan tujuan dan materi serta media pelajaran itu dibuat secara sendiri-sendiri.?</p> <p>FA : iya, itu kan hanya sampel, disana kan pak saji menerangkan oh yang ini, ini yang diharapkan, kan dulu masalah karakteristik boleh disini, sekarang didepan semua. Siswa dapat membuat dengan... satu RPP kan harusnya karakternya cukup satu kalau terlalu banyak kan malah ga rasional. Nah kalau yang banyak itu kan itu fotocopi paste pasti. foto kopi tanpa edit kalau yang itu kan harusnya satu RPP cukup satu saja jujur, disiplin dan sebagainya. Karna kan enggak mungkin.</p> <p>P : tapi kebanyakan itu, pembuatan indikatornya sendiri tapi untuk pembagian babnya bersama-sama?</p> <p>FA : jadi misalkan SD girigondo saya dengan pak Ridwan dibahas secara umum, kemudian nanti amslah teknik nanti diserahkan oleh sekolah masing-masing. Semacam diklat kecil-kecilanlah. Jadi ada pengarahan.</p>	Pembahasan silabus dilakukan secara umum berdasarkan KTSP. Guru secara klasikal diberi pengarahan bagaimana membuat silabus yang sesuai dengan KTSP. Selain pengarahan pengawas menunjukan contoh silabus yang menjadi standar pengawas.	

			SM	Sabtu, 19 Apr 2014	<p>P : dari mana guru mendapatkan kurikulum dan silabus?</p> <p>SM : dari hasil musyawarah dalam kegiatan KKG yang dipandu oleh narasumber yang sudah ditunjuk.</p> <p>P : Apakah dalam pengidentifikasian tujuan serta materi pembelajaran merupakan hal yang didiskusikan dalam kegiatan KKG? Bagaimana pengidentifikasinya?</p> <p>SM: ya, dengan berdiskusi secara kelompok perkelas mbak, terus untuk membuat RPPnya.</p>	Silabus yang dimiliki merupakan hasil musyawarah bersama dalam kegiatan KKG yang dipandu oleh narasumber.	
			Smr	Senin, 21 Apr 2014	<p>P : apakah untuk kurikulum dan silabus di gugus sini dikerjakan bersama-sama?</p> <p>Smr: tidak ada.biasanya kalau kurikulum itu sudah jadi tinggal membahas pengembangan-pengembangan lainnya, kurikulum biasanya sudah jadi di SD oleh kepala sekolah sekolah disana itu tinggal jika ada masalah atau peningkatan penegajaran pembelajaran,</p> <p>P: kalau untuk pengarahannya pembuatan silabus begitu,</p> <p>Smr: ga tahu, selama saya mengikuti KKG tidak ada, ya ga tahu kalau pas saya ga berangkat,</p> <p>P: jadi kurikulum dan silabus sudah ada dari SD?</p> <p>Smr: iya. Disusun oleh guru-guru dan rekan-rekan sesekolahan.</p>	Tidak ada pembahasan berkaitan dengan silabus dan kurikulum. Ketidak adaan pembahasan ini karena dari sekolah sudah ada tim yang membuat silabus.	
			SR	Selasa, 22 Apr 2014	<p>P : kalau untuk tambahan silabus dan kurikulum di KKG itu ada pembahasannya nopo mboten bu?</p> <p>SR : anu itu kadang-kadang kan untuk silabusnya dibuat oleh gugus, terus nanti dibawa ke SD masing-masing, lalu dibahas.</p> <p>P: jadi pembahasannya di SD masing-masing.</p> <p>SR : di SD masing-masing nanti maju lagi.</p> <p>Peneliti : itu dari gugus biasanya ada perwakilan atau</p> <p>SR : kepala sekolah,</p> <p>Peneliti : ooh kepalah sekolah untuk perwakilan untuk silabus, untuk dikembangkan sendiri oleh guru.</p> <p>SR : iya nanti juga disamakan. Satu gugus sama.</p> <p>Peneliti : kalau untuk mengidentifikasikan tujuan pembelajarannya, dan materinya itu tetep sama?</p> <p>SR : sama.</p>	Silabus yang dimiliki telah dibahas dalam gugus, kemudian dibawa ke masing-masing sekolah. Sehingga dalam satu gugus silabusnya sama.	
			N	Rabu, 23 Apr 2014	<p>P : apakah pengembangan kurikulumnya yang dimiliki sekarang merupakan dari kegiatan KKG?</p> <p>N : dari BNSP dan acuan dari tahun lalu jika masih sesuai.</p> <p>P : Apakah sebenarnya ini merupakan salah satu pengembangan dari kegiatan KKG?</p> <p>N : ya, didalam KKG juga ada pengembagannya secara klasikal sih mbak.</p> <p>P : lalu untuk materi dan tujuan pembelajarannya bagaimana?</p> <p>N : ya dibuat sendiri mbak.</p>	Silabus yang dimiliki bersumber pada BNSP dan acuan tahun ajaran sebelumnya bila masih relevan. Pengembangan dari pengawas secara klasikal.	
			D	Rabu, 23 Apr 2014	<p>P : Lalu pada pemahaman guru yang berkaitan dengan kurikulum dan silabus bagaimana bu?</p> <p>D : kalau silabus kan dari UPT sebenarnya tapi sudah diolah oleh kepala sekolah dan kemudian diserahkan pada guru-guru kelas.</p> <p>P : Apakah ada bimbingan untuk mengenai pembuatan silabus?</p> <p>D : ada mbak, tapi tidak secara penuh. Hanya sekilas dan pada intinya. Untuk secara keseluruhannya ya tetap pengembangan sendiri.</p>	Silabus dari UPT tapi sudah diolah oleh Kepala Sekolah dan kemudian diserahkan pada guru-guru kelas.	
			Htn	Kamis, 24 Apr 2014	<p>P: Kalau tidak salah dari beberapa guru yang saya tanya, silabus itu dari K3S kemudian dikembangkan di KKG seperti itu bu.</p> <p>HT: kalau disini saya kurang begitu paham ya mengenai silabus, karena peran guru disini lebih pada RPP kalau silabus sudah dari K3S sudah dalam</p>	Silabus didapatkan dari K3S dalam bentuk bendelan dan pembahasan kurikulum dilakukan secara dalam intern sekolah.	

					<p>bentuk bendelan. Jadi guru yang pertama membuat RPP, kalau masalah kurikulum dibicarakan di intern sekolah, setiap sekolah berkaitan apa?kurikulum sudah dibahas disekolah dan dibahas bersama guru, yaitu kurikulum KTSP. Kemudian kalau silabus sudah dalam bentuk bendel, jadi untuk guru khusus pribadi saya belum pernah membuat silabus, tidak tahu kalau guru yang lain karena silabusnya sudah dalam bendelan atau sudah jadi, jadi guru hanya membuat RPP.</p> <p>P : tapi untuk silabus sendiri-sendiri?</p> <p>HT: kalau silabus saya juga kurang begitu paham kalau dengan silabus karena saya pribadi belum pernah membuat silabus. Kalau SD lain saya tidak tahu. Kalau saya disini sudah dalam bentuk bendelan.yang mengacu pada silabus BNPN atau apa itu yang berwarna merah. Tapi dulu pernah ada pembuatan sendiri tapi itu dulu masing-masing sekolah dalam gugus ini dibagikan silabus bendelan, lainnya mengutip atau mungkin mengopi dari guru lain soalnya kalau SD Girigondo belum pernah membuat silabus.</p>		
3.	Perencanaan pelaksanaan pembelajaran	a. Bagaimana pengarahan yang dilakukan dalam KKG untuk penyusunan RPP?	U	Selasa, 8 Apr 2014	<p>P : Dalam pembuatan perencanaan pembelajarannya sendiri bu, bagaimana KKG membuat ibu lebih memahami mengenai ini?</p> <p>U : Dari kegiatan KKG, guru mendapatkan penjelasan tentang berbagai metode pembelajaran yang disampaikan oleh pemandu. Kemudian diberikan pengarahan dari pengawas untuk pembuatan RPP yang mengandung EEK. Nah dari di awalnya kan itu lalu kita bersama-sama menyusun dengan dibagi sesuai kelompok kelas. Dari kelompok kelas kemudian menentukan dari tiap sd membuat rpp yang mana. Jadi setelah itu baru jadi RPP bersama dan dievaluasi bersama dan disesuaikan dengan kebutuhan SD masing-masing.</p>	Perumusan RPP dilakukan bersama dengan guru dalam satu gugus dengan tingkat kelas yang sama. Perumusan RPP dalam satu gugus ini dilakukan dengan cara membagi tugas guru dalam penyusunan RPP. Setiap guru memiliki tugas untuk menyusun satu RPP dalam satu mata pelajaran, kemudian dikumpulkan menjadi satu. Ketika tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing maka didiskusikan kembali dengan guru. Pengarahan penyusunan RPP dari pemandu serta pengawas lebih menekankan pada kegiatan menyusun pembelajaran.	<p>Pokok dalam indikator ini adalah :</p> <p>a. Pengarahan dilakukan dalam kegiatan KKG untuk penyusunan RPP secara klasikal oleh pengawas serta pemandu. Pengarahan lebih pada penyusunan materi yang digunakan untuk menyusun skenario pembelajaran yang hendaknya disusun secara EEK yang dalam penyusunan EEK ini tidak urut akan tetapi mewajibkan harus ada. Skenario ini tidak lepas dari metode serta media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga juga ada penagarahan mengenai metode dan media pembelajaran. Penyusunan RPP dibuat secara</p>
b. Apakah dalam KKG guru bersama-sama dalam penyusunan RPP?		L		Jum'at, 11 Apr 2014	<p>P : Untuk RPP pengarahannya seperti apa bu?</p> <p>L : pengarahan dari pengawas dabin yang memberikan penjelasan secara umum.</p> <p>P: apakah merupakan penyusunan bersama?</p> <p>L : ya, sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi kelas masing-masing.</p> <p>P: Lalu dalam penentuan media dan metode dalam variasi pembelajaran yang efektif seperti apa bu?</p> <p>L : dari KKG melalui simulasi pembelajaran disajikan berbagai metode pembelajaran, sehingga guru dapat menerapkan metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran. Nah dari metode ini kemudian dapat dirumuskan media apa yang cocok yang sesuai dengan materi dan metode.</p>	Pengarahan penyusunan RPP diberikan oleh pengawas Dabin (Daerah Binaan) secara umum, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas. Kegiatan simulasi dari pemandu memberikan guru inspirasi dalam penggunaan metode serta model pembelajaran sehingga guru mendapatkan ide untuk dirancang pada RPP.	
c. Dalam penentuan media pembelajaran apakah bersama-sama didiskusikan dalam kegiatan KKG?		TN	Sabtu, 12 Apr 2014	<p>P : apakah ada pembahasan bersama dalam KKG dalam pembuatan RPP?</p> <p>TN : ya ada mbak, ada pengarahan dari tutor atau pengawas yang disesuaikan dengan peserta KKG.</p> <p>P : Lalu penyusunannya juga bersama?</p> <p>TN : ya, , karena dalam pembuatannya telah didiskusikan terlebih dahulu sesama peserta KKG.</p> <p>P : Lalu dalam pembuatan medianya bagaimana bu?</p> <p>TN : kan dalam simulasi biasanya juga ditunjukkan media yang sesuai dengan materi, nah kadang itu juga didiskusikan dalam kkg untuk membuat medianva.</p>	Pengarahan berkaitan penyusunan RPP berasal dari pengawas. Penyusunan RPP dilakukan dengan didiskusikan bersama peserta KKG lain. Kegiatan simulasi dimanfaatkan untuk mencari tahu dan menyesuaikan model, metode serta media yang sesuai dengan materi pelajaran.		
		d. Bagaimana KKG memberikan sumbangan pada guru dalam penggunaan variasi metode pembelajaran yang efektif?					b.

				<p>P: Kalau untuk penentuan metodenya bu?</p> <p>TN : ya karena Ya karena dalam KKG ada <i>take and give</i> antar peserta KKG. Jadi kita diskusikan bersama untuk menyesuaikannya dan mencari tahu tentang metode yang belum kita ketahui.</p>			<p>bersama-sama oelh guru secara berkelompok pada jenjang kelas masing-masing. Contohnya kelas 3 berkumpul dengan guru pada jenajang kelas 3. Dalam pemabuatannya setiap guru bertugas membuat RPP satu tahun pada satu mapel dan kemudian dikumpulkan dalam kelas yang sama, kemudian setiap guru menerima dan disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing.</p> <p>c. Didiskusikan mengenai media karena untuk penyesuaian anatar materi, media, dan juga metode sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif.</p> <p>d. Dalam simulasi terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru, selain itu pengawas atau pemandu biasanya memebrikan penagrahan mengeanai metode pembelajaran. Sehingga dapat membantu guru dalam pengemabangan variasi dalam pembelajaran.</p>
		SY	Sabtu, 12 Apr 2014	<p>P : Lalu untuk RPPnya bu, apakah juga ada perumusan bersama?</p> <p>SY : ya ada mbak, jadi kita setelah mendapatkan pengarahan dari pengawas serta merujuk pada silabus dari BNSP kita dibagi perkelas lalu berkelompok kecil. Dalam kelompok kecil tersebut maka kita membagi tugas untuk membuat RPP permapel, nah setelah itu kita kumpulkan dan evaluas bersama mana yang kurang mana yang tidak.</p> <p>P: Pengaraha dari pengawas seperti apa bu?</p> <p>SY : pengarahan yang dilakukan bersama-sama pengawas mengenai tahapan pembuatan RPP yang berkarakter serta mengandung unsur EEK.</p> <p>P : Lalu dalam RPP kan tentunya ada penentuan metode dalam pembelajaran. Bagaimana pengarahan tentang hal ini bu?</p> <p>SY : kan dalam setiap pertemuan bersama pemandu KKG yang menampilkan materi akan menjelaskan variasi metode yang cocok dalam pembelajaran tersebut.</p>	<p>Pengarahan penyusunan RPP berasal dari pengawas kemudian dibagi kelompok kecil sesuai tingkat kelas masing-masing. Dalam kegiatan KKG guru berdiskusi dalam penyusunan RPP yang merujuk pada BNSP. Penyusunan RPP dilakukan dengan cara membagi tugas kepada setiap guru untuk menyusun RPP per mata pelajaran tertentu. Kegiatan pembelajaran disarankan untuk mengandung unsur EEK.</p>		
		K	Senin, 14 Apr 2014	<p>P : Pada penyusunan RPP apakah dilakukan secara bersama?</p> <p>K: iya mbak, diawal tahun ajaran biasanya ada diskusi bersama.</p> <p>P : Dalam diskusi itu ya ng dibahas apa saja bu?</p> <p>K : ya materinya sudah sesuai dengan silabus belum, terus metodenya bisa bertukar pendapat dari itu.</p>	<p>Diskusi yang berkaitan dengan penyusunan RPP dilaksanakan diawal tahun. Diskusi ini dilakukan dengan guru kelas sesuai jenjang kelas masing-masing.</p>		
		SPY	Selasa, 15 April 2014	<p>P: kalau RPP berarti ada pengarahan tersendiri ya bu?</p> <p>SPY : he'e.</p> <p>P : kalau sudah diseragamkan seperti itu berarti sudah ada patokannya to?nah patokan itu seperti apa bu?</p> <p>SPY: jadi tahapan pertama dari RPP itu kan dari proses peyusunan SK, KD, Tujuan, Indikator, dan seterusnya dan pada kegiatan intinya itu kan ada kegiatan EEK. Eklplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Nah itu dasarnya mengambil dari kurikulum KTSP itu. Tapi juga mengacu pada BNSP. Nah mengacu dari kurikulum itu, maka dari kurikulum pemerintah, tapi kita silabus dan RPPnya mengacu pada yang sudah dikembangkan tadi.</p> <p>P : di dalam penyusunan RPP itu ada diskusi untuk membuat variasi untuk metode atau tujuan pembelajarannya itu, didiskusikan tidak bu?</p> <p>SPY : nah tujuan itu kan tergantung indikator, nah dalam RPP itu tergantung dari materinya, kadang kan guru A mempunyai materi ini ingin mengembangkann dengan metode ini, punya B misalkan metode ini dan materi ini, kan yang namanya metode itu banyak sekali variasinya. Walaupun proses penyusunannya sama tapikan dikembalikana lagi sesuai dengan gurunya masing-masing.</p> <p>P : kalau tidak salah dulu pernah ada pembahasan mengenai pembuatan tujuan pembelajaran, ABCD, apakah didalam dan dibuat benar atau tidak bu?</p> <p>SPY : yaiya, dari bapak pengawas pun, dari penyusunan tujuan pembelajaran harus ada unsur ABCDnya. Audiece, behavior, condition dan degreenya memang harus ada.</p> <p>P: nah itu kan untuk penyusunan RPPnya nah sekarang untuk medianya bu, biasanya didiskusikan disitu atau bagaimana bu?</p> <p>SPY : nek media, kan media pada dasarnya tergantung pada materi yang akan disampaikan trus dari media juga tergantung dari metode yang akan digunakan, tapi kan biasnava untuk pemilihan media itu biasnva ketika ada</p>	<p>Tahapan pertama dari RPP adalah dari proses peyusunan SK, KD, Tujuan, Indikator, dan seterusnya dan pada kegiatan intinya itu kan ada kegiatan EEK. Eklplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam penyusunan RPP guru bersama-sama dalam satu gugus berdiskusi untuk menyusun RPP dengan pengarahan dari pengawas.</p>		

					<p>simulasi misalkan saya kemarin mensimulasikan apa ya kemarin yang saya bahas? yang persegi dan persegi panjang, yang kemarin saya contohkan itu kan hanya contohnya kadang kan guru bisa mengembangkan yang lainnya.</p> <p>P : kadang guru juga memberikan ide-ide yang lain ya bu?</p> <p>SPY : he'e, ide-ide lain, misalkan guru A punya ide A, trus yang B punya Ide B, nah dari situ kan tahu aku cocoke karo seng A aku cocoke karo sek B,</p>		Jadi dalam kegiatan KKG dapat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran pada penyusunan RPP khususnya pada:
		SYN	Selasa, 15 Apr 2014	<p>P : Bagaimana dalam penyusunan RPP bu?</p> <p>SYN : penyusunan RPP yang dilakukan guru sama seperti pada silabus hanya bedanya tidak dibahas dalam K3S.</p>	Menyebutkan penyusunan RPP sama halnya dengan penyusunan silabus.		a. Kegiatan pembelajaran
		Htt	Rabu, 16 Apr 2014	<p>P : bagaimana pengembangan RPP?</p> <p>H : dari pengawas dabin, lalu dikembangkan bersama-sama guru yang satu kelas.</p> <p>P : Untuk penentuan media dan metode pembelajaran, bagaimana kegiatan ini dapat mengembangkan kemampuan guru untuk berinovasi?</p> <p>H : kan dalam kegiatan KKG disajikan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan metode pembelajaran sehingga guru dapat berinovasi.</p>	Pengarahan berkaitan dengan RPP diberikan oleh pengawas dabin. Pengembangan RPP dilaksanakan bersama-sama dengan guru lain dalam satu kelas. Diskusi yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan metode pembelajaran.		b. Penentuan metode pembelajaran
		FA	Kamis, 17 Apr 2014	<p>P : Untuk RPP penyusunannya dibuat dari awal bersama atau seperti apa pak?</p> <p>FA : kalau disini memang kalau RPP realitanya kan seharusnya RPP dibuat sendiri-sendiri khususnya yang muda-muda tapi kalau yang sepuh-sepuh biasanya ya minta tolong.</p> <p>P : itu biasanya dibuat atau bertanya pada satu sekoalh atau ke dalam forum KKGnya itu?</p> <p>FA : kalau itu satu sekolah.</p> <p>P : walaupun misalnya SD girigondo sudah membuat atau kadang ada diskusi dengan guru lain atau tidak?</p> <p>FA : jadi kaitannya dengan guru itu hanyapengarahannya saja mbak, biar formatnya seragam, nah kalau formatnya sudah seragam, nah itu nanti perwakilan dari sekolah memberikan istilahn penulisan kepada guru lain. Jadi peran gugus disitu, perannya adalah mengarahkan format,</p> <p>P : jadi formatnya dari gugus, kemudian penyusunannya tergantung sekoalh?</p> <p>FA : nanti kita sharing-sharing disinilah. Dianggap kan nanti setiap pengawas memiliki format sendiri-sendiri. Karena nanti kaitannya dengan supervisi pengawas. Benar tidaknya RPP to?</p> <p>P : he'em. Jadi penyusunannya bersama-sama tapi di sekolah masing-masing?</p> <p>FA : he'em, istilahnya ada koordinasi, Cuma kan pengawaskan nanti tahu benar atau tidak ada tinjauan, diawal semester pengawas akan melihat, RPP ini.</p>	Dalam penyusunan RPP kegiatan KKG hanya menyumbangkan pengarahannya bagaimana format RPP agar dalam satu gugus guru memiliki RPP yang seragam formatnya. Hal ini berkaitan dengan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas.		c. Penentuan materi
		SM	Sabtu, 19 Apr 2014	<p>P : apakah RPP disusun secara bersama-sama?</p> <p>SM : ya mbak, itu sesuai kelompok kelas, jadi tiap anggota ditugasi untuk membuat satu RPP satu mapel.</p> <p>P : sebelumnya ada arahan atau tidak?</p> <p>SM : ada juga secara klasikal dari pengawas.</p> <p>P : Pengarahannya biasanya seperti apa?</p> <p>SM : ya dengan simulasi dan bertukar pendapat atau pengalaman maka akan menghasilkan ide dalam bervariasi metode pembelajaran yang efektif.</p> <p>P : Bagaimana dengan pengembangan media pembelajaran?</p> <p>SM : iya kan dari simulasi juga jadi bisa tahu media yang tepat untuk digunakan dengan materi.</p>	Dalam penyusunan RPP terdapat arahan dari pengawas. Pengarahan tersebut membantu guru memahami bagaimana membuat RPP. Selain dari arahan penyusunan RPP, kegiatan simulasi membantu guru dalam pengembangan metode dan media dalam pembelajaran. Setelah adanya arahan serta kegiatan simulasi dari pemandu, guru menyusun RPP sesuai tingkat kelas masing-masing dan dibuat secara		d. Penentuan media
							e. Penentuan tujuan pembelajaran.

						bersama-sama dengan membagikan tugas permata pelajaran.	
			Smr	Senin, 21 Apr 2014	<p>P : dalam RPP sendiri ibu mengalami kesulitan tidak dalam penyusunannya?</p> <p>Smr : enggak sih, kalau ada pemeriksaan ya saya buat sendiri, umpamanya ada pengawas kesini nunjuk mau menilai kelas 1 ya saya buat sendiri untuk satu pertemuan,</p> <p>P : pernah ada pembahasan yang berkaitan dengan RPP tidak bu dalam KKG?</p> <p>Smr : ga pernah, kayake ga pernah.</p> <p>P : yang lebih banyak dibahas itu apa ya bu?</p> <p>Smr : yaitu maslaah pemecahan maslah-masalah untuk anak-anak.</p>	Pembuatan RPP dilakukan sendiri, jika ada supervisi.	
			SR	Selasa, 22 Apr 2014	<p>P : kalau untuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dalam pembuatan RPP itu sama seperti dalam pembuatan silabus nope mboten bu?</p> <p>SR : ya disesuaikan, kan RPPnya melihat dari silabus dulu, apa namanya prota, promes, silabus, baru RPP. Kan mengambilnya dari situ.</p> <p>P : kalau untuk pengembangan silabusnya misalnya di gugus punya RPP yang idealnya seperti apa tidak bu? Dari penagawas mungkin ada engarahan seperti ini, diarahkan,</p> <p>SR : ya ada pengarahan, tapi kan kadang-kadang RPP masing-masing yang mencari, membuatnya repot, mencari lalu istilahnya apa ya copy potho copy.</p> <p>P : copy paste</p> <p>SR : copy paste, soalnya kan tidak mungkin semuanya mampu untuk membuat RPP itu jadi disesuaikan.</p> <p>P : kalau RPP itu pernah dibuatkan misalnya guru kelas 1 membuat RPP yang kelas 1 dalam satu gugus membuat RPPnya dibagi-bagi pernah atau tidak bu?</p> <p>SR : belum, belum pernah.</p> <p>P : jadi tetap membuat sendiri? Tapi untuk penyusunan bersama pernah atau belum bu?</p> <p>SR : penyusunan bersama belum pernah.</p>	Untuk penyusunan RPP secara bersama belum pernah dilakukan akan tetapi dalam pembuatannya terkadang repot sehingga hanya mengcopi milik teman sejawat.	
			N	Rabu, 23 Apr 2014	<p>P : untuk perencanaan pembelajarannya apakah ada pengarahan dari kegiatan KKG?</p> <p>N : ya kadang-kadang ada mbak,</p> <p>P : untuk RPP-nya apakah dibuat secara berkelompok?</p> <p>N : RPP dibagi permata pelajaran mbak, jadi tiap sd satu mapel dan disusun sesuai dengan kurikulum dan silabus.</p> <p>P : Apakah KKG memberikan sumbangan dalam pengembangan metode pembelajaran?</p> <p>N : Setiap KKG, pemandu menyajikan metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan kelas dan materi pelajaran.</p>	Penyusunan RPP secara bersama. Proses penyusunan RPP ini dilakukan dengan membagikan tugas guru untuk menyusun RPP permata pelajaran. Simulasi memberikan inovasi dalam pengembangan metode dalam variasi pembelajaran.	
			D	Rabu, 23 Apr 2014	<p>P: apakah pernah ada pembentukan RPP secara bersama-sama?</p> <p>D : ada juga, secara klasikal diberi arahan dari pengawas dabin, dan pengelola gugus yang ditunjuk untuk mempraktikan membuat RPP.</p> <p>P: Kemudian apakah guru melaksanakan pembuatan bersama-sama?</p> <p>D : ya, disusun berkelompok sesuai kelompok kelas.</p> <p>P : Pada penentuan media atau metode dalam pembelajran apakah digodog bersama?</p> <p>D : ya ada pembehasan untuk itu, akan tetapi untuk secara keseluruhan juga disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing mbak.</p> <p>P: Siapa yang biasanya menjadi narasumber dalam penentuan variasi</p>	Pengarahan secara klasikal oleh narasumber dari gugus. Penyusunan dilakukan sesuai tingkat kelas masing-masing. Dalam penyusunan RPP seorang guru bertugas membuat satu RPP untuk satu semester. RPP yang telah disusun oleh guru kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.	

					belajar? D : biasanya dipandu oleh narasumber yang sudah ditunjuk oleh gugus.		
			Htn	Kamis, 24 Apr 2014	<p>P : bagaimana pengembangan RPP dalam KKG gugus Diponegoro?</p> <p>Htn : RRP-nya pun dalam gugus Diponegoro sudah dibagi persekolah, kalau dulu saya mendapat tugas membuat RPP bahasa Jawa. Jadi istilahnya pembuatan bersama dan dipilah-pilih nanti dikumpulkan dalam satu bendel jadi sudah tersusun kalau kelas satu ya pelajarannya sudah Pkn, bahasa, sampai bahasa jawa.</p> <p>P : itu permata pelajaran atau bukan?</p> <p>HTn : per mata pelajaran dalam satu kelas tapi sadah dalam satu RPP. Pkn bahasa sudah jadi satu.</p> <p>P : oh mungkin guru kelas satu berkumpul jadi satu dan guru kelas satu itu membuat RPP per satu mata pelajaran, satu mata pelajaran?</p> <p>Htn : he'eh. Kan gugus diponegoro ada 9 SD dan setiap SD dibagi setiap mata pelajarannya. Kalau misal SD Girigondo tahun kemarin mendapat tugas membuat RPP bahasa jawa, mungkin SD lain membuat RPP mata pelajaran yang lain. Nah nanti dari RPP yang sudah jadi itu dikumpulkan di SD inti, kemudian ada mungkin penegditan ulang kemudian disusun perkelas, jadi kelas satu ya dengan kelas satu, soalnya kan ini, setiap guru juga mempunyai kewajiban untuk membuat RPP bahasa jawa jadi tidak hanya satu guru saja tapi semua guru juga membuat sampai guru kelas 6.</p> <p>P : jadi untuk RPP ada?</p> <p>HT : ada</p> <p>P : kalau untuk RPPnya kan mungkin ada pengarahannya mengenai materi dan tujuan pembelajaran, nah kalau untuk perencanaan pelaksanaan pembelajarannya ada atau tidak?</p> <p>Htn : kalau caranya ya mbak?</p> <p>P : ya mungkin dalam pembuatan RPP ada diarahkan ke EEK atau apa tidak bu?</p> <p>HT : kalau dulu itu seingat saya yang pengarahannya dari pak sajiono yang sebelumnya pak maryono ini pengarahannya untuk kegiatn inti khususnya ya mnegacu pada EEK itu. Tapi kan kebanyakan kalau EEK kegiatannya misalnya A. Kegiatannya elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi.</p> <p>P dan HT : eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.</p> <p>HT: biasanya kan yang awal eksplorasi, kemudian setelah itu tengah elaborasi, dan akhir konfirmasi, tapi kemarin pas kemarin pak saji menerangkan bahwa ekplorasi, elaborasi dan konfirmasi itu tidak dibagian atas, tengah akhir, yang penting kegiatan itu ada dalam pembelajaran.</p>	<p>Pengarahan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dari pengawas kemudian seorang guru memilki tugas dalam menyusun satu RPP untuk satu tahun di mata pelajaran tertentu. Misalnya SD Negeri Girigondo memiliki tugas menyusun RPP Bahasa Jawa maka sekolah lain membuat RPP pada mapel lain. Dan kemudian dikumpulkan menjadi satu.</p>	
4.	Pelaksanaan pembelajaran	<p>a. Bagaimana KKG memberikan sumbangan pada guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran?</p> <p>b. apakah keterampilan mengajar yang guru miliki merupakan cerminan yang didapat dari</p>	U	Selasa, 8 Apr 2014	<p>P : Dalam pelaksanaan pembelajarannya bu, keterampilan seperti apa yang didapat dari kegiatan KKG?</p> <p>U : ya keterampilan mengenai metode dalam penyampaian materi karena keterampilan penguasaan metode, media, penguasaan kelas, penanganan masalah yang berkaitan dengan KBM didiskusikan setelah atau disela-sela kegiatan simulasi.</p> <p>P: Bagaimana sumbangannya pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>U : Di kegiatan KKG didiskusikan berbagai variasi metode pembelajaran, media pembelajaran dan teknik penilaian.</p> <p>P : Jadi bisa diterapkan ya bu dalam kesehariannya dalam kelas?</p> <p>U : ya iya mbak.</p> <p>P : apakah menurut ibu membantu dalam pembelajaran yang ibu lakukan?</p> <p>U : ya mbak. Simulasi ini membantu saya dalam mengaplikasikan apa yang</p>	<p>Keterampilan yang didapat dari kegiatan KKG mengenai metode dalam penyampaian materi. Dalam penyampaian materi simulasi terdapat keterampilan penguasaan metode, media, penguasaan kelas, penanganan masalah yang berkaitan dengan KBM. Keterampilan ini kemudian didiskusikan setelah atau disela-sela kegiatan simulasi. Dalam diskusi tersebut dibahas pengembangan pelaksanaan pembelajaran kemudian diaplikasikan</p>	<p>Pokok dalam indikator ini adalah :</p> <p>a. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru mendapatkan banyak ilmu berkaitan dengan metode, media, dan materi dari kegiatan simulasi langsung, selain metode, media</p>

		kegiatan KKG? c. Keterampilan apa saja yang dirasa sangat dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran yang didapat dari KKG? d. Dalam mengaplikasikan metode pembelajaran apakah guru sangat terbantu dengan kegiatan KKG? e. Kegiatan KKG selalu ada simulasi dari guru tutor dalam mengimplementasikan suatu materi pelajaran, apakah simulasi ini membantu dalam pelaksanaan pembelajaran? f. Apakah dengan mengikuti KKG guru dapat mengaplikasikan hasil diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran?			sudah saya dapatkan dari KKG.	dalam pembelajaran di dalam kelas.	dan materi juga berkaitan dalam penanganan siswa dalam kelas.
	L	Jum'at, 11 Apr 2014	P : Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah KKG juga membantu guru dalam pemahamannya? L : ya tentunya mbak, kan adanya simulasi sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran, kemudian guru dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran di sekolah. P : Keterampilan apa saja yang mampu diterapkan di sekolah? L : keterampilan dalam penerapan berbagai metode dalam pembelajaran.		Simulasi sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengaplikasikan hasil simulasi dalam pembelajaran di sekolah.	b.	Keterampilan guru sebenarnya sudah dimiliki oleh guru akan tetapi dengan adanya KKG maka guru dapat lebih mengembangkan serta mengoreksi diri dalam pelaksanaan pembelajaran.
	TN	Sabtu, 12 Apr 2014	P : Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dibahas dalam kegiatan KKG? TN: kan dalam KKG ada simulasi melaksanakan pembelajaran, nah dari situ maka ada Output dalam pelaksanaan KKG tersebut yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas. P : Apakah keterampilan mengajar yang dimiliki merupakan cerminan dari kegiatan KKG? TN: Sebagian ya, karena pada dasarnya sudah memiliki keteampilan mengajar. Keterampilan apa saja yang ibu rasa dapatkan dari kegiatan KKG ini? TN : Pembuatan media pembelajaran dlm variasi model pembelajaran. Jadi guru terbantu ya bu dengan adanya KKG ini? TN : Ya sangat terbantu karena lebih variatif. Dan juga Karena dalam simulasi apabila tidak dijelaskan secara riil kadang sebagian guru tidak tahu. Jadi bisa diaplikasikan langsung ya bu? TN : Bisa ya bisa tidak karena setiap siswa dalam setiap SD bervariasi.		Kegiatan KKG terdapat simulasi yang memberikan inovasi bagi guru dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran yang pada dasarnya guru telah dimiliki. Akan tetapi dengan adanya simulasi dalam KKG guru mampu mengembangkan media dan model yang lebih variasi.	c.	Keterampilan yang sangat dirasa dalam kegiatan KKG adalah pengembangan metode, media, yang menyesuaikan dari materi pelajaran.
	SY	Sabtu, 12 Apr 2014	Lalu dalam pelaksanaan pembelajarannya bagaimana sumbangan KKG dalam pengembangannya bu? SY : kan KKG ada simulasi dalam simulasi itu ada penampilan mengenai pelaksanaan pembelajaran baik secara materi maupun secara metodenya kemudian juga memberikan bentuk-bentuk media dan teknik evaluasi yang sesuai dengan materi yang disampaikan. P : apakah dalam mengajar dalam kelas ibu juga dapat mengaplikasikan dari kegiatan KKG tersebut? SY: ya mbak, kalau itu merupakan materi dikelas saya dan sesuai dengan kebutuhan siswa saya. Kan setiap pemandu itu memiliki karakteristik berbeda dan bisa saja kita menirukan metode beliau mengajar atau dengan memilih mana yang sesuai dengan keadaan dalam kelas saya. Jadi dapat menambah keterampilan kita secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.		Dalam KKG terdapat simulasi yang menampilkan pelaksanaan pembelajaran dengan materi yang disesuaikan dengan metodenya. Kegiatan simulasi memberikan bentuk-bentuk media dan teknik evaluasi yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan berbagai karakteristik dari pemandu maka guru dapat mendapatkan ilmu ketetrampilan mengajar yang bervariasi.	d.	Ya tentunya guru terbantu dalam pengaplikasian metode pembelajaran yang telah disampaikan oleh pemandu.
	K	Senin, 14 Apr 2014	P : Kemudian pada pelaksanaan pembelajarannya sendiri bu, bagaimana arahan yang didapatkan dalam kegiatan KKG? K : dengan simulasi yang dipandu oleh pemateri dan yang kadang diawasi oleh pengawas. Kita kadang diberi bendelan atau kopian materi yang telah disampaikan serta metode apa yang digunakan, apa pengertiannya dan bagaimana cara menggunakannya. P :Jadi menurut ibu apakah simulasi dalam KKG membantu guru dalam mengaplikasikan pembelajaran?		Simulasi yang dipandu oleh pemateri dan yang kadang diawasi oleh pengawas. Dalam simulasi diberi bendelan atau <i>copy</i> -an materi yang telah disampaikan serta metode apa yang digunakan, apa pengertiannya dan bagaimana cara menggunakannya dengan demikian guru bisa	e.	Simulasi ini sangat membantu guru untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang telah didapatkan guru dari kegiatan KKG.
						f.	Sebagian besar guru menerapkan kegiatan atau metode pembelajaran yang telah disimulasikan jika

				K : iya mbak, kan dengan demikian guru bisa mencontoh jika materi yang disampaikan itu sama dnegan materi kelas kita.	mencontoh jika materi yang disampaikan itu sama dengan materi di kelas.	materi yang disampaikan seusi dengan keadaan kelas guru masing-masing.
		SPY	Selasa, 15 April 2014	<p>P : untuk pelaksanaan pembelajarannya sendiri dari kegiatan KKG manfaat yang dirasakan itu seperti apa bu?</p> <p>SPY : yang jelas dari awalkan pembahasan dari pembuatan silabus, kita kanjadi tahu oh silabus yang benar seperti ini, RPP yang benar seperti ini, mungkin nanti pada akhirnya pada ke analisa, bentuk penilaian kan juga dibahasakan jadi kita tahu tiap indikator, tiap kompetensi, tiap SK, KD. Kemudian selai untuk administrasi seperti silabus dan sebagainya tadi nah kita kan tahu variasi dari metode, kan disitu juga dibahas. Kalau untuk media, ooh ternyata untuk mengajarkan FPB atau KPK, ada cara euclide, matrik, jadi kita sharing, kita tukar pengalaman tentang media, ya banyaklah yang kita dapatkan dari KKG.</p> <p>P : apakah guru menjadi mengambil pengetahuan berkaitan dengan keterampilan pemandu dalam mengajar?</p> <p>SPY : oh ya yang dari simulasi, kalau dari yang simulasi, tentunya itu bisa membandingkan, ternyata pas simulasi seperti itu kok aku le ngajar seperti ini jadi kita tau dari yang kita lakukan oh ternyata saya masih kurang berarti harus ditingkatkan. Misalkan kita yang sudah lebih dalam artian sudah bener, kita bisa mencoba besok, mengikuti variasi yang simulasi itu tadi.</p> <p>P: selain untuk masukan bisa diaplikasikan juga ya bu?</p> <p>SPY : ya,</p>	Kegiatan simulasi guru mendapatkan inspirasi dari pemandu dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pemandu dapat menjadi pembanding bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan pelaksanaan simulasi ini guru dapat lebih memahami mengenai media serta pengembangan materi.	Jadi dalam kegiatan KKG sebagian besar guru mengambil ilmu dari kegiatan simulasi yang dipelajari secara riil, karena guru dapat merakan langsung kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran tersebut dalam simulasi serta dapat bertanya langsung jika kurang menegerti dan ini dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menagajar.
		SYN	Selasa, 15 Apr 2014	<p>P: apakah menurut ibu dalam kegiatan KKG memberikan banyak sumbangan pada pengetahuan pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>SYN : tidak terlalu banyak mbak, karena pengetahuan pelaksanaan pembelajaran setiap guru kan beda, kemudian karakteristik siswanya juga beda, jadi ya sangat sedikit bias dipelajari.</p>	Tidak terlalu banyak mendapatkan pengetahuan baru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran.	
		Htt	Rabu, 16 Apr 2014	<p>P : Bagaimana kegiatan ini dapat membantu guru dalam pengembangan keterampilan mengajar?</p> <p>Htt : kan ada simulasi, kemudian dari simulasi ini kan guru mendapatkan pengetahuan mengenai keterampilan mengajar khususnya metode pembelajaran.</p> <p>P :Dengan demikian apakah KKG bermanfaat untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas?</p> <p>Htt : iya mbak, dengan kegiatan ini kan kita bisa mengaplikasikannya di dalam kelas.</p>	Kegiatan simulasi guru mendapatkan pengetahuan mengenai keterampilan mengajar khususnya pada metode pembelajaran. Jika kegiatan simulasi ini sesuai dengan materi serta kebutuhan siswa maka guru mengaplikasikannya di dalam kelas.	
		FA	Kamis, 17 Apr 2014	<p>P: untuk pelaksanaan pembelajarannya, pembelajaran disini biasanya didapatkan dari KKG atau memang gurunya biasa melakukan seperti itu ya sudah.</p> <p>FA : khusus pengalaman ya mungkin saya pribadi. Saya sedikit banyak juga menerapkan dari KKG. Ada. Tapi ada yang menganggap KKG itu istilahnya sesuatu yang ga penting. Ya karena kadang-kadang juga ga ada isinya juga. Tapi bagi saya KKG itu penting istilahnya untuk biar bervariasi, jadi kegiatannya biar bervariasi.</p> <p>P : jadi mungkin dari simulasinya itu mencerminkan keterampilan mengajar, mungkin keterampilan mengajar pemandu?</p> <p>FA : iya, istilahnya dapat menambah refrensi saya, kan anti metode yang diberikan harus kita terapkan sesuai dengan karakteristik siswa.</p> <p>P : keterampilan mengajar yang paling dapat dirasakan dari kegiatan KKG</p>	Kegiatan KKG ini memberikan referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru dapat menerapkan hasil simulasi jika materi sesuai dengan kebutuhan kelas. Karena kegiatan ini sangat memberikan variasi dalam dalam kegiatan pembelajaran.	

					<p>keterampilan apa pak?</p> <p>FA : ya, kalau saya sendiri yang ini apa namanya kemarin kan saya mengembangkan pembelajaran yang memperbanyak eksperimen, Dan itu tidak memakan waktu lama, dan itu buat saya sudah hasil dari KKG itu. Bagaimana guru tidak menciptakan suasana yang istilahnya akrab dan tiak jenuh tapi materi tersampaikan, penanaman konsepnya saya rasa cukup bagus.</p>		
			SM	Sabtu, 19 Apr 2014	<p>P : Dalam pelaksanaan pembelajarannya bu, bagaimana KKG membantu guru dalam mengembangkan keterampilannya?</p> <p>SM : kan sebagian dari pengalaman kita selama mengajar dikelas ya mbak. Kemudian dengan adanya simulasi itu kita dapat terbantu dalam pengembangan pembelajaran baik secara materi yang dikembangkan medianya ataupun pengenalan metode pembelajaran.</p> <p>P : Jadi keterampilan apa saja yang dirasa ibu dapat terbantu dengan adanya KKG?</p> <p>SM : ya itu mbak, pengenalan materi dan metode juga dalam bimbingan siswa yang kesulitan dalam belajarnya.</p>	<p>Pengalaman belajar sudah didapatkan selama pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi dengan kegiatan simulasi, guru terbantu dalam pengembangan pembelajaran di dalam kelas baik secara materi maupun media serta metode pembelajarannya.</p>	
			Smr	Senin, 21 Apr 2014	<p>P : untuk pemecahan masalah dalam pelaksanaan pembelajarannya bu, didalam KKG pernah dibahasakan atau tidak bu?</p> <p>Smr : yaitu mbak, paling pembahasan mengenai anak-anak yang mengalami kesulitan, anak-anak yang lamban, anak-anak yang mempunyai kelainan itu, paling pembahasannya itu,</p> <p>P : untuk pengarahan keterampilan mengajar, atau yang lainnya bu?</p> <p>Smr : kalau keterampilan mengajar kan memang sudah biasanya mengajar ya tidak ada sih, kan sudah terbiasa kalau mengajar seperti ini begitu,</p> <p>P : tapi untuk pengenalan tentang metode baru seperti TPS, jigsaw, dan yang lain,</p> <p>Smr : belum ga ada, kalau kaya gitu kan bisa dilakukan sendiri mbak, itu kan kooperatif kan kerja kelompok, kalau di KKG ga ada, hanya reka-reka sendiri,</p> <p>P : kalau untuk simulasinya sendiri dapat membantu ibu untuk mengerti mengenai mengajar yang seperti ini,</p> <p>Smr : iya ada, kalau dulu semester 1 itu dari pak saji ya biasa-biasa saja menurut saya kalau misalkan bahasa Indonesia dikaitkan dengan kesenian, saumpannya bacaan apa yang sesuai dengan temanya nanti dicari eksesusainnyaterus dibaca, nanti dinyanyikan,</p>	<p>Keterampilan mengajar yang dimiliki guru memang sudah dimiliki sendiri oleh guru. Sehingga kegiatan simulasi tidak berpengaruh pada kegiatan pembelajaran guru.</p>	
			SR	Selasa, 22 Apr 2014	<p>P : dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan KKG itu kan ada simulasinya? dari simulasi tersebut ibu melihat temannya mengajar seperti ini, seperti ini. Pernah ibu aplikasikan atau tidak bu di kelas?</p> <p>P : ya. Kalau bisa dipraktekan di kelas saya ya bisa, kalau tidak ya tidak. Tergantung dengan situasi.</p> <p>P : tapi itu membantu ibu?</p> <p>SR : ya membantu.</p> <p>P : kalau untuk metode pembelajaran bu, kegiatan KKG itu dapat membantu ibu untuk lebih mengenal metode pembelajaran yang sekarang banyak sekali itu tidak bu?</p> <p>SR : ya, membantu.</p> <p>P : metode pembelajaran yang biasa digunakan bu?</p> <p>SR : ya metodenya itu kan tetap metodenya apa namanya campuran, iya ceramah, terusan apa namanya apa? Tanya jawab, tugas, diskusi, simulasi, kerja kelompok juga.</p> <p>P : kalau untuk keluar kelas tadikan bu, untuk melihat, kalau pernah secara</p>	<p>Kegiatan KKG membantu guru dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran. Jika pelaksanaan simulasi sesuai dengan materi dan tingkat kelas yang maka dapat diaplikasikan. Kegiatan simulasi ini yang berpengaruh dalam pembelajaran adalah metode pembelajarannya.</p>	

					<p>langsung praktek misalnya untuk praktek air yang turun dari atas kebawah itu atau seperti apa itu bu?</p> <p>SR : tidak.</p> <p>P : tidak pernah?</p> <p>SR : soalnya dulu pernah anak-anak malah bermain apa? Itu lho “kancur-kancuran banyu” itu repot saya coba, untuk praktek sikat gigi saja itu musti satu-satu dulu, ndak bisa lha itu anak kecil lha itu disuruh keluar saja langsung bermain-main sendiri. Repot, kalau kelas tinggi bisa. Tapi kalau kelas rendah repot.</p>		
			N	Rabu, 23 Apr 2014	<p>P :dari simulasi itu menurut ibu keterampilan mengajar apa saja hyang didapat bu?</p> <p>N : Dari hasil simulasi setiap KKG, guru terinspirasi untuk menerapkan metode pembelajaran dikelasnya masing-masing. Kan masuk dalam keterampilan menggunakan metode pembelajaran, keterampilan mengenai kesulitan belajar siswa.</p> <p>P :Jadi apakah saat mengajar dalam kelas keterampilan ini dipraktikan?</p> <p>N : ya kadang bisa mbak, tergantung materinya juga sesuai atau tidak.</p> <p>P :kegiatan KKG ini menurut ibu membantu dalam pembelajaran kelas tidak bu?</p> <p>N : kalau untuk pembelajaran dalam kelas kegiatan ini membantu, karena ya banyak sekali membahas tentang ini.</p>	Hasil simulasi setiap KKG, guru terinspirasi untuk menerapkan metode pembelajaran di kelasnya masing-masing, termasuk dalam keterampilan menggunakan metode pembelajaran. Sehingga KKG membantu guru dalam pengembangan pembelajaran di dalam kelas melalui simulasi dan pembahasan atau diskusinya.	
			D	Rabu, 23 Apr 2014	<p>P : Dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimana KKG memberikan sumbangan pada guru? Apakah membantu mengembangkan keterampilan mengajar?</p> <p>D : dengan keterampilan dalam membuat media, menggunakan dan memilih media dapat membantu guru untuk lebih variatif dalam pelaksanaan pembelajaran selain itu tentunya juga keterampilan menggunakan metode pembelajaran.</p> <p>P : Apakah keterampilan yang dimiliki sekarang adalah cerminan adari KKG?</p> <p>D : ya lumayan banyak mengambil dari sana mbak. Kan ada simulasinya jadi kita dapat mendapatkan ilmunya dari sana.</p>	Simulasi guru dapat lebih variasi dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran.	
			Htn	Kamis, 24 Apr 2014	<p>P : untuk keterampilan pelaksanaan pembelajarannya sendiri seperti apa bu?</p> <p>Htn : dibahas didalam diskusi bersama guru dalam kelas bisa ketrampilan dalam pengelolaan kelas, kemudian penyusunan soal, mengajar menggunakan metode, yang jelas lebih ditekankan disini lebih pada pengelolaan kelas dan penggunaan metode. Dalam kegiatan KKG kan banyak sekali metode yang diberikan oleh tutor atau pemandu, nah sejak itu ternyata dengan adanya metode itu kita terpacu, jadi terpacu untuk membuat kelas saya menjadi kelas yang aktif, sehingga menggunakan metode, dan sudah lebih dari 5 metode yang saya gunakan yang akhirnya anak itu lebih antusias, dan hasilnya pun tidak ada rasa kejenuhan.</p>	Di dalam diskusi bersama guru dalam kelas membahas mengenai keterampilan dalam pengelolaan kelas, kemudian penyusunan soal, mengajar menggunakan metode, dan penekanan pada pengelolaan kelas dan penggunaan metode. Dengan diskusi dan simulasi ini guru terpacu untuk mengembangkan metode baru dalam kelasnya sehingga kelas menjadi aktif.	
5.	Evaluasi hasil belajar	<p>a. Bagaimana KKG memberikan sumbangan dalam penentuan jadwal pelaksanaan evaluasi hasil belajar?</p> <p>b. Dengan berbagai macam karakteristik</p>	U	Selasa, 8 Apr 2014	<p>P : Untuk penjadwalan evaluasi hasil belajar atau tes sendiri dari mana bu?</p> <p>U : dari kesepakatan KS yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.</p> <p>P : untuk siswa yang memiliki karakteristik yang bermacam-macam, apakah ada penyelesaian masalah tentang ini dalam KKG?</p> <p>U : ya ada mbak, dengan pemberian soal secara tingkat kognitif siswanya mbak.</p> <p>P : Dalam kegiatan KKG tersebut juga memberikan inspirasi guru untuk pemberian penilaian atau tekniknya mungkin?</p> <p>U : ya mbak, bisa. Evaluasi hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p>	Dalam penyusunan jadwal ujian disesuaikan dengan kalender akademik. Dengan kegiatan KKG guru mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan karakteristik siswa yang bermacam-macam. Salah satu solusi yang diberikan dalam kegiatan KKG adalah dengan memberikan soal sesuai dengan tingkat kognitif siswa.	<p>a. Dalam penentuan jadwal evaluasi tergantung pada kalender akademik atau kalender pendidikan. Akan tetapi dalam evaluasi hasil</p>

		siswa, apakah kegiatan KKG memberikan sumbangan dalam penyelesaian masalah evaluasi hasil belajar siswa? c. Dalam kegiatan simulasi dalam KKG apakah guru mendapatkan inspirasi dalam teknik penilaian? d. Bagaimana KKG memberikan guru pemahaman berkaitan evaluasi hasil belajar?				Dan untuk bentuk penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.	belajar dalam pembelajaran dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai satu KD. b. Dalam penyesuaian penilaian siswa yang berdasarkan karakteristik siswa guru lebih pada mengembangkan sendiri sehingga guru yang membuat standar penilaian tersendiri bagi siswa yang mempunyai keistimewaan khusus, karena di setiap sekolah tidak semua sekolah memiliki siswa yang memiliki keistimewaan tersebut. c. Simulasi dapat memberikan guru ilmu dalam penyusunan evaluasi hasil belajar. Salah satunya adalah dengan penyusunan soal. Dari soal yang dibagikan oleh pemandu. d. Pengarahan ini berdasarkan sharing antar guru dan juga dengan pemandu. Pemandu mengarahkan untuk pengemabangan
			L	Jum'at, 11 Apr 2014	P : apakah dalam evaluasi hasil belajar, jadwal antar sekolah dalam satu gugus ini dibuat bersama? L : ya dibahas bersama menyesuaikan kalender akademik, kemudian kita menyusun soal evaluasi dan dibahas bersama dalam satu gugus. P : Dari berbagai macam karakteristik siswa, apakah KKG juga memberikan solusi terhadap masalah evaluasi hasil belajar siswa yang mungkin ABK atau berbeda? L : ya mbak, biasanya dengan perbedaan dalam pemberian soal dan standar nilai. P : jadi bagaimana KKG memberikan pemahaman guru yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar? L : Melalui pembahasan bersama guru lebih mudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar.	Jadwal evaluasi hasil belajar disesuaikan dengan kalender akademik. Kegiatan diskusi dalam kegiatan KKG memberikan pengetahuan guru yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa contohnya pada siswa yang memiliki karakteristik kognitif rendah maka guru memberikan variasi soal yang sesuai dengan kemampuan siswa.	
			TN	Sabtu, 12 Apr 2014	P : Bagaimana KKG memberikan sumbangan dalam penentuan jadwal evaluasi hasil belajar? TN : Ya. Karena dalam pembuatan RPP sudah didiskusikan termasuk dalam hal evaluasi pembelajaran. P : Apakah KKG memberikan penyelesaian masalah yang berkaitan evaluasi hasil belajar pada karakteristik siswa yang bermacam-macam? TN : Ya, masing-masing SD mempunyai masalah yang berbeda. Jadi ya sharing-sharing aja mbak. Kemudian kan di sela-sela simulasi juga ada penjelasan untuk penilaian siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda dengan temannya tentunya juga diperlakukan tidak sama.	Dalam pembahasan RPP guru dijelaskan pula berkaitan dengan evaluasi belajar siswa. Di sela-sela pelaksanaan simulasi guru mendapatkan informasi dan solusi dalam penilaian siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Solusi yang ditawarkan adalah dalam pemberian soal disesuaikan dengan kemampuan siswa.	
			SY	Sabtu, 12 Apr 2014	P : apakah didiskusikan secara bersama berkaitan dengan jadwal evaluasi hasil belajar siswa? SY: melalui koordinasi dari KS yang disesuaikan dengan kalender pendidikan dari profinsi. P : Untuk tekniknya sendiri, apakah ada pengarahan di kegiatan KKG? Meningat karakteristik siswa kan macem-macam ya bu. SY : iya ada mbak. Diselesai simulasi biasanya ada diskusi menegani tekniknya. Bisa dengan pemberian soal dengan tingkat kemampuan. P : jadi guru dapat terinspirasi dari simulasi ya bu? SY : iya mbak. P : bagaimana KKG memberikan guru pemahaman berkaitan teknik evaluasinya sendiri bu? SY: Evaluasi pembelajaran diberikan bergantung pada materi yang disampaikan, proses pembelajaran dan variasi metode pembelajaran.	pelaksanaan evaluasi hasil belajar disesuaikan dengan koordinasi K3S dan disesuaikan dengan kalender akademik. Guru mendiskusikan karakteristik siswa yang bermacam-macam untuk menyesuaikan teknik penilaian yang tergantung dengan model pembelajaran dan materi. Solusinya adalah siswa diberi soal yang sesuai dengan kemampuan siswanya.	
			K	Senin, 14 Apr 2014	P : Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada evaluasi hasil belajar, bagaimana KKG memberikan sumbangan dalam pengemabangan ini? K : kita membuat tim untuk menyusun soal evaluasi, misalnya tryout kemarin mbak, kan guru-guru kelas 6 berkumpul untuk membuat soal <i>try out</i> bersama. P : Apakah ada pengarahan untuk siswa yang dianggap ABK? K : ya ada mbak, dengan pemberian tanda. Siswa dengan karakter apa standarnya pasti beda dengan yang normal. P : Pemahaman seperti apa yang ibu dapat dari KKG untuk kegiatan evaluasi ini bu? K: ya pemahaman mengenai teknik penilaian pada siswa dengan diskusi.	Kegiatan KKG memberikan sumbangan pada guru dalam penyusunan soal <i>try out</i> kelas VI. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran KKG membantu guru dalam pengetahuan dalam teknik penilaian pada siswa. Misalnya pada siswa ABK guru memberikan tanda khusus agar dapat dibedakan.	

			SPY	Selasa, 15 April 2014	<p>P : kalau untuk penilaiannya adakah teknik penilaian yang diarahkan untuk praktik saja, atau tulis saja atau seperti apa bu?</p> <p>SPY : dari pengawas atau dari siapa?</p> <p>P : dari kegiatan itu (KKG).</p> <p>SPY : kalau untuk sistem penilaiannya sendiri, kan sistem penilaian ada 3, ada yang namanya formatif ada yang sumatif, ada yang portofolio dan sebagainya itu misalkan yang tugas PR kan udah jelas tugas nggeh, ada juga yang biasanya per KD itu diadakan ulangan. Kalau sudah per KD ya per SK diadakan ulangan, nah dari situ kan kalau ulangan dibuat per indikator kan banyak sekali makanya dibuat ulangannya per KD kalau tidak kan dibuat SK, kalau saya juga mengadakan posttest, kalau pretest jarang, nah kalau posttest kan nanti tahu daya serap anak setiap sekali pelajaran seperti apa, daya untuk mengetahui daya tangkap siswa sebelum sampai rumah seperti apa, dari posttest itu makanya tahu oh daya tangkap siswa ini hanya 40%, oh daya tangkap yang ini 30%.</p>	<p>Sistem penilaiannya sendiri terdiri dari formatif dan sumatif, ada yang portofolio dan sebagainya itu misalkan yang tugas PR sudah jelas masuk dalam penilaian tugas. Ada juga penilaian per KD dengan diadakan ulangan. Kemudian setelah beberapa KD selesai maka diadakan ulangan tiap SK. Guru juga mengadakan posttest, akan tetapi jarang melakukan pretest. Posttest yang dilakukan guru diharapkan dapat untuk mengetahui daya serap anak setiap sekali pelajaran seperti apa. Mengetahui daya tangkap siswa sebelum sampai rumah seperti apa, dari posttest itu makanya tahu daya tangkap siswa A hanya 40%, dan daya tangkap siswa B 30%.</p>	<p>dalam bentuk evaluasi.</p> <p>Jadi dalam kegiatan KKG hanya sedikit membahas tentang evaluasi hasil belajar, pengarahan mengenai hasil belajar seputar pada penggunaan teknik penilaian yang dianjurkan tidak hanya seputar tulis akan tetapi juga dikembangkan pada penilaian lisan ataupun praktiknya.</p>
			SYN	Selasa, 15 Apr 2014	<p>P : Bagaimana guru memberikan evaluasi hasil belajar?</p> <p>SYN : dalam memperlakukan siswa ya sama saja, hanya dalam pemberian jumlah soal saja yang beda. Untuk siswa yang katakanlah mempunyai tingkat kemampuan rendah saya beri soal 5, untuk yang sedang 7, dan untuk yang tinggi saya beri soal 10. Dengan demikian siswa tersebut akan selesai di waktu yang sama. Dan saya bisa mengawasi perkembangannya mereka dengan baik.</p>	<p>Evaluasi hasil belajar guru memperlakukan sama. Akan tetapi pada pemberian soal guru memberikan soal dengan jumlah yang berbeda pada siswa dengan tingkat kemampuan masing-masing.</p>	
			Htt	Rabu, 16 Apr 2014	<p>P : Apakah kegiatan KKG ini juga membantu guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar siswa?</p> <p>Htt : ya mbak, tentunya kan dengan kkg guru dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi belajar siswa.</p> <p>P : Adakah penanganan khusus bagi siswa yang ABK bu?</p> <p>Htt : ya tentunya ada, pernah dibahas pula saat ada siswa yang memang benar-benar berbeda dengan temannya maka dia mempunyai kriteria penilaian tersendiri.</p>	<p>Kegiatan KKG guru mendapatkan informasi evaluasi hasil belajar. Salah satunya adalah model penilaian pada siswa yang memiliki keistimewaan tersendiri.</p>	
			FA	Kamis, 17 Apr 2014	<p>P : untuk pembahasan evaluasi hasil belajar, di kegiatan KKG apakah ada pembahasan mengenai evaluasi hasil belajar?</p> <p>FA : evaluasi hasil belajar siswanya? Saya rasa belum. Kan dari pengawas nanti di akhir-akhir atau awal tahun memberikan ceramah untuk membandingkan misalnya mendapatkan peringkat berapa? Bentuk evaluasinya paling seperti itu. Jadi evaluasi secara umum, oh sekolah ini mendapat peringkat berapa, gugus kita dari 5 gugus sudah berapa? Digugus ini yang mendapat peringkat satu siapa, yang peringkat terakhir siapa? Itu ya evaluasi-evaluasi umum,</p> <p>P : mungkin kalau pengarahan untuk teknik evaluasinya seperti portofolio atau segala macamnya itu belum ada ya pak?</p> <p>FA : itu Cuma pengarahan dari pengawas, tidak mendetail diangkat dari persoalan, persoalan yang riil, kan seharusnya kemudian diangkat dan diberikan solusi, jadi hanya pengarahan biasa caranya gini-gini, tapi itu kan tidak dilihat dari persoalan itu saja,</p>	<p>KKG belum dirasakan besar manfaat dalam kegiatan evaluasi hasil belajar. Guru hanya diberi pengarahan akan tetapi secara mendetail seperti apa tidak dijelaskan.</p>	
			SM	Sabtu, 19 Apr 2014	<p>P : Kalau ada pelaksanaan dan perencanaan tentunya tak lupa pada evaluasi pembelajaran, dalam KKG bagaimana pengarahan tentang ini?</p> <p>SM : kan dalam simulasi juga kadang ada evaluasinya, jadi dari sana melihat</p>	<p>Dengan adanya simulasi dari pemandu guru dapat mencuri ilmu untuk pelaksanaan penilaian</p>	

				<p>bagaimana cara pemandu memberikan soal, bagaimana penilaian bagi siswa yang memang berbeda.</p> <p>P : Pemahaman yang didapat seperti apa bu?</p> <p>SM : caranya ya dengan menindaklanjuti dari hasil evaluasi belajar siswa.</p> <p>P : Apakah ada penentuan jadwal bersama?</p> <p>SM : ya utamanya ditentukan oleh kalender pendidikan, jadi bisa didapat dari sana.</p>	<p>berdasarkan soal yang dibagikan pemandu untuk guru. Dan menurut guru SM pemahaman yang didapat lebih pada bagaimana menindaklanjuti hasil evaluasi hasil belajar siswa.</p>	
		Smr	Senin, 21 Apr 2014	<p>P : kalau untuk teknik evaluasinya sendiri bu? Kalau disini biasanya seperti apa?</p> <p>smr : ya teknis tertulis, biasanya tanya jawab, ter lisan, tertulis,</p> <p>P : kalau untuk penyusunan soalnya pernah bersama-sama,</p> <p>Smr : sendiri-sendiri kan kalau selesai RPP itu dilanjutkan evaluasi,</p> <p>P : pernah ada pengarahannya mengenai evaluasi pembelajaran seperti apa? Penilaian seperti apa? Untuk misalkan anak yang ABK berkebutuhan khusus?</p> <p>Smr : tidak ada, semuanya disamakan,</p>	<p>Dalam penilaian guru banyak menggunakan teknik penialain tulis dan lisan, guru melaksanakan evaluasi pada akhir materi yang ada pada RPP. Dan semua siswa diperlakukan sama.</p>	
		SR	Selasa, 22 Apr 2014	<p>P : kalau untuk evaluasi hasil belajarnya bu, di KKG pernah ada pembahasan nopo mboten?</p> <p>SR : evaluasi? Ya dibahas, ya evaluasinya kan secara tertulis atau secara atau pa namanya berbicara, tergantung materi kalau kebanyakan, kalau bahasa indonesia kan banyak percakapan. Membaca, menghafal maksudnya latihan menghafal hanya sedikit menulis, dikte, menulis tegak bersambung, bahasa indonesia kan banyak,</p> <p>P : iya untuk bahasa Indonesia kalau untuk matematika?</p> <p>SR : matematika itu mencongak, saya kalau sebelum mata pelajaran dimulai itu saya mencongak penjumlahan pengurangan, supaya anak apa namanya berlatih berfikir cepat.</p> <p>P : jadi sebelum dimulai pelajaran matematika dimulai,</p> <p>SR : he'e, jadi sebelum matematika dimulai didikte dulu, 5+5, 5+4, 5+7,</p> <p>P : itu didikte atau melihat?</p> <p>SR: dikte, mencongak tapi kan anak tetep menulis 5+3 cepet, terus diisi, diisi begitu, untuk pengurangan 10-5, tapi anak tetep membawa simpoa, untuk menghitung, kalau lebih dari sepuluh kan tidak mungkin dengan jari. Kadang-kadang kalau tidak membawa simpoa ya kaos kaki dilepas, kaki terus tangan naik semua,</p> <p>P : jadi untuk evaluasinya itu ada pretsetnya.</p> <p>SR : yaiya,</p>	<p>Dalam penilaian guru menyesuaikan dengan materi yang dibawakan misalnya pada Bahasa Indonesia maka guru akan menggunakan beberapa penilaian yaitu tulis, lisan dengan berbicara. Guru melakukan prettest pada siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa misalkan dengan mencongak dimana siswa dilatih untuk menuliskan soal dan juga menjawabnya.</p>	
		N	Rabu, 23 Apr 2014	<p>P : Kalau untuk evaluasi pembelajarannya sendiri bu bagaimana?</p> <p>N : maksudnya mabak?</p> <p>P : penentuan jadwalnya misalnya.</p> <p>N : oh, kalau jadwal evaluasi hasil belajar ditentukan oleh guru kelas masing-masing yang disesuaikan dengan kondisi dari waktu dikelasnya.</p> <p>P : kalau untuk penyelesaian masalah evaluasinya dari mana bu?</p> <p>N : Masing-masing ada pada promes bukan ditentukan dalam kegiatan KKG.</p> <p>P : Bagaimana KKG memberikan pemahaman berkaitan dengan evaluasi hasil belajar bu?</p> <p>N : ya dengan diskusi antar guru. Untuk jenis-jenis evaluasi seperti apa yang seharusnya dilakukan pada siswa.</p> <p>P : Pernah terinspirasi dari kegiatan simulasi atau tidak bu?</p> <p>N : ya ada kadang.</p>	<p>Jadwal pelaksanaan evaluasi hasil belajar sesuai dengan kalender akademik. Untuk pelaksanaan di sekolah dalam pembelajaran disesuaikan dengan promes dengan diadakan diskusi untuk menyesuaikan jenis-jenis evaluasi dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh siswa.</p>	

6.			D	Rabu, 23 Apr 2014	<p>P : Selain dalam pembelajarannya, bagaimana dalam penentuan evaluasinya? Apakah dengan mengikuti KKG guru dapat lebih mendapatkan wawasan mengenai pemberian evaluasi atau nilai pada siswa?</p> <p>D : ya tentunya di dalam KKG juga pernah ada diskusi mengenai penilaian pada siswa-siswa yang memang kurang ada pula pengarahan tentang melaksanakan evaluasi itu dengan yang bagaimana.</p> <p>P : bagaimana maksudnya?</p> <p>D : maksudnya dengan bentuk evaluasi tertulis atau proses, atau lisan atau tertulis itu.</p> <p>P : Apakah ini dari simulasi yang ada?</p> <p>D : ya tentunya, dalam simulasi kadang juga dikasih soal.</p> <p>P : Apakah dikelas ibu ada siswa ABK?</p> <p>D : tidak ada. Rata-rata sama kok mbak, jadi ya tidak ada istimewa.</p> <p>P : Jadi dengan KKG ini ibu lebih paham dengan evaluasi hasil belajar?</p> <p>D : ya kan dengan bersama-sama membuat soal evaluasi saat try out dapat membuat kita lebih paham dan dapat menindaklanjuti hasil evaluasi belajar mereka sampai mana.</p>	Dalam kegiatan KKG guru mendapatkan pengarahan dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar pada siswa. Dengan bentuk evaluasi tulis, lisan maupun dengan proses dan tulis.	
			Htn	Kamis, 24 Apr 2014	<p>P : apakah dalam kegiatan KKG pernah ada pembahasan berkaitan dengan teknik evaluasi hasil belajar?</p> <p>Htn : kalau teknik evaluasi, itu jarang kalau dengan guru-guru, soalnya banyak lebih kemateri dan tentang anak to, anak yang kurang dan bagaimana penangannya, kalau untuk teknik evaluasi lebih keklasikal dari pengawas maupun dari pengawas UPT. Tapi kita juga menggunakan teknik yang lain, tapi juga yang memancing anak untuk berbicara ataupun berbuat anak, kan kebanyakan guru hanya menilai siswa dari nilai anak yang secara tertulis, sebaiknya jangan Cuma itu, tapi juga bisa dari misalkan PKn kan dari sikap, ataupun tata kramanya. Itu bisa dinilai, memang sih kalau penilaian itu untuk guru susah ya, karena kan penilaiannya subjektif kurang objektif, mungkin seperti itu makanya guru jarang yang menggunakan. Padahal bapak pengawas itu menganjurkan untk teknik penilaian anak secara berbicara kan untuk pelajaran bahasa indonesia kan selain tertulis juga berbicara, seperti bercerita itu lho didepan, seperti yang tadi, atau membuat sesuatu, nah kadang itu melatih anak untuk keberanian.</p> <p>P : Untuk evaluasinya sendiri seperti itu ya bu?</p> <p>jadi kalau untuk penjelasan sendiri untuk evaluasi harus seperti ini atau seperti itu tidak ada ya bu?</p> <p>Htn : ada tapi biasanya jarang, karena biasanya hanya diawal pertemuan, kan itu karena kan setiap setaun 2 kali.</p>	Kegiatan KKG jarang membahas berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa. Akan tetapi pengarahan dari pengawas untuk pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dengan teknik yang bervariasi misalnya tidak hanya tulis akan tetapi dilihat pada proses dan sikap.	
			U	Selasa, 8 Apr 2014	<p>P : Dalam pengembangan potensi peserta didik, dari mana guru dapat mengetahuinya?</p> <p>U : dari analisa hasil belajar.</p> <p>P : Apakah dengan KKG guru mendapatkan pengetahuan baru mengenai pengembangan peserta didik?</p> <p>U : ya, dengan diskusi kita saat ada teman yang menanyakan bagaimana solusi tentang penanganan anak, nah dari situ kita bisa mencuri ilmu guru lain yang sudah lebih berpengalaman.</p> <p>P : kalau kegiatan ekstrakurikuler itu dari mana bu?</p> <p>U : dari sekolah sendiri mbak.</p> <p>P : kalau pengayaannya di arahkan dari KKG atau inovasi dari guru sendiri?</p> <p>U : dari guru yang merasa perlu memberikan tambahan pelajaran.</p> <p>P : Lalu kegiatan BK disekolah ini bagaimana bu?</p> <p>U : Kegiatan BK dilakukan secara individu/ klasikal yang meliputi</p>	Guru mengetahui potensi siswanya melalui hasil analisis siswa. Setelah guru memahami potensi siswa kemudian mendiskusikan dengan guru yang lebih berpengalaman ataupun guru dari sekolah lain untuk mencari solusi berkaitan dengan potensi peserta didik. Dalam pengembangan potensi yang dimiliki siswa guru memberikan ekstrakurikuler di sekolah walaupun tidak dibahas dalam KKG sebagai salah satu wadah pengembangan potensi siswa. Pengembangan lainnya adalah guru	<p>Pokok dalam indikator ini adalah :</p> <p>a. Rata-rata guru memahami potensi siswa melalui pengamatan yang dilakuakn oleh guru, penilaian serta tatap muka langsung dengan siswanya dalam kesehariannya.</p> <p>b. Dalam perkemabangannya guru mendapatkn informasi</p>

		<p>membahas mengenai peningkatan potensi siswa?</p> <p>d. Bagaimana KKG dalam pengembangan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh sekolah?</p> <p>e. Bagaimana pengayaan dilakukan disetiap guru? Apakah hal ini disinggungkan juga dalam kegiatan KKG?</p> <p>f. Bagaimana guru melakukan bimbingan konseling pada siswanya?</p> <p>g. Bagaimana peran KKG dalam pengarahan bimbingan konseling guru?</p>			<p>bimbingan orientasi, karier, belajar dan sosial.</p> <p>P : Adakah peran dari KKG dalam pengarahan BK?</p> <p>U : Dari KKG diperoleh panduan pelaksanaan BK dan program BK.</p>	<p>melakukan tambahan pelajaran bagi siswa yang dirasa kurang dalam pembelajaran untuk selanjutnya diberikan bimbingan. Bimbingan diberikan oleh guru untuk siswa secara individu dan juga secara klasikal. Bimbingan ini berkaitan dengan bimbingan karier, orientasi, belajar dan sosial dan bimbingan ini diperoleh dari panduan pelaksanaan BK.</p>	<p>c. Tidak ada forum khusus yang membahas masalah perkembangan potensi hanya ada forum kelas VI dalam bedah kisi-kisi soal UN.</p>
	L	Jum'at, 11 Apr 2014	<p>P : Bagaimana cara guru dalam memahami potensi yang dimiliki oleh siswanya?</p> <p>L : Melalui pengamatan siswa sehari-hari, tugas individu atau kelompok, evaluasi baik tertulis maupun praktik.</p> <p>P : Apakah dalam KKG itu mendapatkan pengetahuan dalam pengembangan peserta didik?</p> <p>L : ya,</p> <p>P: seperti apakah bu?</p> <p>L : ya kita kadang kan membawa masalah dari sekolah untuk didiskusikan di KKG misalnya bagaimana penanganan siswa A yang memiliki kemampuan berhitung akan tetapi dalam membaca sulit. Nah dari situ kita akan mendiskusikan bagaimana caranya agar siswa tersebut mau belajar dan menyeimbangkan kemampuannya.</p> <p>P : jadi ada ekstrakurikuler atau bagaimana bu?!</p> <p>L : kalau ekstrakurikuler kan pemandu materi memberikan bekal awal, kemudian guru mengembangkan sendiri secara maksimal dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tapi lebih pada pengayaan mbak, kan dari hasil evaluasinya kita bisa lihat kemampuan peserta didik itu seperti apa.</p> <p>P : lalu di sekolah ini adakah guru khusus dalam penanganan BK?</p> <p>L : ya ada dibuat program, dilaksanakan menurut kondisi masing-masing siswa dan kelas.</p> <p>P : pernahkan hal ini disinggungkan dalam KKG?</p> <p>L : ya pernah dari pengawas dabin memberi pengarahan tentang bimbingan konseling. Dan pengawasn terhadap siswa.</p>		<p>Melalui pengamatan sehari-hari guru memahami potensi yang dimiliki siswanya. Selain itu melalui hasil evaluasi atau tugas yang diberikan guru pada siswa. Melalui kegiatan KKG guru mendapatkan pengetahuan baru lagi dengan adanya diskusi penyelesaian masalah yang dibawa salah satu guru dari sekolah pada forum. Dalam mengenali potensi siswanya guru memberikan pengayaan pada siswa. Usaha meningkatkan keterampilan siswa guru menjadi salah satu pemandu dalam ekstrakurikuler yang diadakan disekolah. Guru melaksanakan bimbingan konseling bagi siswa. Walaupun dalam pengembangan potensi ini tidak semua dibahas dalam KKG.</p>	<p>d. Ekstrakurikuler tergantung dengan sekolah masing-masing, sehingga hanya kadang jika ada keperluan maka guru mendiskusikan. Contohnya pada kegiatan pramuka yang setiap sekolah melaksanakan kegiatan ini, maka saat ada lomba ada sharing mengenai lomba ini, bahkan dulu pernah diadakan lomba pramuka segugus diponegoro. Selain itu masalah ekstrakurikuler lain guru melakukan diskusi intern dalam sekolah karena setiap sekolah memiliki ekstrakuler yang berbeda.</p>	
	TN	Sabtu, 12 Apr 2014	<p>P : Bagaimana guru mengenali potensi siswa?</p> <p>TN : Karena seringnya tatap muka dengan siswa.</p> <p>P : Apakah dalam KKG ada pembahasan mengenai pengembangan peserta didik?</p> <p>TN : ya ada mbak,</p> <p>P : Seperti apa bu?</p> <p>TN : ya dengan sharing pemberian pengayaan, atau soal sarapan pagi mungkin, jadi dapat mengembangkan kognitif siswa.</p> <p>P : Sudahkan ada forum khusus yang menangani potensi siswa?</p> <p>TN : belum ada. karena dalam KKG tidak ada forum khusus.</p> <p>P : Lalu untuk bimbingan konseling sendiri bu, apakah ada pembahasan dalam KKG?</p> <p>TN : ya paling diskusi antar teman peserta KKG kemudian bimbingan ini dilakukan guru dikelas masing-masing tergantung guru dan bisa dilakukan individu maupun kelompok tergantung permasalahnya</p>		<p>Guru mengetahui potensi siswa karena seringnya tatap muka langsung dengan siswa. KKG merupakan sarana dalam mengembangkan saja. Walau di dalamnya terdapat beberapa diskusi mengenai peningkatan potensi siswa melalui pengayaan, ataupun bimbingan.</p>	<p>e. Pengayaan yang dilakukan dalam gugus Diponegoro banyak menagcu pada perbaikan nilai, sehingga banyak yang melakukan setelah adanya evaluasi belajar bukan sebagai remedial. Guru melakasnakan pengayaan biasanya pada jam tambahan ke – nol atau setelah setelah pulang sekolah,</p>	

			SY	Sabtu, 12 Apr 2014	<p>P : Apakah evaluasi ini juga dapat digunakan untuk mengukur potensi siswa bu?</p> <p>SY : ya tentunya mbak, hasil dari evaluasi awal, proses dan akhir dalam pembelajaran kan dapat menunjukkan kemampuan siswa secara kognitif, afektif ataupun psikomotornya.</p> <p>P : Lalu apakah ada pengembangan potensi peserta didik yang dibahas dalam KKG?</p> <p>SY : ya ada.</p> <p>P : jadi ada forum secara khususnya atau bagaimana bu?</p> <p>SY : ya ada forum khusus guru kelas enam yang membahas mengenai kemampuan kelas enam dalam menghadapi UN. Kita menyusun soal bersama disesuaikan kemampuan siswa secara rata digugus ini.</p> <p>P : Dan untuk pengayaan sendiri apakah itu program bersama atau bagaimana bu?</p> <p>SY : jadi pengayaan itu kan dilakuakann guru yang merasa kurang untuk siswa tertentu sehingga membutuhkan tambahan pelajaran (perbaikan) dan bagi siswa yang sudah baik ditambah juga pengayaan. Jadi dari sekolah masing-masing.</p> <p>P : apakah ada bimbingan konseling di sekolah ibu?</p> <p>SY : ya ada dalam kelas masing-masing. Bimbingan konseling dilakukan secara klasikal dan individu berdasarkan kebutuhan atau melihat kondisi siswa.</p> <p>P : pernahkah disinggungkan dalam KKG?</p> <p>SY : ya, paling KKG memberikan motivasi agar guru memperhatikan siswa agar menjadi pribadi yang cerdas, bertaqwa dan memiliki karakter.</p>	<p>Berdasarkan hasil evaluasi guru dapat mengetahui potensi siswa secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kegiatan KKG hanya memiliki forum khusus bagi guru kelas VI untuk penyusunan soal <i>try out</i> ataupun untuk bedah kisi-kisi. Dalam peningkatan potensi ada 3 cara yaitu dengan pengayaan bersifat pada perbaikan. Bimbingan yang dilakukan dalam kelas masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dan kegiatan KKG guru diberi motivasi untuk memperhatikan potensi yang dimiliki oleh siswanya.</p>	<p>pengayaan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa. Dari pengawas maupun kepal sekolah hanya mengarahkan untuk tetap melaksanakan pengayaan atau sarapan pagi.</p> <p>f. Bimbingan konseling dilakukan oleh guru sebagai bentuk bimbingan saja. Bimbingan yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing, guru kelas memberikan bimbingan pada siswa secara individu maupun dalam bentuk klasikal, dalam bentuk individu biasanya dalam bentuk bimbingan sosial maupun bimbingan belajar sedangkan dalam kegiatan bimbingan klasikal bisa dalam bimbingan karier, belajar, sosial yang diintegrasikan dalam matapelajaran.</p>
			K	Senin, 14 Apr 2014	<p>P : Apakah dalam KKG juga membahas cara guru untuk meningkatkan potensi yang mereka miliki?</p> <p>K : ya ada mbak, kalau kita kan sudah paham tentang potensi siswa dari keseharian kita bertemu, nah dari situ diarahakan untuk memberikan suatu pertanyaan atau tugas yang dapat memunculkan potensi siswa.</p> <p>P : Di sini apakah ada bimbingan konseling bu?</p> <p>K : kalau konseling ya guru masing-masing. Nanti kalau tidak bisa baru kepala sekolah.</p> <p>P : Apakah konseling juga merupakan salah satu yang dibahas dalam KKG?</p> <p>K : paling Cuma pengarahan dari pengawas untuk lebih memperhatikan siswa.</p>	<p>Guru memahami siswa melalui keseharian bersama siswa. Guru memberikan bimbingan pada siswa sesuai dengan potensi yang muncul pada siswa kalau guru tidak bisa maka dikembangkan oleh kepala sekolah. Dalam kegiatan KKG hanya ada pengarahan dari pengawas untuk perhatian pada siswa.</p>	<p>g. KKG hanya meotivasi guru untuk melaksanakan bimbingan akan tetapi secara keseluruhan</p>

			SPY	Selasa, 15 April 2014	<p>P : itu juga bisa untuk menjadikan guru mengetahui potensi siswanya ya bu?</p> <p>SPY : iyaa.. bisa untuk mengetahui potensi siswa.</p> <p>P: selain cara itu untuk mengetahui potensi siswanya seperti apa?</p> <p>SPY : dengan menggunakan nilai, itu juga menggunakan proses ketika pembelajaran, oh anak yang memang tertib ketika diberi soal pasti memberikan tanggapan, misalkan kalau matematika kalau dia memang bisa kan dia akan mengerjakan dengan cepat. Tapi kalau istilahnya dia anaknya kurang ya jadi utek(mengerjakan dengan lama) kan lama sekali responya dia mengerjakan, jadi prosesnya lama. Selain proses juga selama kegiatan pembelajaran itu kita bisa mengetahui potensi anak.</p> <p>P : itu biasanya ada diskusi untuk penanganan siswa yang seperti itu atau tidak?</p> <p>SPY : ya sering, walaupun kita sifatnya kita hanya mengobrol biasa tidak dalam forum, tapi sebenarnya kita juga “bu, saya punya murid seperti ini harus bagaimana?” kadangkala hanya lewat cerita-cerita biasa tapi kan sebenarnya untuk menyelesaikan seperti itu.</p> <p>P : di sini untuk bimbingan konselingnya dari guru atau ada guru khususnya bu?</p> <p>SPY : bimbingan itu banyak dari wali kelas masing-masing yang biasanya yang diterapkan yang sifatnya bimbingan kalau yang konseling itu jarang sekali diterapkan karena kan konseling memang berbeda sekali dengan bimbingan. Jadi bimbingannya kita berikan ada waktu khusus misalnya hari apa? Atau pun secara spontanitas dalam pembelajaran kita menyisipkan bimbingan, bimbingan yang sifatnya individu, sosial, kelompok ataupun belajar , jadi disela-sela pembelajaran kita ada bimbingan secara individu maupun kelompok.</p> <p>Peneliti : kalau untuk bimbingan sendiri pernah didiskusikan dalam KKG tidak bu?</p> <p>SPY : kalau seperti itu kadang Cuma menyarankan sih, istilahnya anaknya diberi ini, ini, ini tapi kadang yang namanya bimbingan itu naluriyah mbak, jadi waktunya itu tidak bisa ditentukan saya mau memberikan bimbingan ini, ini , ini tidak kadang menemukan ini langsung diberikan, menemukan gejala apa langsung diberikan, ya sifatnya menyesuaikan kondisi kelas.</p> <p>P : nah tadi juga membahas mengenai pengayaan, nah pengayaan itu untuk siswa yang seperti apa bu?</p> <p>SPY : pengayaan itu sifatnya sebenarnya nanti mengarah pada pengayaan perbaikan, kita berikan soal ada yang tingkat tinggi ada yang tingkat rendah, waktunya bersama, kalau untuk soal yang untuk siswa tingkat tinggi itu untuk memang anak yang berprestasi yang diberikan saat pulang sekolah kita beri soal 2 atau 5 nah untuk yang tingkat tin ggi kan kalau sudah selesai mengerjakan kan langsung pulang, nah untuk yang masih kesulitan kita bimbing, sifatnya sudah diperbaiki.</p> <p>P : pernah ada pembahasan mengenai ekstrakurikuler tidak bu?</p> <p>SPY : ekstrakurikuler, terkadang misalkan pembahasan mengenai pramuka yang sifatnya tentang kearifan lokal, misalnya kalau daerah sini itu kan cenderung ke kerajinan yang dari bambu, itu kadang mereka mengarahkan ke seperti itu. Ya menyesuaikan dengan lingkungan sih, kan kalau yang ini menuntut seperti ini-ini tapi kalau tidak cocok ya enggak bisa, ya kalau ekstra yaitu yang biasa itu ya yang sifatnya biasa kaya pramuka atau yang anak beriman itu lho.,</p> <p>P : ibu pernah menjadi pemandu atau pembina salah satunya tidak?</p> <p>SPY : paling ya pramuka,</p>	<p>Guru mengenali muridnya berdasarkan dari nilai serta proses dalam pembelajaran dalam kelas. Akan tetapi guru juga mendiskusikan dengan guru yang lain berkaitan dengan peningkatan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dalam bimbingan konseling guru lebih banyak memberikan bimbingan baik secara klasikal maupun secara individu. Bimbingan ini dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Bimbingan dilakukan secara spontanitas oleh guru karena bimbingan merupakan hal yang naluriyah. Selanjutnya dalam pengembangan peserta didik dalam mata pelajaran guru melakukan pengayaan yang sifatnya adalah untuk perbaikan. Dalam pengembangan potensi siswa dari keterampilan KKG kurang memberikan pengajaran karena perbedaan kebutuhan daerah masing-masing sekolah. Salah satu bentuk guru dalam pengembangan potensi yang dimiliki siswa yaitu dengan guru bertindak sebagai pemandu dalam kegiatan Pramuka.</p>	<p>KKG dilakukan guru sesuai kebutuhan. Jikapun ada maka hanya saat sharing atau cerita untuk memberikan solusi dalam menghadapi perkembangan anak. Jadi melalui kegiatan KKG yang meliputi kegiatan sharing serta memotivasi guru yang bekerjasama dengan pengembangan potensi peserta didik dilihat dari segi keterampilan guru dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan guru terhadap potensi yang dimiliki siswa dengan adanya penilaian, pengamatan dalam keseharian siswa. Pemberian pengayaan. Guru melakukan pengayaan sebagai wujud pengembangan potensi siswa agar siswa lebih bisa paham dengan materi pelajaran yang seharusnya dimiliki siswa pada jenjang kelas masing-masing, serta persiapan dalam pelaksanaan UN kelas VI. Pengembangan ekstrakurikuler guru bertugas sebagai pembina pramuka serta beberapa guru menjadi pemandu atau pelatih dalam ekstrakurikuler yang ada dalam sekolah guna
--	--	--	-----	-----------------------	---	--	---

					<p>P : kalau pramuka disini hari apa bu?</p> <p>SPY : kalau disini menyesuaikan. Kalau mau ada lomba ya latihan, pokoknya segala sesuatunya itu menyesuaikan keadaan.</p>		<p>d. melatih psikomotor siswa. Bimbingan konseling. Dalam bimbingan konseling guru melakukan secara naluri oleh guru kelas masing-masing. Bimbingan secara klasikal ini dapat diintegrasikan oleh guru kelas melalui materi pelajaran yang dilakukan disela-sela pelajaran.</p>
			SYN	Selasa, 15 Apr 2014	<p>P : Dari mana ibu memahami potensi siswa didik ibu?</p> <p>SYN : dari kegiatan belajar mengajar setiap hari mbak, dalam melaksanakan pembelajaran kan kita berinteraksi secara langsung dengan siswa kita sehingga dengan rutinitas setiap hari yang ditemui siswa-siswa ini dan menurut cerita dari wali kelas sebelumnya maka saya bisa paham karakteristik siswa-siswa saya.</p> <p>P : bagaimana pelaksanaan pengayaan di kelas ibu?</p> <p>SYN : pengayaan di kelas saya dilaksanakan sebagai pendalaman materi untuk membantu siswa mendongkrak nilai. Jika nilai mereka masih kurang, jika nilai mereka sudah bagus ya untuk meningkatkan lagi.</p> <p>P : apakah ibu melakukan bimbingan pada siswa?</p> <p>SYN : ya tentunya mbak, bimbingan setiap hari sebagai motivasi siswa agar mau mempersiapkan untuk belajar UN.</p> <p>P : apakah ibu menjadi salah satu pemandu dalam kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p>SYN : tidak, saya sudah menjadi pendamping kelas 6 untuk pengayaan lebih lanjut setelah sekolah jadi tidak ditugaskan yang lain lagi.</p>	<p>Guru mengetahui potensi siswa berdasarkan dari kegiatan sehari-hari dalam kelas. Guru memberikan bimbingan pada siswa secara klasikal maupun individu tergantung dengan kondisi kelas dan permasalahan siswanya. Guru melakukan pengayaan saat siswa memiliki nilai yang kurang dan sebagai pendalaman materi. Guru tidak menjadi salah satu pemandu pada salah satu ekstrakurikuler di sekolah karena sudah mendapatkan tugas dalam peningkatan potensi siswa kelas VI melalui pengayaan.</p>	
			Htt	Rabu, 16 Apr 2014	<p>P : Untuk itu apakah ada pengarahan yang berkaitan dengan pengaktualisasian potensi peserta didik bu?</p> <p>Htt : ya ada mbak, dengan pengarahan untuk dapat memahami siswa dari evaluasi praktek maupun tertulisnya.</p> <p>P : Kemudian apakah didiskusikan mengenai kegiatan apa saja yang sesuai dengan siswa?</p> <p>Htt : iya kami kemudian dengan diskusi itu kami bisa memberikan tanggapan untuk siswa, kegiatan apa yang cocok buat dia, misalnya kan kalau nilainya jelek maka kita harusnya membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran salah satunya dengan pengayaan.</p> <p>P : Selain dalam kegiatan pembelajaran yaitu pengayaan, apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang dibahas?</p> <p>Htt : kalau ekstra tidak ya karena itu kan sesuai sekolah masing-masing, akan tetapi kadang juga ada pembahasan untuk pengembangan ekstrakurikuler misal pramuka, yang dulu pernah ada lomba antar gugus.</p> <p>P : Kemudian pada bimbingan konseling adakah pembahasan tersendiri?</p> <p>Htt : hanya ada pengarahan agar guru melakukan bimbingan konseling pada siswa yang bermasalah.</p>	<p>Guru memahami siswa melalui evaluasi praktek maupun tertulisnya. Dalam diskusi guru memberikan solusi untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran salah satunya dengan pengayaan. Dalam kegiatan peningkatan keterampilan siswa sekolah memberikan wadah pada kegiatan pramuka dan guru menjadi salah satu pemandunya. Pengarahan dari pengawas adalah agar guru melakukan bimbingan bagi siswa yang bermasalah.</p>	

					P : Pengarahannya dari siapa bu? H: dari pengawas dabin mbak.		
		FA	Kamis, 17 Apr 2014	<p>P : , kalau disini ada siswa yang ABK tidak ya pak?</p> <p>FA : ada,</p> <p>P : perlakuannya beda atau tidak pak dalam pemberian nilai?</p> <p>FA : saya sendiri karena dulu siswa kelas 4, siswa ABKne itu lho kodule bu prapti, ga bisa melihat Cuma bisa gini (memperagakan) itu untuk matematika sangat sulit, buat saya kalau itu tetep ada prioritas, walaupun itu skala prioritasnya subjektif guru, dalam arti mungkin ada skala penialaian sendiri, tapi kan tidak tertuang dalam kurikulumnya sendiri tidak ada.</p> <p>P : untuk pengemabangan peserta didiknya sendiri disini ada ekstrakurikuler apa saja pak?</p> <p>FA : disini ada pramuka ada, kemudian hadroh,</p> <p>FA : terus qiro'ah,</p> <p>P : dari bapak sendiri mengampu salah satunya atau tidak pak?</p> <p>FA : Cuma anu, kalau hadroh dari luar, qiro'ah dari luar kalau pramuka dari dalam ya ini guru-guru sendiri, dibagi jadwalnya dibagi rata. Jadi semua guru dibagi rata.</p> <p>P : itu pramuka rutin atau tidak pak?</p> <p>FA : ini Cuma waktu tertentu, tpi pelaksanaannya dua atau tiga bulan sebelum lomba.</p> <p>P : kalau disini ada bimbingan konseling tidak pak?</p> <p>FA : untuk siswanya ya? Kan sebelum masuk diberi bimbingan umum, nanti untuk perhariannya tergantung, persoalan,</p> <p>P : itu bimbingan konselingnya dari guru sendiri atau mungkin dari guru lain?</p> <p>FA : guru kelas, sekaligus guru konseling.</p> <p>P : pernah ada pengarahan yang berkaitan dengan bimbingan konseling dikegiatan KKG pak?</p> <p>FA : kaya'e belum ada, belum pernah disinggungkan.</p> <p>P : kalau pengayaan disini pengayaannya seperti apa?</p> <p>FA : kelas 4 seminggu 2 kali, jadwalnya itu selasa sama kamis, tapi kemarin saya minta, pokoknya seminggu 2 kali, tapi pelaksanaannya tergantung kondisi,</p> <p>P : itu pengayaannya pelakasanaannya modelnya setelah pembelajaran atau seperti apa?</p> <p>FA : iya, setelah pembelajaran.</p> <p>P : berarti seperti jam tambahan?</p> <p>FA : sebagai jam tambahan? Setelah dzuhur mbak.</p> <p>P : kelas 4 , 5 atau?</p> <p>FA : 4, 5, 6.</p> <p>P : Untuk kegiatan pengayaan itu pernah didiskusikan bersama belum pak?</p> <p>FA : itu memang dari rapat-rapat sekolah, pak kepala sekolah menyarankan untuk itu, jadi itu dirapatkan, dari kelas 4 itu disiapkan untuk meningkatkan hasil ujian kelas 6 cuman memang waktunya ga banyak.</p>	<p>Guru memahami siswanya berdasarkan keseharian bersama siswa. Guru memahami bagaimana memberikan penilaian pada siswa yang memiliki keistimewaan (ABK) dengan memprioritaskan siswa tersebut. Guru melakukan pengayaan kepada siswa seminggu 2 kali sebagai persiapan menghadapi UN. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah guru menjadi salah satu pemandu dalam kegiatan Pramuka.</p>		
		SM	Sabtu, 19 Apr 2014	<p>P : Selanjutnya di sekolah ini bagaimana guru memahami potensi siswanya?</p> <p>SM : Melalui pengamatan dan pemberian angket untuk menyebutkan kegemarannya.</p> <p>P : Apakah ini efektif bu?</p> <p>SM : ya sejauh ini saya rasa ini efektif untuk tahu tentang siswa.</p> <p>P : lalu apakah dalam KKG pernah ada diskusi mengenai pengembangan</p>	<p>Guru memahami potensi siswa melalui pengamatan serta angket yang dibagikan guru untuk siswa. Guru sebagai pelatih Pramuka. Guru melakukan remedial bagi siswa yang mempunyai nilai kurang dan untuk</p>		

				<p>potensi siswa?</p> <p>SM : ya pernah ada mbak. Apalagi kalau mau ada olimpiade kita biasanya mendiskusikan bersama bagaimana pemberian materi pada siswa yang terpilih.</p> <p>P : apakah ibu menjadi salah satu pembina ekstrakurikuler?</p> <p>SM : ya paling pramuka mbak.</p> <p>P : ekstrakurikuler yang ada di tiap sekolah sepertinya beda-beda ya bu, apakah tetap dibahasakan mengenai ini di KKG?</p> <p>SM : ya iya mbak, misal ada lomba pramuka kan semua sekolah mempunyai ekstra itu, jadi kita diberi motivasi untuk mengembangkannya dan memperdalam.</p> <p>P : nah, untuk masalah nilai siswa yang mungkin kurang bagaimana guru menangannya?</p> <p>SM : ya dengan memberikan remedial bagi siswa yang mempunyai nilai masih kurang.</p> <p>P : apakah ada BK disini bu?</p> <p>SM : BK dari guru masing-masing mbak.</p> <p>P : di KKG juga pernah diarahkan harus seperti apa?</p> <p>SM : ya dengan diskusi-diskusi dalam forum klasikal maupun simulasi kita kan bisa memusyawarahkan masalah anak dan diberikan solusi.</p>	<p>pelaksanaan BK guru melaksanakan dalam kelas masing-masing lain. Dalam kegiatan KKG pengawas memberikan guru motivasi serta solusi dalam diskusi di kegiatan simulasi.</p>	
		Smr	Senin, 21 Apr 2014	<p>P : untuk pengembangannya sendiri bu, kelas satu seperti apa bu? Ada ekstrakurikuler atau tidak bu?</p> <p>Smr : tidak ekstra kelas satu jadi pagi datang kemudian saya beri sarapan pagi kemudian mereka mengerjakan dan nanti saya koreksi,</p> <p>P : kalau disini sendiri ada bimbingan konseling atau tidak bu?</p> <p>smr : ya ada, ada ya kalau misalnya ada anak yang merokok nah itu, biasanya ada laporan dari anak lainnya, nah itu dibimbing dari guru olah raga.</p> <p>P : kalau pramuka ada atau tidak? Ibu sebagai pemandu atau dari luar?</p> <p>Smr : ya sebagai pembimbing penggalang putri tapi disini saya akui saja kalau ada lomba.</p> <p>P : kalau untuk lomba sendiri pelatihnya ada guru masing-masing atau diserahkan pada satu guru?</p> <p>Smr : ya diserahkan pada guru masing-masing misalkan nyanyi ada bu herti, lpa ada pak Zaenal, ya sesuai dengan keterampilan guru masing-masing, kalau saya mendampingi puisi.</p>	<p>Guru bertindak sebagai pemandu dalam Pramuka. Dalam peningkatan kognitif siswanya guru melakukan sarapan pagi. Di SD Luweng Lor guru yang bertindak sebagai guru BK adalah guru olahraga. Sehingga guru lebih banyak berdiskusi dengan guru olahraga.</p>	
		SR	Selasa, 22 Apr 2014	<p>P : kalau disini ada bimbingan konseling bu?</p> <p>SR : ya ada bimbingan konseling pada anak kan setiap, setiap ada peristiwa misalkan setiap pagi anak membuang sampah sembarangan kita kan membimbing secara anu secara klasikal, terus anak berkelai, secara perorangan, ya ada karena itu otomatis.</p> <p>P : itu dari gurunya masing-masing?</p> <p>SR : ya guru masing-masing kelas, kalau yang sampai ke kantor itu kan biasanya karena perkelahian itu sampai keluar itu akhirnya kepala sekolah ikut terjun. Tapi kalau anak-anak kecil kan belum,</p> <p>P : oh gitu, kalau disini siswanya ada ekstrakurikuler apa saja sih bu?</p> <p>SR : anu pramuka jum'at, kultum sebelum pelajaran setiap Selasa jum'at, itu ekstra terus setelah jam pelajaran setelah tidak banyak kegiatan anu rebana,</p> <p>P : hari apa bu?</p> <p>SR : ya belum tentulah, kalau dulu kan dijadwalkan Selasa dan Kamis,</p> <p>P : kalau pramukanya itu rutin bu?</p> <p>SR : kalau sekarang sih jarang, kalau ada lomba.</p> <p>P : ibu salah satu pembina dipramuka atau kegiatan lain bu?</p>	<p>Bimbingan konseling dilakukan oleh guru kelas. Pelaksanaan bimbingan dilakukan secara klasikal dan juga individu. Guru menjadi pembina beberapa ekstrakurikuler misalkan pada ekstrakurikuler Pramuka, Rebana dan juga kesenian musik. Dalam kegiatan ini siswa yang diikutkan diseleksi sesuai dengan potensi yang dimiliki. Proses seleksi ini memerlukan kejelian guru dalam pemahaman potensi terhadap potensinya. Kegiatan pengayaan dilakukan guru setelah adanya penilaian jika dalam penilaian ada nilai yang kurang maka guru melakukan pengayaan pada siswa</p>	

				<p>SR : semuanya, pembina pramuka saya itu rebana dan musik, P : kalau musik kan potensi siswanya beda-beda ya bu, itu semua diikuti atau mungkin ada beberapa yang tidak? SR : semua diikuti nanti dipilih nanti diseleksi, soalnya kan kalau semuanya tidak mungkin, anaknya ya tidak bisa mengikuti maksudnya, kan nanti diberi semua tapi kan maju lomba salah satu, P : kalau untuk pengayaan sendiri disini ada nopo mboten bu? SR : pengayaan kan itu setelah UTS pengayaan, setelah UAS pengayaan, setelah UKK pengayaan, bagi mereka-mereka yang masih nilainya kurangkan pengayaan. Yang sudah baik juga pengayaan, tapi sebenarnya khusus pada anak-anak yang nilainya kurang.</p>	tersebut.	
		N	Rabu, 23 Apr 2014	<p>P : Bagaimana cara guru memahami potensi yang dimiliki oleh siswanya? N : Dapat dilihat dari tingkah laku atau sikap siswa anak selama proses KBM dan dari hasil evaluasi secara tertulis. P : Apakah dalam kegiatan KKG guru mendapatkan cara-cara pengembangan terhadap peserta didik? N : tidak, P : apa tidak ada forum khusus peningkatan potensi siswa bu? N : tidak ada. P : lalu pengayaan dilakukan dalam bentuk seperti apa bu? Atau mungkin pernah dibahasakan? N : Pengayaan dilakukan jika siswa sudah memperoleh nilai sama atau diatas KKM. Dan hal ini jarang disinggung dalam kegiatan KKG. P : Lalu untuk pelaksanaan BK disekolah ini seperti apa bu? N : Bimbingan dilakukan secara berkala dan mengacu pada program bimbingan yang telah dibuat oleh guru. P : Pernahkah dibahas dalam kegiatan KKG? N : KKG belum pernah membahas tentang bimbingan konseling.</p>	Guru memahami siswa berdasarkan tingkah laku atau sikap siswa selama KBM serta dari hasil evaluasi tertulis. Kegiatan KKG tidak memberikan solusi dalam pengembangan peserta didik. Akan tetapi dalam KKG dibahas berkaitan dengan bimbingan konseling yaitu dalam bimbingan dilakukan berkala dan mengacu pada program bimbingan yang dibuat oleh guru. Guru melakukan pengayaan pada siswa yang berada diatas KKM akan tetapi hal ini jarang disinggung dalam KKG.	
		D	Rabu, 23 Apr 2014	<p>P : Apakah guru telah paham betul tentang potensi siswa? D : ya lumayan mbak, kan setiap hari berhadapan langsung. P : Seperti apa biasanya guru memahami siswa? D : dengan pengamatan. P : apakah KKG dapat membantu guru untuk dapat lebih memahami? D : ya, kan ada diskusi. P : Adakah forum khusus didalam kegiatan KKG? D : ada, yaitu kelas VI dalam bedah kisi-kisi soal kelas VI untuk ujian. P : Apakah pernah disinggung mengenai bimbingan konseling dalam KKG? D : ya paling dengan membawa masalah disekolah ke dalam forum kemudian diberi arahan pada guru-guru lain. P : bagaimana ibu melaksanakan bimbingan konseling pada siswa? D : dengan memberikan motivasi dan simulasi yang mendidik.</p>	Guru memahami potensi siswa melalui kegiatan dalam kelas yang dilakukan dengan pengamatan pada siswa. Di dalam KKG terdapat diskusi berkaitan dengan bedah kisi-kisi soal kelas VI. Dalam bimbingan konseling guru diberi solusi dalam pemecahan masalah yang ada di sekolah dalam simulasi yang mendidik.	
		Htn	Kamis, 24 Apr 2014	<p>P : kalau untuk kels 3 siswa sudah dapat membaca semua bu? Htn : kalau kelas 3, sudah semua, tapi untuk membaca lancar ada beberapa yang kurang lancar. P : kalau untuk siswa yang kurang lancar dalam membaca biasanya ibu memperlakukannya seperti apa? Htn : kalau untuk yang kurang lancar membaca biasanya untuk mata pelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia biasanya saya kan cerita kemudian dibaca oleh siswa anak itu, sehingga untuk membuat anak itu membaca, karena sebenarnya anak kurang lancar membaca itu disebabkan oleh kurangnya anak dalam membaca jadi saya biasanyakan untuk dia</p>	Guru memahami siswa berdasarkan dari kegiatan dalam kelas. Guru memahami siswa mana yang belum lancar membaca kemudian guru memberikan bimbingan khusus pada siswa dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk sering membaca. Dalam pengembangan keterampilan siswa guru menjadi pemandu dalam kegiatan Pramuka,	

					<p>membaca. Dan setelah saya amati ternyata anak itu banyak perkembangan. Kan anak itu sebenarnya sudah lancar membaca tapi masih kaya mengeja. Misalnya kan membaca budi Bu-di kemudian bisa menjadi budi.</p> <p>P : selain pengemabangan peserta didik dalam kelas, disini ada ekstrakurikuler apa saja bu?</p> <p>Htn : pramuka, rebana setiap sore, dan juga olah raga tapi kalau yang olahraga itu tidak rutin tapi musiman, tapi yang rutin itu yang olahraga. Kalau untuk saya sendiri saya melatih menari dan bernyanyi setiap hari sabtu. Untk perkembangan nanti kan setiap tahun ada lomba, kan dari pada pas lomba ga ada pengetahuan awal makanya saya latih untuk mengetahui karakteristik suaranya untuk menyanyi dan untuk menari untuk mnegenalkan gerakan awalnya. Kalau untuk SBK ada pengembanagan dari guru mapel, ya pak muklis itu yang melatih melukis, untuk pengembangan anak, bukan ekstra, kalau ekstra yaitu tadi, pramuka, qiraat, rebana.</p>	<p>seni tari dan bernyanyi. Pelatihan menyanyi dan menari yang diberikan guru dilakukan untuk mempersiapkan adanya lomba dengan menyeleksi siswa yang mempunyai potensi tersebut. Dalam bimbingan konseling guru melakukan sendiri didalam kelas dengan mengintegrasikan dalam matapelajaran di dalam kelas.</p>	
B. Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru di Gugus Diponegoro							
1.	Pemecahan masalah pembelajaran	a. Bagaimana pembinaan pembelajaran yang ada dalam kegiatan KKG?	U	Selasa, 8 Apr 2014	<p>P : Bagaimana KKG memberikan sumbanagan dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran?</p> <p>U : dari pengawas memberikan pembinaan yang baik bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang menarik, dan dicontohkan pada kegiatan simulasi yang dipandu oleh pemandu gugus dengan metode dan media yang bervariasi.</p>	<p>Pengawas memberikan pembinaan yang baik bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang menarik, dan dicontohkan pada kegiatan simulasi yang dipandu oleh pemandu gugus dengan metode dan media yang bervariasi.</p>	a. Dalam kegiatan KKG pemecahan masalah pembelajaran lebih direkankan pada pengembangan materi serta metode pengajaran.
		b. Darimana pengarahan perencanaan pelaksanaan pembelajaran?	L	Jum'at, 11 Apr 2014	<p>P : Bagaimana KKG memberikan pemecahana masalah dalam pembelajaran?</p> <p>L : dengan didiskusikan bersama serta pengarahan dari pengawas dabin, maka kita mencari solusi bersama dan kita kan ada simulasi yang dapat menjadi bahan diskusi bersama.</p>	<p>Dengan didiskusikan bersama serta pengarahan dari pengawas dabin, maka guru dapat mencari solusi bersama. Jadi kegiatan simulasi dapat menjadi bahan diskusi bersama.</p>	<p>Pengembangan melalui simulasi yang dilakukan oleh pemandu. Selai dari pemandu juga pengaawas dabin (daerah binaan)</p>
		c. Bagaimana pengembangan inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan KKG?	TN	Sabtu, 12 Apr 2014	<p>P : Bagaimana KKG memberikan solusi dalam pemecahan masalah pembelajaran?</p> <p>TN : jadi secara klasikal guru dibina dan berdiskusi bersama tutor untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran sesuai dengan pengalaman belajar guru masing-masing.</p>	<p>Secara klasikal guru dibina dan berdiskusi bersama tutor untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran sesuai dengan pengalaman belajar guru masing-masing.</p>	b. Pengarahan ini lebih pada simulasi jadi dari pemandu serta teman sejawat.
			SY	Sabtu, 12 Apr 2014	<p>P : Secara umum apakah kegiatan KKG memberikan binaan atau pengarahan guru yang berkaitan dengan pemecahan masalah pembelajaran?</p> <p>SY : ya pengawas memberikan pembinaan bagi guru untuk lebih memperhatikan bagaimana mengajar agar tidak monoton dan menyenangkan sebelum pelaksanaan simulasi oleh pemandu.</p> <p>P : pengembangannya seperti apa bu?</p> <p>SY : pengembangannya ya tentunya pada kegiatan simulasi dimana pemandu memberikan metode pembelajaran yang berbeda-beda dan dapat berkesan untuk diaplikasikan.</p>	<p>Pengawas memberikan pembinaan bagi guru untuk lebih memperhatikan bagaimana mengajar agar tidak monoton dan menyenangkan sebelum pelaksanaan simulasi oleh pemandu. pengembangannya tentunya pada kegiatan simulasi dimana pemandu memberikan metode pembelajaran yang berbeda-beda dan dapat berkesan untuk diaplikasikan.</p>	c. Pengemabanagn inovasi pembelajaran dilakukan saat pelaksanaan simulasi serta pengarahan dari pengawas dari simulsi guru langsung diberikan contoh bgaimana mengajar, penggunaan metode seperti apa yang cocok dengan materi serta dalam penanganan peserta didik. Dengan demikian diharapkan KKG dapat memberikan inovasi dalam pengembanagan metode serta materi yang akan disampaikan kepada
			K	Senin, 14 Apr 2014	<p>Bagaimana KKG dalam membantu guru dalam memecahkan masalah?</p> <p>K : dengan secara klasikal kita berdiskusi dengan pemandu yang telah mengikuti diklat.</p> <p>P : Bagaimana pengembangan inovasi pembelajarannya?</p> <p>K : secara berkelompok kita mengikuti pengarahan dari pemandu.</p>	<p>Secara klasikal guru berdiskusi dengan pemandu yang telah mengikuti diklat. Inovasi dilaksanakan secara berkelompok dalam kelas dengan pengarahan dari pemandu.</p>	
			SPY	Selasa, 15 April 2014	Sudah dijelaskan pada pelaksanaan pembelajaran.	sudah menjelaskan pada pelaksanaan pembelajaran.	

			SYN	Selasa, 15 Apr 2014	<p>P : Menurut ibu dalam pemecahan masalah pembelajaran bagaimana pembinaan dalam kegiatan KKG?</p> <p>Syn : melalaui diskusi itu kan ada masing-masing kelas to mbak, nah dari dalam kelas itu yang dibagi dalam kelas rendah dan kelas tinggi itu ada masing-masing tutornya, nah tutornya itu yang menjelaskan tentang pembinaan pembelajaran yang sesuai, walaupun kadang tidak sesuai dengan kelas yang saya alami,</p> <p>P : kalau untuk pengembangan dan inovasinya sendiri bu, seperti apa?</p> <p>Syn : inovasinya biasanya kalau IPA itu ada mbak, kan ipa itu ada ilmu yang berkembang dan ada pengembangannya juga seperti yang saya sebutkan kemarin.</p>	<p>Melalui diskusi masing-masing kelas yang dibagi dalam kelas rendah dan kelas tinggi dengan masing-masing pemandu. Pemandu tersebut menjelaskan tentang pembelajaran yang sesuai, walaupun kadang tidak sesuai dengan kelas guru masing-masing. Inovasi yang paling banyak adalah pada materi IPA.</p>	<p>siswa.</p> <p>Jadi dalam kegiatan KKG membahas mengenai pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa yang berhadapan dalam kelas. Perencanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran <p>Yang ebrkaiatan dengan metode serta materi yang disampaikan. Simulasi dalam KKG serta pemberian motivasi dari pengawas mampu menjadi wadah dalam penyelesaian masalah pembelajaran.</p>
			HTT	Rabu, 16 Apr 2014	<p>P : Dalam kegiatan KKG bagaimana guru-guru dalam pemecahan masalah pembelajaran?</p> <p>H : dengan adanya pengarahan dari pengawas serta diskusi dari teman-teman guru kita membawa masalah dari sekolah masing-masing kemudian guru-guru lain memberikan solusi, misalnya pada kesulitan mengenai materi KBM ya mbak, kadang kan kita sudah memberikan pada siswa tapi siswa sulit memahami nah disitulah ada sharing dengan guru lain.</p>	<p>Dengan adanya pengarahan dari pengawas serta diskusi dari teman-teman guru yang membawa masalah dari sekolah masing-masing kemudian guru-guru lain memberikan solusi. Solusi yang diberikan misalnya pada kesulitan mengenai materi KBM, kadang guru sudah memberikan pada siswa tapi siswa sulit memahami disitulah ada <i>sharing</i> dengan guru lain.</p>	
			FA	Kamis, 17 Apr 2014	<p>P : lalu untuk pemecahan masalah pembelajaran itu, mungkin lebih seperti yang disebutkan tadi ya lebih pada metode pembelajaran, dibandingkan dengan</p> <p>FA : ya dibandingkan materi. Ya memang lebih banyak ke metode, pembahasan metode, mungkin itu karena saya sebagai pemandu, menjadi semacam dilema yang mau diajarkan apa bagi yang di KKG?soalnya kan yang diisi kan juga guru-guru, dan saya lebih muda dan kita itu sebagai pembimbing juga memberikan materi tidak diberi diklatnya. Kan mencari sesuatu yang baru biar bervariasi.</p>	<p>Dibandingkan materi memang lebih banyak pembahasan metode. Sehingga guru mendapatkan variasi dalam pembelajaran.</p>	
			SM	Sabtu, 19 Apr 2014	<p>P : Bagaimana kegiatan KKG memberikan solusi pada guru dalam pemecahan masalah pembelajaran?</p> <p>SM : pembinaan secara berkelompok kelas rendah kelas tinggi, sebelumnya klasikal. Nah setelah memasuki kelompok kecil itu kemudian narasumber atau pemandu yang sudah dibentuk bersama diawal kegiatan ini memberikan motivasi dan sosialisasi tentang pembelajaran yang efektif dengan berbagai macam metode dan penekanan pada penyampaian materi.</p>	<p>Pembinaan secara berkelompok kelas rendah kelas tinggi. Pada awalnya guru berkumpul menjadi kelas besar. Dari kelompok besar kemudian menjadi kelompok kecil berdasarkan tingkat kelas rendah dan kelas tinggi. Di dalam kelompok kecil tersebut terdapat pemandu yang memberikan motivasi dan sosialisasi tentang pembelajaran yang efektif dengan berbagai macam metode dan penekanan pada penyampaian materi.</p>	
			SMR	Senin, 21 Apr 2014	Tidak memberikan jawaban berkaitan pemecahan masalah pembelajaran.	Tidak memberikan jawaban berkaitan pemecahan masalah pembelajaran.	
			SR	Selasa, 22 Apr 2014	Tidak memberikan jawaban berkaitan pemecahan masalah pembelajaran.	Tidak memberikan jawaban berkaitan pemecahan masalah pembelajaran.	
			N	Rabu, 23 Apr 2014	<p>P : Bagaimana KKG memberikan pemecahan masalah dalam pembelajaran?</p> <p>N : Pembinaan pembelajaran dilakukan secara berkala dan dikelompokkan berdasarkan kelas tinggi dan rendah.</p>	<p>Pembinaan pembelajaran dilakukan secara berkala dan dikelompokkan berdasarkan kelas tinggi dan rendah. Pengarahan ini dari pengawas dabin</p>	

					<p>P : Biasanya disampaikan oleh siapa ya bu?</p> <p>N : dari pengawas dabin mbak, atau kadang dari pemandu KKG.</p> <p>P : Pengembangan inovasinya seperti apa bu?</p> <p>N : Pengawas dabin atau pemandu KKG memberikan penjelasan beberapa inovasi dalam pembelajaran.</p>	atau kadang dari pemandu KKG. Pengawas dabin atau pemandu KKG memberikan penjelasan beberapa inovasi dalam pembelajaran.	
			D	Rabu, 23 Apr 2014	<p>P : Bagaimana pembinaan pembelajaran dalam kegiatan KKG?</p> <p>D : Pembinaan pembelajaran yang ada dalam kegiatan KKG dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas rendah dan kelas tinggi.</p> <p>P : Darimana pengarahan perencanaan pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>D : jadi untuk Pengarahan dari UPT oleh pengawas Dabin gugus Pangeran diponegoro. Perencanaan dari K3S gugus. Pelaksanaan dari teman sejawat melalui simulasi.</p> <p>P : Bagaimana pengembangan inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kegiatan KKG?</p> <p>D : menurut saya pengembangan inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan KKG semakin baik sehingga selalu ada peningkatan.</p>	Pembinaan pembelajaran yang ada dalam kegiatan KKG dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas rendah dan kelas tinggi. Pelaksanaan dari teman sejawat melalui simulasi.	
			Htn	Kamis, 24 Apr 2014	Telah jelas pada masalah simulasi.	Telah menjelaskan pemecahan masalah ini dalam kegiatan simulasi.	
2.	Pemecahan maslaah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa	<p>a. Adakah pembinaan mengenali kesulitan belajar siswa dalam kegiatan KKG?</p> <p>b. Bagaimana pengarahan penanganan kesulitan belajar siswa yang ada dalam kegiatan KKG?</p> <p>c. Bagaimana diskusi penanganan kesulitan belajar siswa yang dilaksanakan dalam KKG?</p>	U	Selasa, 8 Apr 2014	<p>P : Bagaimana KKG dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa?</p> <p>U : Diskusi antara guru dengan pengawas dan dengan rekan guru sejawat. Kemudian guru diminta atau disarankan untuk memberikan bimbingan belajar secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.</p>	Ada diskusi antara guru dengan pengawas dan rekan guru sejawat. Kemudian guru disarankan untuk memberikan bimbingan belajar secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.	<p>a. ada penanganan masalah kesulitan belajar siswa. Sebagai guru yang sudah tahu karakteristik siswanya kemudian masalah-masalah yang dihadapi guru disekolah disampaikan oleh guru dalam forum KKG untuk dibahas bersama dengan guru-guru lain.</p> <p>b. Pengarahan yang diberikan oleh pengawas atau teman sejawat dengan diadakannya jam tambahan, atau dengan tugas tambahan secara individu kepada siswa agar lebih giat belajar dan bimbingan misalkan yang dilakukan SR< Htn dan yang lain yang membantu siswa belajar setelah jam pelajaran usai.</p> <p>c. Diskusi dilakukan</p>
			L	Jum'at, 11 Apr 2014	<p>P : Lalu untuk pemecahan maslah yanag berkaitan dengan kesulitan belajar siswa bagaimana bu?</p> <p>L : kita ada pengarahan atau binaan dari pengawas dan juga ada diskusi dengan pemandu dan teman sejawat, dan salah satu penangannya dengan pemberian tugas tambahan agar siswa mau belajar dan mengulang-ulang belajar.</p>	Ada pengarahan atau binaan dari pengawas dan diskusi dengan pemandu beserta teman sejawat. Salah satu solusi yang pernah disampaikan dengan pemberian tugas tambahan agar siswa mau belajar dan mengulang-ulang belajar.	
			TN	Sabtu, 12 Apr 2014	<p>P : Bagaimana KKG memberikan pemecahan maslah yang begrkaitan dengan kesulitan belajar siswanya bu?</p> <p>TN : ya melalui sharing guru, salah satu guru biasanya ada yang membawa permasalahan dari sekolahnya kemudian di dalam KKG kita bahas bersama, kemudian guru-guru yang mungkin sudah pernah mengalami atau yang belum sesuai kemampuan mereka memberikan pendapat dan saran atas kasus tersebut.</p>	Melalui <i>sharing</i> guru. Salah satu guru biasanya ada yang membawa permasalahan dari sekolahnya kemudian di dalam KKG dibahas bersama, kemudian guru-guru yang mungkin sudah pernah mengalami atau yang belum memberikan pendapat dan saran atas kasus tersebut.	
			SY	Sabtu, 12 Apr 2014	<p>P : apakah ada pemecahan amsalah berkaitan dengan kesulitan belajar siswa?</p> <p>SY: ya ada mbak, biasanya dengan memberikan teknik-teknik penyelesaian belajar yang biasanya dilakukan oleh guru sejawat atau dari pengawas dalam pengalaman mereka menangani siswa yang memang sulit belajar.</p> <p>P : Seperti apa bu?</p> <p>SY: bimbingan khusus setelah pulang sekolah mbak.</p>	Pengarahan dengan memberikan teknik-teknik penyelesaian kesulitan belajar yang biasanya dilakukan oleh guru sejawat atau dari pengawas dalam pengalaman mereka menangani siswa yang memang sulit belajar, bimbingan khusus ini dilakukan setelah pulang sekolah.	
			K	Senin, 14 Apr 2014	P : Dalam pembelajaran tentunya ada kesulitan belajar pada siswa, bagaimana KKG memberikan pengarahannya?	Pengarahan ada karena guru membawa masalah dari sekolah	

					K : ya dengan diskusi mbak, guru membawa masalah dari sekolah kemudian bersama-sama kita beri solusinya, nah untuk sekolah lain yang bisa tau dan juga untuk antisipasi.	kemudian bersama-sama berdiskusi dan mendapatkan solusinya, untuk sekolah lain yang bisa tau dan juga untuk antisipasi.	<p>dalam forum klasikal guru kemudian pada sela-sela simulasi maupun awal pengarahannya dari pengawas.</p> <p>Jadi KKG dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar, dengan adanya diskusi serta tanya jawab dalam forum klasikal dan juga disela-sela simulasi, dari diskusi ini guru mendapatkan beberapa solusi yang ditawarkan oleh guru lain seperti adanya bimbingan pelajaran atau jam tambahan setelah pulang sekolah.</p>
	SPY	Selasa, 15 April 2014		<p>P : kalau untuk kesulitan belajar siswa bu, disini selain pengayaan seperti apa bu?</p> <p>SPY : kesulitan ya, dibimbimng ditanya kamu tidak bisanya bagian apa?</p> <p>Mencari kesulitan apa nanti ditanyakan. Nah itu paling dimanfaatkan di saat pas pengayaan atau pas sarapan pagi itu. Nah untuk kesulitan-kesulitan lain dimunculkan.</p> <p>Peneliti : Kalau untuk sarapan pagi itu hanya SD sini atau semua bu?</p> <p>SPY : semua,</p> <p>P : itu hasil ide guru atau ide guru masing-masing?</p> <p>SPY : masing-masing. Tapi dari pihak pengawas atau UPT juga menyarankan untuk sarapan pagi.</p> <p>P : berarti selain kreatifits guru masing-masing juga ada himbauan dari pengawas.</p> <p>SPY : istilahnya jam pembelajaran ke nol.</p>	<p>Bahwa dibimbing dengan ditanya “kamu tidak bisanya bagian apa?”.</p> <p>Kemudian guru mencari kesulitan siswa kemudian kesulitan yang ditemukan di sekolah ditanyakan dalam KKG.</p>		
	SYN	Selasa, 15 Apr 2014		<p>P : Kalau untuk pembinaan kesulitan belajar siswa sendiri ada atau tidak bu?</p> <p>Syn : ya ada tentunya mbak, kan kita kesana membawa masalah yang dihadapi untuk kemudian didiskusikan.</p> <p>P : biasanya solusi yang diberikan seperti apa bu?</p> <p>Syn : ya dengan pendekatan kepada anak agar anak mau belajar dan bimbingan belajar atau pengayaan.</p>	<p>Guru membawa masalah dari sekolah kemudian didiskusikan dengan guru lain dan diberi solusi dengan pendekatan kepada anak agar anak mau belajar dengan bimbingan belajar atau pengayaan.</p>		
	Htt	Rabu, 16 Apr 2014		<p>P : Nah tadi kan disebutkan mengenai penanganan siswa yang kurang cepat memahami atau kesulitan belajar, biasanya diarahkan seperti apa perlakuannya?</p> <p>Htt : biasanya diarahkan untuk diberi tugas, dengan pemberian tugas kan diharapkan siswa bisa lebih banyak belajar dan lebih mengulang-ngulang materi yang sudah disampaikan.</p>	<p>Pemecahan masalah ini diarahkan untuk diberi tugas, dengan pemberian tugas kan diharapkan siswa bisa lebih banyak belajar dan lebih mengulang-ngulang materi yang sudah disampaikan.</p>		
	FA	Kamis, 17 Apr 2014		<p>P : kalau pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswanya pak?</p> <p>FA : memang dulu saya katakan pernah dilakukan saat kelasnya perkelas itu pernah ada tentang istilahnya kesulitan siswa, istilahnya ada siswa yang hiperaktif, siswa yang seperti itu, tetapi ketika sudah sperti sekarang kan sudah enggak, kan sudah enggak efektif, mulai dari jam 10 selesai jam 12 sambutan-sambutan sampai satu jam, itu setiap pertemuan, kan pematerinya 2 orang, kan habis, habis.</p>	<p>Memang dulu pernah dilakukan <i>sharing</i> saat dibuat sesuai kelompok kelas membahas kesulitan siswa, siswa yang hiperaktif, siswa yang seperti itu, akan tetapi ketika sudah seperti sekarang sudah sulit, sudah tidak efektif, karena kegiatan dimulai dari jam 10 selesai jam 12 kemudian sambutan-sambutan sampai satu jam setiap pertemuan dengan pematerinya 2 orang. Sehingga habis waktu.</p>		
	SM	Sabtu, 19 Apr 2014		<p>P : Adakah pemecahan amsalah dalam mengenali kesulitan belajar siswa?</p> <p>SM : ya ada.</p> <p>P : Bagaimana pengarahanya?</p> <p>SM: Secara musyawarah untuk mendapatkan informasi yang sama tentang kesulitan belajar siswa. Kan tiap sekolah mempunyai masalah beda-beda siswanya, jadi kita diskusi untuk Mencari soslusi yang terbaik berdasarkan pengalaman yang pernah dilakukan dan mencari alternatif baru cara penanganan kesulitan belajar siswa tersebut.</p>	<p>Musyawarah guru mendapatkan informasi yang sama tentang kesulitan belajar siswa. Tiap sekolah mempunyai masalah beda-beda siswanya, jadi diskusi untuk mencari solusi yang terbaik berdasarkan pengalaman yang pernah dilakukan dan mencari alternatif baru cara penanganan kesulitan belajar siswa tersebut.</p>		

			Smr	Senin, 21 Apr 2014	Tidak didapatkan jawaban.	Tidak didapatkan jawaban.	
			SR	Selasa, 22 Apr 2014	P : kalau penangan kesulitan siswa selain yang maju didikte sendiri, tapi dalam kesusahan dalam menghitung atau yang lainnya itu bagaimana bu? SR : ya menghitung kan memang, itu memang sulit ya, tidak mungkin satu kelas pinter semua, kalau yang sudah ketinggalan ya sudah otomatis ketinggalan paling nanti dibimbing setelah mencongak mengerjakan soal contoh dipapan tulis baru dibimbing, ini lho mengerjakan caranya seperti ini dihitung urut, terus ini kan saya membuat sendiri pola bilangan menuliskan dari 11 samapi 24 itu kebolak balik, itu menulis 13 jdai 31, menulis 16 jadi 61, itu saya selalu membimbing kalau mencongak ini lgo diliat ini 14 , 1 dulu baru 4, sampai sekarang masih seperti itu, ya walaupun sudah mau kenaikan kelas ada 2 anak lainnya ya sudah tidak hanya dia yang memang apa namanya kurang, malah justru yang perempuan itu malah anak yang tunggakan istilahnya.	Pengarahan pada kesulitan belajar siswa dalam menuliskan angka. Guru diberikan solusi untuk sering melatih siswa dalam menulis.	
			N	Rabu, 23 Apr 2014	P : Bagaimana kegiatan KKG memberikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa? N : Dijelaskan beberapa teori tentang cara penanganan kesulitan belajar siswa. Dari beberapa teori yang dijelaskan, kemudian didiskusikan agar memperoleh cara yang paling tepat dan sesuai untuk menangani kesulitan belajar	Guru dijelaskan beberapa teori tentang cara penanganan kesulitan belajar siswa. Dari beberapa teori yang dijelaskan, kemudian didiskusikan agar memperoleh cara yang paling tepat dan sesuai untuk menangani kesulitan belajar.	
			D	Rabu, 23 Apr 2014	P : Bagaimana KKG dapat memberikan pengarahannya pada guru untuk yang berkaitan dengan kesulitan belajar? D : ya dengan sharing dengan teman sejawat, kemudian ada teman yang bertanya jika siswanya mengalami kesulitan untuk memahami salah satu materi pelajaran misalnya, maka guru lain memberi solusi untuk pembinaan siswa ini, kadang dianjurkan untuk memberikan tambahan pelajaran setelah pulang atau pemberian perhatian khusus.	Dengan <i>sharing</i> dengan teman sejawat, kemudian ada teman yang bertanya jika siswanya mengalami kesulitan untuk memahami salah satu materi pelajaran misalnya, maka guru lain memberi solusi untuk pembinaan siswa ini. Melihat permasalahan tersebut kemudian guru dianjurkan untuk memberikan tambahan pelajaran setelah pulang atau pemberian perhatian khusus.	
			Htn	Kamis, 24 Apr 2014	P : kalau untuk penanganan siswanya sendiri, ada diskusi tentang itu enggak bu? Htn : misalnya siswa yang secara akademisnya atau bandel gitu mbak? P : he'eh seperti itu bu. Htn : ada pernah, kalau misalnya tentang hubungannya siswa yang memang pernah ada, kan kalau yang pinter itu bisa belajar dalam satu pelajaran yang sudah lebih atau yang sudah pinter itu dibedakan dengan yang kurang. Atau yang istilahnya lebih diberi pengayaan, yang kurang remedial. Atau yang pernah saya coba itu, siswa yang bisa mengajari jadi seperti jadi guru yang kurang, kan saya juga ingin tahu bagaimana mereka berinteraksi dan yang lainnya itulah, kalau yang lainnya itu biasanya kalau jam istirahat atau sepulang sekolah, tapi ya seringnya jam istirahat kalau pulang sekolah jarang tapi ya pernah, siiswa yang belum menguasai saya panggil begitu beberapa anak begitu, dan kemudian saya ajari bagaimana itu memecahkan masalah pada matapelajaran yang eblum mereka kuasai.	Pemecahan masalah yang berkaitan mengenai kesulitan belajar siswa memang pernah dilakukan pada kegiatan KKG akan tetapi guru mengembangkan sendiri dengan mendesain pembelajaran. Siswa yang pintar mengajari siswa yang kurang mampu sehingga didapatkan 2 keuntungan yaitu berkaitan dengan kognitif siswa dan juga berkaitan dengan interaksi siswa.	
3.	Pemecahan masalah yang berkaitan	a. Adakah pembinaan secara khusus dalam pembuatan	U	Selasa, 8 Apr 2014	P : Bagaimana dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kurikulum, silabus dan RPP? U : dari pengawas, ada pembinaan mengenai pengembangan penyusunan	Ada pembinaan mengenai pengembangan penyusunan RPP. Diawal semester yang kemudian	a. Pembinaan secara khusus dalam pembuatan RPP ada

dengan pengembangan kurikulum, silabus, dan RPP	<p>RPP dalam kegiatan KKG?</p> <p>b. Bagaimana pembinaan penyusunan kurikulum dan silabus?</p> <p>c. Apakah silabus yang dimiliki guru si Gugus Diponegoro merupakan hasil dari perumusan bersama?</p> <p>d. Bagaimana pengarahannya dalam pengembangan inovasi dalam penyusunan RPP?</p>			<p>RPP. Kemudian didiskusikan bersama teman sejawat.</p> <p>P : Jadi apakah silabus atau RPP segugus sama?</p> <p>U : ya ada yang sama ada yang tidak mbak, tergantung kebutuhan.</p>	didiskusikan bersama teman sejawat.	<p>diawal tahun ajaran baru, pembinaan ini berasal dari penagwas akan tetapi dikembangkan sendiri oleh guru masing-masing dengan diskusi bersama teman sejawat yang merupakan tingkat jenjang kelas yang sama. Dalam pengembangan ini lebih ditekankan pada pengembangan metode pembelajaran, media serta materi yang bersumber pada tujuan pembelajaran sehingga tercipta kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Dalam penyusunan kurikulum dan silabus, kurikulum dibahas intern dalam sekolah kemudian untuk silabus dibahas dalam kegiatan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) kemudian silabus dikembangkan sendiri oleh guru masing-masing disesuaikan kebutuhannya.</p> <p>c. Walau pada awalnya sama akan tetapi pada akhirnya silabus ini dikembangkan sendiri.</p> <p>d. Dalam inovasi penyusunan RPP lebih ditekankan pada kegiatan pembelajaran yang meliputi metode pembelajaran.</p> <p>Jadi bagi sebagian guru KKG memberikan pemecahan masalah dalam penyusunan RPP yang disampaikan berdasarkan pada forum klasikal.</p>
		L	Jum'at, 11 Apr 2014	<p>P : Lalu dalam pemecahan masalah dalam pengembangan kurikulum, silabus dan RPP bagaimana bu?</p> <p>L : ya tadi itu mbak melalui penjelasan dari pengawas dabin.</p> <p>P : Kalau pembinaan secara khusus dalam pembuatan RPP ada?</p> <p>L : ya ada mbak, diawal tahun ajaran kita dicek satu persatu RPP yang sudah di susun baik yang bersama rekan KKG maupun yang sudah disusun sendiri oleh pengawas dabin.</p>	Menjelaskan diawal tahun ajaran kita dicek satu persatu RPP yang sudah disusun baik yang bersama rekan KKG maupun yang sudah disusun sendiri oleh pengawas dabin.	
		TN	Sabtu, 12 Apr 2014	<p>P : Lalu untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembuatan kurikulum, silabus dan RPP seperti apa bu?</p> <p>TN : ya seperti yang tadi saya utarakan mbak, dibahas secara klasikal dan dikembangkan sendiri disekolah.</p>	RPP dibahas secara klasikal dan dikembangkan sendiri disekolah.	
		SY	Sabtu, 12 Apr 2014	<p>P : Lalu untuk perangkat pembelajarannya seperti kurikulum, silabus, dan RPP bagaimana KKG memberikan pemecahan tentang masalah ini?</p> <p>SY: kan kalau kurikulum dan silabus dari pengawas ya mbak. Dibina secara klasikal, kemudian untuk RPP binaan secara khusus kemudian dibahas bersama.</p> <p>P : Kalau pemberian inovasi dalam pembuatan RPP biasanya fokusnya pada apa bu?</p> <p>SY : pengarahannya dari pengawas berdasarkan materi yang hendak disampaikan mengacu pada metode pembelajaran yang hendak digunakan.</p>	Kurikulum dan silabus dari pengawas. Dibina secara klasikal, kemudian untuk RPP binaan secara khusus kemudian dibahas bersama. Pengarahannya dari pengawas berdasarkan materi yang hendak disampaikan mengacu pada metode pembelajaran yang hendak digunakan.	
		K	Senin, 14 Apr 2014	<p>P : Bagaimana KKG memberikan binaan pada guru dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, silabus dan RPP?</p> <p>K : pembinaan secara duplikasi yaitu dengan mengulang dengan silabus yang sudah ada, hanya kalau masih ada yang kurang baru ditambahi.</p> <p>P : Apakah silabus yang dimiliki adalah hasil perumusan bersama?</p> <p>K : kalau saya bukan mbak, karena saya dapat dari kemenag. Kan MI dan SD berbeda.</p> <p>P : akan tapi dalam pembuatan RPP bagaimana bu?</p> <p>K : kalau RPP ya ada pemandu yang membantu kita untuk mempraktikkan membuatnya. Jadi kita lebih paham, selain ada pengarahannya dari pengawas.</p>	Pembinaan secara duplikasi yaitu dengan mengulang dengan silabus yang sudah ada, hanya kalau masih ada yang kurang baru ditambahi. ada pemandu yang membantu kita untuk mempraktikkan membuatnya. Jadi kita lebih paham, selain ada pengarahannya dari pengawas.	
		SPY	Selasa, 15 April 2014	<p>P : jadi untuk silabus dibahas pada K3Snya ya bu?</p> <p>SPY : iya, jadi disare, kan tiap awal tahun membuat kurikulum, nah dari kurikulum 2013, apa yang dibahas nah dari itu tapi untuk silabus, nah itu kurikulumnya, kalau silabus, dikembalaikan ke guru kelasnya masing-masing. Jadi guru kelas 6 berkumpul dengan guru kelas 6. Membahas silabusnya. Oh kelas 6 ada ini nah nanti juga promesnya, juga protanya, kan juga membuat promes khusus, dimana promes itu berdasarkan kisi-kisi ujian nasional, jadi kurikulum oleh kepala sekolah silabusnya lagi dikembalikan lagi ke guru-gurunya. Jadi guru-guru kelas 6 dengan kelas 6, kelas 3 dengan kelas 3 yang membahas silabus, promes, prota, bahkan sampai dengan RPP. Jadi diseragamkan.</p>	Pada dasarnya tiap awal tahun membuat silabus, silabus dibuat oleh kepala sekolah kemudian dikembalaikan ke guru kelasnya masing-masing. Jadi guru-guru kelas 6 dengan kelas 6, kelas 3 dengan kelas 3 yang membahas silabus, promes, prota, bahkan sampai dengan RPP. Jadi diseragamkan.	
		SYN	Selasa, 15 Apr 2014	<p>P : Untuk RPP sendiri bu, bagaimana KKG memberikan binaan kepada guru? Apakah ada forum khususnya atau seperti apa?</p> <p>Syn : ya ada mbak, diawal kan kita menyusun pengembangan silabus bersama kemudian kita menyusun RPP bersama berdasarkan tingkat kelas masing-masing.</p> <p>P : pengarahannya bagaimana bu?</p> <p>Syn : pengarahannya secara klasikal dari pengawas, kemudian kita</p>	Diawal tahun ajaran guru menyusun pengembangan silabus bersama kemudian kita menyusun RPP bersama berdasarkan tingkat kelas masing-masing. pengarahannya secara klasikal dari pengawas, kemudian kita berkelompok bersama dalam	

					berkelompok bersama dalam pengembangan RPPnya.	pengembangan RPP-nya.	
			Http	Rabu, 16 Apr 2014	P : Selain kesulitan belajar, adakah pemecahan berkaitan dengan kurikulum atau silabus dan RPP? Http : ada mbak, dari dabin ada pengarahan mengenai penyusunan silabus yang sudah diberi oleh kepala sekolah kemudian dikembangkan sendiri. Dalam RPP juga terdapat penjelasan dari dabin juga diawal tahun ajaran.	Dari dabin ada pengarahan mengenai penyusunan silabus yang sudah diberi oleh kepala sekolah kemudian dikembangkan sendiri. Dalam RPP juga terdapat penjelasan dari dabin diawal tahun ajaran.	
			FA	Kamis, 17 Apr 2014	P : jadi dalam pelaksanaan KKG yang bisa dimanfaatkan disini lebih pada metode ya pak. FA : ya metode. Tapi tetep pada keterbatasan-keterbatasan waktu juga banyak memang. P : kalau untuk sambutan-sambutan dari pengawas itu, biasanya juga ada berkaitan dengan pemecahan masalah seperti itu tidak pak? FA : kebanyakan motivasi, motivasi kepada guru untuk membuat administrasi, ya gurulah untuk administrasilah. P : kalau motivasi untuk pembuatan RPP ? FA : ya tentu, biasanya kan memang istilahnya dalam administrasi guru, absensi guru, kemudian juga pengumuman-pengumuman yang lain.	Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki maka hanya banyak motivasi yang diberikan, motivasi kepada guru untuk membuat administrasi.	
			SM	Sabtu, 19 Apr 2014	P : Bagaimana KKG memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kurikulum, silabus dan RPP? SM : kan kita sudah menyamakan kurikulum dan silabus yang digodog K3S kemudian jika ada yang sesuai ya kita pakai kalau tidak ya kita tambah-tambahi sendiri, kan untuk penyusunannya juga ada pengarahan dari pengawas dabin untuk pengembangan silabus dan kurikulum dalam kelas besar. P : Lalu penyusunan RPPnya bagaimana? SM : ya tentunya manut dengan silabus, akan tetapi biasanya tergantung kreatifitas guru masing-masing.	Bahwa guru menyamakan kurikulum dan silabus yang digodog K3S kemudian jika ada yang sesuai di pakai kalau tidak kemudian tambah-tambahi sendiri, karena untuk penyusunannya juga ada pengarahan dari pengawas dabin untuk pengembangan silabus dan kurikulum dalam kelas besar. Dan untuk RPP tentunya mengikuti isi dari silabus.	
			Smr	Senin, 21 Apr 2014	Tidak didapatkan jawaban..	Tidak didapatkan jawaban.	
			SR	Selasa, 22 Apr 2014	P : kalau RPP itu pernah dibuatkan misalnya guru kelas 1 membuat RPP yang kelas 1 dalam satu gugus membuat RPPnya dibagi-bagi pernah atau tidak bu? SR : belum, belum pernah. P : jadi tetap membuat sendiri? Tapi untuk penyusunan bersama pernah atau belum bu? SR : penyusunan bersama belum pernah. P : belum pernah juga. Dalam penentuan media pembelajaran itu di dalam kegiatan KKG ibu mendapatkan inspirasi atau ide dari kegiatan KKG? SR : maksudnya? Membuat sendiri? P : ee mungkin kan dalam KKG itu ada simulasinya, treus dalam simulasi itu kan pemandu membawa alat peraga atau media itu membuat ibu lebih jelas, atau tidak bu? SR : oh ya jelas, kalau ada medianya otomatis, P : itu media itu kadang ibu aplikasikan kedalam kelas tidak bu? SR : ya kadang-kadang, diaplikasikan kadang-kadang tidak. Tergantung. P : tapi itu membantu atau tidak? SR : ya membantu. Jelas.	Belum pernah ada pengarahan dalam kegiatan KKG berkaitan RPP. Akan tetapi saat simulasi guru dapat mencontoh media dan metode yang dicontohkan guru sehingga dapat diaplikasikan oleh guru.	

			N	Rabu, 23 Apr 2014	<p>P : Adakah pembinaan mengenai pembuatan RPP, silabus atau kurikulum?</p> <p>N : ada diawal biasane.</p> <p>P : bagaimana pengarahannya atau pembinaannya bu?</p> <p>N : dilakukan di awal tahun pelajaran.</p> <p>P : lalu apakah perangkat mengajar itu juga merupakan hasil perumusan bersama?</p> <p>N : Perumusan silabus belum pernah dilakukan pada KKG baru pembuatan RPP saja.</p> <p>P : Adakah inovasi pembuatan RPP tersebut?</p> <p>N : Penyusunan RPP dibagi permata pelajaran untuk tiap SD dan penyusunannya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.</p>	Pembinaan dan pengarahannya pembuatan RPP biasanya dilakukan diawal tahun pelajaran. Perumusan silabus belum pernah dilakukan pada KKG baru pembuatan RPP saja. Penyusunan RPP dibagi permata pelajaran untuk tiap SD dan penyusunannya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.	
			D	Rabu, 23 Apr 2014	<p>P : Bagaimana dengan pemecahan masalah dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, silabus dan RPP?</p> <p>D : kalau kurikulum kan penyusunan dari UPT, silabus ya didiskusikan bareng jadi silabus juga hampir sama semua, kalau RPP baru yang mengikuti pengarahannya dari guru-guru yang mengikuti diklat penyusunan RPP ditingkat yang lebih tinggi.</p>	Penyusunan kurikulum dari UPT, silabus didiskusikan bersama, jadi silabus hampir sama semua. RPP baru diarahkan oleh guru yang mengikuti pengarahannya dan mengikuti diklat penyusunan RPP ditingkat yang lebih tinggi.	
			Htn	Kamis, 24 Apr 2014	<p>P: Ya selain dalam pemecahan masalah peserta didik itu, lalu pemecahan masalah RPP dan silabus bagaimana bu?</p> <p>Htn : kalau dalam KKG itu silabus dan RPP itu dijelaskan dalam satu forum secara klasikal oleh pengawas dabin, pengarahannya itu tidak sedetail bila sesama guru. Itu hanya diarahkan bagaimana dalam membuat RPP yang baik yang berkaitan dengan tujuan dan materinya sudah disesuaikan dengan tujuan. Kalau silabus tidak seperti itu diterangkan seperti RPP soalnya di KKG banyak dijelaskan ke materi dan masalah anak, kalau masalah silabus dan RPP jarang. Mungkin beberapa oleh pengawas dan itupun tidak terlalu panjang. Kan juga dibagi untuk kelas rendah kelas tinggi.</p>	Dalam kegiatan KKG silabus dan RPP dijelaskan dalam satu forum secara klasikal oleh pengawas dabin, pengarahannya tidak sedetail bila sesama guru. Pengarahannya hanya diarahkan bagaimana dalam membuat RPP yang baik yang berkaitan dengan tujuan dan materinya sudah disesuaikan dengan tujuan. Kalau silabus tidak seperti itu diterangkan seperti RPP soalnya di KKG banyak dijelaskan ke materi dan masalah anak, untuk masalah silabus dan RPP jarang didiskusikan.	
4.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran	a. Darimana pembinaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan KKG?	U	Selasa, 8 Apr 2014	<p>P : Lalu pemecahan masalah dalam pelaksanaan pembelajarannya dari mana?</p> <p>U : dari simulasi kan sudah sangat jelas mbak. Kemudian ada tambahan dari pengawas paling.</p>	Dari simulasi sudah sangat jelas dalam pemecahan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu ada tambahan dari pengawas berkaitan dengan pemahaman berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.	<p>a. Pengarahan dalam pembinaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pemandu simulasi dan juga dari pengawas secara klasikal.</p> <p>b. Pengarahan secara klasikal dan bersifat memotivasi guru serta memberikan pemecahan masalah pada pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan metode, dan juga dalam pengkondisian kelas.</p>
		b. Bagaimana pengarahannya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan KKG?	L	Jum'at, 11 Apr 2014	<p>P : Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran juga mendapatkan binaan dari pengawas dabin?</p> <p>L : iya mbak, tapi lebih banyak kita mendapat dari pemandu dan juga diskusi dengan rekan guru.</p> <p>P : Lalu inovasinya dari mana bu?</p> <p>L : ya dari penjelasan dari pengawas dabin untuk memberikan variasi yang sesuai dan efektif untuk pelaksanaan pembelajaran.</p>	Penjelasan dari pengawas dabin untuk memberikan variasi yang sesuai dan efektif untuk pelaksanaan pembelajaran.	
		c. Bagaimana pengarahannya pengembangan inovasi pelaksanaan pembelajaran yang ada dalam kegiatan KKG?	TN	Sabtu, 12 Apr 2014	<p>P : Untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sendiri seperti apa bu?</p> <p>TN : dari pengawas kemudian secara klasikal dan juga dari pemandu dalam pelaksanaan simulasi.</p> <p>P : Lalu pengembangan inovasinya seperti apa?</p> <p>TN : ya kalau inovasinya tergantung kreatifitas guru masing-masing.</p>	Pengarahan dari pengawas kemudian secara klasikal dan dari pemandu dalam pelaksanaan simulasi.	

			SY	Sabtu, 12 Apr 2014	P : Pemecahan masalah pelaksanaan pembelajaran biasanya dilakukan seperti apa ya bu? SY : dari pengawas atau pemandu memberikan tindak lanjut dari simulasi yang telah dilakukan oleh guru. Selain pengawas dan pemandu tentunya dengan diskusi dengan guru-guru sejawat, bagaimana penerapan metode tersebut, bisa digunakan dalam materi apa saja dan apa kurangnya dari penampilan pemandu.	Pemecahan masalah dari pengawas atau pemandu yang memberikan tindak lanjut dari simulasi pemandu. Selain pengawas dan pemandu tentunya dengan diskusi dengan guru-guru sejawat, bagaimana penerapan metode tersebut, bisa digunakan dalam materi apa saja dan apa kurangnya dari penampilan pemandu.	c. Dalam simulasi guru melihat langsung tutor/ pemandu yang tentunya dianggap sudah memiliki keterampilan sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dengan simulasi yang dilakukan oleh pemandu dapat membantu guru untuk termotivasi dalam pengembalian pembelajaran yang memberikan inovasi bagi guru dalam penggunaan metode. Jadi kegiatan KKG memberikan dampak yang baik bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang didapat dari simulasi serta motivasi dari pengawas dan juga rekan guru. Hal yang ditonjolkan dalam arahan pelaksanaan pembelajaran adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan variasi metode, penyampaian materi, serta variasi dalam penggunaan media pembelajaran selain itu juga dalam penguasaan kelas.
			K	Senin, 14 Apr 2014	P : Bagaimana kegiatan KKG dalam pemecahan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran? K : ya dengan diskusi mbak, kan ada simulasi pelaksanaan pembelajaran yang dipandu oleh pemateri tergantung mapel apa dan kelas rendah atau tinggi, kemudian kalau tidak paham bagaimana mengelola kelas dengan metode pembelajaran kita langsung tanyakan saja, nanti terjadi diskusi untuk pemecahan masalah ini.	Dengan diskusi dan simulasi pelaksanaan pembelajaran yang dipandu oleh pemateri tergantung mapel apa dan kelas rendah atau tinggi, kemudian kalau tidak paham bagaimana mengelola kelas dengan metode pembelajaran kita langsung tanyakan saja, nanti terjadi diskusi untuk pemecahan masalah ini.	
			SPY	Selasa, 15 April 2014	telah menjelaskan pada pelaksanaan pembelajaran.	Telah menjelaskan pada pelaksanaan pembelajaran.	
			SYN	Selasa, 15 Apr 2014	P : Kalau untuk pelaksanaan pembelajarannya sendiri bu, bagaimana pengembangannya? Syn : kalau pengembangan RPP kan dari pihak UPT dan kita juga dari pemandu mbak, kita sebagai pemandu juga harus bisa memberikan metode ataupun sesuatu yang baru untuk ditampilkan saat simulasi walaupun itu kita ambil dari internet ataupun dari pengetahuan kita ditingkat atasnya.	Pengembangan RPP dari pihak UPT dan pemandu. Sebagai pemandu harus bisa memberikan metode ataupun sesuatu yang baru untuk ditampilkan saat simulasi walaupun itu pemandu mengambil materi dari internet ataupun dari pengetahuan pemandu ditingkat atasnya	
			Htt	Rabu, 16 Apr 2014	P : Bagaimana pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran? Htt : Melalui simulasi. Kita belajar dari teman-teman bagaimana cara mengajar mereka. Apalagi kebanyakan sekarang adalah guru muda jadi bisa memberikan kita untuk lebih kreatif. P : pengajaran itu biasanya dari mana? Htt: dari pengawas dabin. P : Biasanya dalam simulasi yang seperti itu sebutkan tadi, apa yang paling ditonjolkan? H: biasanya dalam pemahaman materi KBM mbak yang sering ditonjolkan.	Pemecahan masalah pelaksanaan pembelajaran disampaikan melalui kegiatan simulasi. guru belajar dari teman-teman bagaimana cara mengajar mereka. Apalagi dengan lebih banyaknya guru muda sehingga memberikan motivasi guru untuk lebih kreatif.	
			FA	Kamis, 17 Apr 2014	P : kalau untuk penentuan media pembelajaran, itu pernah diarahkan oleh kegiatan KKG atau tidak pak? FA : kalau selama ini ya, untuk pengisian kegiatan KKG saya dan teman lain yang mengisi itu lebih pada metode pembelajaran, karena disitu kaitannya dengan materi cenderung guru-guru sudah paham, untuk pemateri PKn, pemateri IPS, itu kan biasanya materi game, bagaimana menciptakan suasana kelas yang tidak jenuh. Walaupun ya kita hanya download dari internet. P : jadi di kegiatan KKG itu lebih banyaknya dibahaskan mengenai metode pembelajaran? FA : yang saya alami dan teman-teman alami dari kegiatan itu penyesuaian metode-metode itu yang mungkin guru-guru itu belum tahu metode itu karena kita mencari sesuatu yang baru.	Sebagai pemandu menuturkan untuk pengisian kegiatan KKG lebih pada metode pembelajaran, karena jika kaitannya dengan materi cenderung guru-guru sudah paham. Pengisian materi untuk PKn, IPS, dan Bahasa biasanya dengan menggunakan game, bagaimana menciptakan suasana kelas yang tidak jenuh. Walaupun guru hanya download dari internet.	

			SM	Sabtu, 19 Apr 2014	P : Selanjutnya jika ada perencanaan tentunya juga ada pelaksanaannya, nah untuk pelaksanaannya sendiri bu, bagaimana pembinaan dari kegiatan KKG ini? SM : pembinaannya kan dari dabin ya mbak, nah kemudian pengawas itu memberikan motivasi untuk mencontoh pembelajaran yang sudah bagus, misalnya dari pemandu dalam simulasi itu kan kita bisa melihatnya.	Pembinaan dari dabin, kemudian pengawas memberikan motivasi untuk mencontoh pembelajaran yang sudah bagus, misalnya dari pemandu dalam simulasi guru bisa melihatnya.	
			Smr	Senin, 21 Apr 2014	Tidak didapatkan jawaban.	Tidak didapatkan jawaban.	
			SR	Selasa, 22 Apr 2014	Tidak didapatkan jawaban.	Tidak didapatkan jawaban.	
			N	Rabu, 23 Apr 2014	P : Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran dari mana pembinaanya dalam KKG? N : dari pengawas atau pemandu mba. P : Lalu bagaimana prosesnya? N : Dengan dijelaskan berbagai macam model pembelajaran. P : Ada pengembangan inovasinya juga bu? N : ya ada pemandu mapel dalam KKG melakukan simulasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan salah satu model pembelajaran.	Mendapatkan pemecahan masalah dari pemandu mapel dalam KKG yang melakukan simulasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan salah satu model pembelajaran.	
			D	Rabu, 23 Apr 2014	P : Selain dalam perlengkapan mengajar tadi, bagaimana dalam pelaksanaan pembelajarannya apakah juga ada pemecahan masalahnya? Seperti apa bu? D : ada mba jadi pengarahan dari pengawas dabin dan dibantu oleh kepala sekolah, selain itu kan juga ada penilaian setiap sebulan sekali dari pengawas dan ada arahan secara langsung maupun dalam KKG dengan pemberian motivasi agar guru dapat lebih bagus lagi dalam mengajar.	Pengarahan dari pengawas dabin dan dibantu oleh Kepala Sekolah, selain itu penilaian setiap sebulan sekali dari pengawas. Arahan secara langsung maupun dalam KKG dengan pemberian motivasi agar guru dapat lebih bagus lagi dalam mengajar.	
			Htn	Kamis, 24 Apr 2014	Htn : kalau dalam simulasi itu sangat bermanfaat kan dalam simulasi itu ada beberapa tutor juga menjelaskan mengenai persiapan mengajar, kemudian cara mengajar, dan bagian penutup, istilahnya mereka tuangkan dalam simulasi mereka.	Dalam pelaksanaan simulasi sangat bermanfaat karena dalam simulasi itu ada beberapa tutor juga menjelaskan mengenai persiapan mengajar, kemudian cara mengajar, dan bagian penutup, mereka tuangkan dalam simulasi mereka.	
5.	Pemecahan masalah berkaitan dengan yang berkaitan dengan materi simulasi	a. Diskusi dalam kegiatan KKG apakah dapat memberikan pengembangan materi dalam simulasi?	U	Selasa, 8 Apr 2014	P : Kalau masalah materi simulasi bagaimana bu dalam pemecahan masalahnya? U : ya antar teman sejawat membahas mengenai materi yang sedang dibawakan, kemudian kita cari solusi kalau ada yang kurang.	Pemecahan masalah dilakukan antar teman sejawat yang membahas mengenai materi simulasi, kemudian dicari solusi jika ada yang masih kurang.	a. Dalam simulasi tentunya guru mendapatkan materi yang dapat menjadi acuan ataupun inovasi bagi guru kelas tersebut. Bagi guru yang kurang memahami materi pelajaran tertentu, maka simulasi ini dapat membantu guru tersebut untuk meningkatkan pengetahuan baru sehingga saat guru menyampaikan materi pada siswanya dapat
		b. Bagaimana pengarahan terhadap materi simulasi?	L	Jum'at, 11 Apr 2014	P : Dalam simulasi kan biasanya membahas materi pelajaran, nah apakah dari simulasi ini guru mendapatkan pengarahan berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan? L : ya mbak, kan disampaikan oleh pemandu materi dengan disertai penjelasan, tanya jawab, dan kesimpulan. P : Lalu inovasinya bagaimana bu? L : ya melalui musyawarah bersama dengan guru-guru anggota KKG.	Pemecahan masalah disampaikan oleh pemandu materi dengan disertai penjelasan, tanya jawab, dan kesimpulan.	
		c. Bagaimana pengembangan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran materi simulasi?	TN	Sabtu, 12 Apr 2014	P : dalam simulasi tentunya ada pembahasan materi, apakah materi yang disajikan sudah sesuai? TN : ya kalau pas dikelas saya ya sesuai, kalau pas ada dikelas lain ya kita tetap ikut belajar agar lebih paham, karena kan dalam simulasi juga disampaikan dalam penyesuaian materi yang disesuaikan dalam kemampuan dan karakteristik siswa. Misalnya saja saat penghitungan KPK kan ada cara	Pembahasan materi sesuai dengan kelas yang dipandu maka ikut andil dalam diskusi, jika tidak guru tetap ikut belajar agar lebih paham, karena dalam simulasi disampaikan untuk menyesuaikan materi dengan	

					matrik, cara pohon faktor juga.	kemampuan dan karakteristik siswa.	<p>lebih baik dan matang sehingga lebih bisa dipahami oleh siswanya. Materi pelajaran yang mempunyai tingkatan hirarki lebih tinggi adalah MIPA, sehingga memungkinkan adanya perkembangan materi pembelajaran MIPA tersebut. Pada materi lain guru kreatif mencari di Internet.</p> <p>b. Pengarahannya biasanya pada cara penyampaian melalui diskusi dan tanya jawab. Misalkan pada materi KPK dan FPB guru diberikan pengembangan dalam cara mengerjakannya. Jika materi pelajaran yang disampaikan masih sulit maka guru melakukan diskusi untuk dapat sama-sama lebih mudah dipahami dengan menganalisa dan mencari solusi agar materi yang disampaikan mudah dipahami.</p> <p>c. Pengembangan yang berkaitan dengan materi ini biasanya diterapkan dengan metode pembelajaran yang ingin ditularkan. Atau dapat didiskusikan dengan metode yang mana yang sesuai dengan materi tersebut.</p> <p>Jadi dalam pelaksanaan KKG materi yang disimulasikan</p>
		SY	Sabtu, 12 Apr 2014		<p>P : Lalu yang berkaitan dengan materi yang disimulasikan, apakah mampu memberikan inovasi bagi guru sehingga dapat digunakan langsung dalam pembelajaran guru?</p> <p>SY : ya mbak, kita biasanya setelah ada simulasi kemudian mendiskusikannya, bagaimana pengembangan materi tersebut. Sehingga guru dapat memberikan materi lebih mudah jika ada beberapa materi yang memerlukan pemahaman tinggi.</p> <p>inovasinya seperti apa bu?</p> <p>SY : Dengan menganalisa hasil simulasi, kemudian tindak lanjut dari proses pembelajaran yang terjadi.</p>	Setelah simulasi kemudian mendiskusikannya, bagaimana pengembangan materi tersebut. Sehingga guru dapat memberikan materi lebih mudah jika ada beberapa materi yang memerlukan pemahaman tinggi.	
		K	Senin, 14 Apr 2014		<p>Nah tadi disebutkan tentang simulasi, dalam simulasi tentunya ada materi pelajaran yang dibahasakan bu? Nah apakah simulasi ini dapat membantu guru dalam pembelajaran di kelas?</p> <p>K : ya kalau pas sesuai ya bisa saja membantu mbak, tapi kalau tidak ya setidaknya kita mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana pengembangan inovasi dalam mengajarkan suatu materi pelajaran. Kan selalu ada kesimpulan bersama dalam diskusi.</p>	Jika materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat kelas yang dipandu guru maka dapat membantu, akan tetapi jika tidak setidaknya guru mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana pengembangan inovasi dalam mengajarkan suatu materi pelajaran. Karena setelah akhir diskusi selalu ada kesimpulan bersama.	
		SPY	Selasa, 15 April 2014		Tidak didapatkan jawaban.	Tidak didapatkan jawaban.	
		SYN	Selasa, 15 Apr 2014		<p>P : jadi dalam simulasi itu menurut ibu memberikan sumbangan untuk pengembangan materi tidak bu?</p> <p>Syn : ya tentunya, kan materi itu disampaikan untuk memberikan pengetahuan baru bagi guru walaupun guru kadang sudah ada yang paham tapi kadang kan ada yang lupa. Kaya kemarin saya jelaskan itu lho mbak yang mengenai tekanan udara yang bergerak dari tekanan rendah ke tekanan tinggi. Nah dikembangkan dalam kemasan pembelajaran yang menarik.</p>	Jika materi sesuai dengan tingkat kelasnya maka dapat membantu, akan tapi jika tidak setidaknya guru mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana pengembangan inovasi dalam mengajarkan suatu materi pelajaran. Karena selalu ada kesimpulan bersama dalam diskusi. Dan dikembangkan dalam pembelajaran yang menarik.	
		Htt	Rabu, 16 Apr 2014		<p>Nah simulasi itu kan, yang ditonjolkan dalam materi pelajarannya. Apakah kegiatan ini dapat memberikan inovasi guru di dalam kelas?</p> <p>H : iya tentunya mbak. Kan ada musyawarahnya jadi jadi bisa ditanyakan pada pemandu langsung kalau masih ada yang bingung, kalau sudah sesuai dengan keadaan kelas ya digunakan dalam kelas.</p>	Ada musyawarah jadi bisa ditanyakan pada pemandu langsung kalau masih ada yang bingung, kalau sudah sesuai dengan keadaan kelas maka digunakan dalam kelas.	
		FA	Kamis, 17 Apr 2014		<p>Peneliti : iya, mungkin untuk materi baru seperti IPA ya pak?</p> <p>FA : kalau MIPA memang ada penyampaian hal baru, seperti perubahan materi seperti kemarin ada, mimikri kan tidak hanya bunglon sekarang kan ada cumi-cumi, kan bisa, nah itu disampaikan.</p> <p>P : tapi perubahan materi itu banyaknya di IPA ya?</p> <p>FA : di IPA karena kan berkembang, yang dialami tapi mungkin yang lain kan enggak kalau materi yang lain kan tidak ada KKG di atasnya. Misalnya IPS KKG di atasnya kan istilahnya hirarkinya ga ada.</p> <p>P : kalau yang di atasnya ada itu paling MIPA ya pak?</p> <p>FA : ya karena yang lain tidak ada KKG di atasnya yang pembahasannya tidak selalu.</p>	Dalam pengembangan materi biasanya dilakukan dalam materi IPA karena mapel IPA terdapat KKG di atasnya. Sehingga KKG ini dapat menjadi tempat penyaluran pengetahuan baru.	

			SM	Sabtu, 19 Apr 2014	Nah untuk simulasinya sendiri, apakah ini membantu guru dalam pengaplikasian didalam pembelajaran? SM : ya membantu, kan ada praktik langsung dari pemandu, jadi mereka menyajikan materi yang sudah diselaraskan dengan media dan metode yang sesuai.	Dengan ada praktik langsung dari pemandu. Pemandu menyajikan materi yang sudah diselaraskan dengan media dan metode yang sesuai.	dapat membantu guru dalam pemahaman serta pengemabnagan guru dalam cara mengajarkan dan menyampaikan pada siswanya yang disesuaikan dengan metode pembelajaran serta medianya. Pengemabanagn materi pada pelajaran IPA adalahh yang memiliki kemungkinan untuk berkemabang. Hal ini dikarenakan pada materi IPA terdapat KKG yang lebih tinggi atau yang mempunyai hirarki diatasnya. Sedangkan pada materi pelajaran lainnya pemandu secara kreatif mengemabangkan sendiri tanpa adanya bimbingan dari pengawas ataupun kegiatan KKG lainnya yang tingkatannya lebih tinggi.
			Smr	Senin, 21 Apr 2014	Tidak didapatkan jawaban	Tidak didapatkan jawaban	
			SR	Selasa, 22 Apr 2014	Sudah dijelaskan pada pengembangan pelaksanaa pembelajaran.	Tidak didapatkan jawaban	
			N	Rabu, 23 Apr 2014	P : dalam simulasi apakah dapat memberikan pengembangan materi pelajaran? N : ya dapat mbak. P : bentuk pengarahannya dari pemandu dalam penyampaian materi dalam simulasi seperti apa ya bu? N : Disesuaikan oleh pemandu matapelajaran antara kelas tinggi dan kelas rendah. Kan beda tingkatan beda cara penyampaianya. P : inovasinya lebih condong pada apa ya bu? N : mungkin pada metode karena simulasi memberikan pengembangan metode dan juga media juga.	Disesuaikan oleh pemandu matapelajaran antara kelas tinggi dan kelas rendah. Beda tingkatan beda cara penyampaianya.	
			D	Rabu, 23 Apr 2014	P : Kan dalam kegiatan KKG ada simulasi mengajar, pakah dengan simulasi ini dapat membantu guru untuk mengemabangkan materi dalam pembelajaran? D : ya dapat mbat kalau pas kelasnya dan materinya, kan pengarahannya sesuai jenjang kelas kemudian materi yang disampaikan kadang sudah dimintakan oleh peserta kepada pemandu agar dapat dimanfaatkan untuk belajar.	Jika materi yang disampaikan sesuai dengan kelas. Pengarahannya sesuai jenjang kelas kemudian materi yang disampaikan kadang sudah dimintakan oleh peserta kepada pemandu agar dapat dimanfaatkan untuk belajar.	
6.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran	a. Dari mana pembinaan inovasi metode pelaksanaan pembelajaran? b. Bagaimana pengarahannya penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran?	Htn	Kamis, 24 Apr 2014	P : Kalau untuk materi simulasi menurut ibu bagaimana? Htn : yang untuk menyampaikan materi yang istilahnya yang dapat diterima oleh siswa dengan baik, kadang kan cara guru menyampaikan materi dengan asal-asalan dan kadang anak ada yang kurang menguasai apa yang disampaikan guru, kaya apasih yang sebenarnya disampaikan oleh guru, jadi dalam kegiatan KKG guru itu memiliki cara tersendiri agar anak lebih paham dan lebih cepat dalam memahami dan mengerti apa yang diterangkan.	Untuk menyampaikan materi yang dapat diterima oleh siswa dengan baik. Karena terkadang guru menyampaikan materi dengan cara asal-asalan sehingga anak ada yang kurang menguasai apa yang disampaikan guru. Kemudian dalam pemecahan masalah ini disampaikan seperti apa sebenarnya cara guru menyampaikan materi. Jadi dalam kegiatan KKG guru itu memiliki cara tersendiri agar anak lebih paham dan lebih cepat dalam memahami dan mengerti apa yang diterangkan.	a. Inovasi pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan metodenya berasal dari kreatifitas pemandu serta pengarahannya dari pengawas. Inovasi ini dikembangkan agar dalam pembelajaran tidak monoton.
			U	Selasa, 8 Apr 2014	P : Metode dalam simulasi itu apakah membantu guru dalam pembelajaran? U : ya tentunya kan kita belajar dari simulasinya itu. P : bagaimana pemecahan masalah mengenai metode pembelajaran? U : ada pengarahannya dari pengawas atau pemandu melalui simulasi kita dapat melihat aplikasinya.	Pengarahan dari pengawas atau pemandu melalui simulasi guru dapat langsung melihat aplikasinya.	
			L	Jum'at, 11 Apr 2014	P : Selain materi apakah metode pembelajaran juga didiskusikan atau disampaikan dalam KKG khususnya simulasi? L : ya, dari simulasi guru yang telah menyediakan metode pembelajaran kemudian didiskusikan seperti apa metode pembelajaran ini, bagaimana pelaksanaannya, sehingga guru dapat menerapkan dan memberikan variasi bagi guru untuk pembelajarannya.	Pemecahan masalah berkaitan dengan metode pembelajaran didapatkan dari simulasi pemandu yang telah mempraktikan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang telah dipraktikan atau yang di tawarkan	

c. Bagaimana kegiatan KKG dapat membantu guru dalam memahami dalam penyesuaian metode pembelajaran materi?				dalam kegiatan simulasi kemudian didiskusikan. Guru mendiskusikan bagaimana pelaksanaannya, sehingga guru dapat menerapkan dan memberikan variasi bagi guru untuk pembelajarannya.	b. Dalam simulasi pemandu menyampaikan suatu materi pelajaran yang mereka siapkan sebelumnya sesuai jadwal. Dalam penyajiannya pemandu menyampaikan materi dengan langsung melaksanakan metode yang dianggap tepat dengan materi yang dipilih dari kegiatan tersebut kemudian guru melakukan diskusi tentang metode lain yang kemungkinan dapat dilaksanakan. c. Dengan adanya praktik langsung dalam simulasi serta pengarahan dari pengawas maka guru dapat lebih paham berkaitan dengan adanya materi metode yang diberikan kepada guru dalam bentuk bendelan ataupun <i>copy-an</i> . Jadi dengan adanya kegiatan KKG guru beranggapan bahwa kegiatan KKG ini dapat membantu guru dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Pemecahan masalah ini dapat dilakukan saat simulasi maupun diskusi dan pengarahan dari pengawas, pemandu, dan teman sejawat. Selain itu metode pembelajaran ini dapat mempermudah guru dalam memahami mengenai teknik yang harus dilakukan
	TN	Sabtu, 12 Apr 2014	P : bagaimana KKG memberikan pemecahan masalah atas metode pembelajaran? TN : dari peserta KKG lain dan juga pemandu kita adakah sharing dan pembahasan mengenai apa yang harusnya digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.	Pemecahan masalah berkaitan dengan metode pembelajaran dari peserta KKG lain dan pemandu. Melalui <i>sharing</i> dan pembahasan mengenai apa yang harusnya digunakan dan disesuaikan dengan materi.	
	SY	Sabtu, 12 Apr 2014	Tadikan berkaitan dengan materi, untuk simulasinya sendiri bagaimana bu? SY : ya dari pengawas dan pemandu juga mbak. Biasanya diberikan alternatif variasi pembelajaran yang sesuai dengan materi. Kan dalam simulasi tentunya guru tidak mungkin akan menerapkan metode yang tidak sesuai dengan materi.	Pemecahan masalah berkaitan dengan metode pembelajaran didapatkan dari pengawas dan pemandu. Dalam diskusi diberikan alternatif variasi pembelajaran yang sesuai dengan materi. Kegiatan simulasi yang dipraktikkan pemandu tidak mungkin akan menerapkan metode yang tidak sesuai dengan materi.	
	K	Senin, 14 Apr 2014	Apakah juga berkaitan dengan metode pembelajaran? K : ya tentunya, seperti yang sudah saya sampaikan tadi kan bisa saja kita mempraktikkan apa yang disampaikan pematari, bisa juga kita mempelajari bendelan dari pematari kemudian dipraktikkan di kelas.	Guru mempraktikkan apa yang disampaikan pematari, bisa juga kita mempelajari bendelan dari pematari kemudian dipraktikkan di kelas	
	SPY	Selasa, 15 April 2014		Tidak didapatkan jawaban.	
	SYN	Selasa, 15 Apr 2014	Bagaimana dalam pemecahan masalah metode pembelajaran bu? Syn : kalau untuk metode ya paling kan mengarahkan untuk lebih kreatif dan memberikan contoh oleh pemandu, misalkan nanti pas penyampaian materi pemandu juga menerapkan metodenya juga kaya kemarin pak anis yang menerapkan materi IPA dengan eksperimen. Lalu kadang kita juga nantinya diberi penjelasan dalam penggunaan metode.	Untuk metode pembelajaran, pengawas mengarahkan untuk lebih kreatif. Guru mendapatkan contoh dari pemandu. Berdasarkan contoh tersebut pemandu memberikan pengarahan bagaimana pelaksanaannya. Atau dengan diskusi mengenai bagaimana pelaksanaan metode yang menyesuaikan materi pelajaran.	
	Htt	Rabu, 16 Apr 2014	Kalau untuk metode pembelajaran apakah ada pengarahannya juga bu? Htt: ya melalui simulasi itu mbak, kadang ada pembinaannya dari pengawas dabin.	Melalui simulasi guru mendapatkan pemecahan masalah berkaitan dengan metode pembelajaran. Di samping itu dalam penggunaan metode ada pembinaan dari pengawas daerah binaan.	
	FA	Kamis, 17 Apr 2014	P : mungkin dari variasi pengembangan metode pembelajarannya ya pak? FA : iya, jadi dari situ juga yang istilahnya yang didapatkan Cuma inspirasi tapi yang kita terapkan disini kan sesuai dengan kondisi siswanya. Jadi bisa diaplikasikan tapi itu juga tergantung dengan guru.	Dari simulasi dalam KKG yang didapatkan guru adalah inspirasi bagaimana mengajar. Akan tapi yang diterapkan sesuai dengan kondisi siswanya. Jadi kegiatan simulasi ini bisa diaplikasikan.	

			SM	Sabtu, 19 Apr 2014	P : Penyampaian metodenya seperti apa bu? SM : kan simulasi ya mbak, itu kan bentuk praktik langsungnya dari pemandu untuk memberikan gambaran dan motivasi secara langsung pada guru untuk metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Nah dari situ maka guru dapat studi banding pembelajaran kita di kelas biasanya	Kegiatan simulasi merupakan bentuk praktik langsung dari pemandu untuk memberikan gambaran dan motivasi secara langsung pada guru untuk metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Berdasarkan kegiatan simulasi tersebut guru dapat studi banding pembelajaran kita di kelas biasanya.	dalam metode yang ingin mereka kembangkan. Selain itu materi yang diberikan pada guru juga dapat membantu guru dalam mengembangkan guru dan digunakan guru untuk belajar.
			Smr	Senin, 21 Apr 2014	sudah menjelaskan pada bagian pelaksanaan pembelajaran.	Sudah menjelaskan pada bagian pelaksanaan pembelajaran.	
			SR	Selasa, 22 Apr 2014	Sudah dijelaskan pada bagian pelaksanaan pembelajaran.	Sudah menjelaskan pada bagian pelaksanaan pembelajaran.	
			N	Rabu, 23 Apr 2014	P : Dalam pembinaan metode pembelajaran biasanya dilakukan seperti apa bu? N : Pemandu mapel melakukan simulasi dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran yang didiskusikan dengan kelas dan materi pelajaran. P : Jadi ini dapat membantu guru dalam pengemabangan inovasi dalam metode pembelajarannya ya bu? N : ya tentunya, dari hasil simulasi kemudian didiskusikan kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran tersebut. Dari hasil diskusi guru dapat menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.	Pemandu mapel melakukan simulasi dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan ini kemudian yang didiskusikan untuk disesuaikan dengan kelas dan materi pelajaran.	
			D	Rabu, 23 Apr 2014	P : Apakah KKG memberikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan metode pembelajaran? D : ya tentunya mbak, P : seperti apa bu? D : kan ada simulasi, kemudian narasumber yang ditugasi gugus mempraktikan langsung, kan dengan praktik langsung itu kan guru dapat lebih paham dan dapat menggunakan di kelas, selain itu juga diberi materinya untuk dipelajari kembali di rumah.	Dalam simulasi narasumber yang ditugasi gugus mempraktikan langsung. Praktik langsung yang dilaksanakan oleh pemandu itu dapat membuat guru lebih paham dan dapat menggunakan di kelas. Selain itu juga diberi materinya untuk dipelajari kembali di rumah.	
			Htn	Kamis, 24 Apr 2014	sudah menjelaskan pada pelaksanaan pembelajaran.	Sudah menjelaskan pada pelaksanaan pembelajaran.	
7.	Pemecah-an masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran	a. Bagaimana pengarah-an penggunaan teknik evaluasi pembelajaran dalam kegiatan KKG?	U	Selasa, 8 Apr 2014	P : Lalu apakah evaluasi belajar juga dapat dipecahkan dalam kegiatan simulasi? U : ya, bisa simulasi kan biasanya diberikan soal evaluasi juga. P : pengarahannya seperti apa bu? U : Oleh pengawas, dengan menyesuaikan karakteristik siswa dan materi serta tujuan pembelajaran dan metode. Untuk tahu karakteristik siswanya bisa dengan menggunakan analisa belajar tadi.	Pemecahan masalah berkaitan dengan teknik evaluasi oleh pengawas, dengan menyesuaikan karakteristik siswa dan materi serta tujuan pembelajaran dan metode. Untuk tahu karakteristik siswanya bisa dengan menggunakan analisa belajar.	a. Dalam kegiatan KKG pengarah-an penggunaan teknik evaluasi tidak dijelaskan secara detailnya pada pokok permasalahan tertentu. Pengarahannya hanya pada penggunaan teknik penilaiannya saja. b. Dalam pengembangannya KKG memberikan inovasi pada guru untuk mengadakan analisis evaluasi hasil
		b. Bagaimana kegiatan KKG dapat membantu pengembangan inovasi dalam teknik evaluasi pembelajaran?	L	Jum'at, 11 Apr 2014	P : Lalu bagaimana dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar? L : melalui penjelasan dari dabin, kemudian dimusyawahkan dengan guru. Bagaimana pemberian penilaian pada siswa-siswa yang memiliki keistimewaan serta penilaian lain selain kognitifnya.	Melalui penjelasan dari dabin, kemudian dimusyawahkan dengan guru. Bagaimana pemberian penilaian pada siswa-siswa yang memiliki keistimewaan serta penilaian lain selain kognitifnya.	
		c. Bagaimana KKG dapat membantu guru dalam penentuan evaluasi	TN	Sabtu, 12 Apr 2014	P : Bagaimana KKG memberikan pengarah-an dalam teknik evaluasi belajar? TN : ya dengan mengadakan evaluasi hasil belajar setiap selesai satu KD. Dan juga diakhir pelajaran.	Pemecahan masalah berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa diarahkan dengan mengadakan evaluasi hasil belajar setiap selesai satu KD. Dan	

		siswa dengan berbagai karakteristik-nya?				juga diakhir pelajaran.	<p>belajar. Analisis ini bisa berasal dari analisis nilai dan juga analisis butir soal. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi serta dapat untuk mengetahui materi apa yang belum dipahami oleh siswa. Selain itu dengan adanya posttest ataupun pretest dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diterimanya hari ini.</p> <p>Jika dalam penentuan penilaian pada siswa yang mempunyai karakteristik tertentu belum dibahas dalam kegiatan KKG secara mendetail hanya diberi solusi untuk memberikan penilaian yang khusus, karena siswa yang memiliki karakteristik tertentu terkadang tidak sama dengan siswa yang lainnya.</p>
			SY	Sabtu, 12 Apr 2014	<p>P : Lalu untuk pemecahan masalah evaluasi belajarnya sendiri seperti apa bu?</p> <p>SY : teknik evaluasi ya tergantung dengan metodenya ga mungkin metode ceramah kemudian penilaian dengan proses kegiatan siswa dalam praktikum.</p> <p>P : inovasinya juga dalam kegiatan simulasi?</p> <p>SY : ya mbak.</p> <p>P : lalu untuk karakteristik siswa yang berbeda-beda, bagaimana KKG membantu untuk menentukan evaluasi belajar siswa tersebut?</p> <p>SY : ya dengan pedoman hasil analisa belajar siswa tadi di awal mbak. Jadi kita bisa menentukan standar nilai sesuai kemampuan siswa.</p>	Pemecahan masalah berkaitan dengan evaluasi belajar siswa diarahkan untuk tergantung dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran.	
			K	Senin, 14 Apr 2014	-	Tidak didapatkan jawaban.	
			SPY	Selasa, 15 April 2014	<p>Peneliti : didalam KKG terdapat pembahasan mengenai evaluasi hasil belajarnya bu?</p> <p>SPY : evaluasi hasil biasanya dari hasil butir analisa, khususnya yang analisa-analisa, yang analisa tadi kan ada dua macam ada analisa nilai ada analisa butir soal, dari analisa nilai itu kan kita tahu, oh ada anak yang dibawah KKM, biasanya kan kalau yang dibawah KKM harus ada perbaikan, kalau yang diatas biasanya kan diberikan pengayaan, itu analisa nilai. Kalau analisa butir soal, misalnya soal nomer 5 ada 33 siswa yang salah maka itu harus dikembangkan, misalnya nomer 7 salahnya hanya ada 1 anak 2 anak yang salah, berarti ini sudah mending lalu mengalihkan ke nomer yang lainnya. Nah untuk saya yang kelas 6 khususnya maka analisa nilai juga perlu diberikan, analisa butir soal juga perlu diberikan. Ketika menghadapi soal-soal yang TUC. Nah kalau kita mempunyai kesulitan misal nomer 5 tadi ditanyakan, “pak saya kesulitan pada nomer 5 bapak punya saran atau tidak?”</p>	evaluasi hasil biasanya dari hasil butir analisa ada dua macam ada analisa nilai ada analisa butir soal. Jadi di dalam KKG ada diskusi berkaitan soal-soal mana saja yang belum paham kemudian didiskusikan agar dapat disampaikan oleh siswa.	
			SYN	Selasa, 15 Apr 2014	<p>P : Kalau untuk pengarahannya sendiri bu, bagaimana dalam pengarahannya?</p> <p>Syn : diberi contoh, kemudian kita berdiskusi dalam pengembangan evaluasi seperti apa.</p>	Pemecahan masalah evaluasi belajar diberi contoh, kemudian kita berdiskusi dalam pengembangan evaluasi seperti apa.	
			Htt	Rabu, 16 Apr 2014	<p>P : Untuk evaluasi pembelajaran bagaimana pengarahannya tentang evaluasi pembelajaran?</p> <p>Htt : dimusyawarahkan bersama mba, jadi kan jika ada masalah ya tadi itu kesulitan belajar siswa maka diberikan solusi dalam penilaiannya ataupun tindakan yang bisa digunakan untuk mengatasinya.</p>	Pemecahan masalah evaluasi belajar dimusyawarahkan bersama. Jika ada yang berkaitan dengan masalah kesulitan belajar siswa maka diberikan solusi dalam penilaiannya ataupun tindakan yang bisa digunakan untuk mengatasinya.	
			FA	Kamis, 17 Apr 2014	<p>P : kalau untuk evaluasi, bapak sendiri menerapkan pretest atau posttest pak?</p> <p>FA : itu sesekali untuk fresh, jadi sesekali saja misalnya seperti matematika, sekarang materi sudah habis, nanti untuk bab 1, 2, 3, 4 kita beri soal beberapa saja itu untuk ngefresh saja jadi sebelum materi-meteri khusus, kan misalnya saya mau menunjuk materi apa? Tapi materi saya sudah beda-beda saya berikan diawal tidak usah soalnya ditulis tapi langsung jawabannya saja hanya untuk ngecek, anak kemarin belajar tidak.</p> <p>P : jadi walaupun ada pretest atau post test itu bukan untuk penilaian khusus</p>	Pemecahan masalah dengan dengan pelaksanaan pretest guna merefresh siswa agar dapat tetapi belajar.	

					tapi hanya untuk pengecekan? FA mengecek memotivasi, kan anak ada motivasi oh nanti ditest, dan itu insidental.		
			SM	Sabtu, 19 Apr 2014	P : Kalau untuk evaluasi belajarnya bu, bagaimana pembinaan dari kegiatan KKG? SM : biasanya diarahkan untuk memberikan soal untuk dikerjakan siswa, tapi soal juga disusun sesuai kemampuan siswa. Jadi misal ada 3 kelompok soal untuk 3 kelompok siswa dengan kemampuan kognitifnya.	Guru diarahkan untuk memberikan soal untuk dikerjakan siswa, tapi soal juga disusun sesuai kemampuan siswa. Jadi misal ada 3 kelompok soal untuk 3 kelompok siswa dengan kemampuan kognitifnya.	
			Smr	Senin, 21 Apr 2014	Tidak didapatkan jawaban.	Tidak didapatkan jawaban.	
			SR	Selasa, 22 Apr 2014	Tidak didapatkan jawaban.	Tidak didapatkan jawaban.	
			N	Rabu, 23 Apr 2014	P : Selain metode untuk evaluasi pembelajarannya seperti apa ya bu? N : ya sama dibina dari pengawas dabin dan pemandu KKG. Kemudian menyampaikan beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam evaluasi. P : Bagaimana guru dalam kegiatan KKG memberikan inovasi dalam evaluasi pembelajaran? N : kan didiskusikan teknik-tekniknya, dari hasil diskusi diatas dapat ditentukan bahwa evaluasi siswa tidak hanya diperoleh dari hasil saja, tetapi ada pada proses, karya atau produk, diskusi juga dapat dijadikan penentu penilaian.	Pemecahan masalah evaluasi dari hasil diskusi di atas dapat ditentukan bahwa evaluasi siswa tidak hanya diperoleh dari hasil saja, tetapi ada pada proses, karya atau produk, diskusi juga dapat dijadikan penentu penilaian.	
			D	Rabu, 23 Apr 2014	P : untuk evaluasi pembelajarannya, bagaimana KKG membantu guru untuk mengembangkannya? D : kan dijelaskan mengenai teknik-teknik penilaian, kemudian kan guru diberi arahan untuk membuat soal yang disesuaikan tingkat kesulitan siswa yang di sesuaikan dnegan karakteristik siswanya.	Guru dijelaskan mengenai teknik-teknik penilaian, kemudian kan guru diberi arahan untuk membuat soal yang disesuaikan tingkat kesulitan siswa yang di sesuaikan dnegan karakteristik siswanya.	
			Htn	Kamis, 24 Apr 2014	P : dalam tentang evaluasinya sendiri seperti apa bu? Htn : hanya diawal pertemuan, kan itu karena kan setiap setaun 2 kali. Semester genap dan semester ganjil ada pertemuan pembuka karena kadang ada diisi oleh pengawas yang mengarahkan kegiatan KKG tidak hanya untuk guyonan, atau guru hanya ngobrol-ngobrol harus diisi dengan hal-hal yang bermanfaat, misalnya yang mengenai tentang materi, materi mana yang sudah ditangkap, dan sulit diterima anak, dan kadang untuk penilaian, ya jangan hanya tertulis, kan bisa juga dengan perbuatan, kalau saya dikelas rendah jarang sekali dihas mengenai penilaian. Tapi sih dalam simulasi biasanya ada yang masalah percobaan, atau yang seperti pak anis itu kan yang melakukan tentang percobaan yang jelas, sehingga dapat menggunakan perbuatan dan tertulis, tapi ya tergantung guru dan materi yang disampaikan itu kan kadang guru tidak bisa. P: kalau untuk pembahasan evaluasi hasil belajar yang secara klasikal itu sangat membantu tidak bu? Htn : untuk evaluasi hasil belajar meskipun hanya singkat tapi tetap sangat membantu guru-guru untuk menentukan cara-cara evaluasi misalnya evaluasi a atau evaluasi b.	Pemecahan masalah evaluasi hasil belajar dilaksanakan hanya diawal pertemuan setiap setaun 2 kali. Semester genap dan semester ganjil ada pertemuan pembuka. Melalui simulasi guru terbantu dalam memnetukan jenis evaluasi yang cocok dengan pembelajaran seperti apa.	

Lampiran 4. Dokumentasi

DOKUMENTASI

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Catatan peserta KKG	√		Catatan KKG didapat dari beberapa guru yang bersedia untuk dicopi oleh peneliti, karena beberapa beralasan guru tidak mempunyai catatan lengkap.
2.	Daftar Absensi KKG	√		Daftar absensi didapat dari periode sebelumnya.
3.	Foto guru membimbing dalam diskusi	√		Dalam pembelajaran kelas
4.	Foto guru membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas	√		Dalam pembelajaran kelas
5.	Foto media pembelaran dalam KKG	√		Dalam simulasi kegiatan KKG
6.	Foto pelaksanaan KKG	√		Dalam pelaksanaan KKG
7.	Foto pelaksanaan pembelajaran dalam kelas	√		Observasi kelas
8.	Foto pelaksanaan wawancara dengan guru	√		Ada
9.	Foto penandatanganan surat pernyataan wawancara	√		Ada
10.	Foto simulasi kegiatan KKG	√		Ada
11.	Materi KKG	√		Ada
12.	Rekaman pengarahannya dari UPT dan Pengawas	√		Ada
13.	Rekaman wawancara	√		Ada
14.	RPP	√		RPP kelas 6 dari 2 sekolah dasar yang berbeda
15.	Silabus	√		Dari 2 sekolah dasar yang berbeda
16.	Video pelaksanaan KKG	√		Ada
17.	Video pelaksanaan pembelajaran dalam kelas	√		Ada
18.	Video pelaksanaan simulasi KKG	√		Ada
19.	Panduan pelaksanaan KKG	√		Ada
20.	Jadwal pelaksanaan KKG	√		Ada

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Penyampaian kultum oleh bapak Ridwan, S. Ag



Gambar 2. Pembukaan oleh sekretaris KKG, Bapak Sutarto, S. Pd



Gambar 3. Guru memperhatikan penyampaian materi oleh Pengawas



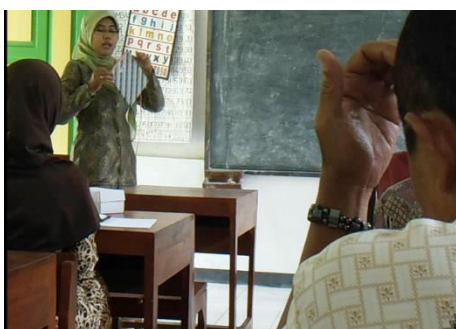
Gambar 4. Guru mengikuti kegiatan KKG



Gambar 5. Guru menggunakan alat peraga yang disediakan oleh pemandu



Gambar 6. Alat peraga



Gambar 7. Pemandu memperagakan alat peraga



Gambar 8. Pemandu memperhatikan kerja guru



Gambar 9. Pemandu membantu Guru melakukan percobaan



Gambar 10. Pemandu menggunakan media papan tulis



Gambar 11. Pemandu menjelaskan dan guru memperhatikan bahan ajar yang dibagikan



Gambar 12. Guru menjelaskan menggunakan alat peraga



Gambar 13. Guru mendekati siswa untuk memberikan nasihat



Gambar 14. Guru mendampingi siswa yang membacakan tugas



Gambar 15. Siswa bekerjasama dalam kelompok kecil



Gambar 16. Guru memperhatikan hasil prakarya siswa yang dikumpulkan bersama



Gambar 17. Siswa yang mendapatkan hadiah untuk menghafal perkalian sebelum paling sekolah karena gaduh



Gambar 18. Guru menunjukan benda langit di luar kelas



Gambar 19. Guru melakukan pengelompokan kelas



Gambar 20. Guru mendampingi siswa dalam kelompok kecil



Gambar 21. Guru memperhatikan siswa dengan seksama



Gamabar 22. Siswa melakukan presentasi atas karya puisinya



Gambar 23. Siswa memberikan hadiah teman yang telah maju



Gambar 24. Guru mendampingi siswa yang mempresentasikan hasil karya diskripsinya



Gambar 25. Wawancara dengan Ibu Guru Htn



Gambar 26. Ibu guru SPY melakukan tanda tangan pernyataan telah melaksanakan wawancara



Gambar 27. Wawancara dengan Ibu guru K



Gambar 28. Pengarahan administrasi dari sekretaris KKG

Lampiran 5. Catatan lapangan

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014

Waktu : 09.00-12.00

Tempat : SD Negeri Pekacangan

Kegiatan : Pelaksanaan Kegiatan KKG

Deskripsi

Peneliti mengikuti kegiatan KKG dengan sebelumnya meminta izin pada sekretaris KKG, Bapak Sutarto. Bapak Sutarto mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam kegiatan KKG. Dalam kegiatan KKG pada tanggal 22 Maret 2014 dilaksanakan di SD Negeri Pekacangan. Dalam kegiatan ini diikuti oleh semua anggota KKG kecuali peserta KKG dari SDN Luweng Lor. Kegiatan KKG dihadiri oleh ketua UPT kecamatan Pituruh serta Pengawas Daerah Binaan Gugus diponegoro.

Kegiatan KKG dimulai pada pukul 10.00 WIB. Peneliti telah siap sejak pukul 09.30 karena membawakan buku presensi dari sekretaris KKG. Kegiatan KKG dimulai dengan sambutan dari sekretaris KKG karena ketua KKG tidak hadir. Kemudian dilanjutkan dengan kultum yang disampaikan oleh Bapak Ridwan, S. Ag Kepala sekolah dari SDN Girigondo. Setelah adanya kultum dilanjutkan dengan pembinaan dan pemberian informasi dari pengawas dabin. Pengawas dabin menyampaikan prestasi siswa gugus Diponegoro yang meraih juara 2 se-kecamatan Pituruh. Dengan peringkat pertama diraih oleh SD Girigondo. selanjutnya dilanjutkan dengan pengarahan dan pembinaan dari ketua UPT Pituruh. Pembinaan ini menekankan pada keaktifan guru dalam kegiatan KKG yang memiliki banyak manfaat dan sempat dipertanyakan pada ibu Suryani

mengenai manfaat KKG yang banyak. Setelah adanya pembinaan dari pengawas dan ketua UPT. Guru dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas rendah dan kelompok kelas tinggi. Pada kelompok kelas rendah dipandu oleh ibu Supriyanti dengan materi luas dan keliling pada mata pelajaran matematika di kelas 3. Pada kelompok kelas rendah dipandu oleh bapak Puji dari SDN kalijering dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Peneliti mengikut simulasi di ruang kelas rendah dan peneliti dibantu oleh seorang teman untuk mengambil dokumentasi berupa video pelaksanaan simulasi yang akan menjadi bahan analisis peneliti dalam mengumpulkan data.

Dalam pelaksanaan simulasi tersebut terlihat adanya komunikasi berbagai arah atau dapat disebut dengan diskusi dalam kelas. Diskusi ini membahas berkaitan dengan materi yang disampaikan serta penyelesaian masalah kesulitan belajar siswa untuk menuliskan huruf dan angka yang dialami oleh siswa kelas 1.

Setelah pelaksanaan kegiatan simulasi, peneliti menemui pemandu bapak puji untuk melakukan perjanjian dalam pelaksanaan wawancara. Akan tetapi bapak Puji menyarankan pada peneliti untuk meneliti guru yang berada di SD lain karena letak geografis SDN Kalijering yang sulit untuk dijangkau.

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Maret 2014

Waktu : 09.00-12.00

Tempat : SD Negeri Girigondo

Kegiatan : Pelaksanaan Kegiatan KKG

Deskripsi

Peneliti mengikuti pelaksanaan kegiatan KKG pada pertemuan selanjutnya yang ternyata adalah pertemuan terakhir dalam pelaksanaan KKG tahun

2013/2014. Pelaksanaan KKG pada tanggal 29 maret 2014 ini dimulai dengan pembukaan dari ketua KKG. Selanjutnya dengan kultum oleh Bapak Ridwan, S. Ag. Dilanjutkan dengan pembinaan dari pengawas dabin pada guru agar untuk tetap memantau siswa-siswanya sebelum menghadapi UAS. Pelaksanaan UN yang akan dilaksanakan bulan Mei menjadi perhatian khusus dalam kegiatan ini. Selanjutnya guru dibagi kelompokan untuk kelas 1-5 masuk pada ruang kelas 5 karena akan melaksanakan simulasi pada kegiatan KKG. Dan guru kelas 6 berkelompok pada ruang kelas 6 untuk mengelompokan diri dan berdiskusi dalam penentuan langkah yang akan diambil dalam menghadapi UN kelas VI pada bulan Mei. Guru-guru sepakat untuk fokus pada kegiatan pengayaan di sekolah masing-masing agar mampu meningkatkan kemampuan siswanya.

Pada kegiatan simulasi dilakukan dengan eksperimen. Pelaksanaan eksperimen ini dilakukan dengan materi siklus air. Dalam pelaksanaan simulasi ini guru aktif mengikuti simulasi yang disampaikan oleh bapak Anis dari SDN Girigondo. setelah pelaksanaan simulasi dan kegiatan simulasi peneliti menemui pemandu untuk melakukan perjanjian dalam pelaksanaan wawancara.

Hari/Tanggal : Senin, 7 April 2014

Waktu : 09.00-12.00

Tempat : SD Negeri Sambeng

Kegiatan : Wawancara Guru Anggota KKG

Deskripsi

Sesampainya di SDN Sambeng, siswa-siswa sedang istirahat sehingga peneliti langsung menuju ruang tamu sekolah dan kemudian peneliti bertemu dengan salah satu guru. Guru tersebut kemudian memberitahukan Ibu Kepala

SDN Sambeng bahwa ada tamu dari UNY. Kemudian Kepala sekolah menemui peneliti. Peneliti meminta izin kepada Ibu kepala Sekolah untuk melakukan wawancara dengan 3 guru yang secara aktif hadir dan menjadi pemandu di kegiatan KKG. Kepala sekolah mempersilahkan dan kemudian memberikan kesempatan untuk guru yang bersangkutan untuk menemui peneliti.

Akan tetapi 2 guru tidak dapat melakukan wawancara, sehingga peneliti hanya bisa melakukan wawancara dengan ibu suryani saja. Kemudian peneliti mengadakan perjanjian dengan ibu suryani untuk melaksanakan penelitian pada tanggal 15 April 2014.

Hari/Tanggal : Selasa, 8 April 2014

Waktu : 09.00-12.00

Tempat : SD Negeri Kembang Kuning

Kegiatan : Wawancara Guru Anggota KKG

Dekripsi

Peneliti bertemu dengan subjek penelitian berdasarkan janji yang telah dibuat bersama sebelumnya. Peneliti datang ke SD Negeri Kembang Kuning pada saat siswa sedang istirahat sekolah. Peneliti dipersilahkan untuk memasuki ruang tamu dan bertemu dengan Kepala Sekolah. Peneliti berbincang-bincang dengan kepala sekolah dan meminta izin pada Kepala Sekolah untuk melakukan wawancara dengan Ibu Uswatun. Bapak Kepala Sekolah mengizinkan untuk wawancara. Peneliti menunggu ibu uswatun selesai mengajar yang digantikan oleh guru Mapel. Setelah beberapa saat menunggu penelitipun bertemu dan melakukan wawancara dengan Ibu Uswatun yang secara aktif mengikuti KKG dan sebagai salah satu pemandu juga dalam kegiatan KKG.

Hasil dari wawancara dengan guru Uswatun menunjukkan guru paham dengan kegiatan KKG. Selain menjadi guru anggota KKG ibu Uswatun adalah seorang pemandu dalam kegiatan KKG.

Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2014

Waktu : 09.00-12.00

Tempat : SD Negeri Brengkol

Kegiatan : Wawancara Guru Anggota KKG

Deskripsi

Pagi ini peneliti mendatangi SDN Brengkol yang berada di Desa Brengkol. Peneliti datang pada pukul 06. 50 WIB. Saat peneliti sampai disekolah suasana sekolah masih sangat ramai karena siswa masih berada di luar kelas. Kemudian peneliti memasuki ruang kantor guru dan bertemu beberapa guru yang telah hadir. Kebetulan pada hari ini peneliti berniat untuk meminta izin mengikuti kelas di kelas 5 bersama ibu Surip. Dan Ibu Surip sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran kemudian peneliti disilahkan untuk mengikuti pembelajaran pada pagi itu dalam mata pelajaran matematika. Peneliti mencatat beberapa hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar. Tampak guru sudah matang dan terbiasa dengan ruang kelas tersebut dan mampu mengendalikan kelas dengan baik. Dua jam pelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Kemudian siswa disilahkan untuk beristirahat. Kemudian guru keluar kelas dan diikuti oleh peneliti.

Kemudian peneliti meminta waktu ibu Yanti yang sebelumnya telah berjanji untuk melakukan wawancara pada saat kegiatan KKG. Akan tetapi ibu Yanti meminta untuk melaksanakan wawancara pada hari Rabu.

Hari/Tanggal : Jum'at, 11 April 2014
Waktu : 09.00-10.00
Tempat : SD Negeri Pekacangan
Kegiatan : Wawancara Guru Anggota KKG

Deskripsi

Pada hari ini peneliti mendatangi SDN Pekacangan yang berada di Desa Pekacangan. Peneliti datang disambut oleh siswa-siswa yang sedang kerja bakti membersihkan sekolah karena kebetulan hari itu penjaga sekolah tidak hadir dan siswa dengan beberapa guru bergotong royong untuk membersihkan sekolah. Pada pukul 7.15 aktivitas kerja bakti telah usai dan selanjutnya siswa mengikuti kultum pagi yang dilakukan rutin pada hari jum'at setiap minggunya. Kultum ini dipandu oleh bapak kepala sekolah. Setelah usai kultum. Kemudian peneliti meminta izin kepada ibu Lastariyah yang kebetulan hari itu beliau telah usai mengajar dan kelasnya telah diganti oleh mapel lainnya. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lastariyah berkenaan dengan KKG dan kompetensi pedagogik. Sebenarnya pada hari itu peneliti akan melakukan wawancara dan observasi dengan ibu Surip rochyani atau akrab dipanggil ibu Yani, akan tetapi pada kesempatan tersebut Ibu Yani tidak dapat ditemui karena sedang berhalangan hadir di Sekolah. Ibu Lastariyah menawarkan nomor HP ibu Yani agar peneliti dapat menghubungi Ibu Yani sendiri dan kemudian melakukan perjanjian.

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 April 2014
Waktu : 07.00-11.00
Tempat : SD Negeri Brengkol
Kegiatan : Wawancara Guru Anggota KKG

Deskripsi

Peneliti datang ke SD pada pukul 06.51 WIB. Peneliti menemani peneliti yang berasal dari salah satu universitas untuk melakukan kegiatan PTK. Sebelumnya peneliti meminta izin kepada ibu Tri dan Ibu Siyam untuk melakukan wawancara setelah istirahat dan beliau setuju karena setelah istirahat siswa kelas 2 dan kelas 1 sudah dalam pembelajaran SBK. Sehingga keduanya dapat saling bertukar tempat. Peneliti membantu kegiatan PTK yang dilakukan oleh salah satu teman dari universitas lain. Peneliti sebagai observer dan juga sebagai pendokumentasi. Peneliti mengamati kegiatan siswa dalam kelas yang dibentuk dalam beberapa kelompok. Siswa sangat menikmati kelas. Setelah bel istirahat selesai peneliti melakukan pada ibu Tri terlebih dahulu. Setelah semua dirasa cukup kemudian ibu Tri berbaik hati untuk memanggil ibu Siyam untuk melakukan wawancara bersama peneliti. Wawancara berpedoman pada kisi-kisi yang berkaitan dengan kegiatan KKG dan juga Kompetensi Pedagogik Guru SD.

Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2014
Waktu : 09.00-12.00
Tempat : MI Al-Huda Karanggetas
Kegiatan : Wawancara dan observasi kelas Guru Anggota KKG

Deskripsi

Peneliti datang saat upacara berlangsung. Peneliti menunggu upacara bendera selesai. Setelah upacara bendera selesai peneliti bertemu dengan kepala sekolah

dan memohon ijin untuk mengikuti pembelajaran pada kelas 2 bersama dengan ibu Karmini. Sambutan dari wali kelas 2 sangat baik. Sehingga peneliti dapat langsung mengikuti pembelajaran pada kelas 2.

Suasana kelas sangat ramai siswa yang masih asik berlarian. Akan tetapi saat guru memasuki ruang siswa kemudian mengambil posisi pada tempat duduk masing-masing. Beberapa ada yang berusaha menceritakan kejadian sebelum guru masuk kelas. Guru menanggapi dengan baik dan ramah. Guru cepat-cepat mengalihkan fokus siswa ketika siswa mulai mengamati peneliti yang ikut dalam kelas mereka. Guru menjelaskan bahwa peneliti adalah sebagai pengawas sehingga jika ada yang ramai nanti akan terlihat. Siswa dalam kelas pun kembali fokus dalam pembelajaran. Pembelajaran di mulai pukul 7.45 dan selesai pada pukul 8.50. Peneliti memohon ijin pada guru kelas untuk meminta wawancara dan ibu wali kelas 2 pun mengizinkan. Kemudian peneliti melakukan wawancara pada ibu guru didalam kelas. Sehingga beberapa pertanyaan berulang-ulang peneliti tanyakan.

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2014

Waktu : 07.00-08.30

Tempat : SD Brengkol

Kegiatan : Wawancara Guru Anggota KKG

Deskripsi

Peneliti datang kembali ke SD Brengkol guna untuk mewawancarai Ibu Yanti dan memperdalam jawaban yang telah ibu yanti sebelumnya. Pagi itu siswa kelas enam sedang melaksanakan Try Out dari kecamatan sehingga guru kelas 6 bisa santai dan yang menunggu adalah guru kelas lain. Ibu yanti mempersilahkan

peneliti untuk wawancara di ruang tamu. Peneliti memulai wawancara bersama bu yanti. Dari wawancara ini peneliti dapat lebih paham mengenai kegiatan KKG dan dari kompetensi pedagogik guru. Wawancara berlangsung selama setengah jam lebih. Akan tetapi setelah itu kami masih berdiskusi mengenai kegiatan KKG yang dilaksanakan di gugus diponegoro serta kegiatan pembelajaran yang beliau lakukan. Dari perbincangan tersebut maka dapat beberapa kesimpulan yaitu kegiatan KKG membantu Bu yanti untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran, selain beliau sebagai peserta akan tetapi beliau juga sebagai pemandu. Saat menjadi pemandu itu adalah tantangan tersendiri untuk menampilkan yang terbaru sehingga kegiatan KKG tidak monoton. Selain itu perbincangan dengan guru-guru sari sekolah lain yang bertemu di kegiatan KKG cukup membantu bu yanti untuk menerapkan beberapa strategi dalam penanganan siswanya.

Hari/Tanggal : Selasa, 15 April 2014

Waktu : 09.00-12.00

Tempat : SDN Sambeng

Kegiatan : Wawancara Guru Anggota KKG

Deskripsi

Sama halnya dengan SDN Brengkol, SDN Sambeng juga sedang melaksanakan Try Out. Pada waktu ini try out mapel kedua. Sehingga guru kelas enam dapat bekerjasama dengan peneliti untuk melakukan wawancara. Sama halnya dengan ibu yanti bu Suryani juga sebagai pemandu dalam kegiatan KKG. Beliau mengungkapkan ada banyak hal yang dapat diterima dalam kegiatan KKG. Salah satu saat menjadi pemandu beliau harus berfikir ekstra menampilkan

pembelajaran yang menarik dan dapat diaplikasikan oleh guru-guru peserta KKG. Sebagai peserta bu suryani lebih sering sharing dengan guru-guru yang mengajar pada kelas yang sama. Sehingga beliau dapat lebih mudah mengaplikasikan apa yang beliau dapat dan juga dapat membagi pengalaman dengan guru lain. Beliau telah mengajar kelas enam selama enam tahun sehingga sudah lumayan banyak memahami bagaimana cara menangani siswa dengan berbagai macam karakteristiknya.

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2014
Waktu : 09.00-11.30
Tempat : SDN Pekacangan
Kegiatan : Wawancara Guru Anggota KKG

Deskripsi

Sesuai janji yang telah disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian maka hari ini peneliti datang ke SDN Pekacangan untuk melakukan wawancara dengan Ibu Hartati untuk melakukan wawancara yang kebetulan kelasnya sedang melaksanakan mata pelajaran Agama. Sehingga mempersilahkan untuk melakukan wawancara. Kami melaksanakan wawancara di ruang tamu sehingga tidak terganggu dengan keadaan siswa lain dan lebih terfokus.

Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2014
Waktu : 07.30-08.30
Tempat : SDN Girigondo
Kegiatan : Wawancara Guru Anggota KKG

Deskripsi

Pagi hari saat peneliti datang ke SDN Girigondo siswa kelas 4 sedang bersiap-siap untuk melaksanakan pembelajaran olahraga di lapangan desa yang

letaknya tidak begitu jauh dari SD. Beberapa siswa yang sudah kenal memanggil peneliti dengan sapaan biasa seperti saat di rumah dan berteriak menunjukan arah rumah peneliti pada teman yang lain.

Peneliti telah membuat janji dengan bapak Fatkhan Anis selaku wali kelas 4 yang juga sebagai pemandu serta peserta dalam kegiatan KKG. Kebetulan pada tanggal 29 Maret 2014 bapak Anis, menjadi pemandu dalam kegiatan KKG. Sebelum menentukan ruang wawancara peneliti menemui beberapa guru serta kepala Sekolah yang masih berada dalam ruang kantor guru. Setelah itu peneliti dan bapak Anis melakukan wawancara di kelas 4 yang kebetulan telah ditinggal siswanya untuk berolahraga. Selama beberapa jam kami berbincang mengenai kegiatan KKG. Bapak anis juga mengungkapkan beberapa fakta dalam kegiatan KKG serta rasa syukurnya dapat mengikuti kegiatan ini karena dengan kegiatan ini beliau merasa dapat mengenal guru-guru dari sekolah lain. Beliau belum lama menjadi guru di SDN Girigondo dan bergabung dalam gugus Diponegoro akan tetapi telah diamanahi sebagai pemandu.

Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2014

Waktu : 09.00-09.30

Tempat : SDN Sigenuk

Kegiatan : Wawancara Guru Anggota KKG

Deskripsi

Setelah dari SDN Girigondo untuk mewawancarai salah satu peserta dan pemandu aktif, kemudian peneliti menuju SDN sigenuk yang berada pada satu desa dengan SDN Girigondo yang jaraknya hanya 500m saja. Di SDN Sigenuk peneliti disambut baik oleh guru kelas yang telah usai mengajar. Kemudian dibersamai

hingga bapak Kepala Sekolah datang. Peneliti berbincang-bincang dengan Kepala Sekolah dan memohon izin untuk melakukan wawancara dengan beberapa guru. Kebetulan guru yang akan diwawancarai sedang beristirahat di ruang guru. Kemudian peneliti dipersilahkan untuk membuat janji sendiri dengan beberapa guru tersebut sehingga dapat lebih jelas untuk waktu peneliti datang kembali dan melaksanakan wawancara tanpa mengganggu aktivitas guru dalam pembelajaran. Dan didapati jadwal wawancara pada hari sabtu, 19 April dan Kamis, 23 April 2014.

Hari/Tanggal : Sabtu, 19 April 2014
Waktu : 07.00-08.30
Tempat : SDN Sigenuk
Kegiatan : Wawancara Guru Anggota KKG

Deskripsi

Sesuai dengan janji, peneliti datang ke SDN Sigenuk untuk melaksanakan wawancara dengan Ibu Siti Mailah. Peneliti dan Ibu Siti Mailah melakukan wawancara berpatokan pada pedoman wawancara peneliti dapat menggali mengenai kegiatan KKG dan kompetensi pedagogik guru. Ibu Siti Mailah sangat kooperatif dalam wawancara. Sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami maksud dari Ibu Siti Mailah.

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014
Waktu : 09.00-10.30
Tempat : SDN Luweng Lor
Kegiatan : Wawancara Guru Anggota KKG

Deskripsi

Peneliti datang dan melakukan wawancara dengan Ibu Sumirah yang didampingi oleh bapak bandiyo, mereka adalah guru kelas 1. Kelas 1 di SD Luweng Lor merupakan kelas paralel. Peneliti mewawancarai keduanya di ruang tamu yang bersebelahan dengan ruang guru. Peneliti mencoba memperdalam jawaban yang telah ibu sumirah berikan pada peneliti. Dari wawancara tersebut maka didapatkan bahwa kegiatan KKG dapat membantu guru dalam penanganan siswa melalui diskusi guru saat bertemu dalam forum kegiatan ini. Walaupun waktu yang diberikan kurang efektif akan tetapi setidaknya dari kegiatan ini dapat diterima beberapa pemahaman baru tentang pembelajaran. Karena pada dasarnya kegiatan KKG bertitik pada kegiatan pembelajaran.

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014
Waktu : 10.00-11.30
Tempat : SDN Girigondo
Kegiatan : Observasi kelas Guru Anggota KKG

Deskripsi

Setelah dari SDN Luweng Lor peneliti menuju SDN Girigondo untuk melakukan observasi kelas pada guru kelas 4. Dalam kegiatan observasi ini guru diantar salah seorang guru untuk menuju ruang kelas yang dimaksud karena guru kelas sudah berada di dalam kelas.

Peneliti kemudian menempatkan diri dibagian belakang siswa. Jam pelajaranpun bergantu. Kali ini pelajaran ipa yang membahas mengenai sumber daya alam dan pemanfaatnya. Guru terlihat matang dalam penyampaian materi dan siswa sangat senang. Kemudian pembelajaran berlanmgsung. Saat praktik tiba siswa dengan senang hati berkreasi dengan alat dan bahan yang mereka miliki. Guru terlihat akrab dengan siswa dan sangat membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami tugas ari guru.

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Waktu : 09.15-10.30

Tempat : SDN Pekacangan

Kegiatan : Wawancara Guru Anggota KKG

Deskripsi

Peneliti menuju SDN Pekacangan untuk memenuhi janji untuk bertemu dengan ibu Yani dengan agenda observasi kelas. Peneliti datang disaat masih jam istirahat kemudian peneliti memasuki ruang kator guru dan berbincang-bincang dengan dewan guru dan kepala sekolah. Setelah bel masuk kemudian bu yani mengajak peneliti untuk ikut ke dalam kelasnya. Observasipun dimulai. Siswa-siswa memandang peneliti dengan pandangan heran, karena jarang sekali di SD tersebut ada penelitian.

Observasi berlangsung dengan lancar, peneliti duduk dibangku belakang yang kebetulan salah satu siswanya ada yang tidak masuk sekolah sehingga tersisa satu bangku dibagian belakang. Beberapa kali siswa memandang peneliti dan tersenyum akan tetapi guru dapat mengatasi siswa yang berkali-kali berusaha menggoda peneliti. Pembelajaran berlangsung sangat kondusif. Siswa dapat

dikatakan “manut” dengan gurunya. Pukul 10.00 WIB jam pulang bagi siswa kelas 1, mereka pun bersiap-siap untuk pulang dan berdo’a sebelum pulang.

Selesai observasi peneliti melakukan wawancara mendalam dengan ibu yani.

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Waktu : 09.15-11.30

Tempat : SDN Sigenuk

Kegiatan : Wawancara Guru Anggota KKG

Deskripsi

Peneliti datang ke SDN Sigenuk sesuai dengan janji yang telah disepakati bersama sebelumnya. Peneliti bertemu dengan Ibu Niken terlebih dahulu untuk melkauakan wawancara sesuai dengan pedoman yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan selama kurang lebih satu jam. Ibu niken adalah wali kelas. Akan tetapi saat itu kelas yang ampu bu niken sedang melaksanakan pembelajaran agama. Sehingga dapat lebih leluasa dalam wawancara. Setelah melaksanakan wawancara peneliti meminta untuk meng-Copy silabus dan RPP yang dimiliki oleh ibu niken.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Darsiyah. Wawancara dilakukan di ruang tamu. Sebelum ibu Dar siap peneliti berbincang dengan kepala sekolah mengenai kegiatan KKG yang menurut bapak kepala sekolah kegiatan ini sangat baik bagi guru-guru di sekolah dasar sehingga membantu mereka untuk lebih mengembangkan dirinya, akan tetapi sayangnya waktu yang digunakan dalam kegiatan ini kurang dapat optimal karena adanya keterbatasan waktu dan beberapa kegiatan lain selain pada inti kegiatan KKG itu sendiri.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Darsiyah mengenai kegiatan KKG sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan. Ibu Darsiyah sangat kooperatif dalam wawancara ini sehingga peneliti dapat lebih dalam dalam memahami kegiatan KKG dan beserta kemampuan pedagogik guru yang dimiliki serta dikembangkan dalam kegiatan KKG.

Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2014

Waktu : 07.15-10.00

Tempat : SDN Girigondo

Kegiatan : Wawancara dan observasi Guru Anggota KKG

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 07.00 untuk melaksanakan observasi kelas bersama ibu Hartinah. Sebelum observasi dimulai peneliti bertemu dengan beberapa guru yang kebetulan masih di ruang guru. Setelah ibu Hartinah siap maka peneliti dan ibu Hartinah menuju ruang kelas 3 untuk pelaksanaan pembelajaran dan observasi. Ruang kelas dipenuhi dengan gambar-gambar hasil karya siswa dan beberapa gambar pahlawan serta hiasan dari siswa karya siswa. Peneliti duduk di meja guru karena kekurangan kursi. Kemudian pembelajaran dimulai dengan salam dan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru menjelaskan tentang apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran nanti.

Siswa sangat kondusif bahkan saat guru keluar kelas siswa tetap saja tenang tanpa ada suara-suara yang tidak bermanfaat. Siswa melaksanakan tugasnya dengan baik karena adanya bimbingan dari guru secara merata dan dapat dipastikan semua siswa dapat paham dengan perintahnya. Pembelajaran

berlangsung hingga pukul 08.45 WIB. Setelah itu siswa istirahat dan guru mengajak peneliti untuk beristirahat terlebih dahulu di ruang guru.

Setelah guru merasa cukup untuk beristirahat guru mempersilahkan peneliti untuk mewawancarainya karena kelas telah dibimbing oleh guru matapelajaran seni budaya dan keterampilan.

Wawancara berlangsung selama kurang lebih satu jam. Berkaitan dengan kegiatan KKG dan Manfaat KKG dalam menunjang kompetensi pedagogik guru sd. Wawancara berlangsung sangat menyenangkan karena guru sangat terbuka dalam memberikan jawaban.

Lampiran 6. Triangulasi data

Trianggulasi Sumber Observasi Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru SD

No.	Variabel	Observasi dalam simulasi	Observasi dalam kelas	Kesimpulan
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	Pemandu memberikan contoh pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pemahan guru terhadap siswanya. Contohnya dengan adanya perilaku pemandu dalam menghadapi guru peserta simulasi. Dalam contoh bagaimnan pemandu menanggapi guru dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan, dengan pengarahen pemberian motivasi bagi siwa dan juga pengarahen dalam menanggapi siswanya.	Guru telah memahami peserta didiknya dengan baik. Dengan tidak membedakan peserta didiknya, memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan tingkat kognitifnya serta karakteristik siswa.	Guru telah memahami peserta didiknya dengan baik. Dengan tidak membedakan peserta didiknya, memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan tingkat kognitifnya serta karakteristik siswa. Pemahaman ini telah dicontohkan dalam kegiatan simulasi di KKG.
2.	Pelaksa-naan pembela-jaran	Dalam pelaksanaan pembelajaran pemandu memberikan contoh keterampilan dalam mengolah kelas, membuka dan menutup pelajaran, bertanya, mengadakan variasi , memberikan penguatan pada guru, menjelaskan serta penggunaan media dalam pembelajaran. Dari kegiatan ini maka dapat disimpulkan pemandu memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Terbukti dengan munculnya keterampilan mengajar yang wajib dimiliki oleh guru.	Guru telah menguasai 8 keterampilan mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengolah kelas, ketemapilan menggunakan media, keteampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan dalam memberikan variasi.	Guru telah menguasai 8 keterampilan mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengolah kelas, ketemapilan menggunakan media, keteampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan dalam memberikan variasi. Dalam kegiatan pemandu telah memberikan contoh pada guru dalam 8 keterampilan mengajar tersebut.
3.	Evaluasi hasil belajar	Pemandu memberikan variasi dalam pemberian penilaian baik test tertulis maupun nontest. Dalam pemebrian pretest tidak semua guru dapat melaksanakan semua tergantung dengan waktu dan juga materi yang disampaikan.	Evaluasi yang dilakukan guru disesuaikan dengan metode dan materi yang yang disampaikan guru.	Evaluasi yang dilakukan guru disesuaikan dengan metode dan materi yang yang disampaikan guru. Hal ini sesuai denga contoh yang diberikan oleh guru dalam pemberian evaluasi saat simulasi.

Trianggulasi Teknik Pengumpulan Data

No.	Variabel	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Kesimpulan
Kegiatan Kelompok Kerja Guru					
1.	Pemecahan masalah pembelajaran	Dalam kegiatan KKG yang diikuti oleh peneliti selama dua hari maka dapat dilihat adanya pembinaan dalam kegiatan KKG berkaitan dengan pemecahan masalah pembelajaran, yang dilakukan dalam simulasi yang memberikan inovasi bagi guru untuk berkembang.	<p>a. Dalam kegiatan KKG pemecahan masalah pembelajaran lebih direkankan pada pengembangan materi serta metode pengajaran. Pengembangan melalui simulasi yang dilakukan oleh pemandu. Selai dari pemandu juga pengawas dabin (daerah binaan)</p> <p>b. Pengarahan ini lebih pada simulasi yang diberikan oleh pemandu serta teman sejawat.</p> <p>c. Pengemabanagn inovasi pembelajaran dilakukan saat pelaksanaan simulasi serta pengarahan dari pengawas dari simulsi guru langsung diberikan contoh bgaimana mengajar, penggunaan metode seperti apa yang cocok dengan materi serta dalam penanganan peserta didik. Dengan demikian diharapkan KKG dapat memberikan inovasi dalam pengembangan metode serta materi yang akan disampaikan kepada siswa.</p> <p>Jadi dalam kegiatan KKG membahas mengenai pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu:</p> <p>a. Menegnai kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Metode pembelajaran</p> <p>c. Materi pembelajaran</p> <p>Selain itu simulasi dalam KKG serta pemberian motivasi dari pengawas mampu menjadi wadah dalam penyelesaian masalah pembelajaran.</p>	Ada dokumentasi dalam video simulasi tanggal 22 maret 2014. Dalam video tersebut ada beberapa guru bertanya mengenai kegiatan pembelajaran yang kurang efisien pada siswa karena siswa yang memiliki kecenderungan berbeda antara siswa yang lulusan TK dan bukan.	Dari hasil observasi, wawancara serta diperkuat dengan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKG ini dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah pembelajaran. Masalah pembelajaran yang dapat dipecahkan diantaranya adalah: <ol style="list-style-type: none"> Menegenai kegiatan pembelajaran Metode pembelajaran Materi pembelajaran. <p>Sehingga kegiatan ini dapat dipastikan dapat menjadi wadah dalam pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam kelasnya.</p>
2.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa	Dalam kegiatan KKG yang diikuti oleh peneliti dapat terlihat bahwa adanya pembinaan serta arahan dari pembina, pengawas, pemandu serta diskusi dari peserta untuk penyelesaian masalah kesulitan belajar siswa.	<p>a. ada penanganan masalah kesulitan belajar siswa. Sebagai guru yang sudah tahu karakteristik siswanya kemudian masalah-masalah yang dihadapi guru disekolah disampaikan oleh guru dalam forum KKG untuk dibahas bersama dengan guru-guru lain.</p> <p>b. Pengarahan yang diberikan oleh pengawas atau teman sejawat dengan diadakannya jam tambahan, atau dengan tugas tambahan secara individu kepada siswa agar lebih giat belajar dan bimbingan misalkan yang dilakukan SR, Htn dan yang lain yang membantu siswa belajar setelah jam pelajaran usai.</p> <p>c. Diskusi dilakukan dalam forum klasikal guru kemudian pada sela-sela simulasi maupun awal pengarahan dari pengawas.</p> <p>Jadi KKG dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar, dengan adanya diskusi serta tanya jawab dalam forum klasikal dan juga disela-sela simulasi, dari diskusi ini guru mendapatkan beberapa solusi yang ditawarkan oleh guru lain seperti adanya bimbingan pelajaran atau jam tambahan setelah pulang sekolah.</p>	Ada dokumentasi dalam video simulasi tanggal 22 maret 2014. Dalam simulasi ini guru bertukar pendapat bagaimana cara mengembangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dan angkat.	kegiatan KKG ini memberikan pemecahan masalah pada kesulitan belajar dilihat dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa kegiatan KKG memberikan kesempatan guru untuk berdiskusi mengenai kesulitan belajar siswa. Selain itu dalam kegiatan KKG saat diadakan observasi juga menunjukkan bahwa guru melakukan diskusi mengenai kesulitan belajar tersebut diperkuat dengan video yang ada.
3.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, silabus,	Dalam dua kali mengikuti kegiatan KKG peneliti tidak menemukan guru membahas mengenai silabus dan kurikulum.	<p>a. Pembinaan secara khusus dalam pembuatan RPP ada diawal tahun ajaran baru, pembinaan ini berasal dari penagwas akan tetapi dikembangkan sendiri oleh guru masing-masing dengan diskusi bersama teman sejawat yang merupakan tingkat jenjang kelas yang sama. Dalam pengembangan ini</p>	RPP sama. Silabus sama.	Meskipun dalam kegiatan KKG yang diikuti oleh peneliti tidak membahas mengenai RPP dan silabus akan tetapi berdasarkan wawancara serta guru melakukan diskusi dalam penyusunan RPP dan silabus secara

	dan RPP		<p>lebih ditekankan pada pengembangan metode pembelajaran, media serta materi yang bersumber pada tujuan pembelajaran sehingga tercipta kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Dalam penyusunan kurikulum dan silabus, kurikulum dibahas intern dalam sekolah kemudian untuk silabus dibahas dalam kegiatan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) kemudian silabus dikembangkan sendiri oleh guru masing-masing disesuaikan kebutuhannya.</p> <p>c. Walau pada awalnya sama akan tetapi pada akhirnya silabus ini dikembangkan sendiri.</p> <p>d. Dalam inovasi penyusunan RPP lebih ditekankan pada kegiatan pembelajaran yang meliputi metode pembelajaran.</p> <p>Jadi bagi sebagian guru KKG memberikan pemecahan masalah dalam penyusunan RPP yang disampaikan berdasarkan pada forum klasikal.</p>		bersama-sama. Hal ini terbukti dengan adanya silabus yang sama antara dua sekolah dan juga RPP yang sama antara dua sekolah yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan KKG memberikan pemecahan masalah pada kaitannya dengan RPP dan silabus.
4.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran	Dalam pemecahan masalah pelaksanaan pembelajaran di kegiatan KKG lebih banyak dilakukan saat simulasi. Dalam pelaksanaan simulasi guru dapat berdiskusi langsung mengenai materi, metode serta penanganan siswa dalam kelas.	<p>a. Pengarahan dalam pembinaan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pemandu simulasi dan juga dari pengawas secara klasikal.</p> <p>b. Pengarahan secara klasikal dan bersifat memotivasi guru serta memberikan pemecahan masalah pada pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan metode, dan juga dalam pengkondisian kelas.</p> <p>c. Dalam simulasi guru melihat langsung tutor/ pemandu yang tentunya dianggap sudah memiliki keterampilan sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dengan simulasi yang dialkukan oleh pemandu dapat membantu guru untuk termotivasi dalam pengembangan pembelajaran yang memberikan inovasi bagi guru dalam penggunaan metode.</p> <p>Jadi kegiatan KKG memberikan dampak yang baik bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang didapat dari simulasi serta motivasi dari pengawas dan juga rekan guru. Hal yang ditonjolkan dalam arahan pelaksanaan pembelajaran adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan variasi metode, penyampaian materi, serta variasi dalam penggunaan media pembelajaran selain itu juga dalam penguasaan kelas.</p>	Video pelaksanaan simulasi serta foto. Video pelaksanaan pembelajaran serta foto kegiatan pembelajaran. Catatan guru. Bendelan materi metode pembelajaran.	Dari tiga sumber data tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa KKG memberikan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui kegiatan simulasi serta beberapa catatan guru dan juga berdasarkan bendelan data yang dimiliki guru yang kaitannya dengan materi, metode serta media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
5.	Pemecahan masalah berkaitan dengan yang berkaitan dengan materi simulasi	Dalam kegiatan KKG guru melakukan diskusi yang berkaitan materi yang disimulasikan, guru melihat dan mempraktikkan langsung. Pemandu dan guru melakukan diskusi mengenai materi yang disampaikan dan ikut aktif dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.	<p>a. Dalam simulasi tentunya guru mendapatkan materi yang dapat menjadi acuan ataupun inovasi bagi guru kelas tersebut. Bagi guru yang kurang memahami materi pelajaran tertentu, maka simulasi ini dapat membantu guru tersebut untuk meningkatkan pengetahuan baru sehingga saat guru menyampaikan materi pada siswanya dapat lebih baik dan matang sehingga lebih bisa dipahami oleh siswanya. Materi pelajaran yang mempunyai tingkatan hirarki lebih tinggi adalah MIPA, sehingga memungkinkan adanya perkembangan materi pembelajaran MIPA tersebut. Pada materi lain guru kreatif mencari di Internet.</p> <p>b. Pengarahannya biasanya pada cara penyampaian melalui diskusi dan tanya jawab. Misalkan pada materi KPK dan FPB guru diberikan pengembangan dalam cara mengerjakannya. Jika materi pelajaran yang disampaikan masih sulit maka guru melakukan diskusi untuk dapat sama-sama lebih mudah dipahami dengan menganalisa dan mencari solusi agar materi yang disampaikan mudah dipahami.</p>	Ada dokumentasi simulasi. Dalam dokumentasi yang berupa video tersebut terlihat pemandu sedang menjelaskan suatu permasalahan materi pembelajaran. Video 1. Menjelaskan bahwa pemandu menjelaskan materi Bahasa Inggris, video 2 menjelaskan bahwa guru sedang menjelaskan materi Matematika, dan video ke 3 guru sedang menjelaskan materi	Dari tiga sumber data tersebut maka dapat diartikan bahwa kegiatan KKG ini memberikan pemecahan masalah pada guru dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

			<p>c. Pengembangan yang berkaitan dengan materi ini biasanya diterapkan dengan metode pembelajaran yang ingin ditularkan. Atau dapat didiskusikan dengan metode yang mana yang sesuai dengan materi tersebut.</p> <p>Jadi dalam pelaksanaan KKG materi yang disimulasikan dapat membantu guru dalam pemahaman serta pengembangan guru dalam cara mengajarkan dan menyampaikan pada siswanya yang disesuaikan dengan metode pembelajaran serta medianya. Pengembangan materi pada pelajaran IPA adalah yang memiliki kemungkinan untuk berkembang. Hal ini dikarenakan pada materi IPA terdapat KKG yang lebih tinggi atau yang mempunyai hirarki di atasnya. Sedangkan pada materi pelajaran lainnya pemandu secara kreatif mengembangkan sendiri tanpa adanya bimbingan dari pengawas ataupun kegiatan KKG lainnya yang tingkatannya lebih tinggi.</p>	IPA. Materi simulasi.	
6.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran	Metode dalam pembelajaran disampaikan pemandu dengan simulasi langsung. Pada KKG tanggal 29 guru menerapkan metode eksperimen secara langsung bersama guru-guru yang lain.	<p>a. Inovasi pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan metodenya berasal dari kreatifitas pemandu serta pengarahannya dari pengawas. Inovasi ini dikembangkan agar dalam pembelajaran tidak monoton.</p> <p>b. Dalam simulasi pemandu menyampaikan suatu materi pelajaran yang mereka siapkan sebelumnya sesuai jadwal. Dalam penyajiannya pemandu menyampaikan materi dengan langsung melaksanakan metode yang dianggap tepat dengan materi yang dipilih dari kegiatan tersebut kemudian guru melakukan diskusi tentang metode lain yang kemungkinan dapat dilaksanakan.</p> <p>c. Dengan adanya praktik langsung dalam simulasi serta arahan dari pengawas maka guru dapat lebih paham berkaitan dengan adanya materi metode yang diberikan kepada guru dalam bentuk bendelan ataupun <i>copy-an</i>.</p> <p>Jadi dengan adanya kegiatan KKG guru beranggapan bahwa kegiatan KKG ini dapat membantu guru dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran. Pemecahan masalah ini dapat dilakukan saat simulasi maupun diskusi dan arahan dari pengawas, pemandu, dan teman sejawat. Selain itu metode pembelajaran ini dapat mempermudah guru dalam memahami mengenai teknik yang harus dilakukan dalam metode yang ingin mereka kembangkan. Selain itu materi yang diberikan pada guru juga dapat membantu guru dalam mengembangkan guru dan digunakan guru untuk belajar</p>	Ada dokumentasi notulen dan lembar materi mengenai metode pembelajaran. Dalam salah satu video memperlihatkan bahwa pemandu memberikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran yaitu dengan metode eksperimen dalam materi IPA.	Dengan data yang diperoleh berdasarkan data wawancara, dokumentasi serta observasi maka dapat diartikan guru mendapatkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran.
7.	Pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran	Dalam arahan evaluasi kurang nampak, akan tetapi pada kegiatan KKG tanggal 29 maret 2014 pemandu memberikan contoh evaluasi dengan praktik serta pada LKS. Walaupun dalam teknik ini tidak didiskusikan lebih lanjut.	<p>a. Dalam kegiatan KKG arahan penggunaan teknik evaluasi tidak dijelaskan secara detailnya pada pokok permasalahan tertentu. Pengarahannya hanya pada penggunaan teknik penilaiannya saja.</p> <p>b. Dalam pengembangannya KKG memberikan inovasi pada guru untuk mengadakan analisis evaluasi hasil belajar. Analisis ini bisa berasal dari analisis nilai dan juga analisis butir soal. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi serta dapat untuk mengetahui materi apa yang belum dipahami oleh siswa. Selain itu dengan adanya posttest ataupun pretest dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diterimanya hari ini.</p> <p>c. Jika dalam penentuan penilaian pada siswa yang mempunyai</p>	Ada dokumentasi penjelasan mengenai evaluasi pembelajaran.	Jadi dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan kegiatan KKG masih kurang dalam menyumbangkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran kepada guru.

			<p>karakteristik tertentu belum dibahas dalam kegiatan KKG secara mendetail hanya diberi solusi untuk memberikan penilaian yang khusus, karena siswa yang memiliki karakteristik tertentu terkadang tidak sama dengan siswa yang lainnya.</p>		
B. Kompetensi pedagogik Guru SD					
1.	Pemahaman terhadap peserta didik	<p>Guru telah memahami peserta didiknya dengan baik. Dengan tidak membedakan peserta didiknya, memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan tingkat kognitifnya serta karakteristik siswa. Pemahaman ini telah dicontohkan dalam kegiatan simulasi di KKG.</p>	<p>Pemahaman guru terhadap peserta didik meliputi kemampuan guru dalam pemahaman kemampuan siswa secara kognitif, perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan usia peserta didik, dan pemahaman karakteristik peserta didik. Dari hasil wawancara dapat diartikan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemahaman guru yang berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa didapat dari arahan dari penagwas serta pemandu dalam kegiatan KKG baik secara klasikal maupun dalam kegiatan simulasi dalam kegiatan KKG. Guru melakukan diskusi mengenai perkembangan peserta didik dengan guru lain. Dalam menangi serta memahami perkembangan peserta didik, karena masalah dibawa dari sekolah dan didiskusikan dalam forum. Selain dari kegiatan KKG guru sebenarnya telah memahami tentang karakteristik peserta didik melalui pertemuan setiap hari akan tetapi dengan kegiatan KKG guru dapat lebih memahami mengenai karakteristik siswa salah satunya dengan cara analisis tes. <p>Jadi kegiatan KKG ini sebagian guru dari 15 guru hanya 3 guru yang menyebutkan KKG tidak membahas mengenai pembahasan terhadap pemahaman peserta didik. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKG ini dapat membantu guru dalam pemahaman peserta didik khususnya pada ranah kognitif siswa melalui materi pelajaran serta teknik pengajaran yang diberikan oleh penagawas serta pemandu dan diaplikasikan dengan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Untuk mengetahui tingkat kognitif ini dapat melalui sistem analisa tes pada siswa.</p>	<p>Dokumentasi video pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru terlihat dengan telaten melatih siswa, guru juga mengatur siswa dengan bahasa yang disesuaikan dengan keadaan siswanya, guru juga paham mengenai karakteristik kognitif siswanya.</p>	<p>Dengan data-data yang telah dihimpun oleh peneliti melalui dokumentasi, observasi serta wawancara maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki pemahaman terhadap peserta didiknya. Hal ini berkaitan dengan hasil observasi yang menunjukkan guru memahami karakteristik siswanya yang diperkuat dengan dokumentasi, selain itu juga dalam wawancara terlihat guru juga memahami karakteristik peserta didik. Selain pemahaman dari guru sendiri yang telah melakukan kegiatan langsung dengan siswanya guru juga memahami karakteristik siswanya melalui diskusi dengan teman sejawat dan tanya jawab dengan pengawas. selain itu juga melalui sistem analisa tes pada siswa yang dapat untuk mengukur pemahaman secara kognitif siswanya.</p>
2.	Pengembangan kurikulum dan silabus	<p>Tidak ada kegiatan pembahasan kurikulum dan silabus.</p>	<p>Pokok dalam pengembangan kurikulum dan silabus adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengembangan silabus dan kurikulum bukan dari KKG akan tetapi dari kegiatan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) yang mendiskusikan mengenai silabus dan kurikulum, kemudian disampaikan pada forum KKG untuk dibahas oleh guru masing-masing. Guru mendapatkan panduan kurikulum dan silabus dari Kepala Sekolah yang bersumber pada BNSP. Dalam mengidentifikasi tujuan serta materi hanya ada arahan dari pengawas untuk membuat yang selaras dengan silabus dari BNSP yang disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. <p>Jadi dalam gugus diponegoro 4 dari 15 guru menyebutkan bahwa silabus dan kurikulum tidak berasal dari gugus akan tetapi 11 guru lainnya menyebutkan bahwa silabus yang dimiliki adalah merupakan silabus yang didapat dari kegiatan KKG yang merupakan bendelan dan disesuaikan dengan kebutuhan kelas masing-masing. Dan untuk kurikulum berasal dari intern sekolah.</p>	<p>Silabus sama.</p>	<p>Walaupun dalam observasi tidak dapat terlihat bagaimana guru mengembangkan silabus dan kurikulum akan tetapi dengan adanya wawancara pada 15 guru serta dokumentasi yang dimiliki maka dapat dilihat bahwa guru mengembangkan silabus bersama dalam kegiatan KKG akan tetapi tidak ada pembahasan mengenai kurikulum. Dengan demikian maka pengetahuan guru dapat meningkat setelah adanya KKG dalam pembahasan silabus.</p>
3.	Perencanaan	<p>Tidak ada perumusan mengenai</p>	<p>Pokok dalam indikator ini adalah :</p>	<p>RPP sama.</p>	<p>Dengan adanya dokumentasi mengenai RPP</p>

	pelaksanaan pembelajaran	perencanaan pembelajaran.	<p>a. Pengarahan dilakukan dalam kegiatan KKG untuk penyusunan RPP secara klasikal oleh pengawas serta pemandu. Pengarahan lebih pada penyusunan materi yang digunakan untuk menyusun skenario pembelajaran yang hendaknya disusun secara EEK yang dalam penyusunan EEK ini tidak urut akan tetapi mewajibkan harus ada. Skenario ini tidak lepas dari metode serta media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga juga ada penarahan mengenai metode dan media pembelajaran.</p> <p>b. Penyusunan RPP dibuat secara bersama-sama oleh guru secara berkelompok pada jenjang kelas masing-masing. Contohnya kelas 3 berkumpul dengan guru pada jenjang kelas 3. Dalam pembuatannya setiap guru bertugas membuat RPP satu tahun pada satu mapel dan kemudian dikumpulkan dalam kelas yang sama, kemudian setiap guru menerima dan disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing.</p> <p>c. Didiskusikan mengenai media karena untuk penyesuaian materi, media, dan juga metode sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif.</p> <p>d. Dalam simulasi terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru, selain itu pengawas atau pemandu biasanya memberikan arahan mengenai metode pembelajaran. Sehingga dapat membantu guru dalam pengembangan variasi dalam pembelajaran.</p> <p>Jadi dalam kegiatan KKG dapat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran pada penyusunan RPP khususnya pada:</p> <p>a. Kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Penentuan metode pembelajaran</p> <p>c. Penentuan materi</p> <p>d. Penentuan media</p> <p>Penentuan tujuan pembelajaran.</p>		yang dimiliki oleh dua sekolah pada jenjang kelas yang sama dan memiliki kesamaan maka dapat disimpulkan apa yang disebutkan dalam wawancara tersebut memiliki dukungan yang kuat untuk mengetahui bahwa kegiatan KKG dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam pengembangan perencanaan pembelajaran.
4.	Pelaksanaan pembelajaran	Guru telah menguasai 8 keterampilan mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengolah kelas, keterampilan menggunakan media, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan dalam memberikan variasi. Dalam kegiatan pemandu telah memberikan contoh pada guru dalam 8 keterampilan mengajar tersebut.	<p>Pokok dalam indikator ini adalah :</p> <p>a. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru mendapatkan banyak ilmu berkaitan dengan metode, media, dan materi dari kegiatan simulasi langsung, selain metode, media dan materi juga berkaitan dalam penanganan siswa dalam kelas.</p> <p>b. Keterampilan guru sebenarnya sudah dimiliki oleh guru akan tetapi dengan adanya KKG maka guru dapat lebih mengembangkan serta mengoreksi diri dalam pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>c. Keterampilan yang sangat dirasa dalam kegiatan KKG adalah pengembangan metode, media, yang menyesuaikan dari materi pelajaran.</p> <p>d. Ya tentunya guru terbantu dalam pengaplikasian metode pembelajaran yang telah disampaikan oleh pemandu.</p> <p>e. Simulasi ini sangat membantu guru untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang telah didapatkan guru dari kegiatan KKG.</p> <p>f. Sebagian besar guru menerapkan kegiatan atau metode pembelajaran yang telah disimulasikan jika materi yang disampaikan sesuai dengan keadaan kelas guru masing-masing.</p>	Dokumentasi kegiatan pembelajaran. Dalam video ini menjelaskan bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, bagaimana guru melakukan keterampilan dalam menjelaskan materi, menjelaskan guru dalam mengelola kelas besar, bagaimana guru mengelola kelompok kecil, bagaimana guru bertanya pada siswa, serta penggunaan metode pembelajaran.	Dengan data yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru di Gugus Diponegoro ini memiliki keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil ini diperkuat dari data observasi, dokumentasi juga dengan wawancara yang menyebutkan keterampilan ini ditingkatkan melalui kegiatan KKG yang selalu diadakan simulasi untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran.

			Jadi dalam kegiatan KKG sebagian besar guru mengambil ilmu dari kegiatan simulasi yang dipelajari secara riil, karena guru dapat merakan langsung kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran tersebut dalam simulasi serta dapat bertanya langsung jika kurang menegerti dan ini dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menagajar.		
5.	Evaluasi hasil belajar	Evaluasi yang dilakukan guru disesuaikan dengan metode dan materi yang yang disampaikan guru. Hal ini sesuai denga contoh yang diberikan oleh guru dalam pemberian evaluasi saat simulasi.	<p>a. Dalam penentuan jadwal evaluasi tergantung pada kalender akademik atau kalender pendidikan. Akan tetapi dalam evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai satu KD.</p> <p>b. Dalam penyesuaian penilaian siswa yang berdasarkan karakteristik sisa guru lebih pada mengembangkan sendiri sehingga guru yang membuat standar penilaian tersendiri bagi siswa yang mempunyai keistimewaan khusus, karena di setiap sekolah tidak semua sekolah memiliki siswa yang memiliki keistimewaan tersebut.</p> <p>c. Simulasi dapat memberikan guru ilmu dalam penyusunan evaluasi hasil belajar. Salah satunya adalah dengan penyusunan soal. Dari soal yang dibagikan oleh pemandu.</p> <p>d. Pengarahan ini berdasarkan sharing antar guru dan juga dengan pemandu. Pemandu mengarahkan untuk pengemabangan dalam bentuk evaluasi.</p> <p>Jadi dalam kegiatan KKG hanya sedikit membahas tentang evaluasi hasil belajar, pengarahan mengenai hasil belajar seputar pada penggunaan teknik penilaian yang dianjurkan tidak hanya seputar tulis akan tetapi juga dikembangkan pada penilaian lisan ataupun praktiknya.</p>	Foto penilaian.	Jadi dengan demikian guru memahami bebrapa teknik penilaian dari KKG akan tetapi secara keseluruhan guru melaksanakan penilaian berdasarkan dengan pengalaman masing-masing.
6.	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	Dalam pengamatan ini peneliti tidak mengikuti kegiatan yang menunjang kegiatan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran guru memahami siswa mana yang pandai membaca puisi dan guru meminta siswa untuk membacakan puisi tersebut didepan kelas.	<p>Pokok dalam indikator ini adalah :</p> <p>a. Rata-rata guru memahami potensi siswa melalui penagamatan yang dilakuakn oleh guru, penilaian serta tatap muka langsung dengan siswanya dalam kesehariannya.</p> <p>b. Dalam perkemabangannya guru mendaptkan informasi dari sharing atau cerita ataupun tukar pendapat antar guru sehingga guru dapat lebih mengemabangkan siswanya melalui pembelajaran.</p> <p>c. Tidak ada forum khusus yang membahas masalah perkemabangan potensi hanya ada forum kelas VI dalam bedah kisi-kisi soal UN.</p> <p>d. Ekstrakurikuler tergantung dengan sekolah masing-masing, sehingga hanya kadang jika ada keperluan maka guru mendiskusikan. Contohnya pada kegiatan pramuka yang setiap sekolah melaksanakan kegiatan ini, maka saat ada lomba ada sharing mengenai lomba ini, bahkan dulu pernah diadakan lomba pramuka segugus diponegoro. Selain itu masalah ekstrakurikuler lain guru melalukan diskusi intern dalam sekolah karena setiap sekoalh memiliki ekstrakuler yang berbeda.</p> <p>e. Pengayaan yang dilakukan dalam gugus Diponegoro banayak menagcu pada perbaikan nilai, sehingga banyak yang melakukan setelah adanya evaluasi belajar bukan sebagai remedial. Guru melakasnaakan pengayaan biasanya pada jam tambahan ke –nol atau setelah setelah pulang sekolah, pengayaan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa.</p>	Ada video.	Dengan data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kemampuan dalam pengembangan peserta dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa ibu Htn melatih tari dan menyanyi, ibu HR melatih kesenian serta beberapa guru bergerak aktif sebagai pendamping dalam pramuka.

			<p>Dari pengawas maupun kepala sekolah hanya mengarahkan untuk tetap melaksanakan pengayaan atau sarapan pagi.</p> <p>f. Bimbingan konseling dilakukan oleh guru sebagai bentuk bimbingan saja. Bimbingan yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing, guru kelas memberikan bimbingan pada siswa secara individu maupun dalam bentuk klasikal, dalam bentuk individu biasanya dalam bentuk bimbingan sosial maupun bimbingan belajar sedangkan dalam kegiatan bimbingan klasikal bisa dalam bimbingan karier, belajar, sosial yang diintegrasikan dalam matapelajaran.</p> <p>g. KKG hanya memotivasi guru untuk melaksanakan bimbingan akan tetapi secara keseluruhan KKG dilakukan guru sesuai kebutuhan. Jikapun ada maka hanya saat sharing atau cerita untuk memberikan solusi dalam menghadapi perkembangan anak.</p> <p>Jadi melalui kegiatan KKG yang meliputi kegiatan sharing serta memotivasi guru yang berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik dilihat dari segi keterampilan guru dalam:</p> <p>a. Pengetahuan guru terhadap potensi yang dimiliki siswa dengan adanya penilaian, pengamatan dalam keseharian siswa.</p> <p>b. Pemberian pengayaan. Guru melakukan pengayaan sebagai wujud pengembangan potensi siswa agar siswa lebih bisa paham dengan materi pelajaran yang seharusnya dimiliki siswa pada jenjang kelas masing-masing, serta persiapan dalam pelaksanaan UN kelas VI.</p> <p>c. Pengembangan ekstrakurikuler guru bertugas sebagai pembina pramuka serta beberapa guru menjadi pemandu atau pelatih dalam ekstrakurikuler yang ada dalam sekolah guna melatih psikomotor siswa.</p> <p>Bimbingan konseling. Dalam bimbingan konseling guru melakukan secara natural oleh guru kelas masing-masing. Bimbingan secara klasikal ini dapat diintegrasikan oleh guru kelas melalui materi pelajaran yang dilakukan disela-sela pelajaran.</p>		

MEDIA BELAJAR

Media berasal dari kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar.

Purnamawati dan Eldarni (2001 : 4) yaitu :

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

a. Jenis – jenis Media pembelajaran

1. Gambar diam, baik dalam bentuk teks, bulletin, papan display, slide, film strip. atau overhead proyektor.
2. Gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara.
3. Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun piringan hitam.
4. Televisi
5. Benda – benda hidup, simulasi maupun model.
6. Instruksional berprograma ataupun CAI (Computer Assisten Instruction).

Penggolongan media yang lain, jika dilihat dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari jenisnya media dapat digolongkan menjadi media Audio, media Visual dan media Audio Visual.
2. Dilihat dari daya liputnya media dapat digolongkan menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas dengan ruang dan tempat dan media pengajaran individual.
3. Dilihat dari bahan pembuatannya media dapat digolongkan menjadi media sederhana (murah dan mudah memperolehnya) dan media kompleks.
4. Dilihat dari bentuknya media dapat digolongkan menjadi media grafis (dua dimensi), media tiga dimensi, dan media elektronik.

b. Manfaat media pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran menurut Harjanto (1997 : 245) adalah :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (tahu kata – katanya, tetapi tidak tahu maksudnya)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.
- 4) Dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.

c. Prinsip – prinsip memilih media pembelajaran

- 1) Harus adanya kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran
- 2) Karakteristik Media Pembelajaran. Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari keunggulannya, cara pembuatan maupun cara penggunaannya.
- 3) Alternatif Pilihan, yaitu adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan atau dikompetisikan

PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Ada berbagai macam tipe dalam pembelajaran kooperatif yaitu: *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Investigasi Kelompok* (IK), dan *Pendekatan Struktural* (yang meliputi *Think-Pair-Share* dan *Numbered Heads Together*).

1. Penilaian dalam Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif siswa mendapat nilai pribadi dan nilai kelompok. Mereka saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes. Kemudian masing-masing mengerjakan tes sendiri-sendiri dan menerima nilai pribadi.

Nilai kelompok dapat diperoleh dengan beberapa cara:

1. Nilai kelompok dapat diambil dari nilai terendah yang didapat siswa dalam kelompok.
2. Nilai kelompok dapat diambil dari nilai rata-rata nilai semua anggota kelompok, dari sumbangan setiap anggota.
3. Setiap anggota menyumbangkan poin di atas nilai rata-rata mereka kepada kelompok.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Numbered Heads Together merupakan kegiatan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pembelajaran NHT memberikan kesempatan kepada para siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu juga menolong siswa untuk menguatkan semangat kerjasama mereka.

Model pembelajaran tipe NHT adalah pembelajaran di mana siswa dibentuk suatu kelompok, kemudian diberi nomor secara acak, guru memberi pertanyaan, selanjutnya guru memanggil nomor dari salah satu siswa.

3. Penerapan dalam materi KPK dan FPB

Tahapan-tahapannya dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu :

- a. Guru menjelaskan KPK dan FPB.
- b. Guru membuat kelompok yang beranggotakan 3 - 5 siswa dan setiap siswa diberi nomor dari 1 - 5.
- c. Guru memberikan soal LKS pada tiap kelompok untuk dikerjakan berkelompok
- d. Siswa diberi kesempatan berpikir bersama untuk membahas LKS yang disediakan guru.
- e. Guru memanggil salah satu nomor dari setiap kelompok dan siswa menjawab pertanyaan.
- f. Pada saat mengoreksi jawaban guru memanggil salah satu nomor secara acak.
- g. Dengan adanya pembentukan kelompok dan pemberian nomor pada siswa dan pemanggilan nomor secara acak untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan di harapkan seluruh siswa siap dan bertanggung jawab pada pekerjaan yang sudah di kerjakan secara kelompok.

Sumber :

<http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/numbered-head-together-nht.html>

KONSEP KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR

Keliling

Keliling merupakan jumlah panjang dari garis tepi luar yang membentuk bangun datar tersebut.

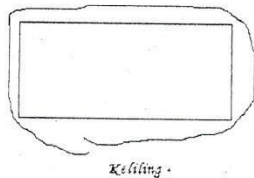
Satuan yang digunakan dalam keliling adalah satuan panjang.

Contoh. kilometer (km)

hektometer (hm)

dekameter (dam)

meter (m) dan sebagainya.



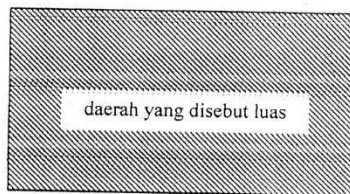
Luas

Luas merupakan jumlah satuan luas yang dapat menutup habis bangun datar dengan tanpa celah dan tanpa bertumpuk.

Satuan luas yang digunakan adalah satuan luas.

Contoh. km^2 - hm^2 - dam^2 - m^2 - dm^2 - cm^2 - mm^2

ha - da - a - da - ca



Practice the following dialogue with your partner!

Rima : Where will you go next holiday, Doni?

Doni : I will go to Parangtritis Beach. ^{yad.}

Rima : Really? With whom will you go?

Doni : I will go there with my family.

Rima : How will you go there?

Doni : We will go there by car. What about you?

Rima : I will visit my grandmother in the village.

Doni : With whom will you go there?

Rima : I will go alone.

Siape untuk menyangka objek.

Jika jalan kaki harus pakai on foot jangan by foot.

Translate the dialogue above into Indonesian!

- Kemana kamu akan pergi liburan yad, Doni?
- Saya akan pergi ke pantai Parangtritis.
- Benarkah? Dengan siapa kamu akan pergi?
- Saya akan pergi ke sana dg keluarga saya.
- Bagaimana / naik apa kamu akan pergi ke sana?
- Kami akan pergi ke sana naik mobil.
- Bagaimana dg kamu?
- Saya akan mengunjungi nenek saya di desa.
- By siapa kamu akan pergi ke sana?
- Saya akan pergi sendiri.

Lembar Kerja Siswa

Materi : Daur Air

Kelas/semester : V / 2

Standar kompetensi :

- Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi Dasar :

- 7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya

Tujuan :

- ✓ Membuktikan proses daur air

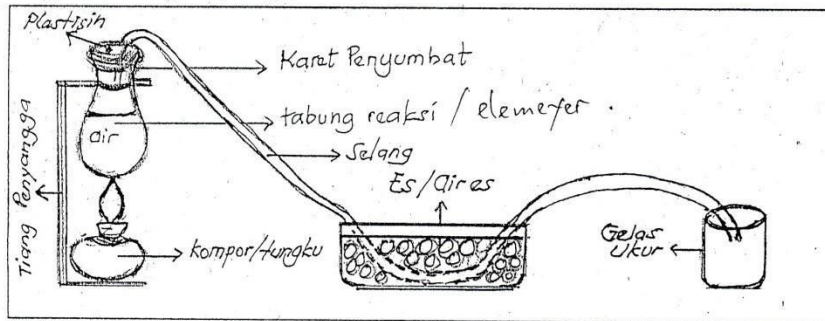
PERCOBAAN DAUR AIR

Alat dan Bahan :

- | | |
|-------------------|-------------|
| ➤ Tabung reaksi | ➤ Spirtus |
| ➤ Gelas ukur | ➤ Korek api |
| ➤ Selang | ➤ Air |
| ➤ Kompur | ➤ Pewarna |
| ➤ Tempat air | |
| ➤ Tiang penyangga | |
| ➤ Karet penyumbat | |
| ➤ Plastisin | |

Langkah Kegiatan :

- Rangkailah alat seperti pada gambar berikut:



- Tuang 150 ml air ke dalam tabung reaksi, kemudian tutup menggunakan karet penyumbat yang sudah terpasang selang. Tutup lubang yang satu menggunakan plastisin.
- Ambil tempat air yang tersedia, isi dengan air es
- Masukkan bagian tengah selang ke dalam air es

5. Tempatkan ujung selang ke dalam gelas ukur
6. Nyalakan api kemudian panaskan tabung reaksi yang berisi air sampai volume air yang mendidih berkurang hingga bersisa 100 ml.
7. Amati apa yang terjadi !
8. Ukur volume air hasil pengembunan !

Daur Hujan

Pertanyaan

1. Apa yang terjadi dengan air yang dipanaskan?

Jawab: ... mengalami penguapan ...

2. Apa fungsi es batu dalam percobaan tersebut?

Jawab: ... mengubah uap air menjadi titik air ...

3. Apa yang terjadi pada uap air setelah melewati air es?

Jawab: ...

4. Apakah sama volume air yang berkurang pada air yang dipanaskan, dengan volume air hasil pengembunan? Mengapa demikian?

Jawab: ... sama ...

5. Apakah sama warna air yang dipanaskan dengan air hasil penyulingan? Mengapa demikian?

Jawab: ... tidak sama ...

... karena pewarna asalnya benda padat jadi tdk mengalami penguapan ...

Kesimpulan:

... air dipanaskan menjadi gas / uap air karena mengalami penguapan. Uap air tsb mengembun. Embun yg berkumpul dlm jml banyak turun menjadi hujan ...

KKG G.P. DIPONEGORO
di SDN Kaliwaring
7-9-2013

Prasman

Pr. Kewajiban Kewajiban
Pembayaran Kewajiban Pr. LITS.

KI I - III

KL IV - VI

Pil 15

Pil 25

Oran 5

Oran 10

Wulan 3

Wulan 5

Pelaksanaan Tgl 15-10-2013

1. Menerima akan ada pada dan
dan lainnya

(Masal Tim Ahli) 1165411

Samudra:

1. Tim ahli menjadi kelompok kelompok
2. Tim ahli dalam tim ahli kelompok
3. Tim ahli dalam tim ahli kelompok
4. Tim ahli dalam tim ahli kelompok

ada yg sama antara dan kelompok

5. Selain selain dalam kelompok tim ahli

ada dan kelompok kelompok kelompok

ada tim ahli dalam kelompok kelompok

ada tim ahli dalam kelompok kelompok

ada tim ahli dalam kelompok kelompok

ada tim ahli dalam kelompok kelompok

ada tim ahli dalam kelompok kelompok

ada tim ahli dalam kelompok kelompok

ada tim ahli dalam kelompok kelompok

ada tim ahli dalam kelompok kelompok

ada tim ahli dalam kelompok kelompok

ada tim ahli dalam kelompok kelompok

WORD 5 GILAH

MEDIA * Buat Katala Katala Katala

* Katala Katala Katala (5041)

* Katala Katala Katala

LAKSANA - LAKSANA

A. Katala

1. Katala Katala Katala Katala Katala

2. Katala Katala Katala Katala Katala

Daur Hujan

Pertanyaan

1. Apa yang terjadi dengan air yang dipanaskan?

Jawab: ...mengalami penguapan...

2. Apa fungsi es batu dalam percobaan tersebut?

Jawab: ...mengubah uap air menjadi titik air...

3. Apa yang terjadi pada uap air setelah melewati air es?

Jawab: ...

4. Apakah sama volume air yang berkurang pada air yang dipanaskan, dengan volume air hasil pengembunan? Mengapa demikian?

Jawab: ...sama...

5. Apakah sama warna air yang dipanaskan dengan air hasil penyulingan? Mengapa demikian?

Jawab: ...tidak sama...

...karena warnanya asalnya bening padat jadi tdk mengalami penguapan.

Kesimpulan:

...air dipanaskan menjadi gas / uap air karena mengalami penguapan. uap air tsb mengembun. Embun yg berkumpul dlm jml banyak turun menjadi hujan.

3. Buatlah kartu gambar sesuai dg soal
B. Pelajaran

1. Gambar memaparkan Tugu Pahlawan
2. Gambar memaparkan rumah rumah Seng
3. Gambar menunjukkan orang-orang
4. Gambar menunjukkan rumah rumah
5. Gambar menunjukkan rumah rumah
6. Gambar menunjukkan rumah rumah
7. Gambar menunjukkan rumah rumah

Alat main dan gambar
A. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12.

Kartu alat dan gambar
G. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12.

Tan dan dan dan
K. 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12.

Central dan dan

A	A	N	G	K	L	U	N	E	D
S	D	G	G	B	S	A	R	I	M
D	F	S	G	C	S	A	I	G	O
F	F	A	B	A	S	A	N	F	B
G	V	D	H	K	A	E	I	E	M
H	Y	O	O	J	N	K	S	H	N
J	L	P	I	I	U	T	A	T	H
K									G

Pusat dan dan
P. 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12.

1. dan dan dan
1. dan dan dan
1. dan dan dan

disiapkan seranggun awal:

- a. Kaca rekabul 10A 16 cm dan
aduk cini: 2 atau kate: 2. Kemudian
mengerak 1st janda (sibul)
1st kate 1st janda dibat
b. Kater rekabul 5x2 cm awal
memakai kate - kate atau, atole
1st mata dibat (kate ini
adati dibat dan dibat 1st
adati atau dibat di tengah
di satu lagi dan dibat

banjir? pembuatnya 1st 1st:

1. 1st pembuatnya 1st 1st:
1st 1st 1st 1st 1st 1st
1st 1st 1st 1st 1st 1st
2. 1st 1st 1st 1st 1st 1st
1st 1st 1st 1st 1st 1st
3. 1st 1st 1st 1st 1st 1st
1st 1st 1st 1st 1st 1st

1. Pembuatnya 1st 1st 1st 1st 1st 1st
1st 1st 1st 1st 1st 1st

1st 1st 1st 1st 1st 1st
1st 1st 1st 1st 1st 1st

1st 1st 1st 1st 1st 1st
1st 1st 1st 1st 1st 1st

1st 1st 1st 1st 1st 1st
1st 1st 1st 1st 1st 1st

1st 1st 1st 1st 1st 1st
1st 1st 1st 1st 1st 1st

KONSEP KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR

Keliling

Keliling merupakan jumlah panjang dari garis tepi luar yang membentuk bangun datar tersebut.

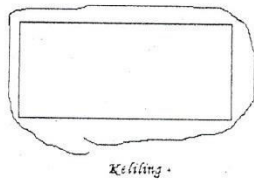
Satuan yang digunakan dalam keliling adalah satuan panjang.

Contoh. kilometer (km)

hektometer (hm)

dekameter (dam)

meter (m) dan sebagainya.



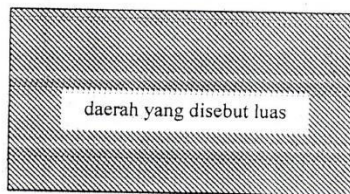
Luas

Luas merupakan jumlah satuan luas yang dapat menutup habis bangun datar dengan tanpa celah dan tanpa bertumpuk.

Satuan luas yang digunakan adalah satuan luas.

Contoh. km^2 - hm^2 - dam^2 - m^2 - dm^2 - cm^2 - mm^2

\swarrow \downarrow \searrow
 ha - da - a - da - ca



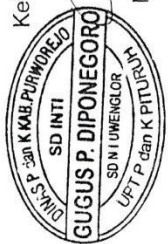
Lampiran : 4
 Surat Keputusan Ketua Gugus Sekolah Diponegoro
 Nomor : 420/01/2013
 Tanggal : 24 Agustus 2014

**JADWAL KEGIATAN KKG KELAS
 GUGUS SEKOLAH DIPONEGORO TAHUN 2013/2014**

No	Tanggal	Waktu	Kelas	Materi	Penyaji	Tempat
1	31-8-2013	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Pembukaan Pembinaan Teknis	Ka. UPT Pengawas	SD N Luwenglor
2	7-9-2013	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Implementasi Pembelajaran PKn Implementasi Pembelajaran IPS	Pemandu Pemandu	SD N Kaliwring
3	21-9-2013	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Implementasi Pembelajaran SBK	Pemandu Pemandu	SD N Brengkol
4	5-10-2013	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Implementasi Pembelajaran Matematika Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa	Pemandu Pemandu	SD N Girigondo
5	26-10-2013	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Implementasi Pembelajaran IPA Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris	Pemandu Pemandu	SD N Sigenuk
6	2-11-2013	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Implementasi Pembelajaran PKn Implementasi Pembelajaran IPS	Pemandu Pemandu	SD N Sambeng
7	16-11-2013	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Implementasi Pembelajaran SBK	Pemandu Pemandu	SD N Kembangkuning
8	30-11-2013	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Implementasi Pembelajaran Matematika Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa	Pemandu Pemandu	MI Al Huda Karanggetas
9	25-1-2014	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Implementasi Pembelajaran IPA Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris	Pemandu Pemandu	SD N Pekacangan
10	1-2-2014	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Implementasi Pembelajaran PKn Implementasi Pembelajaran IPS	Pemandu Pemandu	SD N Luwenglor
11	15-2-2014	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Implementasi Pembelajaran SBK	Pemandu Pemandu	SD N Brengkol

12	1-3-2014	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Implementasi Pembelajaran Matematika Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa	Pemandu Pemandu	SD N Pekacangan
13	15-3-2014	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Implementasi Pembelajaran IPA Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris	Pemandu Pemandu	SD N Girigondo
14	29-3-2014	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Implementasi Pembelajaran PKn Implementasi Pembelajaran IPS	Pemandu Pemandu	SD N Kembangkuning
15	5-4-2014	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Implementasi Pembelajaran SBK	Pemandu Pemandu	MI Al Huda Karanggetas
16	26-4-2014	10.00 – 11.00 11.00 – 12.00	I – VI	Penutupan dan Evaluasi Program	Ka. UPT	SD N Luwenglor

Ketua Gugus Sekolah Diponegoro,



MOCH. SUMARGONO, S.Pd.
NIP 196004021979111003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD NEGERI BRENGKOL
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VI/ 2
Pertemuan Ke : 1- 3
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

5. Melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

5.1 Menyederhanakan dan mengurutkan pecahan

C. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik dapat :

- Menenal berbagai bentuk pecahan
- Menyederhanakan pecahan
- Mengurutkan pecahan

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*),Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Ajar

Operasi Hitung Pecahan

E. Metode Pembelajaran

Demonstrasi, Tanya Jawab, Deduktif, latihan, Ekspositori

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1-3

- Kegiatan awal
 - Apresepsi/ Motivasi
 - Mengingatn kembali tentang macam-macam pecahan yang telah dipelajari pada kelas sebelumnya
- Kegiatan Inti
 - *Eksplorasi*
Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ♦ Peserta didik dapat Menyederhanakan dan mengurutkan pecahan
 - *Elaborasi*
Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ♦ Melakukan percobaan dengan menggunakan kertas berlipat untuk dapat membantu siswa memahami definisi pecahan yang dapat diambil dari kehidupan sehari-hari. Setelah selesai melakukan percobaan dan ditarik kesimpulan siswa di uji kemampuannya dengan mengerjakan soal latihan.
 - *Konfirmasi*
Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ♦ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ♦ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup
 Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ♦ Guru mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan memberikan kesimpulan kemudian memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 6 .
- Matematika SD untuk Kelas VI 6B Esis
- Matematika Progesif Teks Utama SD Kelas 6
- Kertas berlipat

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mengenal berbagai bentuk pecahan ○ Menyederhanakan pecahan ○ Mengurutkan pecahan 	Tugas Individu dan Kelompok	Isian	<ul style="list-style-type: none"> ○ $\frac{1}{4} + 2\frac{2}{5} = \dots$ ○ $0,8 - \frac{1}{25} = \dots$ ○ $125 \times 7\frac{5}{12} = \dots$ ○ dst.

Format Kriteria Penilaian

- *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

- *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			

1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Brengkol, Januari 2014
Guru Kelas

SUTARTO, S.Pd
NIP. 196211241984051002

SUPRIYANTI, S.Pd.
NIP. 198607192009022004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Sigenuk
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VI/ 2
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi :

5. Melakukan Operasi Hitung Pecahan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

5.4 Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan

C. Tujuan Pembelajaran

Melakukan dan menggunakan operasi hitung pecahan

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) dan Tanggung jawab (*responsibility*)

D. Materi Ajar

Operasi Hitung Pecahan

E. Metode Pembelajaran

Tanya Jawab, latihan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke 1

- Kegiatan awal
 - Apresepsi/ Motivasi
 - Mengingat kembali tentang konsep pecahan dan contohnya.
- Kegiatan Inti
 - *Eksplorasi*
 - ♦ Peserta didik dapat Melakukan dan menggunakan operasi hitung pecahan
 - *Elaborasi*
 - ♦ Menjelaskan cara menjumlahkan, mengurangi, mengalikan serta membagi dua pecahan dengan garis bilangan. Setelah itu mendiskusikan cara menjumlahkan, mengurangi, mengalikan serta membagi pecahan yang lain sampai didapat kesimpulan.
 - ♦ Siswa diuji keterampilan dan kemampuan dengan mengerjakan soal-soal latihan.
 - *Konfirmasi*
 - ♦ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ♦ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
 - ♦ Menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama kemudian memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

G. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika
- Garis bilangan
- Koin Logam , manik-manik, dll

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
o Menentukan hasil penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian berbagai bentuk pecahan	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah Uraian Objektif	$\frac{1}{4} + 2\frac{2}{5} = \dots$ o $\frac{1}{25} = \dots$ o $0,8 - \frac{1}{25} = \dots$ $\frac{5}{12} = \dots$ o $125 \times 7\frac{1}{12} = \dots$ o dst.

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai
1.			
2.			
3.			
4.			

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Girigondo, Desember 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas

ASRUL, S. Pd
NIP.
196108041987031010

NIKEN YULIA RIANI
NIP. 198607082009022005

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Sigenuk
Mata Pelajaran : MATEMATIKA 6B
Kelas/Program : VI
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 32 x 30 menit
Standar Kompetensi : Bilangan
5.Melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat			
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen					
5.1 Menyeder-hanakan dan mengurutkan pecahan	OPERASI HITUNG Operasi Hitung Pecahan	<ul style="list-style-type: none">o Melakukan percobaan dengan menggunakan kertas berlipat untuk dapat membantu siswa memahami definisi pecahan yang dapat diambil dari kehidupan sehari-hari.o Melakukan percobaan dan ditarik kesimpulan siswa di uji kemampuannya dengan mengerjakan soal latihan. <div>1. <table border="1"><tr><td></td><td></td></tr><tr><td>..</td><td></td></tr></table></div> <div>2. $\frac{15}{125} = \frac{3}{...}$</div>			..		<ul style="list-style-type: none">o Mengenal berbagai bentuk pecahano Menyederhanakan pecahano Mengurutkan pecahan	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	<div>1. $\frac{1}{4} + 2\frac{2}{5} = 6,4$</div> <div>2. $0,8 - \frac{1}{25} = ...$</div> <div>3. $\frac{125}{x} = \frac{5}{12} = ..$</div> <div>4. dst.</div>	<div>Sumber: Buku MATEMATIK A 6B</div> <div>Alat: - Buku</div>
..											

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.2 Mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal	OPERASI HITUNG Operasi Hitung Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan berbagai bentuk bilangan pecahan biasa, campuran, desimal, persen permil, dan desimal Melakukan percobaan dengan menggunakan kertas berlipat untuk dapat membantu siswa memahami mengubah pecahan yang dapat diambil dari kehidupan sehari-hari Mendiskusikan cara mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan yang lain. $\frac{2}{7} \dots 0,18$	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah suatu pecahan ke bentuk pecahan lain yang sesuai Membulatkan pecahan desimal sampai dua angka di belakang koma 	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	Tugas Guru	10 jp	Sumber: Buku MATEMATIK A 6B Alat: -
5.3 Menentukan nilai pecahan dari suatu bilangan atau kuantitas tertentu	OPERASI HITUNG Operasi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi kelas untuk memecahkan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah suatu pecahan ke bentuk pecahan lain yang sesuai Membulatkan pecahan desimal 	Tugas Individu dan	Laporan buku pekerjaan	$\frac{5}{8} = \frac{\dots}{40}$	8 jp	Sumber: Buku MATEMATIK

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Hitung Pecahan	<p>permasalahan yang berkaitan dengan pecahan</p> <ul style="list-style-type: none"> o Mengadakan percobaan dan diskusi kelas mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan perbandingan. o Melakukan latihan soal yang memecahkan pecahan dalam kehidupan sehari-hari. 	sampai dua angka di belakang koma	Kelompok	rumah Uraian Objektif	<p>Jarak sumedang Jakarta 180 km, jika ditempuh dengan bus yang berkecepatan 45 km/jam. Berapakah waktu yang diperlukan ?</p> <p>Jarak Cirebon Semarang pada peta 15 cm. Jika skala yang digunakan 1: 1000000 maka jarak sesungguhnya adalah ...</p>		A 6B Alat: -
5.4 Menentukan nilai pecahan dari suatu bilangan atau kuantitas tertentu	OPERASI HITUNG BILANGAN	<ul style="list-style-type: none"> o Membahas permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan letak sebuah 	<ul style="list-style-type: none"> o Menggambar letak benda secara sederhana 	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	Buatlah denah rumahmu beserta	2jp	Sumber: Buku MATEMATIK A 6B

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		benda <ul style="list-style-type: none"> o Melakukan percobaan dan observasi terhadap letak beberapa benda dengan bantuan software komputer o Melakukan diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal 				lingkungan satu RT di sekitarmu !		Alat: -
5.5 Memecahkan masalah perbandingan dan skala	OPERASI HITUNG BILANGAN <ul style="list-style-type: none"> o Pembuatan Skala 	<ul style="list-style-type: none"> o Melakukan diskusi dan tanya jawab untuk menentukan letak sebuah benda dari denah yang ditentukan o Melakukan diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal 	<ul style="list-style-type: none"> o Menggambar letak benda secara sederhana 	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	Tugas Guru	4jp	Sumber: Buku MATEMATIKA 6B Alat: -
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) dan Tanggung jawab (<i>responsibility</i>)								

Mengetahui
Kepala Sekolah

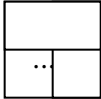
ASRUL, S. Pd
NIP. 196108041987031010

Girigondo, Desember 2013
Guru Kelas

NIKEN YULIA RIANTI
NIP. 198607082009022005

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD NEGERI BRENGKOL
Mata Pelajaran : MATEMATIKA
Kelas/Semester : VI/2

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat	Karakter
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
5.1 Menyederhanakan dan mengurutkan pecahan	OPERASI HITUNG Operasi Hitung Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan percobaan dengan menggunakan kertas berlipat untuk dapat membantu siswa memahami definisi pecahan yang dapat diambil dari kehidupan sehari-hari. Melakukan percobaan dan ditarik kesimpulan siswa di uji kemampuannya dengan mengerjakan soal latihan. <p>3. </p> <p>4. $\frac{15}{125} = \frac{3}{...}$</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal berbagai bentuk pecahan Menyederhanakan pecahan Mengurutkan pecahan 	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	5. $\frac{1}{4} + 2\frac{2}{5} = ..$ 6. $0,8 - \frac{1}{25} = ...$ 7. $125 \times \frac{5}{12} = ...$ 8. dst.	6 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA A Alat: - Buku	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Tanggung jawab Ketelitian
5.2 Mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal	OPERASI HITUNG Operasi Hitung Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan berbagai bentuk bilangan pecahan biasa, campuran, desimal, persen permil, dan desimal Melakukan percobaan dengan menggunakan kertas berlipat untuk dapat membantu siswa memahami mengubah pecahan yang dapat diambil dari kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah suatu pecahan ke bentuk pecahan lain yang sesuai Membulatkan pecahan desimal sampai dua angka di belakang koma 	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah	Tugas Guru	10 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA A Alat: -	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Rasa hormat dan perhatian Ketelitian

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/ Alat	Karakter
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
		sehari-hari o Mendiskusikan cara mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan yang lain. $\frac{2}{7} \dots 0,18$							
5.3 Menentukan nilai pecahan dari suatu bilangan atau kuantitas tertentu	OPERASI HITUNG Operasi Hitung Pecahan	o Melakukan diskusi kelas untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pecahan o Mengadakan percobaan dan diskusi kelas mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan perbandingan. o Melakukan latihan soal yang memecahkan pecahan dalam kehidupan sehari-hari.	o Mengubah suatu pecahan ke bentuk pecahan lain yang sesuai o Membulatkan pecahan desimal sampai dua angka di belakang koma	Tugas Individu dan Kelompok	Laporan buku pekerjaan rumah Uraian Objektif	$\frac{5}{8} = \frac{\dots}{40}$ Jarak Cirebon Semarang pada peta 15 cm. Jika skala yang digunakan 1: 1000000 maka jarak sesungguhnya adalah ...	8 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA A Alat: -	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Rasa hormat dan perhatian Tekun Tanggung jawab Ketelitian
5.4 Menentukan nilai pecahan dari suatu bilangan atau kuantitas tertentu	OPERASI HITUNG BILANGAN	o Membahas permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan letak sebuah benda o Melakukan percobaan dan observasi terhadap letak beberapa benda dengan bantuan software komputer o Melakukan diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal	o Menggambar letak benda secara sederhana	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	Buatlah denah rumahmu beserta lingkungan satu RT di sekitarmu!	2jp	Sumber: Buku MATEMATIKA A Alat: -	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Ketelitian

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat	Karakter
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
5.5 Memecahkan masalah perbandingan dan skala	OPERASI HITUNG BILANGAN o Pembuatan Skala	o Melakukan diskusi dan tanya jawab untuk menentukan letak sebuah benda dari denah yang ditentukan o Melakukan diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal	o Menggambar letak benda secara sederhana	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	Tugas Guru	4jp	Sumber: Buku MATEMATIKA Alat: -	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tekun ▪ Tanggung jawab ▪ Ketelitian

Mengetahui
Kepala Sekolah

Brengkol, Januari 2014
Guru Kelas

SUTARTO, S.Pd
NIP. 196211241984051002

SUPRIYANTI, S.Pd.
NIP. 198607192009022004

SURAT KETERANGAN VALIDASI

EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Bambang Saptono, M.Si

NIP : 19610723 198803 1 001

instansi : FIP UNY

sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

nama : Novi Pratiwi

NIM : 10108241041

program studi : PGSD S1

fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“IDENTIFIKASI MANFAAT KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENUNJANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR GUGUS DIPONEGORO KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Validator Instrumen



Bambang Saptono, M.Si

NIP. 19610723 198803 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2579 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

25 Maret 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Novi Pratiwi
NIM : 10108241041
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Girigondo, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Gugus Diponegoro Kecamatan Pituruh
Subyek : Guru SD Gugus Diponegoro
Obyek : Identifikasi manfaat Kegiatan KKG Dalam menunjang Kompetensi pedagogik guru SD Gugus Diponegoro
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Identifikasi Manfaat Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi pedagogik guru SD Gugus Diponegoro di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Maret 2014

Nomor : 074 / 847 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 2579 / UN34.11 / PL / 2014
Tanggal : 25 Maret 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat pemberitahuan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“ IDENTIFIKASI MANFAAT KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENUNJANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR GUGUS DIPONEGORO DI KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO ”**, kepada :

Nama : NOVI PRATIWI
NIM : 10108241041
Prodi/Jurusan : PGSD / PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : Guru Sekolah Dasar Gugus Diponegoro Di Kecamatan Pituruh
Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Maret s/d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

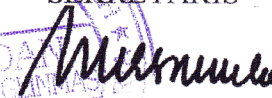
Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
SEKRETARIS


Drs. NUR SATWIKA
NIP. 19641123 199003 1 009

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/ 726 /04.5 /2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/847/Kesbang/2014 tanggal 26 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NOVI PRATIWI.
2. Alamat : Garagan Rt 01 / Rw 03 Kel. Girigondo, Kec. Pituruh, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan

- a. Judul Penelitian : IDENTIFIKASI MANFAAT KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENUNJANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR GUGUS DIPONEGORO DI KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO.
- b. Tempat / Lokasi : Gugus Diponegoro di Kec. Pituruh, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Maret – Mei 2014.
- e. Penanggung Jawab : Dra. Suyatinah, M.Pd.
Aprilia Tina L, M.Pd.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 27 Maret 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



IRYUNI ASTUTI, MA.

Pembina Utama Muda

NIP. 19620621 1987092 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

Nomor : 070/57
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 27 Maret 2014

Kepada
Yth. Bupati Purworejo
u.p Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Purworejo.

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/726/04.5/2014 Tanggal 27 Maret 2014 atas nama NOVI PRATIWI dengan judul proposal IDENTIFIKASI MANFAAT KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENUNJANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR GUGUS DIPONEGORO DI KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO di Gugus Diponegoro di Kec. Pituruh, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



LEKONI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 19620621 1987092 001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
4. Sdr. NOVI PRATIWI;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/164/2014

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat izin penelitian dari BPMD Jawa Tengah No.070/726/04.5/2014 tanggal 27 Maret 2014
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Novi Pratiwi
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 10108241041
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: PPSD
❖ Program Studi	: PGSD-S1
❖ Alamat	: Girigondo Rt.01/03 Kec.Pituruh Kab.Purworejo
❖ No. Telp.	: 087837809801
❖ Penanggung Jawab	: Dra. Suyatinah, M.Pd dan Aprilia Tina L, M.Pd
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Identifikasi manfaat kegiatan kelompok kerja guru sekolah dasar gugus Diponegoro di Kec.Pituruh Kab.Purworejo
❖ Lokasi	: Gugus Diponegoro Kec.Pituruh
❖ Lama Penelitian	: 2 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMP, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 01 Maret 2014 sampai dengan tanggal 01 Mei 2014.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. Dindikbudpora Kab.Purworejo;
4. Ka. Gugus Diponegoro Kec.Pituruh;
5. Wakil Dekan I UNY

Dikeluarkan : Purworejo
Pada Tanggal : 01 April 2014

a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR
PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO

TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina

NIP. 19640724 198611 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT DIKBUDPORA PITURUH
SD INTI LUWENG LOR
GUGUS DIPONEGORO

Alamat : Desa Luweng Lor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo Kode Pos 54263

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074/03/2014

Yang bertandatangan dibawah ini, Ketua Gugus Sekolah Diponegoro menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Novi Pratiwi
NIM : 10108241041
Jurusan/Program Studi : PPSD/PGSD
Fakultas/Universitas : Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di Gugus Diponegoro, guna penyusunan skripsi yang berjudul:
"IDENTIFIKASI MANFAAT KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM
MENUNJANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR GUGUS
DIPONEGORO DI KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO", selama bulan
Maret-April 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purworejo, 25 April 2014

Ketua Gugus Sekolah Diponegoro



Moch. Sumargono, S.Pd.

NIP. 19600402 197911 1 003